



UNIVERSITAS PERTAHANAN

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PETANI
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGIKUTI
ASURANSI USAHA TANI PADI UNTUK ANTISIPASI
BENCANA DALAM MENDUKUNG KEAMANAN EKONOMI
PETANI USAHA TANI PADI DI KECAMATAN JONGGOL
KABUPATEN BOGOR**

**FRENGKY LOFA
NIM: 120170301016**

Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pertahanan

**FAKULTAS KEAMANAN NASIONAL
PROGRAM STUDI MANAJEMEN BENCANA**

**BOGOR
Januari 2019**

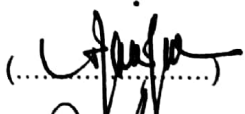
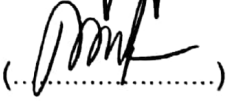


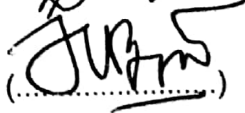
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Frengky Lofa
NIM : 120170301016
Program Studi : Manajemen Bencana
Judul : **PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PETANI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGIKUTI ASURANSI USAHA TANI PADI UNTUK ANTISIPASI BENCANA DALAM Mendukung KEAMANAN EKONOMI PETANI USAHA TANI PADI DI KECAMATAN JONGGOL KABUPATEN BOGOR**

Tesis ini berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima, sebagai bahan persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pertahanan pada Program Studi Manajemen Bencana Fakultas Keamanan Nasional Universitas Pertahanan.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I	: Dr. Sarpono, S.Si, M.Sc.	()
Pembimbing II	: Kolonel Laut (KH) Dr. Panji Suwarno, SE, M.Si.	()
Penguji I	: Prof. Dr. Ir. Sobar Sutisna, M. Surv.Sc.	()
Penguji II	: Kolonel Kes. Dr. IDK Kertawidana, SKM, M.KKK.	()
Penguji III	: Brigjen TNI Drs. Wibisono Poespito Hadi, M.Sc, M.Si (Han).	()

Ditetapkan di : Bogor, Jawa Barat

Tanggal :17..... Januari 2019

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya atau bagian karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan jenjang apapun di suatu Perguruan Tinggi; dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat istilah, frasa, kalimat, paragraph, subbab atau bab dari karya yang pernah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini disebutkan dalam Daftar Referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiat dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan/undang-undang yang berlaku.

Bogor, Januari 2019

Frengky Lofa

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Frengky Lofa
NIM : 120170301016
Program Studi : Manajemen Bencana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pertaahanan. Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-exclusive-Free Right*) atas ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Petani terhadap Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi untuk Antisipasi Bencana dalam Mendukung Keamanan Ekonomi Petani Usaha Tani Padi di Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor.

Beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Pertaahanan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta/Karya Intelektual dari tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bogor, Januari 2019

Frengky Lofa

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PETANI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGIKUTI ASURANSI USAHA TANI PADI UNTUK ANTISIPASI BENCANA DALAM Mendukung KEAMANAN EKONOMI PETANI USAHA TANI PADI DI KECAMATAN JONGGOL KABUPATEN BOGOR

FRENGKY LOFA

Bencana yang sering terjadi di Indonesia tidak hanya berdampak pada manusia, material dan non material. Salah satunya yang mengalami dampak adalah usaha tani padi, sehingga diperlukan upaya untuk menanggulangnya. Salah satu upaya dalam penanggulangan bencana adalah *risk transfer*, dalam hal ini melalui program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). AUTP adalah merupakan program kementerian dalam bentuk asuransi untuk melindungi kerusakan pada usaha tani padi yang disebabkan oleh banjir, kekeringan dan serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani dapat memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatani. AUTP yang dimulai sejak tahun 2015-2017 realisasinya belum tercapai baik dilingkup lokal/nasional. Kabupaten Bogor merupakan salah satu dengan realisasi kepesertaan AUTP berfluktuasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pengambilan keputusan mengikuti AUTP, dan melihat apakah keputusan mengikuti AUTP berdampak pada keamanan ekonomi petani usahatani padi. Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode simple random sampling dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner yang diberikan merupakan kuisioner dengan skala likert. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dan *Revenue/Cost Ratio*. Hasil penelitian ini adalah variabel faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan dengan nilai *t-value* sebesar 11,23. Variabel faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan dengan nilai *t-value* sebesar 5,03. Variabel Faktor internal dan eksternal berpengaruh secara simultan dengan koefisien determinasi sebesar 0,84. Adapun persamaan strukturalnya yang didapat adalah $Y = 0,74FI + 0,22FE$. Kesimpulannya dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pengambilan keputusan mengikuti AUTP. Sedangkan hasil *R/C rasio* petani yang mengikuti AUTP mengalami kerugian akibat bencana memiliki nilai *R/C rasio* sebesar 1,39 jika mengalami kerugian. Hal ini berarti bahwa dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp1,00 petani mendapatkan pendapatan sebesar Rp1,39 serta Usahatani padi tersebut menguntungkan secara finansial karena semua biaya produksi dapat tertutupi. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi secara langsung kepada petani oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, dan pihak Asuransi Jasindo, peningkatan peran serta PPL, dan metode pendekatan melalui ketua kelompok Tani.

Kata Kunci : Faktor Internal, eksternal, pengambilan keputusan mengikuti AUTP, Keamanan ekonomi petani usahatani padi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FARMERS' INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS ON DECISION MAKING FOLLOWING RICE FARMING INSURANCE FOR DISASTER ANTICIPATION IN SUPPORTING RICE FARMING FARMER'S ECONOMIC SECURITY IN JONGGOL DISTRICT, BOGOR REGENCY

FRENGKY LOFA

Disasters that often occur in Indonesia not only affect humans, material and non-material. One of them that experienced an impact was rice farming, so efforts were needed to overcome it. One effort in disaster management is risk transfer, in this case through the Rice Farm Business Insurance program (AOTP). AOTP is a ministry program in the form of insurance to protect damage to rice farming caused by floods, droughts and attacks by plant pest organisms (OPT), so that farmers can get compensation as working capital for the sustainability of their farming. AOTP, which began in 2015-2017, has not yet been realized both locally and nationally. Bogor Regency is one with the realization of fluctuating AOTP membership. The purpose of this study is to analyze the influence of internal and external factors on decision making following AOTP, and see whether the decision to follow AOTP has an impact on the economic security of rice farming farmers. The method of this research is a quantitative approach with a simple random sampling method using a questionnaire. The questionnaire given was questionnaire with a Likert scale. The data analysis used is using Structural Equation Model (SEM) and Revenue / Cost Ratio. The results of this study are internal factor variables that have a positive and significant effect on decision making with a t-value of 11.23. External factor variables have a positive and significant effect on decision making with a t-value of 5.03. Variables of internal and external factors have an effect simultaneously with a coefficient of determination of 0.84. The structural equation obtained is $Y = 0.74FI + 0.22FE$. The conclusion from this study is that there are influences of internal and external factors on decision making following AOTP. While the results of the R / C ratio of farmers who follow AOTP experiencing losses due to disasters have an R / C ratio of 1.39 if they experience a loss. This means that by paying a fee of Rp1.00, the farmer earns an income of Rp1.39 and the rice business is financially profitable because all production costs can be covered. Therefore we need direct socialization to farmers by the Food Crops, Horticulture and Plantation Service, and Asuransi Jasindo, increasing the role of PPLs, and approaching methods through the head of the Farmers' group.

Keywords: Internal, external factors, decision making following AOTP. Economic security of rice farming farmers

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penyusunan tesis dengan judul : “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Petani terhadap Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi untuk Antisipasi Bencana dalam Mendukung Keamanan Ekonomi Petani Usaha Tani Padi di Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor” dapat diselesaikan.

Penyusunan tesis ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Manajemen Bencana, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan.

Penyusunan tesis penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Pertahanan, Bapak Letjen TNI Dr. Tri Legionosuko, S.I.P., M.AP.
2. Dekan Fakultas Keamanan Nasional, Bapak Laksda TNI Dr. Siswo Hadi Sumantri, S.T. , M.MT.
3. Dr. Sarpono, S.Si., M.Sc selaku Pembimbing I dan Kolonel Laut (KH) Dr. Panji Suwarno, SE., M.Si., selaku Pembimbing II atas waktu, tenaga, kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing serta memotivasi peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Dr. IDK Kerta Widana, M.KKK, selaku Sesprodi Manajemen Bencana, Prof. Dr. Ir. Sobar Sutisna, M. Surv.Sc, dan Drs. Wibisono Poespito Hadi, M.Sc., M.Si (Han) selaku dosen di Program Studi Manajemen Bencana atas diskusi, masukan, dan arahan yang diberikan.
5. Pak Ahmad, selaku Kepala UPTD Pertanian Kecamatan Jonggol beserta seluruh pegawai UPTD dan Petugas Penyuluh Lapangan, yang telah membantu selama penelitian di Kecamatan Jonggol.

6. Buat Almarhum ayah dan Almarhumah ibu, beserta Kakak beserta adik dan semua keluarga yang telah memberikan semangat, doa yang tulus bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Para sahabat Program Studi Manajemen Bencana Cohort 8 yang telah banyak membantu dan memberikan masukan sehingga tesis ini bisa terselesaikan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan-kebaikan berbagai pihak atas bantuannya.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih kurang sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati mengharapkakan kritik dan saran yang konstruktif demi menunjang kesempurnaan penelitian ini.

Akhirnya semoga tesis ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pertahanan dan bermanfaat bagi *stakeholder* terkait dalam upaya mengatasi bencana dengan pendekatan *risk transfer*.

Bogor, Januari 2019

Frengky Lofa

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISONALITAS	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN ORISIONALITAS KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB 2 KAJIAN TEORITIK.....	13
2.1 Pengambilan Keputusan Pembelian.....	13
2.2 Faktor Internal yang Mempengaruhi Pengambilan keputusan Pembelian	17
2.3 Faktor-faktor Eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan Pembelian	23
2.4 Asuransi Pertanian.....	26
2.5 Human Security	30
2.6 Manajemen Resiko Bencana	34
2.7 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	37
2.8 Kerangka Teoritik.....	47
2.9 Hipotesis	52

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	53
3.1 Desain Penelitian	54
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	54
3.2.1 Tempat Penelitian	54
3.2.2 Waktu Penelitian	54
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	55
3.3.1 Populasi penelitian	55
3.3.2 Sampel penelitian.....	55
3.4 Instrumen Penelitian	57
3.4.1 Instrumen Variabel Keputusan Pembelian (Y).....	57
3.4.2 Instrumen Variabel Faktor Internal (X1)	58
3.4.3 Instrumen Variabel Faktor Eksternal (X2)	60
3.4.5 Instrumen Variabel Keamanan Ekonomi Usahatani Padi.....	61
3.5 Pengujian Validitas dan Realibilitas	62
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.7 Teknis Analisis Data	65
3.8 Pengujian Asumsi Klasik.....	73
3.9 Hipotesis Statistika.....	74
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
4.1 Gambaran Sebaran Data dan Subjek Penelitian	76
4.1.1 Petani yang Ikut serta AOTP di Kecamatan Jonggol..	76
4.1.2 Karakteristik Responden	76
4.2. Hasil Penelitian	80
4.2.1 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	80
4.2.2 Deskripsi Data	84
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	90
4.2.4 Analisis Inferensial Data Penelitian	93
4.2.5 Pengujian Hipotesis.....	114
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	118

4.3.1 Pengaruh Faktor Internal terhadap Pengambilan Keputusan Petani Pengikuti AOTP.....	118
4.3.2 Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Pengambilan Keputusan Petani Pengikuti AOTP.....	127
4.3.3 Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pengambilan Keputusan Petani Pengikuti AOTP.....	132
4.3.2 Dampak Keputusan Mengikuti AOTP terhadap Keamanan Ekonomi Usahatani Padi.....	135
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	143
5.1 Kesimpulan.....	143
5.2 Implikasi.....	144
5.3 Saran	145
DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN:.....	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses Keputusan Pembelian.....	14
Gambar 2.2	Model Pengembangan Asuransi Pertanian.....	28
Gambar 2.3	Peranan Asuransi dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat.....	29
Gambar 2.4	Kerangka Berpikir secara umum.....	48
Gambar 2.5	Kerangka Teoritik.....	49
Gambar 2.6	Variabel Keputusan Mengikuti AOTP serta indikator terukurnya.....	50
Gambar 2.7	Variabel Faktor internal serta indikator terukurnya..	51
Gambar 2.8	Variabel Faktor eksternal serta indikator terukurnya	52
Gambar 4.1	Grafik Usia Responden Penelitian.....	77
Gambar 4.2	Grafik Pendidikan Responde Penelitian.....	78
Gambar 4.3	Grafik Luas Lahan Responden Penelitian.....	79
Gambar 4.4	Grafik Kepemilikan Lahan Responden Penelitian....	79
Gambar 4.5	Hasil Uji Normalitas dengan <i>P-Plot</i>	90
Gambar 4.6	Hasil Pengujian Data Normalitas Univariate.....	94
Gambar 4.7	Hasil Pengujian Data Normalitas multivariate.....	95
Gambar 4.8	Hasil Pengujian Data Normalitas Univariate setelah menggunakan <i>Normalitas Score</i>	95
Gambar 4.9	Hasil Pengujian Data Normalitas multivariate setelah menggunakan <i>Normalitas Score</i>	96
Gambar 4.10	Diagram Jalur.....	97
Gambar 4.11	Model Lengkap berdasarkan <i>Basic Model</i>	

	<i>Estimate</i>	99
Gambar 4.12	Nilai <i>t-test</i> dan Signifikansi parameter.....	105
Gambar 4.12	<i>Standardize solution</i>	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Target dan realisasi Luas lahan serta Jumlah Provinsi yang mengikuti AUTP.....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 3.1	Rencana Jadwal Penelitian 2018.....	55
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Variabel Keputusan Pembelian.....	58
Tabel 3.3	Kisi-kisi instrumen Faktor Internal.....	59
Tabel 3.4	Kisi-kisi instrumen Faktor Eksternal.....	61
Tabel 3.5	Tabel Skoring.....	65
Tabel 3.6	Ukuran-Ukuran Goodnes of <i>Fit</i>	69
Tabel 4.1	Kelas Usia Responden.....	77
Tabel 4.2	Hasil Uji Validasi Variabel Pengambilan Keputusan.....	81
Tabel 4.3	Uji Reliabilitas Variabel Pengambilan Keputusan.....	81
Tabel 4.4	Hasil Uji Validasi Variabel Faktor Internal.....	82
Tabel 4.5	Uji Reliabilitas Variabel Faktor Internal.....	83
Tabel 4.6	Hasil Uji Validasi Variabel Faktor Eksternal.....	83
Tabel 4.7	Uji Reliabilitas Variabel Faktor Eksternal.....	84
Tabel 4.8	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pengambilan Keputusan Pembelian.....	85
Tabel 4.9	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Faktor Internal.....	87
Tabel 4.10	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Faktor Eksternal.....	88
Tabel 4.11	One-sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	91
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>Coefficient</i> Multikolinerasitas.....	92

Tabel 4.13	Hasil Uji <i>Coefficient Corelation</i> Antar Variabel.....	92
Tabel 4.14	Hasil Uji Glejser.....	93
Tabel 4.15	Variabel dan Dimensi.....	99
Tabel 4.16	Persamaan Pengukuran berdasarkan model hipotesis.....	100
Tabel 4.17	Persamaan Struktural berdasarkan model hipotesis.....	103
Tabel 4.18	Hasil evaluasi <i>Goodnes of Fit</i>	106
Tabel 4.19	Nilai-t, muatan faktor standar, dan validitas model,	111
Tabel 4.20	R/C rasio petani yang mengikuti AOTP tapi tidak mengalami kerugian.....	138
Tabel 4.21	R/C rasio petani yang mengikuti AOTP tapi mengalami kerugian.....	139

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1	Rumus Slovin.....	56
Rumus 3.2	Rumus Product Moment.....	62
Rumus 3.3	Rumus koefisian alpha dari Cronbach.....	63
Rumus 3.4	Rumus Koefisien Determinasi.....	71
Rumus 3.5	Rumus <i>Construct Reliability</i>	71
Rumus 3.6	Rumus Analisis Pendapatan.....	72
Rumus 3.6	Rumus Analisis Kelayakan.....	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang akan menyadari bahwa kehidupan penuh ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut menimbulkan adanya resiko. Sakit, kematian, kecelakaan merupakan resiko dari ketidakpastian, yang tidak diketahui kapan, serta dimana akan terjadi. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka semua orang berupaya untuk menanggung terjadinya resiko, atau paling tidak meminimalkan terjadinya resiko itu.

Ketidakpastian serta resiko yang dihadapi oleh manusia menyebabkan manusia membutuhkan rasa aman. Kebutuhan atas rasa aman merupakan kebutuhan dasar dan hirarkinya berada di bawah kebutuhan untuk mengetahui dan memahami. Kebutuhan atas rasa aman ini untuk masa sekarang dan masa depan tidak akan ada habisnya.

Kebutuhan manusia akan rasa aman tidak terbatas, namun sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut terbatas. Oleh sebab itu para pelaku bisnis mulai berinovasi untuk membuat produk-produk yang dapat memberikan rasa aman serta jaminan kepada manusia. Produk-produk yang dapat memberikan rasa aman dan jaminan kepada manusia selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, pengetahuan, perkembangan dunia usaha dan bisnis.

Berasuransi merupakan salah satu cara untuk menanggulangi dan mengalihkan resiko. Asuransi menurut sudut pandang bisnis, merupakan perusahaan yang usaha utamanya menerima/menjual jasa, pemindahan resiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagi risiko (*sharing of risk*) di antara sejumlah nasabahnya. Selain itu, asuransi juga merupakan lembaga keuangan bukan bank yang kegiatannya menghimpun dana (berupa premi) dari masyarakat yang kemudian menginvestasikan dana itu dalam berbagai kegiatan ekonomi (perusahaan).

Lembaga Asuransi telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak Tahun 2014. Menurut OJK tugas Negara yaitu berkewajiban untuk memajukan kesejahteraan umum yang secara tegas dinyatakan sebagai salah satu tujuan pembentukan Negara Indonesia dalam alinea ke empat pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menjadi salah satu sebab berdirinya perusahaan asuransi.

Industri asuransi dapat memegang peranan penting bagi perekonomian suatu bangsa. Industri ini dapat memberikan jaminan bagi suatu negara dalam bentuk penyediaan jasa pengambilalihan resiko (*risk transfer*). Hal ini memungkinkan pemerintah untuk membuat suatu perencanaan yang lebih baik untuk perlindungan terhadap perekonomian suatu negara dari risiko yang timbul akibat dari ketidakpastian.

Salah satu risiko yang dapat timbul akibat ketidakpastian adalah Bencana. Bencana yang paling banyak terjadi di Indonesia sekarang ini adalah banjir dan kekeringan. Kedua bencana tersebut selalu terjadi di Indonesia karena perubahan iklim/cuaca (*El nino* atau *La nina*) yang merupakan *hazard* akan selalu dihadapi oleh Indonesia. Permasalahan ini mengakibatkan Indonesia semakin rentan terhadap perubahan Iklim¹.

Dampak kerusakan akibat bencana kekeringan maupun banjir yang melanda sektor pertanian semakin meningkat pada 10 Tahun terakhir, hal tersebut mengakibatkan terjadinya gagal panen maupun kerusakan lahan. Selama ini akibat kejadian gagal panen maupun kerusakan lahan yang dihadapi petani tidak pernah ada ganti rugi, sehingga petani menjadi semakin rentan (*vulnerability*) terhadap resiko-resiko bencana di masa mendatang.

Adanya tuntutan kebutuhan terhadap pertanggung jawaban asuransi secara umum, mengalami perkembangan yang cukup berarti, yaitu berkembang mengikuti tingkat kompleksitas resiko yang timbul. Berbagai

¹ Tim Sintesis Kebijakan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor pertanian, serta Strategi Antisipasi Teknologi Adaptasi", *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian*, 2008. Bogor, hal. 139

perusahaan jasa asuransi telah berusaha membuat program-program terobosan yang berguna bagi masyarakat, salah satunya adalah produk Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

AUTP merupakan salah satu upaya untuk melindungi nasib para petani dari risiko bencana. Program ini merupakan program dari Kementerian Pertanian telah dilaksanakan sejak tahun 2015. Dasar pelaksanaan program ini yaitu Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, Pasal 7 Poin (2) huruf (g) yang menyatakan bahwa salah satu strategi perlindungan petani dilakukan melalui asuransi pertanian. Tujuan dari AUTP, yaitu untuk melindungi petani dari kerugian gagal panen akibat :

- a. Bencana Alam;
- b. Serangan organisme pengganggu tumbuhan;
- c. Wabah penyakit hewan menular;
- d. Dampak perubahan iklim; dan/atau
- e. Jenis resiko-resiko lain.

Undang-undang ini ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/SR.230/7/2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian. Peraturan ini ditetapkan karena sebagian besar usaha dibidang pertanian merupakan usaha pertanian berskala kecil yang tidak mampu melakukan perlindungan usahanya secara mandiri, jika dihadapkan pada resiko yang disebabkan antarlain oleh bencana alam, serangan organisme pengganggu tumbuhan, wabah penyakit hewan menular, dan atau dampak perubahan iklim kepada Petani, perlu mendapatkan perlindungan melalui fasilitas asuransi pertanian. Fasilitas ini memberikan kemudahan dalam meringankan kerugian melalui perjanjian antara petani dengan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban usaha tani.

Untuk pelaksanaan Program AUTP yang dimulai pada Tahun 2015, maka perlu adanya dasar hukum yang lebih detail, sehingga Pedoman Bantuan Premi AUTP yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal

Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Dalam pedoman tersebut disebutkan bahwa sasaran penyelenggaraan asuransi usaha tani padi adalah:

- a. Terlindunginya petani dari kerugian karena memperoleh ganti rugi jika terjadi gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, dan atau serangan OPT.
- b. Teralihkannya kerugian petani akibat risiko banjir, kekeringan, dan atau serangan OPT kepada pihak lain melalui skema pertanggungjawaban asuransi.

Manfaat yang dapat diberikan petani melalui AUTP adalah:

- a. Memperoleh ganti rugi keuangan yang akan digunakan sebagai modal kerja usaha tani untuk pertanaman berikutnya.
- b. Meningkatkan aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber pembiayaan.
- c. Mendorong petani untuk menggunakan input produksi sesuai anjuran usaha tani yang baik.

Dengan ikut asuransi, maka konsumen tidak hanya mendapat perlindungan (*protection*) tapi juga mendapat nilai tambah (*added values*) berdasarkan nilai saham premi yang telah dibayarkan. Demikian juga dengan petani yang mengikuti AUTP, mereka juga mendapat beberapa keuntungan. Salah satu keuntungan dari mengikuti AUTP yaitu kecilnya biaya premi yang harus dibayarkan oleh petani yaitu sebesar Rp.36.000/Ha/MT. Hal ini karena pemerintah memberikan bantuan premi sebesar Rp.144.000/Ha/MT².

Bantuan premi pada dasarnya diperuntukkan untuk petani skala kecil yang telah mulai menerapkan prinsip-prinsip praktik pertanian yang baik. Untuk itu, diatur mengenai kriteria Calon Peserta, Calon Lokasi (CPCL), yaitu:

² Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia *Buku Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha tani Padi Tahun Anggaran 2017*. (Jakarta : Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2017), Halaman 9.

- a. Kriteria Calon Peserta, yaitu:
 - 1) Petani yang memiliki lahan sawah dan melakukan usaha budidaya tanaman padi pada lahan paling luas 2 (dua) hektar.
 - 2) Petani penggarap yang tidak memiliki lahan usaha tani dan menggarap lahan sawah paling luas 2 (dua) hektar.
- b. Kriteria Calon Lokasi, yaitu:
 - 1) Lokasi AUTP dilaksanakan pada sawah irigasi (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi desa/sederhana, dan lahan rawa pasang surut/lebak yang telah memiliki sistem tata air yang berfungsi) dan lahan sawah tadah hujan yang tersedia sumber-sumber air (air permukaan dan air tanah).
 - 2) Diprioritaskan pada wilayah sentra produksi padi dan atau wilayah penyelenggaraan Upaya Khusus (Upsus) padi dan lokasi terletak di dalam satu hamparan.

Ganti rugi diberikan kepada peserta AUTP apabila terjadi banjir, kekeringan dan atau serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman padi yang dipertanggungjawabkan dengan kondisi persyaratan:

- a. Umur padi sudah melewati 10 hari (10 hari setelah tanam/HST).
- b. Umur padi sudah melewati 30 hari (teknologi tabela).
- c. Intensitas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ dan luas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ pada setiap luas petak alami.

Walaupun banyak orang mengetahui bahwa hidup penuh ketidakpastian yang akan menimbulkan resiko dan kerugian, namun tidak semua orang membuat keputusan ikut dalam program (membeli) asuransi, termasuk diantaranya mengikuti Program AUTP. Menurut Mulyadi (2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat mengikuti program asuransi yaitu sikap bertanggung, melalui unsur-unsur pemahaman, keyakinan dan kemantapan terhadap asuransi terungkap dari hasilnya sebagai berikut:

- a. Kurang memahami produk asuransi tetapi merasa kurang yakin membeli asuransi.

- b. Tahu sedikit tentang perusahaan asuransi tetapi merasa kurang yakin akan kemampuan perusahaan tersebut.
- c. Kurang berminat membeli asuransi, akan tetapi apabila sudah membeli asuransi akan melakukan perpanjangan jangka waktu pertanggung jawaban hanya jika diperlukan.

Faktor eksternal bertanggung melalui unsur budaya, demografi, referensi kelompok, keluarga dan status sosial, juga berpengaruh terhadap produk asuransi yang ditawarkan. Faktor-faktor tersebut jika dihadapkan dengan produk asuransi kerugian, pada kondisi sebagai berikut:

- a. Agak memahami tentang produk
- b. Agak memahami tentang resiko
- c. Agak memahami dan mempertimbangkan referensi kelompok
- d. Agak mempehitungkan kepentingan keluarga
- e. Agak dipengaruhi oleh status sosial

Selain itu faktor internal bertanggung juga turut berpengaruh yaitu melalui unsur-unsur kepribadian, pembelajaran, persepsi, motivasi dan sikap. Dari penelitian terhadap faktor tersebut diketahui bahwa

- a. Merasa ragu terhadap produk asuransi
- b. Mempunyai pandangan yang terbatas tentang perusahaan asuransi
- c. Berhati-hati dalam menghadapi perusahaan asuransi
- d. Merasa kurang berminat terhadap produk asuransi
- e. Merasa ragu dan kurang yakin untuk membeli produk.³

Selain itu, Ganie (2013) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor memengaruhi masyarakat untuk mengikuti program asuransi yaitu adanya tambahan biaya asuransi di atas biaya penanggung (*premium Loading*), pendapatan dan kekayaan, informasi yang dimiliki, sumber penggantian kerugian yang lain dan kerugian yang bersifat *immaterial*.⁴

³ Mulyadi Nitisusastro, *Asuransi dan Usaha Tani Perasuransian di Indonesia*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2013) hlm 23.

⁴ Junaidi Ganie, *Hukum Asuransi Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafis, 2013), hlm 47

Hasil penelitian Hardiana, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti program asuransi usahatani padi (AUTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dipengaruhi empat dari lima variabel pada tingkat kepercayaan yaitu penerimaan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan. Sementara variabel yang tidak berpengaruh yaitu pekerjaan sampingan.

Pada kenyataannya menurut OJK secara nasional baru sekitar kurang dari 17 Persen dari 250 juta masyarakat Indonesia yang memiliki asuransi. Lebih lanjut OJK menyatakan bahwa Indonesia telah tertinggal dari negara tetangga seperti Malaysia yang sudah melek tentang pentingnya asuransi. Demikian juga pelaksanaan kegiatan AUTP sejak tahun 2015 sampai dengan 2017, realisasi luas lahan yang mengikuti asuransi yang mengikuti AUTP belum mencapai target,

Tabel 1.1 Target dan realisasi luas lahan serta jumlah provinsi yang mengikuti AUTP

Tahun	Target Luas (Ha)	Realisasi Luas (Ha)	Persentase%	Target Provinsi ikut AUTP	Realisasi Provinsi ikut AUTP
2015	1.000.000,00	233.531,93	23,353	16	16
2016	1.000.000,00	492.293,65	49,229	22	22
2017	3.000.000,00	997.960,54	33,265	27	26

Sumber : Diolah oleh Penulis.

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi kepesertaan petani mengikuti AUTP berfluktuasi. Tahun 2015 seluas 233.531,93 Ha, atau sebesar 23,353 persen dari yang ditargetkan. Tahun 2016 seluas 492.293,65 Ha atau sebesar 49,229 persen dari yang ditargetkan. Sedangkan pada Tahun 2017 seluas 997.960,54 Ha atau sebesar 33,265 persen dari yang ditargetkan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepesertaan AUTP sejak tahun 2015-2017 belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Fluktuasi kepesertaan AUTP di tingkat nasional merupakan akumulasi yang terjadi di tingkat daerah. Salah satu kabupaten yang tingkat kepesertaan AUTP tidak stabil yaitu Kabupaten Bogor. Hal ini

dapat dilihat, pada Tahun 2015 luas areal usaha tani padi yang mengikuti program AUTP hanya seluas 51,58 Ha. Tahun 2016 luas areal usaha tani yang mengikuti AUTP naik sebanyak 3.722 Ha, namun pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 2.945,47 Ha. Jika dibandingkan dengan luas lahan sawah yang ada di Kabupaten Bogor, seluas 44.658 Ha, seharusnya kepesertaan AUTP semakin meningkat. Hal ini karena masih banyak potensi lahan sawah yang bisa diikuti program AUTP.⁵

Tahun 2015, Kabupaten Bogor mengalami kekeringan, tak kurang dari 18 Kecamatan di Kabupaten Bogor terdampak. Kekeringan tersebut terjadi di wilayah barat Kabupaten Bogor yang terdiri dari Kecamatan Jasinga, Ciseeng, Rancabungur, Kemang, Cigudeg, Ciampea, Tenjo dan Rumpin. Sementara di wilayah timur daerah yang terdampak yaitu Kecamatan Jonggol, Cariu, Sukamakmur, Tanjungsari, Cileungsi, dan Gunung Putri. Akibat kondisi tersebut menyebabkan warga di Kecamatan Bogor wilayah timur, melarang petani untuk menggunakan air dari sungai untuk mengairi sawah karena akan digunakan untuk kebutuhan MCK.⁶ Hal ini mengakibatkan beberapa lahan sawah menjadi kering dan petani memanen padi sebelum waktunya untuk menghindari kerugian yang lebih besar⁷.

Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor, mengakui bahwa bencana kekeringan memang sudah melanda wilayah Bogor Timur, yang merupakan sentra beras seperti Kecamatan Cariu, Tanjungsari, Jonggol, Sukamakmur dan wilayah pertanian di Kabupaten Bogor. Lebih lanjut dikatakan bahwa di wilayah Bogor Timur, mampu

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, *Kabupaten Bogor dalam Angka Tahun 2017*. (Bogor: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, 2017), hlm. 147.

⁶ Anonim, "air Sungai dilarang untuk Sawah", dalam <http://www.bogor-today.com/air-sungai-dilarang-untuk-sawah/> , diunduh pada tanggal 28 Agustus 2018

⁷ Arie Basuki, "Kemarau,ribuan hektare tanaman padi di Jonggol gagal Panen", dalam <https://m.merdeka.com/foto/peristiwa/573795/20150730144839-kemarau-ribuan-hektare-tanaman-padi-di-jonggol-gagal-panen-001-nfi.html>, diunduh pada tanggal 31 Agustus 2018

memproduksi sekitar 138.600 ton gabah kering giling setiap panen jika tidak gagal panen⁸. Selain itu terkait kekeringan pada Tahun 2015 tersebut Kepala UPT pengembangan Teknologi dan Peredaran Hasil XV Wilayah Jonggol, menyatakan bahwa, di Kecamatan Jonggol seluas 135 Ha luas lahan padi mengalami kekeringan. Kekeringan tersebut mengakibatkan tingginya tingkat kerentanan yang di Kecamatan Jonggol. Untuk mengatasi kerentanan tersebut petani melakukan berbagai tindakan untuk mempertahankan keadaan ekonomi mereka, seperti mengganti bibit dan dosis pupuk, beralih ke sektor *non farm dan off farm*, menjual aset berupa emas, menjual ternak, menggadaikan aset berupa tanah, meminjam kepada bank, saudara atau petani lain.⁹

Kecamatan Jonggol merupakan kecamatan yang memiliki luas lahan sawah yang terluas di Kabupaten Bogor. Luas lahan sawah pada Tahun 2017 di Kecamatan Jonggol seluas 3.535 Ha yang terdiri dari 3.204 Ha lahan sawah teririgasi dan 331 Ha lahan sawah yang tidak teririgasi. Dari luas lahan sawah yang ada di Kecamatan Jonggol pada tahun 2017 hanya seluas 941 Ha lahan sawah yang mengikuti AUTP dengan jumlah petani peserta sebanyak 749 orang. Sebagai salah satu daerah sentra padi di Kabupaten Bogor maka petani harus dapat mempertahankan produksi padinya, bencana kekeringan yang pernah terjadi sebelumnya harusnya bisa menjadi tanda bahwa petani di Kecamatan Jonggol membutuhkan AUTP sebagai *risk transfer* terhadap bencana yang dialami oleh usaha tani padi mereka.

⁸ Anonim. "Musim Kemarau Panjang Daerah Hujan Terancam kekeringan,dalam http://eoffice.bmkg.go.id/eklipping/dokumen/eklipping_20150722142309_3ch9ly_Musim-Kemarau-Panjang-Daerah-Hujan-Terancam-Kekeringan.pdf. diunduh pada tanggal 28 Agustus 2018

⁹ Amalia Yasinta Asmarani, Resiliensi Ekonomi Rumah Tangga Petani padi Terhadap Dampak Kekeringan Akibat Variabilitas Curah Hujan (Studi Kasus Desa Balekambang, Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor) 2017, *Skripsi*, Bogor: Departemen Ekonomi sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB;Bogor.hlm 88

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, banyak sekali masalah yang harus dihadapi oleh petani, namun mirisnya masih sangat sedikit petani yang mengikuti asuransi, dari permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan Judul “ **Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Petani dalam Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi untuk Antisipasi Bencana dalam Mendukung Keamanan Ekonomi Petani Usaha Tani Padi di Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor.**

1.2 Identifikasi Masalah

Penerapan Program Asuransi Usaha tani Padi di Indonesia Baru dilaksanakan sejak Tahun 2015 sampai dengan sekarang, namun penyerapan program tersebut belum sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dalam Pelaksanaan program ini masih mengalami beberapa kendala yaitu

- a. Adanya persepsi dari petani yang mengatakan bahwa asuransi ini bertentangan dengan agama.
- b. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh petugas asuransi maupun oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan.
- c. Kurangnya pemahaman petani akan arti pentingnya AUTP.
- d. Kerelaan untuk membayar (willingness to pay) asuransi masih rendah
- e. Kurangnya kesadaran mengenai pentingnya asuransi.
- f. Belum tepatnya metode pendekatan yang dilakukan kepada petani untuk mengikuti AUTP

Dari identifikasi masalah tersebut diatas memberi gambaran bahwa kendala kepesertaan AUTP disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari internal petani itu sendiri serta faktor eksternal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi dengan melihat bagaimana faktor internal dan eskternal, berpengaruh terhadap keputusan petani untuk

mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi di Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Faktor internal berpengaruh terhadap keputusan petani untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi?
- b. Apakah Faktor eksternal berpengaruh terhadap keputusan petani untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi?
- c. Apakah Faktor internal dan eksternal berpengaruh secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap keputusan petani untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani padi?
- d. Apakah keputusan mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi berdampak terhadap keamanan ekonomi usaha Tani padi?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis pengaruh faktor internal terhadap keputusan petani untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi?
- b. Menganalisis pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan petani untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi?
- c. Menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal berpengaruh secara bersama-sama/simultan pada keputusan petani untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani padi?
- d. Menganalisis dampak keputusan mengikuti Asuransi Usaha tani Padi terhadap keamanan ekonomi usaha Tani padi?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan bermanfaat untuk:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen bencana, khususnya tentang manajemen risiko bencana melalui *risk transfer* (Asuransi).

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi *stakeholder* dalam hal ini, Badan Nasional Penanganan Bencana yang memiliki atau berencana membuat program yang sama, Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor, dalam mengambil kebijakan terkait dengan pengurangan resiko bencana, serta masyarakat dalam upaya menyadarkan mereka tentang pentingnya asuransi sebagai upaya perlindungan dari resiko ketidakpastian.

BAB 2 KAJIAN TEORITIK

2.1 Pengambilan Keputusan Pembelian

Menurut Terry dalam Ibnu Syamsi (2000) menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu pemilihan atas dua atau lebih alternatif yang ada dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Sedangkan menurut George Jr. mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan dibuat oleh seorang manajer merupakan suatu proses pemikiran yang mempertimbangkan penilaian dan pemilihan diantara beberapa alternatif.¹⁰

Fungsi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individual atau suatu kelompok baik secara institusional maupun organisasional, bersifat *futuristik*¹¹. Tujuan dari pengambilan keputusan ada yang bersifat tunggal (hanya ada satu masalah dan tidak berkaitan dengan masalah yang lain) dan bersifat yaitu masalah yang saling terkait dengan masalah yang lain, serta dapat bersifat kontradiktif maupun tidak kontradiktif).

Menurut Setiadi (2008) proses pengambilan keputusan merupakan aktivitas melibatkan pilihan antara dua alternatif atau lebih tindakan atau perilaku.¹² Seorang pembeli yang akan melakukan pilihan maka dia harus memiliki pilihan berbagai alternatif. Tugas seorang *Marketing* yaitu harus bisa memahami perilaku konsumen pada tiap tahapan proses keputusan

¹⁰ Ibnu Syamsu, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 5.

¹¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Pengambilan keputusan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm 64.

¹²Setiadi Nugroho, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2008), hlm 3.

pembelian. Menurut Kotler dan Amstrong¹³. Proses keputusan pembeli dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Proses Keputusan Pembelian

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengenalan Kebutuhan

Di dalam proses ini konsumen, mengetahui adanya kebutuhan dan memahami bahwa jika tidak terpenuhi akan timbul permasalahan. Pada tahap ini pembeli akan merasakan perbedaan antara keadaan nyata dan keadaan yang diinginkan. Kebutuhan tersebut terjadi karena adanya rangsangan internal dan eksternal dari keadaan normal, kemudian terus meningkat dan akhirnya menjadi dorongan. Pada tahap ini seorang pemasar harus berusaha untuk memahami masalah atau kebutuhan konsumen serta meneliti, apa yang bisa menarik pembeli dan bagaimana hal menarik tersebut membawa pada produk tertentu. Dengan mengumpulkan berbagai informasi tersebut, pemasar dapat mengenali faktor-faktor yang sering memicu minat akan produk serta dapat mengembangkan program pemasaran yang mencakup faktor-faktor tersebut.

b. Pencarian Informasi

Pada tahap pembeli akan berusaha mencari informasi terkait dengan produk yang membuatnya tertarik. Apabila terdapat dorongan yang kuat terhadap produk yang diminati serta berada didalam jangkauan, pembeli kemungkinan akan membelinya dan jika tidak mereka akan

¹³ Philip Kotler and Garry Amstrong, *Principle of Marketing*, Ninth Edition, (New Jersey ;Prentice Hall. Inc Upper Saddle River, 1996), hlm. 170-176.

menyimpan kebutuhan tersebut dalam ingatan. Pembeli dapat memperoleh informasi terkait produk dari beberapa sumber, antara lain:

- 1) Sumber pribadi : keluarga, teman, tetangga dan kenalan.
- 2) Sumber komersial : iklan, wiraniaga, agen, kemasan, pajangan.
- 3) Sumber publik : media masa, organisasi penilaian konsumen.
- 4) Sumber pengalaman : penanganan, pemeriksaan.

Biasanya, pembeli menerima sebagian besar informasi dari sumber komersial yang dikendalikan oleh pemasar, namun sumber yang paling efektif adalah sumber pribadi karena biasanya sumber komersial memberi informasi pada pembeli dan sumber pribadi akan membenarkan atau mengevaluasi produk bagi pembeli.

c. Evaluasi Alternatif

Evaluasi alternatif merupakan sebuah penilaian dari perusahaan untuk mengetahui bagaimana pembeli mengolah informasi sampai pada tahapan pemilihan merk. Ada beberapa konsep bagi perusahaan untuk menjelaskan evaluasi alternatif, yaitu:

- 1) Penilaian terhadap konsumen yang melihat produk sebagai kumpulan atribut produk, konsumen akan melihat atribut yang relevan bagi mereka terutama yang berhubungan dengan kebutuhan mereka.
- 2) Terdapat perbedaan tingkat kepentingan terhadap atribut sesuai dengan kebutuhan dan keinginan yang unik.
- 3) Kemungkinan terjadi pengembangan satu himpunan keyakinan merk mengenai posisi produk pada setiap atribut (citra produk).
- 4) Terdapat variasi harapan kepuasan total pada tingkat atribut yang berbeda.

5) Adanya sikap yang berbeda melalui beberapa prosedur evaluasi tergantung dari konsumen dan keputusan pembeli.

d. Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian merupakan pemilihan terhadap suatu produk yang paling diminati dan disukai oleh pembeli. Terdapat dua faktor yang muncul antara niat untuk membeli dan keputusan untuk membeli, yaitu sikap orang lain dan situasi yang tidak diharapkan, dimana kedua faktor tersebut mempengaruhi motivasi sebuah pembelian.

e. Perilaku Pascapembelian

Kepuasan pembeli akan terlihat pada hubungan antara harapan konsumen dan prestasi yang diterima dari suatu produk. Konsumen mendasarkan harapannya pada informasi yang didapatkan dari penjual, teman dan sumber-sumber lain. Maka, apabila informasi tersebut berlebihan, konsumen akan merasa tidak puas karena harapannya tidak terpenuhi. Dengan demikian semakin besar kesenjangan antara harapan dan prestasi, semakin besar pula ketidakpuasan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu bertindak bijaksana terhadap pengukuran kepuasan pelanggan secara teratur, tidak dapat hanya dengan mengandalkan kemauan mereka untuk menyampaikan keluhannya, karena sebagian besar pelanggan yang merasa tidak puas tidak pernah menyampaikan ketidakpuasannya kepada perusahaan.

Menurut Kotler terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keputusan pembelian oleh seorang konsumen yaitu

- 1) Kemantapan pada sebuah produk
- 2) Kebiasaan dalam membeli produk
- 3) Memberikan rekomendasi kepada orang lain
- 4) Melakukan pembelian ulang

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan pembelian merupakan aktifitas yang dilakukan oleh pembeli untuk menggunakan suatu barang atau jasa dengan melihat berbagai alternatif

pilihan yang ada. Keputusan pembelian dalam pembelian ini digunakan yaitu keputusan dari petani untuk mengikuti AUTP. Sedangkan untuk mengukur pengambilan keputusan pembelian AUTP menggunakan indikator kemantapan pada sebuah produk, memberikan rekomendasi kepada orang lain dan melakukan pembelian ulang.

2.2 Faktor Internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan Pembelian

Menurut Swastha dan Handoko¹⁴ dalam pengambilan keputusan pembelian berdasarkan faktor psikologis yang berasal dari proses intern individu, sangat berpengaruh terhadap perilaku pembelian konsumen. Faktor-faktor psikologis yang menjadi faktor dasar dalam perilaku konsumen adalah (1) motivasi, (2) Persepsi, (3) belajar, (4) kepribadian dan sikap yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Motivasi

Menurut Swastha dan Handoko, motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan¹⁵. Sedangkan Motivasi menurut Schiffman dan Kanuk dalam Serli Wijaya (2005) adalah, "*the driving force within individual that impulse to action*". Defenisi tersebut mengandung arti bahwa motivasi merupakan kekuatan penggerak yang menyebabkan atau memaksa seseorang untuk bertindak atau melakukan kegiatan. Menurut Moslow, yang menjadi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu adalah untuk memenuhi kebutuhan.

¹⁴ Basu Swastha dan Hani Handoko, *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta : BPFE, 2011), hlm. 58

¹⁵ Ibid. hlm 77

Setiap manusia secara pribadi baik secara sadar maupun tidak sadar akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan melalui tingkah laku mereka¹⁶.

Adapun kebutuhan manusia dapat digambarkan mulai dari kebutuhan yang paling dasar sampai yang paling tinggi. Seseorang akan mencoba memuaskan kebutuhan yang pertama sudah terpenuhi, barulah ia akan mencoba untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Hirarki kebutuhan menurut Maslow dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan fisiologis (*Physiologis need*), adalah kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup, misalnya kebutuhan akan makan, minum dan tempat tinggal.
- 2) Kebutuhan akan keamanan (*safety need*), adalah kebutuhan tingkat kedua setelah kebutuhan dasar. Ini merupakan kebutuhan perlindungan bagi fisik manusia, misalnya perlindungan bahaya, ancaman, perasaan aman dan lain sebagainya.
- 3) Kebutuhan sosial (*social need*), misalnya kebutuhan untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (*self-esteem need*) merupakan kebutuhan untuk berprestasi sehingga mencapai derajat yang lebih tinggi dari yang lainnya. Kebutuhan ini misalnya harga diri, status dan reputasi.
- 5) Kebutuhan pernyataan diri (*self-actualization need*). Kebutuhan ini adalah keinginan dari seseorang individu untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang terbaik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Contoh kebutuhan ini adalah

¹⁶ Serli Wijaya, Studi Eksploratif Perilaku Mahasiswa U.K Petra dalam Memilih Fast Food Restaurant dan Non Fast Food Restaurant di Surabaya, *Jurnal Manajemen Perhotelan*. Volume 1, Nomor 2, 2005, hlm 4.

pengembangan dan perwujudan diri, penyelesaian pekerjaan yang menantang dan kreativitas.

Selanjutnya menurut Hawkins, menyatakan bahwa motivasi merupakan penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang mengarah pada perilaku yang diharapkan oleh manusia tersebut. Dalam motivasi pembelian terbagi menjadi motivasi rasional dan motivasi emosional. Motivasi rasional adalah pembelian yang didasarkan kepada kenyataan – kenyataan yang ditunjukkan oleh produk kepada konsumen dan merupakan atribut produk yang fungsional serta obyektif keadaannya, misalnya kualitas produk, harga produk, ketersediaan barang, dan efisiensi kegunaan barang tersebut dapat diterima. Sedangkan motivasi emosional dalam pembelian berkaitan dengan perasaan, kesenangan yang dapat ditangkap oleh pancaindera misalnya dengan memiliki suatu barang tertentu dapat meningkatkan status sosial, peranan merek menjadikan pembeli menunjukkan status ekonominya dan pada umumnya bersifat subyektif dan simbolik.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk memenuhi kebutuhannya baik itu barang atau jasa. Pada saat seseorang akan mengambil keputusan untuk membeli suatu produk tentunya akan dipengaruhi oleh kedua jenis motivasi tersebut yaitu motivasi rasional dan emosional. Kedua motivasi tersebut akan menjadi indikator yang akan diukur dalam penelitian ini.

b. Persepsi

Menurut Swastha dan Handoko, persepsi dapat diartikan sebagai proses dimana individu memilih, mengelola dan menginterpretasikan stimulasi ke dalam bentuk arti dan gambar. Atau dapat juga dikatakan bahwa persepsi adalah bagaimana orang memandang lingkungan sekelilingnya.¹⁷ Menurut Swastha dan Handoko, pengalaman dapat

¹⁷ Basu Swastha dan Hani Handoko, op.cit, hlm. 84.

mempengaruhi persepsi seseorang dalam bertindak laku. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatannya di masa lampau atau dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman individu akan membentuk suatu pandangan tertentu terhadap produk. Perbedaan pandangan konsumen akan menciptakan proses persepsi dalam perilaku yang berbeda pula.

Persepsi menurut Kotler adalah proses dimana seseorang memilih, mengorganisasi dan mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari lingkungan sekitarnya¹⁸. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa ada dua faktor utama dalam persepsi yaitu:

- 1) Faktor stimulasi yaitu faktor yang merupakan sifat fisik suatu obyek seperti tampilan ukuran, warna dan ketajaman.
- 2) Faktor individual, yaitu faktor yang merupakan sifat-sifat individual yang tidak hanya meliputi proses, tetapi juga pengalaman di waktu yang lalu pada hal yang sama. Dalam keadaan yang sama, persepsi seseorang terhadap produk dapat berbeda dengan persepsi orang lain

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang memilih, mengelola dan menginterpretasikan suatu gambaran terhadap suatu produk barang dan jasa. Dalam penelitian ini akan diukur sejauhmana persepsi petani terhadap AOTP. Untuk mengukurnya maka digunakan dua indikator persepsi yaitu faktor stimulasi dan faktor individual.

c. Kepribadian

Menurut Swastha dan Handoko, kepribadian adalah organisasi dari faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku

¹⁸Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi kesebelas*, (Jakarta: Indeks kelompok Gramedia, 2003), Hlm. 198.

individu. Variabel-variabel yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yaitu aktivitas, minat dan opini¹⁹.

Menurut Swastha dan Handoko ada tiga indikator dalam kepribadian individu, yaitu :

- 1) Pengetahuan, yaitu unsur-unsur yang mengisi akal dan alam jiwa seseorang manusia yang sadar, secara nyata terkandung dalam otaknya.
- 2) Perasaan, yaitu suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif dan negatif.
- 3) Dorongan naluri, yaitu kemajuan yang sudah merupakan naljuri pada tiap makhluk manusia, yang sering disebut “*drive*”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan suatu sifat dasar manusia yang muncul akibat berbagai faktor seperti biologi, psikologi dan sosial. Untuk mengukur sejauhmana kepribadian seorang petani berpengaruh terhadap pembelian AOTP, maka digunakan dua indikator yaitu pengetahuan dan perasaan.

d. Sikap (*Attitude*)

Menurut Swastha dan Handoko, sikap seseorang adalah predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Sikap dilakukan konsumen berdasarkan pandangannya terhadap produk dan proses belajar baik dari pengalaman ataupun yang lain. Sikap konsumen bisa merupakan sikap positif ataupun negatif terhadap produk-produk tertentu.²⁰

Sikap menurut Kotler dan Armstrong adalah evaluasi, peranan dan kecenderungan seseorang yang konsisten menyukai atau suatu objek

¹⁹ Basu Swastha dan Hani Handoko, op.cit. hlm. 88.

²⁰ Basu Swastha dan Hani Handoko, op.cit. hlm. 77.

atau gagasan.²¹ Sikap konsumen berdasarkan pada pandangan terhadap proses belajar baik dari pengalaman ataupun orang lain. Sikap setiap individu berbeda-beda menurut bagaimana cara seseorang memandang atau menilai sesuatu dan diharapkan bahwa sikap seseorang dapat menentukan perilaku dan cara berpikir seseorang. Sedangkan defenisi sikap menurut Winardi adalah “suatu keadaan mudah terpengaruh yang dipelajari untuk bereaksi dengan cara yang positif atau negatif secara konsisten sehubungan dengan obyek tertentu”²². Secara umum sikap dibentuk oleh informasi yang diperoleh seseorang melalui dua macam sumber. Pertama, melalui pengalaman masa lalu baik itu pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain dalam mengkonsumsi suatu produk atau jasa, hubungan dengan kelompok acuan mereka (keluarga dan kelas sosial). Kedua, informasi dari kelompok yang dijadikan referensi atau acuan oleh konsumen.

Sikap dapat didefinisikan sebagai suatu penilaian kognitif seseorang terhadap suka atau tidak suka, perasaan emosional yang tindakannya cenderung kearah berbagai objek atau ide. Sikap sangat mempengaruhi keyakinan, begitu pula sebaliknya, keyakinan menentukan sikap²³.

Menurut Erna, sikap memiliki tiga komponen yaitu

- 1) Komponen kognitif, dalam komponen kognitif terdiri dari keyakinan dan pengetahuan konsumen terhadap produk.
- 2) Komponen afektif, merupakan perasaan atau emosi kita terhadap obyek tertentu. Biasanya diungkapkan dalam bentuk rasa suka atau rasa tidak suka.

²¹ Philip Kotler dan Gary Armstrong. *Dasar-Dasar Pemasaran*, Edisi kesembilan, Jilid 1, dialihbahasakan oleh Alexander Sindoro, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2004), hlm. 173.

²² Winardi, *Marketing dan Perilaku Konsumen*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hlm 135.

²³ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). hlm. 47.

- 3) Komponen konatif, keyakinan dan rasa suka pada suatu produk akan mendorong konsumen melakukan tindakan sebagai wujud dari keyakinan perasaan.²⁴

Dari beberapa konsep di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah bagaimana seseorang memberikan tanggapan atas ransangan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini maka akan diukur sejauhmana sikap petani berpengaruh pada pengambilan keputusan pembelian AOTP. Indikator yang digunakan untuk mengukur sikap petani menggunakan tiga indikator menurut Erna yaitu kognitif, afektif dan konatif.

Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor internal dalam pengambilan keputusan pembelian adalah merupakan suatu pemilihan atas dua atau lebih alternatif yang ada, yang dapat bersifat kontradiktif maupun tidak kontradiktif dalam hal ini AOTP, dengan menggunakan kriteria yang berasal dari intern individu yaitu motivasi, persepsi, kepribadian dan sikap.

2.3 Faktor Eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan Pembelian

Selain dipengaruhi oleh faktor internal individu terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu keputusan pembelian. Menurut Swastha dan Handoko, faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu : (1) kelas sosial, dan (2) kelompok referensi.

a. Kelas sosial

Kelas sosial berkaitan erat dengan karakteristik demografi, sosial dan ekonomi. Demografi menggambarkan karakteristik suatu penduduk. Beberapa karakteristik demografi yang penting untuk memahami

²⁴ Erna Ferrinadewi, *Merek dan Psikologi Konsumen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 96.

konsumen adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, pendapatan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografi, dan kelas sosial. Menurut Mangkunegara, kelas sosial dapat dikategorikan sebagai berikut, yaitu :

- 1) Kelas sosial golongan atas memiliki kecenderungan membeli barang-barang yang mahal, membeli pada toko yang berkualitas dan lengkap, konservatif dalam konsumsinya, barang-barang yang dibeli cenderung untuk dapat menjadi warisan bagi keluarganya.
- 2) Kelas sosial golongan menengah cenderung membeli barang untuk menampakkan kekayaannya, membeli barang dengan jumlah yang banyak dan kualitasnya cukup memadai, dan cenderung membeli barang yang mahal dengan sistem kredit.
- 3) Kelas sosial golongan rendah cenderung membeli barang dengan mementingkan kuantitas daripada kualitasnya. Pada umumnya membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari, memanfaatkan penjualan barang-barang yang diobral atau penjualan dengan harga promosi.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelas sosial merupakan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang karena adanya perbedaan demografi, sosial dan ekonomi yang membedakannya dengan orang lain. Dalam penelitian, kelas sosial petani akan digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap keputusan petani dalam mengikuti AUTP. Untuk mengukur pengaruh tersebut digunakan tiga indikator yaitu tingkat pendidikan, usia dan pendapatan dari petani yang mengikuti AUTP.

b. Kelompok Referensi

Kelompok dapat didefinisikan sebagai dua atau lebih orang yang berinteraksi untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Sedangkan kelompok referensi dapat diartikan sebagai sejumlah orang atau kelompok

²⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, op.cit. hlm. 47.

yang bertindak sebagai pembanding (*or reference*) terhadap individu dalam bentuk nilai, sikap atau penuntun kearah perilaku. Konsep dasar ini memberikan manfaat terhadap pemahaman mengenai pengaruh orang terhadap sikap, perilaku dan kepercayaan konsumsi individu.²⁶

Kelompok referensi adalah kelompok-kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau pengaruh tidak langsung pada sikap dan perilaku seseorang. Menurut Kotler dan Amstrong ada dua macam kelompok referensi, yaitu kelompok referensi primer, yang meliputi keluarga; serta kelompok referensi sekunder seperti teman dan kelompok bermain (tim olahraga, perkumpulan agama, serikat buruh, kelompok kesenian dan lain sebagainya)²⁷. Kelompok referensi mempengaruhi dan dijadikan pedoman oleh konsumen dalam mengambil keputusan pembelian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok referensi merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang dapat menjadi pembanding dan memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak dalam bertingkah laku. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana kelompok referensi dari petani berpengaruh terhadap keputusan petani untuk mengikuti AUTP. Untuk mengukurnya maka digunakan dua indikator menurut Kotler dan Amstrong yaitu kelompok referensi primer dan kelompok referensi sekunder.

Dari penjelasan terhadap konsep di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah cara memilih dua atau lebih alternatif, bersifat kontradiktif maupun tidak kontradiktif dalam hal ini mengikuti AUTP, dengan menggunakan kriteria kelas sosial dan kelompok referensi.

²⁶ Amirullah, *Perilaku Konsumen, Cetakan Pertama*, (Jakarta : Penerbit, Graha Ilmu, 2002), hlm. 50.

²⁷ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *op.cit.* hlm. 185.

2.4 Asuransi Pertanian

Menurut Kitab Undang-undang Hukum dagang pasal 246 mengatakan bahwa asuransi atau pertanggungungan adalah suatu perjanjian dengan mana seseorang penanggung, mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tertentu²⁸. Selanjutnya dari sudut pandang orang yang diasuransikan, asuransi merupakan instrumen retensi resiko dan kombinasi resiko. Ciri-ciri khusus asuransi sebagai sarana transfer resiko adalah bahwa ia memerlukan penyatuan resiko, yaitu *insurere* menggabungkan risiko-risiko dari banyak tertanggung.

Asuransi atau pertanggungungan didalamnya tersirat pengertian adanya risiko. Hal ini lazim dikemukakan, sebagaimana pendapat yang dipaparkan beberapa ahli. James L. Astheaen dalam Hartono (1985) mengatakan bahwa asuransi adalah satu institusi yang direncanakan guna menangani risiko. Robert I. Mehz dan Emerson Cammack dalam Hartono (1985) mengatakan suatu pemindahan risiko lazim disebut sebagai asuransi. Asuransi dapat pula dikatakan sebagai mekanisme pembagian risiko secara sistematis. Sri Redjeki Hartono mengemukakan bahwa fungsi dasar asuransi ialah suatu upaya untuk menanggulangi ketidakpastian terhadap kerugian khususnya untuk kerugian-kerugian murni dan bukan kerugian yang bersifat spekulatif.

Asuransi pertanian adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggungungan risiko usaha tani (khususnya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan/atau peternakan). Asuransi pertanian merupakan salah satu strategi perlindungan petani yang ditetapkan pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya. Perlindungan petani tersebut diberikan

²⁸ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 193.

kepada (a) petani penggarap tanaman pangan yang tidak memiliki lahan usaha tani dan menggarap paling luas dua hektar, (b) petani yang memiliki lahan dan melakukan usaha budi daya tanaman pangan pada lahan paling luas dua hektar, dan/atau (c) petani hortikultura, pekebun atau peternak skala usaha kecil (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013).

Menurut FAO, jenis produk asuransi pertanian meliputi asuransi tanaman (*crop insurance*), asuransi ternak (*livestock insurance*), asuransi kehutanan/perkebunan (*forestry/plantation*), asuransi rumah kaca (*greenhouse insurance*), asuransi daging unggas (*poultry insurance*) dan asuransi budi daya perikanan (*aquaculture insurance*)²⁹. Secara umum, tujuan asuransi pertanian adalah untuk (1) menstabilkan pendapatan petani melalui pengurangan tingkat kerugian akibat kehilangan hasil, (2) mendorong petani mengadopsi teknologi usaha tani agar lebih produktif dan efisien, dan (3) mengurangi risiko yang dihadapi lembaga perkreditan serta meningkatkan akses petani ke lembaga tersebut³⁰. Tujuan tersebut juga didukung oleh Lee *at al* dalam Nurmanaf, yang menyatakan bahwa pada hakekatnya tujuan utama asuransi pertanian adalah untuk memberikan proteksi kepada petani terhadap kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh risiko usahatani. Terdapat beberapa tafsiran tentang risiko, tetapi dalam konteks usahatani pengertian praktis dari terminologi itu dapat mengacu pada pendapat. Selanjutnya disebutkan juga bahwa suatu kejadian disebut mempunyai risiko apabila hasil aktual usahatani

²⁹ Food and Agriculture Organization, *Agricultural Insurance in Asia and the Pacific Region*, (FAO Bangkok: RAP Publication 2011/12), hlm. 37.

³⁰ Nurmanaf A.R, Sumaryanto, Wahyuni, S., Ariningsih, E., dan Yana Supriyatna, "Analisis Kelayakan dan Perspektif Pengembangan Asuransi Pertanian Pada Usaha tani Padi dan Sapi Potong", oleh PSE Penelitian dan Pengembangan Pertanian. *Makalah Seminar Hasil Penelitian T.A. 2007*. Tersedia online <http://pse.litbang.pertanian.go.id>. Diakses tanggal 26 Februari 2018.

lebih rendah daripada hasil yang diharapkan petani sebagai pengelola usahatani tersebut³¹.

Bagi petani, manfaat dari program ini adalah (1) menyadarkan petani terhadap risiko gagal panen, (2) mendorong petani meningkatkan ketrampilan dan memperbaiki manajemen usaha pertanian, (3) mengurangi ketergantungan pada permodalan dari pihak lain dan membantu petani menyediakan biaya produksi usaha tani, dan (4) meningkatkan pendapatan petani dari keberhasilan usaha tani yang berkelanjutan.



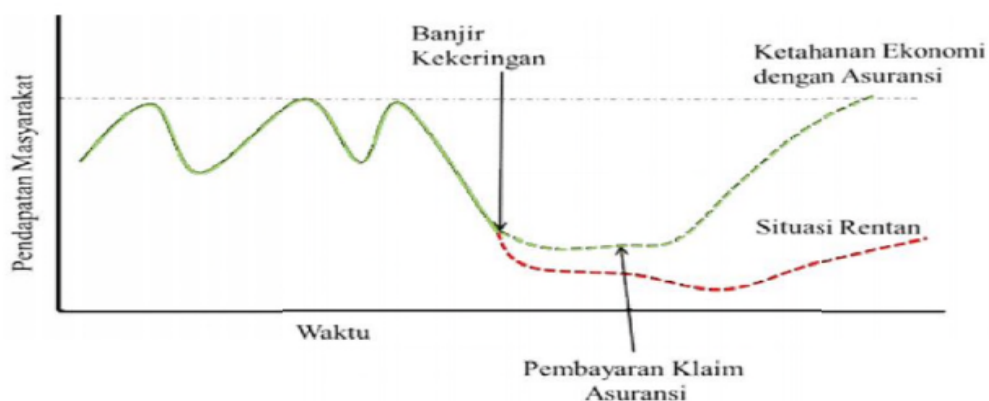
Gambar 2.2 Model Pengembangan Asuransi Pertanian

Terdapat tiga model untuk mengembangkan asuransi pertanian (lihat Gambar 2.2) yaitu (a) *fully intervened system*, (b) *public private partnership*, dan (c) *pure market based*. Untuk model pertama (*fully intervened system*), ditandai dengan dukungan pemerintah yang sangat tinggi (*high fiscal cost*), penyediaan asuransi pertanian yang monopolistik dan tingkat penetrasi pasar yang tinggi. Model kedua ditandai dengan kerjasama antara perusahaan asuransi milik negara dengan perusahaan asuransi komersial, atau pasar yang terbuka dengan beberapa

³¹ Nurmanaf A.R, et all, *ibid.*, hlm. 7

perusahaan komersial dengan pemerintah yang memiliki tingkat kendali tertentu berdasarkan partisipasi premi dan desain kebijakan, atau pasar terbuka dengan beberapa perusahaan komersial tetapi dengan tingkat kendali yang lebih rendah, peran pemerintah lebih kepada pemberian subsidi premi. Model yang ketiga, asuransi pertanian diterapkan tanpa partisipasi pemerintah (Iturrioz, dalam Djunaedi)³².

Dong menyebutkan bahwa asuransi pertanian merupakan salah satu skema pembiayaan untuk melindungi petani dari risiko akibat fenomena perubahan iklim. Skema asuransi memungkinkan untuk memastikan sebuah fenomena yang tidak pasti ke dalam rencana yang pasti. Selain itu, asuransi dianggap menjadi salah satu skema pembiayaan yang paling efektif dalam usaha meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat³³



Gambar 2.3. Peranan Asuransi dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat

³² Prapto Djunaedi, Analisis Asuransi Pertanian di Indonesia : Konsep, Tantangan dan Prospek, *Jurnal Borneo Administrator* Volume 12 No. 1, 2016, hlm 12.

³³ Direktorat Jenderal Anggaran Tahun 2016, Analisis Strategis Pencapaian efektivitas pelaksanaan anggaran Asuransi Pertanian dalam APBN melalui Analisis SWOT, Laporan Kajian Tematik Direktorat Anggaran Bidang Perekonomian dan Kemaritiman, 2016 , hlm. 7.

Gambar di atas menjelaskan bagaimana kinerja asuransi dalam merespon kejadian bencana kekeringan dan bencana banjir. Hasil survei di lapangan menunjukkan sebagian besar masyarakat yang bekerja sebagai petani umumnya mengalami kerugian yang besar sebagai dampak dari semakin menurunnya pendapatan dan kerugian akibat bencana yang dialami. Asuransi pertanian memungkinkan memberikan bantuan melalui pembayaran klaim asuransi pertanian, dimana pembiayaan ini dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengganti kerugian yang dialaminya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Asuransi Usaha tani Padi (AUTP) merupakan perjanjian yang dibuat antara pihak Asuransi Jasindo dengan petani padi skala kecil yang telah memenuhi kriteria sebagai peserta AUTP untuk melindungi usaha tani petani dari banjir, kekeringan dan serangan OPT. Dalam perjanjian tersebut petani diharuskan untuk membayarkan biaya premi sebesar Rp. 36.000/Ha/MT sedangkan sisanya sebesar Rp. 144.000/Ha/MT ditanggung oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

2.5 Human Security

Suatu negara yang aman tidak secara langsung menjamin keamanan bagi tiap individu yang hidup di negara tersebut. Hal tersebut menyebabkan saat ini dikenalkan berupa konsep yang difokuskan untuk menjamin keamanan individu atau konsep *human security*. Menurut UNDP (1994) *human security* dapat dibagi menjadi dua aspek, pertama keamanan manusia merupakan “keamanan (manusia) dari ancaman-ancaman kronis seperti kelaparan, penyakit dan represi”, dan yang kedua keamanan manusia juga mengandung makna adanya “perlindungan atas pola-pola kehidupan harian seseorang, baik dirumah, pekerjaan, atau komunitas dari gangguan-gangguan yang datang secara tiba-tiba serta menyakitkan”

United Nations Development Programme (UNDP) mengidentifikasi aspek-aspek dalam konsep *human security* yang terdapat tujuh aspek penting dan mendasar, yaitu *economic security* (adanya jaminan untuk pendapatan dasar), *food security* (adanya akses terhadap kebutuhan pangan), *health security* (adanya akses kesehatan dan perlindungan dari penyakit), *environmental security* (adanya perlindungan dari dampak degradasi lingkungan), *personal security* (bebas dari ancaman-ancaman oleh negara, kelompok, maupun individual), *community security* (bebas dari praktik komunitas yang berbahaya), dan yang terakhir *political security* (adanya pemenuhan Hak Asasi Manusia dan bebas dari pengaruh buruk politik).³⁴

Keamanan ekonomi mengacu pada kenikmatan individu atas pendapatan dasar/*basic income*, baik melalui pekerjaan yang menguntungkan atau dari jaring pengaman sosial. Keamanan pangan mengacu pada akses individu terhadap makanan melalui aset, pekerjaan, atau penghasilan yang dimilikinya. Keamanan Kesehatan mengacu pada kebebasan individu dari berbagai penyakit dan melemahkan penyakit dan akses nya kepada perawatan kesehatan. Keamanan lingkungan mengacu pada integritas tanah, udara, dan air, yang membuat manusia betah untuk tinggal/*habitable*. Keamanan pribadi mengacu pada kebebasan individu dari kejahatan dan kekerasan, khususnya perempuan dan anak-anak. Keamanan komunitas mengacu pada martabat budaya dan perdamaian antar-komunitas di mana individu hidup dan tumbuh. Akhirnya, keamanan politik mengacu pada perlindungan terhadap pelanggaran hak asasi manusia.³⁵

³⁴ O Gomez and Des Gasper, *Human Security: A Thematic Guidance Note for Regional and National Human Development Report Teams*, (UNDP, 2013), hlm. 2.

³⁵ Erwin Ruhayat.. Pengantar Human Security. Jurnal Online. Dalam (<http://id.scribd.com/doc/114988976/Pengantar-Human-Security>). Diakses pada tanggal 18 Juli 2018

Menurut Chotimah, keamanan ekonomi didominasi dengan konteks kegiatan ekonomi, termasuk fungsi mekanisme pasar, ketersediaan sumber daya, dan tingkat konsumsi. Jika melihat pertimbangan keamanan ekonomi dari perspektif Copenhagen School berfokus terutama pada kelancaran fungsi dari pasar di tingkat global dan lokal. Buzan dalam Chotimah menyatakan bahwa masalah keamanan ekonomi yaitu terkait dengan akses terhadap sumber daya, keuangan dan pasar yang diperlukan untuk kesejahteraan dan kekuasaan negara. Sementara sektor ekonomi yaitu terkait dengan akses terhadap sumber daya, keuangan dan pasar yang diperlukan untuk kesejahteraan dan kekuasaan negara.

Dalam lingkup individu Kelompok lain mendefinisikan keamanan ekonomi yang langsung mengacu pada kondisi hidup kelompok sosial dan individu, serta perlindungan terhadap kemiskinan sehingga interpretasi keamanan ekonomi dekat dengan konsep tradisional jaminan sosial dan keamanan manusia. Definisi ini mencerminkan penekanan yang diletakkan pada standar hidup individu. Keamanan ekonomi mengacu pada standar yang terjamin dan stabil hidup yang menyediakan sumber daya bagi individu dan keluarga yang diperlukan untuk berpartisipasi secara ekonomi, politik, sosial, budaya, dan bermartabat di komunitas mereka.

Sementara itu, Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) dan Departemen Keamanan Sosial (2006) telah mengusulkan Indeks keamanan ekonomi yang berisi delapan unsur, yaitu a) *labour market security*, b) *employment protection security*, c) *job security*, d) *skills security*, v) *work security*, vi) *representation security*, dan vii) *income security*, sementara indeks ke delapan yaitu *old age pension security index* juga dimasukkan untuk memperhitungkan keamanan pendapatan orang tua. Dengan demikian keamanan ekonomi diperlakukan sebagai

pemenuhan dasar kebutuhan manusia (*basic security*) dan sebagai unsur yang sangat diperlukan bagi keamanan manusia.³⁶

Menurut Hasanuddin *economic security* sebagai *basic security* bersandar pada upaya untuk membatasi dampak dari ketidakpastian dan resiko yang dihadapi orang sehari-hari sambil memberikan lingkungan sosial dimana orang dapat dimasukkan ke berbagai komunitas, memiliki kesempatan yang adil untuk mengejar pekerjaan yang dipilih dan mengembangkan kapasitas mereka melalui apa yang disebutkan ILO sebagai pekerjaan yang layak. Dengan perkembangan globalisasi maka ruang lingkup *economic security* dapat menyangkut beberapa hal :

a. *Income security*

Income Security menunjukkan pendapatan aktual, yang dipersepsikan dan diharapkan memadai, baik yang diperoleh dalam bentuk jaminan sosial dan manfaat lainnya. *Income Security* mencakup tingkat pendapatan (untuk pemenuhan kebutuhan absolut dan relatif), jaminan penerimaan, ekspektasi pendapatan saat ini dan di masa depan, baik selama bekerja dan di hari tua atau pensiun cacat. Mekanisme perlindungan keamanan penghasilan klasik meliputi upah minimum, indeksasi upah, jaminan sosial komprehensif, dan perpajakan progresif *Job Security*³⁷

b. *Job Security*

Menurut ILO ruang bagi keamanan pekerjaan (*job security*) dalam organisasi dan di pasar tenaga kerja yang memungkinkan para pekerja dapat melakukan kontrol atas pekerjaan sendiri sehingga bisa

³⁶ Hidayat Chusnul Chotimah, *et al*, "Perkembangan Aspek Keamanan Ekonomi dalam Konsep Human Security", *Jurnal Transformasi Global* Volume 4 Nomor 1, 2017, hlm 71-74.

³⁷ ILO Socio-Economic Security Programme. Definitions: What we mean when we say "economic security", dalam <https://www.ilo.org/public/english/protection/ses/download/docs/definition.pdf>, diakses pada tanggal 27 Januari 2019

mengembangkan karir. *Job security* sejatinya dapat menjadi jaminan kepada pekerja untuk terus bekerja pada perusahaan tersebut. *Job Security* juga memungkinkan seorang tenaga kerja mengejar karir bekerjanya sesuai minat dan keahliannya. Dan karena itu *Job Security* juga sejatinya memiliki mekanisme perlindungan dari hambatan untuk mendapatkan peningkatan karir, kualifikasi pekerjaan dan tentunya saja serikat pekerjaan³⁸.

2.6 Manajemen Risiko Bencana

Australia/New Zealand Standard tentang Risk Management dalam Rahardyan mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan terjadinya sesuatu yang akan berdampak pada tujuan. Agar tidak memberikan dampak yang merugikan, risiko harus dikelola melalui proses manajemen risiko. Proses manajemen risiko merupakan aplikasi sistematis dari kebijakan manajemen, prosedur dan praktek untuk berkomunikasi, membangun konteks, identifikasi, analisa, evaluasi, penanganan, monitoring dan pengkajian risiko (AS/NZS 4360, 2004). Dalam konteks manajemen risiko bencana, pengelolaan risiko, pengelolaan risiko secara spesifik dilakukan untuk mengurangi atau menangani risiko bencana seperti kehilangan nyawa, status kesehatan, pekerjaan, dan aset-aset yang dapat terjadi pada setiap komunitas atau masyarakat dalam kurun waktu tertentu di masa yang akan datang (UNISDR, 2007)³⁹.

Selanjutnya menurut UU Nomor 24 Tahun 2007 menyatakan bahwa penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana,

³⁸ Tubagus Hasanuddin, *Arsitektur Keamanan Nasional : Membangun Sistem Kamnas yang Terintegrasi*, (Jakarta: PT Wahana Semesta Intermedia, 2013), hlm 69-77.

³⁹ Tri Mahendra Rahardyan, "Penilaian Ketahanan Daerah Jawa Barat dalam Menghadapi Bencana Menggunakan Indikator Resiko Bencana", *Tesis Magister*, (Jakarta: Program Magister Manajemen Bencana, Sekolah Kajian Pertahanan dan Strategi, 2013), hlm. 14-16

kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan risiko merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh pemerintah meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.

Manajemen risiko bencana merupakan paradigma baru dalam konteks penanggulangan bencana. Manajemen risiko bencana adalah proses sistematis yang menggunakan keputusan administratif, organisasi, keahlian operasional, dan kapasitas, melaksanakan kebijakan, strategi, serta kapasitas masyarakat untuk mengurangi dampak bahaya alam, lingkungan dan teknologi (UNISDAR, 2007). Proses ini terdiri atas tindakan-tindakan struktural dan non-struktural untuk menghindari (pencegahan) atau membatasi (mitigasi dan kesiapsiagaan) dampak ancaman yang ditimbulkan.

Proses manajemen risiko bencana dijelaskan dalam *Total Disaster Risk Management* yang diterbitkan oleh *Asian Disaster Risk Reduction Center* pada tahun 2003. Terdapat empat tahapan pelaksanaan manajemen risiko bencana. Tahap pertama perumusan risiko terkait kriteria dan tujuan risiko. Dalam kasus risiko bencana, sifat-sifat seperti jenis bencana, skala bencana, dan daerah yang harus dilindungi dapat dimasukkan dalam kebijakan risiko bencana. Indonesia menerapkan konsep pengurangan risiko bencana dalam proses penanggulangan bencana dengan mengintegrasikannya ke dalam rencana pembangunan tingkat kabupaten/kota.

Tahap berikutnya dari manajemen risiko adalah mengidentifikasi risiko dengan menentukan identifikasi peristiwa yang mungkin (bencana) yang dapat terjadi termasuk dampak dan kerentanan. Identifikasi risiko adalah tahapan penting pada proses, manajemen risiko karena harus dilakukan secara terorganisir melalui pendekatan atau metode yang tepat dalam melakukan manajemen risiko. Setelah dilakukan identifikasi risiko,

selanjutnya dilakukan analisis dan evaluasi risiko yang merupakan kesatuam dalam penilaiamn risiko. Probabilitas terjadinya suatu peristiwa bencana dan kemungkinan kehilangan yang ditimbulkan diukur dan kualitas sehingga dapat ditentukan dan dievaluasi alternatif pilihan penanganannya. Pengambilan keputusan harus memiliki tindakan yang tepat dari alternatif tersebut. Alternatif untuk manajemen risiko, mengurangi risiko,mentransfer risiko dan mempertahankan nilai risiko. Berikut adalah alternatif dapat diimplementasikan untuk mengurangi risiko:

a. Menghindari risiko

Langkah pertama adalah menghindari risiko. Contohnya dalam hal ini adalah menempatkan rumah tinggal dan aset penting di daerah yang sering mengalami bencana atau sangat rawan bencana. Namun karena kondisi sosial-ekonomi, geografis, dan alasan politik tidak semua jenis kondisi dapat dihindari.

b. Pengurangan Risiko

Tahap kedua adalah melalui pengurangan risiko. Langkah ini mencakup langkah-langkah struktural seperti bangunan tahan gempa, dan tindakan-tindakan non-struktural untuk meningkatkan kapasitas lembaga masyarakat seperti sistem peringatan dini, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan latihan tanggap bencana.

c. Transfer Risiko

Ukuran lain yang berguna untuk mengatasi kerusakan terutama kerugian ekonomi adalah transfer risiko. Contohnya adalah mendapatkan asuransi untuk menutupi dan mengantisipasi kerugian yang ditimbulkan oleh dampak bencana.

d. Retensi Risiko

Terdapat kesulitan mengadopsi langkah-langkah yang benar-benar optimal untuk menangani semua jenis risiko. Akibatnya, selalu ada

beberapa jumlah risiko yang nilainya ditahan atau disebut sebagai retensi risiko.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa asuransi merupakan salah alternatif yang digunakan untuk mengurangi resiko bencana. Program AOTP bisa dikatakan merupakan salah satu *risk transfer* yang diterapkan untuk melindungi usaha tani padi dari bencana seperti banjir, kekeringan dan serangan OPT. Dengan mengikuti AOTP maka kerugian yang dialami oleh petani dialihkan kepada pihak asuransi sebagai pihak penanggung.

2.7 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mengambil sumber referensi dari beberapa penelitian terdahulu. Berikut ada penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan tema penelitian ini yaitu pengaruh Faktor internal dan eksternal terhadap keputusan petani mengikuti Asuransi Usaha tani untuk Antisipasi Bencana dalam Mendukung Keamanan Ekonomi Usaha Tani Padi di Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor.

Penelitian yang dilakukan oleh Juli Herdiana, dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Mengikuti Program Asuransi Usaha tani Padi (AOTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui gambaran usaha tani padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti program asuransi usaha tani padi (AOTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Pemilihan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa pendapatan utama penduduk di Desa Simpang Datuk bersumber dari kegiatan usaha tani padi sawah, memiliki jumlah kelompok tani terbanyak serta merupakan salah satu desa yang lahan padi sawahnya yang mengikuti program asuransi usaha tani padi (AOTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Metode pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random*

Sampling) dengan jumlah responden sebanyak 78 petani. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis *logistic binery* sebagai alat analisis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa gambaran umum kegiatan usaha tani di daerah penelitian menggunakan lahan terluas berkisar 1,6–20 Ha, untuk penggunaan tenaga kerja baik didalam keluarga maupun diluar keluarga berkisar 84 – 120 hari orang kerja (HOK). Sementara untuk modal yang digunakan dalam kegiatan usaha tani berkisar Rp 3.305.715 – Rp 3.795.100.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan tingkat kesalahan (5%) terdapat 4 faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan untuk mengikuti program AOTP di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Faktor yang dimaksud adalah kemampuan petani membayar premi/penerimaan, pengalaman berusaha tani, luas lahan yang dimiliki, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan variabel pekerjaan sampingan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengikuti program asuransi usaha tani padi (AOTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hasil Penelitian Bambang Iswada dan Farida Syakir, dengan judul respon petani terhadap program pemerintah mengenai asuransi usaha tani padi (AOTP) di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Memiliki tujuan untuk mengetahui respon petani terhadap program asuransi usaha tani padi (AOTP).

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena daerah tersebut pada tahun 2016 memiliki lahan sawah yang ditanami padi cukup luas, namun demikian tidak seluruh petani padi terlibat dalam program AOTP. Penentuan responden ditentukan secara *simple random sampling* dengan menentukan terlebih dahulu kelompok petani padi peserta AOTP dan non peserta AOTP dan responden ditentukan masih sebanyak 40 petani. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dan untuk menganalisis respon petani terhadap program AOTP, menggunakan analisis ekonometrik yaitu analisis *regresi logistic*.

Hasil Penelitian tersebut diketahui bahwa respon petani padi terhadap program AOTP di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang relatif cukup tinggi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi petani padi merespon terhadap program AOTP adalah pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, manfaat, waktu dan premi, sedangkan umur dan luas lahan merupakan faktor yang tidak berpengaruh.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dian Andriyani, berjudul Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Analisis Simulasi pada PT. Saung Mirwan dan Mitra Taninya di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor). Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari sistem asuransi guna penerapannya yang lebih luas di sektor pertanian. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis urgensi asuransi pertanian bagi PT. Saung Mirwan dan mitra taninya, (2) Mendeskripsikan model asuransi pertanian Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) dan mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan dari model tersebut; (3) Menganalisis dampak asuransi pertanian pada pendapatan petani mitra.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang meliputi penilaian persepsi responden dan informan pada asuransi pertanian; penilaian persepsi responden pada model asuransi pertanian; dan perhitungan pendapatan responden, sedangkan metode kualitatif yang dilakukan meliputi deskripsi dan pembahasan data kuantitatif yang diolah, serta studi literatur mengenai asuransi pertanian.

Hasil analisis kualitatif menunjukkan keberadaan asuransi pertanian sebagai mekanisme pembagian risiko pada PT. Saung Mirwan dan mitra taninya dianggap penting dan semakin mendesak, karena adanya peningkatan risiko usaha tani akibat perubahan pergeseran musim dan serangan hama penyakit. Asuransi pertanian dari PSEKP menekankan

kerjasama dari pemerintah, perusahaan asuransi, dan petani sebagai pihak yang menjadi atribut dalam kelembagaan asuransi. Asuransi pertanian memiliki dampak yang positif bagi mitra tani, karena program asuransi dapat membantu petani mitra menanggulangi kebutuhan dana jangka panjang, khususnya saat terjadi gagal panen. Dengan demikian, risiko kehilangan pendapatan petani mitra dapat diminimalkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ming Wang, Tao Ye and Peijun Shi, berjudul *Factors Affecting Farmers' Crop Insurance Participation in China*, dalam *Canadian Journal of Agricultural Economics* Volume 64 pada Tahun 2016. Penelitian ini melihat bagaimana peluang asuransi tanaman terbaru China, yang diluncurkan pada 2007. Untuk mengetahui permasalahan tersebut maka dilakukan eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian asuransi tanaman, terutama pengambilan keputusan ketika asuransi tanaman diperkenalkan di masyarakat pedesaan. Dalam Penelitian dilakukan survei pada semua rumah tangga di Desa Kuangjiaqiao, Changde, Provinsi Hunan, Cina selama empat tahun, dari 2007 hingga 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat analisisnya menggunakan analisis cross-sectional dengan dasar model regresi. Hasil menunjukkan bahwa adaptasi petani terhadap asuransi pertanian yang baru ini berjalan dengan dinamis. Petani pada awalnya membuat keputusan berpartisipasi mengikuti asuransi pertanian, secara signifikan dipengaruhi oleh desakan masyarakat atau tekanan untuk menyesuaikan diri. Kemudian, petani secara bertahap membentuk mekanisme pengambilan keputusan yang lebih rasional di mana secara signifikan dipengaruhi volatilitas panen, pendidikan, dan pengalaman keterlibatan asuransi pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ezdini Sihem, dengan judul *Economic and socio-cultural determinants of agricultural insurance demand across countries*, diterbitkan dalam *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu dalam menggunakan asuransi pertanian dan untuk

memberikan bukti bahwa masalah agama, selain yang sosial-ekonomi, memainkan peran penting dalam permintaan asuransi pertanian di negara-negara Amerika dan Eropa pada periode 2000-2012. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dimana alat analisis yang digunakan adalah *logistic regression model*, serta dasar teori yang digunakan adalah teori perilaku konsumen dan sosial ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan asuransi pertanian adalah fungsi multidimensi, yang tergantung pada: (1) premi asuransi pertanian, (2) subsidi premi pertanian, (3) luas lahan; (4) tingkat pendidikan petani, (5) risiko hasil, dan (6) agama.

Penelitian yang dilakukan oleh V. Karthick And K. Mani, dengan judul *Factors affecting crop insurance adoption decisions by farmers in Tamil Nadu*, yang dipublikasikan pada *Jurnal Agriculture Update Volume 8* pada Tahun 2013. Latar belakang penelitian, disebabkan pertanian di India yang sangat terpengaruh oleh bencana alam dan bencana buatan manusia. Untuk melindungi komunitas pertanian diperlukan langkah-langkah yang tepat salah satunya yaitu asuransi tanaman. Penelitian bertujuan untuk menilai faktor-faktor penentu keputusan pembelian asuransi tanaman oleh para petani. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dimana alat analisis yang digunakan adalah *logistic regression model*, serta dasar teori yang digunakan adalah teori adopsi inovasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usia petani, akses ke kredit dan pendidikan petani adalah penentu penting adopsi inovasi asuransi tanaman, selanjutnya, diversifikasi tanaman dan ketakutan di antara petani tentang hilangnya pendapatan adalah faktor lain yang bertanggung jawab atas adopsi asuransi tanaman.

Adapun perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul, Sumber	Metode dan Teori	Hasil	Perbedaan
1	Juli Herdiana, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Mengikuti Program Asuransi Usaha tani Padi, Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi	Metode penelitian kuantitatif, menggunakan analisis logistic binary. Teori yang digunakan yaitu pengambilan keputusan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor dengan tingkat kesalahan (5%) yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan untuk mengikuti program AUTP di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Faktor yang dimaksud adalah kemampuan petani membayar premi/penerimaan, pengalaman berusaha tani, luas lahan yang dimiliki, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan variabel pekerjaan sampingan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengikuti program asuransi usaha tani padi (AUTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian berbeda b. Teori yang digunakan langsung pada variabel yang terukur. c. Alat analisisnya menggunakan logistic binary. d. Belum menghitung dampak keikutsertaan petani asuransi usaha tani terhadap keberlangsungan usaha tani tersebut maupun keuntungan yang didapatkan.
2	Bambang Iswada dan Farida Syakir, Respon Petani terhadap Program	Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan analisis ekonometrik yaitu analisis regresi	Hasil Penelitian tersebut diketahui bahwa Respon petani padi terhadap program AUTP di Kecamatan Tumpang	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi Penelitian berbeda b. Teori yang digunakan adopsi inovasi.

NO	Nama Peneliti, Judul, Sumber	Metode dan Teori	Hasil	Perbedaan
	Pemerintah Mengenai Asuransi Usaha tani Padi (AUTP) di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Tribhuwana Tungadewi	logistic. Teori yang digunakan adalah adopsi inovasi	Kabupaten Malang relatif cukup tinggi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi petani padi respon terhadap program AUTP adalah pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, manfaat, waktu dan premi, sedangkan umur dan luas lahan merupakan faktor yang tidak berpengaruh	c. Alat analisisnya menggunakan logistic binery. d. Belum menghitung dampak keikutsertaan petani asuransi usaha tani terhadap keberlangsungan usaha tani tersebut maupun keuntungan yang didapatkan.
3	Dian Adriyani, Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Analisis Simulasi pada PT. Saung Mirwan dan Mitra Taninya di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Skripsi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang meliputi penilaian persepsi responden dan informan pada asuransi pertanian; penilaian persepsi responden pada model asuransi pertanian; dan perhitungan pendapatan responden, sedangkan metode kualitatif yang dilakukan meliputi deskripsi dan pembahasan data kuantitatif yang diolah	Hasil analisis kualitatif menunjukkan keberadaan asuransi pertanian sebagai mekanisme pembagian risiko pada PT. Saung Mirwan dan mitra taninya dianggap penting dan semakin mendesak, karena adanya peningkatan Resiko usaha tani akibat perubahan pergeseran musim dan serangan hama penyakit. Asuransi pertanian dari PSEKP menekankan kerjasama dari pemerintah, perusahaan asuransi, dan petani sebagai pihak yang	a. Lokasi Penelitian berbeda b. Tujuan penelitiannya melihat bagaimana urgensi dan skiming Asuransi Pertanian pengaruh. c. Komoditas yang akan diasuransi adalah tanaman edamame d. Dana Asuransi ditanggung oleh Dunia Usaha (PT Saung Mirwan) bukan dari Pemerintah.

NO	Nama Peneliti, Judul, Sumber	Metode dan Teori	Hasil	Perbedaan
4	Ming Wang, Tao Ye and Peijun Shi, Factors Affecting Farmers' Crop Insurance Participation in China, Canadian Journal of Agricultural Economics volume 64 (2016)	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat analisisnya menggunakan analisis cross-sectional dengan dasar model regresi, serta dasar Teori yang digunakan adalah teori partisipasi.	Hasil menunjukkan bahwa adaptasi petani terhadap asuransi pertanian yang baru ini berjalan dengan dinamis. Petani pada awalnya membuat keputusan berpartisipasi mengikuti asuransi pertanian, secara signifikan dipengaruhi oleh desakan masyarakat atau tekanan untuk menyesuaikan diri. Kemudian, petani secara bertahap membentuk mekanisme pengambilan keputusan yang lebih rasional di mana secara signifikan menghasilkan volatilitas, pendidikan, dan pengalaman keterlibatan asuransi pertanian.	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi Penelitian berbeda b. Teori yang digunakan partisipasi. c. Alat analisis yang digunakan adalah cross-sectional dengan dasar model regresi d. Jenis data Tahunan atau <i>cross-sectional</i>. e. Belum menghitung dampak keikutsertaan petani asuransi usaha tani terhadap keberlangsungan usaha tani tersebut maupun keuntungan yang didapatkan.

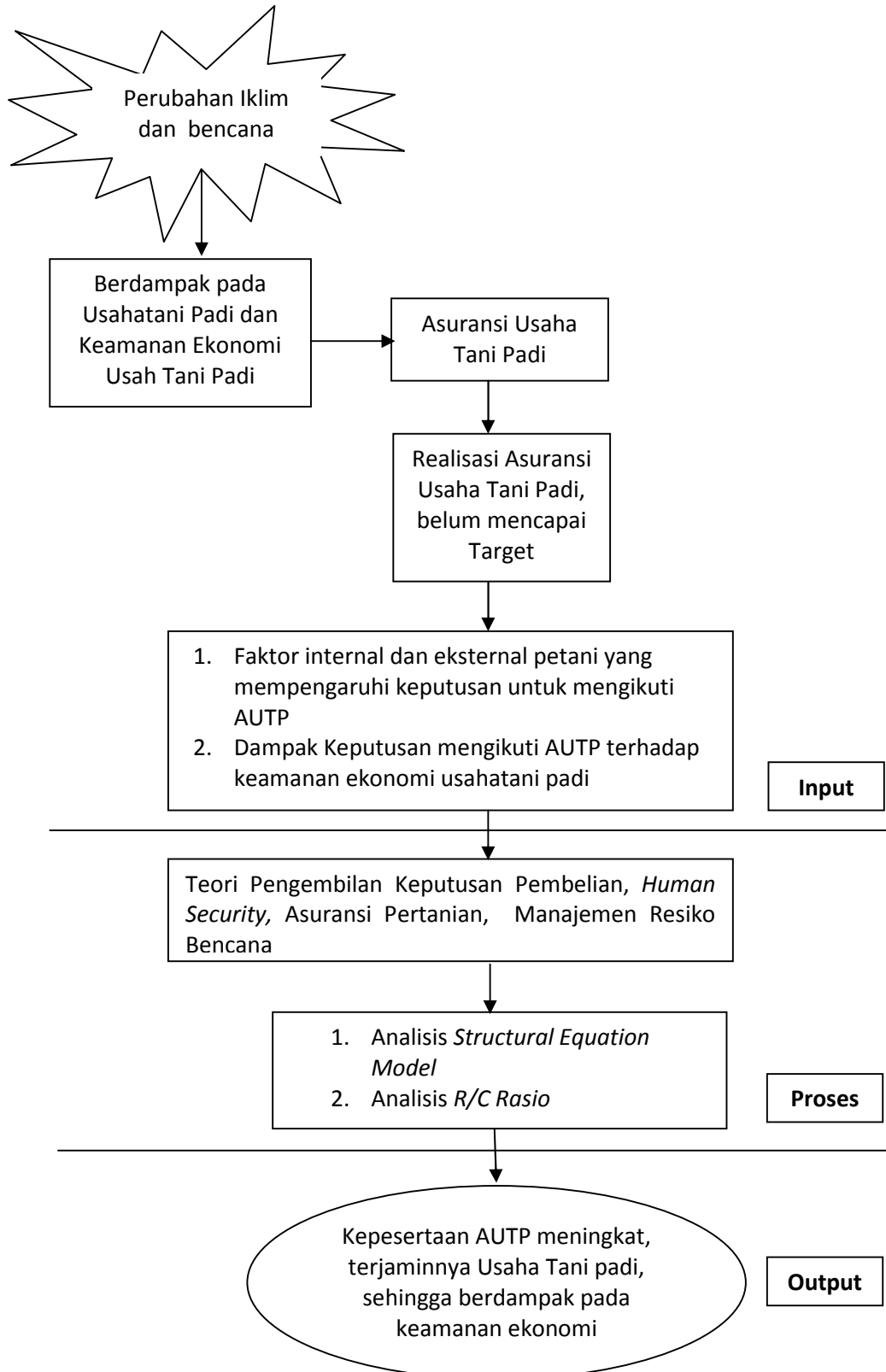
NO	Nama Peneliti, Judul, Sumber	Metode dan Teori	Hasil	Perbedaan
5.	Ezdini Sihem, Economic and socio-cultural determinants of agricultural insurance demand across countries, Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences Volume xxx 2017	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dimana alat analisis yang digunakan adalah logistic regression model , serta dasar teori yang digunakan adalah teori perilaku konsumen dan sosial budaya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan asuransi pertanian adalah fungsi multidimensi, yang tergantung pada: (i) premi asuransi pertanian, (ii) subsidi premi pertanian, (iii) luas lahan; (iv) tingkat pendidikan petani, (v) risiko hasil, dan (vi) agama.	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi Penelitian berbeda b. Teori yang digunakan perilaku konsumen. c. Alat analisisnya menggunakan logistic regression model . d. Jenis data Tahunan atau <i>cross-sectional</i>. e. Belum menghitung dampak keikutsertaan petani asuransi usaha tani terhadap keberlangsungan usaha tani tersebut maupun keuntungan yang didapatkan.

NO	Nama Peneliti, Judul, Sumber	Metode dan Teori	Hasil	Perbedaan
6	V. Karthick And K. Mani, Factors affecting crop insurance adoption decisions by farmers in Tamil Nadu, Jurnal Agriculture Update Volume 8 Tahun2013	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dimana alat analisis yang digunakan adalah logistic regression model , serta dasar teori yang digunakan adalah teori adopsi inovasi.	Hasil dari penelitian ini adalah Usia petani, akses ke kredit dan pendidikan petani adalah penentu penting adopsi inovasi asuransi tanaman, selanjutnya, diversifikasi tanaman dan ketakutan di antara petani tentang hilangnya pendapatan adalah faktor lain yang bertanggung jawab atas adopsi asuransi tanaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi Penelitian berbeda b. Teori yang digunakan adopsi inovasi. c. Alat analisisnya menggunakan logistic regression model. d. Belum menghitung dampak keikutsertaan petani asuransi usaha tani terhadap keberlangsungan usaha tani tersebut maupun keuntungan yang didapatkan.

2.8 Kerangka Teoritik

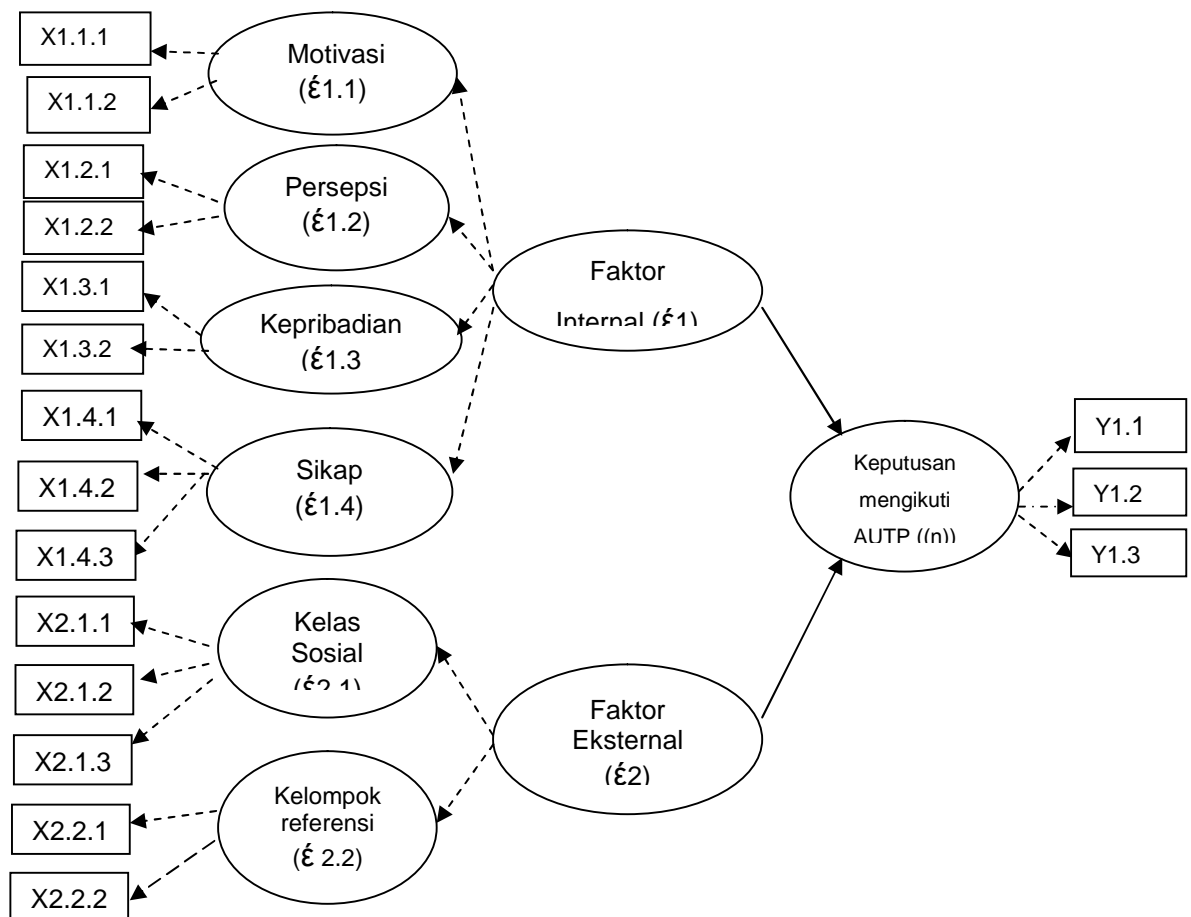
Perubahan iklim dan bencana yang terjadi di Indonesia, memiliki dampak yang sangat luas. Salah satunya yang terdampak adalah sektor pertanian kita lebih spesifiknya pada usahatani padi. Dampak tersebut tidak hanya mengakibatkan kerugian pada petani secara ekonomi saja namun juga bisa berdampak pada ketersediaan pangan disuatu negara. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pemerintah membuat program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2015 sampai dengan sekarang, namun realisasi tiap tahunnya tidak mencapai target.

Pembelian AUTP sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal dengan mengetahui faktor tersebut maka dapat diberikan rekomendasi bagaimana cara pendekatan yang baik agar AUTP dapat diterima oleh petani. Dengan menggunakan AUTP maka petani dapat merasa nyaman dalam berusahatani, karena walaupun mengalami kerugian, akan ditanggung oleh Pemerintah dan Asuransi Jasindo. Efek akhir yang diharapkan dari AUTP adalah tercapainya keamanan ekonomi dalam berusahatani oleh petani. Adapun kerangka berpikir secara umum dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir secara umum

Untuk kerangka teoritik secara khusus untuk analisis dengan menggunakan SEM diuraikan sebagai berikut. Penelitian ini untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh pada keputusan petani untuk mengikuti Asuransi Usaha tani Padi. Dari tinjauan pustaka memberikan gambaran bahwa variabel faktor internal (X_1), dan faktor eksternal (X_2) berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan Asuransi Usaha tani Padi (Y).

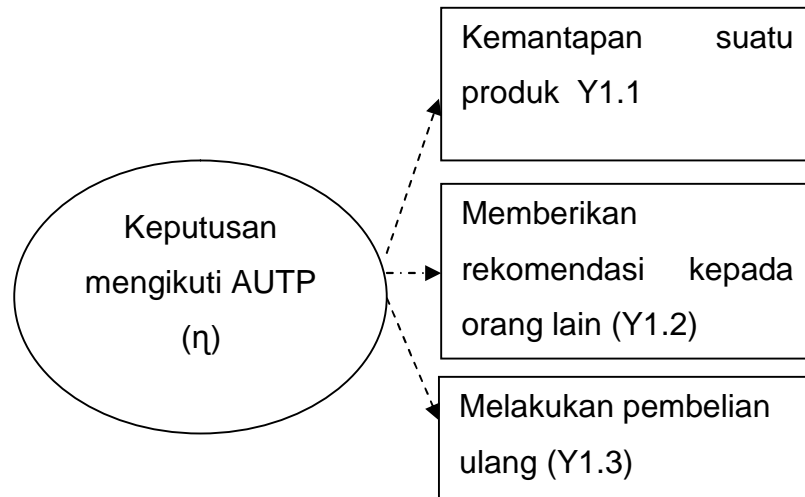


Gambar 2.5 Kerangka Teoritik

Adapun penjelasan per variabel diuraikan sebagai berikut :

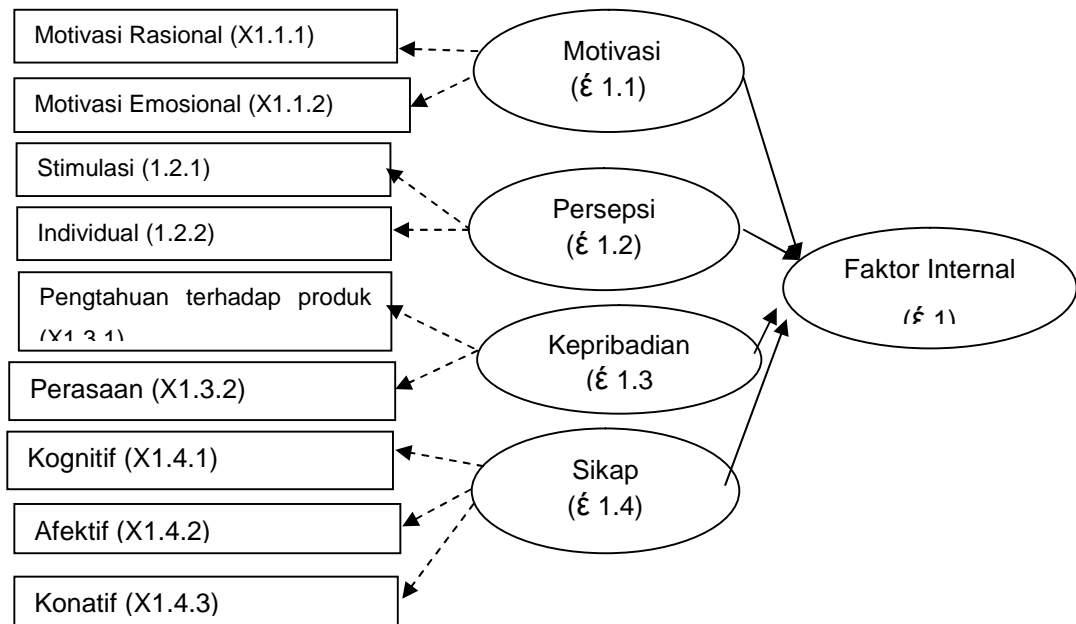
- a. Variabel keputusan mengikuti AUTP dipengaruhi oleh tiga indikator yaitu kemantapan produk (Y_1), memberikan rekomendasi kepada orang lain (Y_2) serta melakukan pembelian ulang (Y_3). Keputusan

mengikuti AOTP akan menjadi variabel laten endogen dalam konteks variabel dependen atau terikat (η)



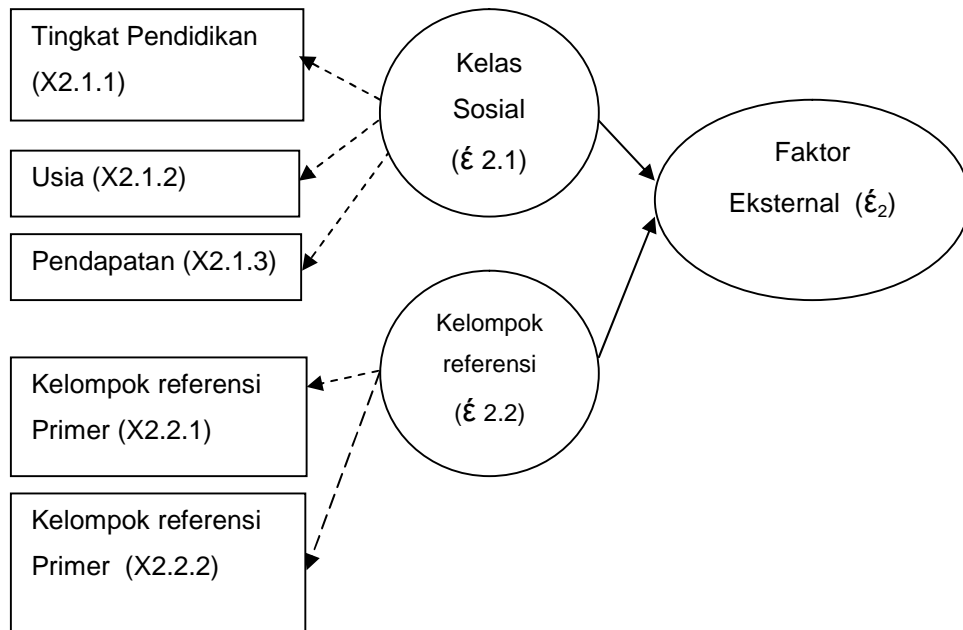
Gambar 2.6 Variabel keputusan mengikuti AOTP (η) serta indikator terukurnya.

- b. Variabel faktor internal (X_1) variabel yang diamati yaitu motivasi, persepsi, kepribadian dan sikap. Variabel motivasi akan menjadi variabel laten eksogen pertama atau variabel independensi pertama ($\xi_{1.1}$) dengan indikator yang diamati yaitu motivasi rasional ($X_{1.1.1}$) dan motivasi emosional ($X_{1.1.2}$). Variabel persepsi menjadi variabel laten eksogen kedua atau variabel independensi kedua ($\xi_{1.2}$) dengan indikator yang diamati yaitu stimulasi ($X_{1.2.1}$) dan Individual ($X_{1.2.2}$). Variabel kepribadian menjadi variabel laten eksogen ketiga atau variabel independensi ketiga ($\xi_{1.3}$) dengan indikator yang diamati yaitu pengetahuan terhadap produk ($X_{1.3.1}$) dan perasaan ($X_{1.3.2}$). Variabel Sikap menjadi variabel laten eksogen ketiga atau variabel independendi keempat ($\xi_{1.3}$) dengan indikator yang diamati yaitu kognitif ($X_{1.4.1}$), afektif ($X_{1.4.2}$) dan konaktif ($X_{1.4.3}$).



Gambar 2.7 Variabel faktor internal (ξ_1)
serta indikator terukurnya.

- c. Variabel faktor eksternal (X_2) variabel yang diamati yaitu kelas sosial dan kelompok referensi. Variabel kelas sosial akan menjadi variabel laten eksogen pertama atau variabel independensi pertama ($\xi_{2.1}$) dengan indikator yang diamati yaitu tingkat pendidikan ($X_{2.1.1}$), usia ($X_{2.1.2}$) dan pendapatan ($X_{2.1.3}$). Variabel kelompok referensi menjadi variabel laten eksogen kedua atau variabel independensi kedua ($\xi_{2.2}$) dengan indikator yang diamati yaitu kelompok referensi primer ($X_{2.2.1}$) dan kelompok referensi sekunder ($X_{2.2.2}$).



Gambar 2.8 Variabel faktor eksternal (ξ_2) serta indikator terukurnya.

2.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 hal untuk menjawab tiga pertanyaan yang ada dalam masalah penelitian, yaitu

- a. $H_0 : \gamma_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Faktor internal (ε_1) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η)
 $H_a : \gamma_1 = 1$ artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Faktor Internal (ε_1) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η)
- b. $H_0 : \gamma_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Faktor eksternal (ε_2) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η)

$H_a : \gamma_2 = 1$ artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Faktor eksternal (ε_2) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η)

- c. $H_0 : \gamma_1 = \gamma_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Faktor internal (ε_1) dan Faktor eksternal (ε_2) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η)

H_a : sedikitnya ada satu $\gamma_i \neq 0$, $i = 1, 2$, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Faktor internal (ε_1) dan Faktor eksternal (ε_2) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η)

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian dilakukan pada suatu populasi atau sampel. Pengumpulan datanya menggunakan suatu instrumen penelitian dan analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis analisis dimana untuk mengetahui hubungan antara variabel faktor internal dan eksternal terhadap pengambilan keputusan mengikuti AOTP jenis penelitian asosiatif artinya bahwa penelitian ini terdiri dari variabel-variabel yang saling berhubungan, atau mempunyai hubungan sebab akibat. Sedangkan untuk melihat dampak mengikuti AOTP terhadap keamanan ekonomi digunakan *r/c rasio*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor. Kecamatan Jonggol dipilih karena merupakan salah satu kecamatan yang memiliki kepesertaan Asuransi pada Tahun 2017 cukup banyak yaitu sebanyak 749 Petani, serta merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Bogor. Selain itu Kecamatan Jonggol memiliki luas areal sawah yang terluas di Kabupaten Bogor yaitu seluas 3.535 Ha atau 7,9% dari total areal sawah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan yaitu dari bulan Juli 2018 hingga Januari 2019. Dengan rincian pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tahun 2018 s.d 2019

No	Kegiatan	2018						2019
		Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Persiapan Praproposal							
2.	Seminar Praproposal							
3.	Perbaikan/bimbingan							
4.	Seminar Proposal							
5.	Revisi							
6.	Penelitian lapangan							
7.	Penulisan dan bimbingan							
8.	Ujian tesis							

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi adalah obyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti⁴⁰. Populasi juga digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen atau objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani di Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor yang mengikuti Asuransi Usaha tani Padi pada Tahun 2017 dengan jumlah 749 orang.

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel merupakan prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat

⁴⁰ Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta 2010), hlm. 145

dan ciri dari suatu populasi diamati⁴¹. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *Simple Random Sampling* yang artinya pengambilan sampel dilakukan secara acak dan sederhana terhadap populasi penelitian yang telah ditentukan peneliti.

Jumlah penentuan besarnya sampel penelitian ditentukan dengan rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana :

n = Sampel

N = Populasi

e = error level (tingkat kesalahan) yang digunakan $\alpha = 0,05$

Dari hasil survey di ketahui bahwa jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan metode di atas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{749}{1+749(0,05)^2}$$

$$n = \frac{749}{1+1,8725}$$

$$n = \frac{749}{2,8725}$$

$$n = 260,75 \approx 261 \text{ (dibulatkan keatas)}$$

Jadi jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian sebanyak **261 orang** petani namun untuk menghindari *missing data* maka data akan ditambahkan sampel sejumlah **265 orang** petani. Untuk metode yang penentuan sampel menggunakan *simple random sampling* maka sampel yang akan diambil merupakan kelipatan dari **dua**. Penentuan sampel dilakukan dengan cara daftar nama petani yang mengikuti AOTP di acak, dan kemudian nama yang berada pada nomor

⁴¹ Syofian Siregar, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri,2013), hlm.30.

urut kelipatan dua ditetapkan sebagai sampel sampai mencapai jumlah sampel yang telah ditetapkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan pedoman yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner

3.4.1 Instrumen Keputusan Pembelian (Y)

a. Definisi Konseptual Keputusan pembelian

Proses pengambilan keputusan merupakan aktivitas melibatkan pilihan antara dua alternatif atau lebih tindakan atau perilaku. Untuk mengukur keputusan pembelian maka digunakan indikator kemantapan pada sebuah produk, Kebiasaan dalam membeli produk memberikan rekomendasi kepada orang lain, dan melakukan pembelian ulang.

b. Defenisi Operasional Keputusan pembelian

Pengambilan keputusan pembelian merupakan aktifitas yang dilakukan oleh pembeli untuk menggunakan suatu barang atau jasa dengan melihat berbagai alternatif pilihan yang ada. Keputusan pembelian dalam pembelian ini digunakan yaitu keputusan dari petani untuk mengikuti AOTP. Sedangkan untuk mengukur pengambilan keputusan pembelian AOTP menggunakan indikator kemantapan pada sebuah produk, memberikan rekomendasi kepada orang lain dan melakukan pembelian ulang. Indikator ini akan diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Alternatif jawaban untuk pernyataan/pertanyaan positif yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju, sebaliknya pernyataan/pertanyaan negatif yaitu: (5) Sangat Tidak Setuju, (4) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (2) Setuju, (1) Sangat Setuju.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan panduan untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan instrumen dari variabel penelitian. Agar lebih memahami instrumen, maka disusun terlebih dahulu kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen terdiri dari variabel, indikator dan Butir instrumen keputusan pembelian.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Keputusan Pembelian

Variabel	Indikator	Butir Instrumen	
		Nomor Butir	Jumlah Butir
Keputusan Pembelian	1. Kemantapan suatu produk	1, 2,3	3
	2. Memberikan rekomendasi kepada orang lain	4, 5, 6,7	4
	3. Melakukan pembelian ulang	8,9,10	3
Jumlah			10

Sumber : Diolah oleh peneliti

3.4.2 Instrumen Faktor Internal (X1)

a. Definisi Konseptual Faktor Internal

Faktor internal dalam pengambilan keputusan pembelian adalah merupakan suatu pemilihan atas dua atau lebih alternatif yang ada, yang dapat bersifat kontradiktif maupun tidak kontradiktif dalam hal ini AOTP, dengan menggunakan kriteria yang berasal dari intern individu yaitu motivasi, persepsi, kepribadian dan sikap. Untuk motivasi indikator yang digunakan adalah motivasi rasional dan motivasi emosional. Persepsi indikator yang digunakan faktor stimulasi dan Faktor individual. Kepribadian, indikator yang akan digunakan adalah pengetahuan atas produk, dan Perasaan. Sedangkan sikap (*Attitude*), indikator yang digunakan komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

b. Definisi Operasional Faktor Internal

Faktor internal dalam pengambilan keputusan pembelian adalah merupakan suatu pemilihan atas dua atau lebih alternatif yang ada, yang dapat bersifat kontradiktif maupun tidak kontradiktif dalam hal ini AOTP, dengan menggunakan kriteria yang berasal dari intern individu yaitu motivasi, persepsi, kepribadian dan sikap. Untuk motivasi indikator yang

digunakan adalah motivasi rasional dan motivasi emosional. Persepsi indikator yang digunakan faktor stimulasi dan Faktor individual. Kepribadian, indikator yang akan digunakan adalah pengetahuan atas produk, dan Perasaan. Sedangkan sikap (*Attitude*), indikator yang digunakan komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Indikator ini akan diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Alternatif jawaban untuk pernyataan/pertanyaan positif yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju, sebaliknya pernyataan/pertanyaan negatif yaitu: (5) Sangat Tidak Setuju, (4) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (2) Setuju, (1) Sangat Setuju.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan panduan untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan instrumen dari variabel penelitian. Agar lebih memahami instrumen, maka disusun terlebih dahulu kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen terdiri dari variabel, indikator dan Butir instrumen variabel faktor internal.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Faktor Internal

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Instrumen	
			Nomor Butir	Jumlah Butir
Faktor Internal	Motivasi	1. Motivasi Rasional	1, 2, 3, 4, 5,6,7	7
		2. Motivasi Emosional	8,9,10,11,12,13,14	7
	Persepsi	1. Stimulasi	15,16,17,18	4
		2. Individual	19, 20,21,22	4
	Kepribadian	1. Pengetahuan mengenai Produk	23,24,25,26,27	5
		2. Perasaan	28,29,30	3
	Sikap	1. Kognitif	30,31,	2
		2. Afektif	32,33,	2
3. Konatif		34,35	2	
Jumlah				37

Sumber : Diolah oleh peneliti

3.4.3 Instrumen Faktor Eksternal (X2)

a. Definisi Konseptual Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi seseorang atau individu untuk melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan, mengkonsumsi, serta menggunakan barang atau jasa dengan menggunakan kriteria kelas sosial dan kelompok referensi. Kelas sosial indikator yang digunakan adalah usia, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. Sedangkan kelompok referensi indikator yang digunakan adalah kelompok referensi primer dan kelompok referensi sekunder.

b. Definisi Operasional Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi seseorang atau individu untuk melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan, mengkonsumsi, serta menggunakan barang atau jasa dengan menggunakan kriteria kelas sosial dan kelompok referensi. Kelas sosial indikator yang digunakan adalah usia, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan. Sedangkan kelompok referensi indikator yang digunakan adalah kelompok referensi primer dan kelompok referensi sekunder. Indikator ini akan diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Alternatif jawaban untuk pernyataan/pertanyaan positif yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju, sebaliknya pernyataan/pertanyaan negatif yaitu: (5) Sangat Tidak Setuju, (4) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (2) Setuju, (1) Sangat Setuju.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan panduan untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan instrumen dari variabel penelitian. Agar lebih memahami instrumen, maka disusun terlebih dahulu kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen terdiri dari variabel, indikator dan Butir instrumen variabel faktor eksternal.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Faktor Eksternal

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Instrumen	
			Nomor Butir	Jumlah Butir
Faktor eksternal	Kelas Sosial	1. Tingkat Pendidikan	1,2 3,	2 1
		2. Usia	4,5	2
		3. Pendapatan		
	Kelompok Referensi	1. Kelompok referensi primer	6,7	2
2. Kelompok referesni sekunder		8,9,10,	3	
Jumlah				10

Sumber : Diolah oleh peneliti

3.4.5 Instrumen Keamanan Ekonomi Usaha tani Padi

a. Definisi Konseptual Keamanan Ekonomi Usaha tani Padi

Keamanan Ekonomi Usaha tani padi yaitu kemampuan usaha tani padi untuk dapat kembali melakukan usaha taninya pada musim tanam berikutnya. Analisis ini digunakan untuk melihat keamanan ekonomi usaha tani padi yaitu dengan melihat sejauhmana efisiensi suatu usaha tani padi sawah menggunakan rasio perbandingan antara pendapatan dengan total biaya usaha pada usaha tani padi sawah. Kriteria ini memberikan pedoman bahwa suatu usaha tani efisien dan menguntungkan apabila $Net\ R/C > 1$. Sebaliknya, bila suatu usaha tani memberi hasil $Net\ R/C < 1$, maka usaha tani tidak efisien dan merugikan usaha tani.

b. Definisi operasional Keamanan Ekonomi Usaha tani Padi

Sedangkan definisi operasional dari keamanan ekonomi usaha tani padi yaitu kemampuan usaha tani padi untuk kembali melakukan usaha taninya pada musim tanam berikutnya dengan adanya interfensi dari AOTP. Untuk mengukur keamanan ekonomi usaha tani padi digunakan analisis R/C rasio dengan pertama-tama menghitung tingkat produksi, biaya variabel, biaya tetap dan pendapatan bersih dengan definisi sebagai berikut :

- 1) Produksi dalah besarnya jumlah produksi yang dihasilkan petani dalam satu kali masa tanam

- 2) Biaya variabel adalah biaya yang senantiasa berubah mengikuti perkembangan usaha tani yaitu bibit, pupuk, obat/pestisida, dan tenaga kerja.
- 3) Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah yaitu biaya perawatan dan biaya lain-lain.
- 4) Pendapatan bersih selisih antara nilai produksi yang dihasilkan oleh suatu usaha tani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan rupiah.

3.5 Pengujian Validitas dan Realibilitas

Kuesioner harus menggambarkan tujuan dari penelitian (valid) dan juga konsistensi bila pertanyaan tersebut dijawab dalam waktu berbeda (reliabel). Uji instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Simamora, dalam Yulianto). Menurut Umar dalam Yulianto, validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengertian valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur obyek dengan cermat dan tepat. Rumus yang digunakan adalah teknik kolerasi Product Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots \dots \dots (3.2)$$

dimana

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah sampel

Menurut Umar (2003), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur. Dapat dikatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (rhitung > rtabel). Pengujian validitas dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukuran seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan teknik koefisien alpha dari *Cronbach*.

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)r} \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

α = Koefisien reliabilitas

k = Koefisien rata-rata antar variabel

r = Jumlah Independen Variabel dalam persamaan

1 = konstanta

Realibilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner penelitian terdiri dari empat bagian yaitu, bagian pertama identitas responden untuk mengetahui karakteristik Petani Bagian

kedua adalah mengenai proses keputusan mengikuti AUTP dan bagian ketiga adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Petani terhadap keputusan mengikuti AUTP, serta bagian keempat yaitu untuk mengetahui penerimaan dan biaya usaha tani padi. Untuk penyebaran kuisoner kepada petani responden yang ada di Kecamatan Jonggol, maka peneliti akan dibantu oleh 10 orang Petugas Penyuluh Lapangan (PPL). Penelitian ini ingin menganalisis pengaruh faktor keputusan mengikuti AUTP merupakan variabel laten endogen sedangkan faktor yang mempengaruhi keputusan mengikuti AUTP sebagai variabel laten eksogen.

Untuk kuisoner tersebut digunakan skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu gejala sosial. Pada skala likert, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator yang dapat diukur. Skala tersebut disusun berdasarkan pernyataan positif dan negatif pada kuisoner, dengan pilihan (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Untuk pembobotan pada pernyataan positif adalah sebagai berikut:

- | | | |
|----|--|---|
| a. | Jika jawaban Sangat Setuju (SS) | 5 |
| b. | Jika jawaban Setuju (S) | 4 |
| c. | Jika jawaban Kurang Setuju (KS) | 3 |
| d. | Jika jawaban Tidak Setuju (TS) | 2 |
| e. | Jika jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sedangkan pembobotan pada pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

- | | | |
|----|--|---|
| a. | Jika jawaban Sangat Setuju (SS) | 1 |
| b. | Jika jawaban Setuju (S) | 2 |
| c. | Jika jawaban Kurang Setuju (KS) | 3 |
| d. | Jika jawaban Tidak Setuju (TS) | 4 |
| e. | Jika jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) | 5 |

Skor total yang disebarkan kepada responden, kemudian direkapitulasi dengan cara mengkalikan jumlah responden yang menjawab berdasarkan

kriteria penilaian yang telah dipilih dengan bobot penilaian, atau yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Tabel Skoring

Skor	Keterangan
Skor total	(Jumlah responden Sangat Setuju x 5) + (jumlah responden Setuju x 4) + (Jumlah responden Kurang Setuju x 3) + (Jumlah responden Tidak Setuju x 2) + (Jumlah responden Sangat Tidak Setuju x 1) untuk pernyataan positif, dan sebaliknya untuk pernyataan negatif
Skor ideal	Skor tertinggi jika seluruh responden menjawab Sangat Setuju dikalikan dengan jumlah seluruh responden
Hasil	Jumlah skor total dibandingkan dengan jumlah skor ideal dikalikan dengan 100%

Setelah didapatkan nilai skor instrumen, lalu dikelompokkan sesuai dengan kriteria interpretasi skor yaitu jumlah responden Sangat Setuju dibagi dengan total responden kemudian dikalikan 100%. Adapun kriteria interpretasi skor adalah sebagai berikut :

- a. 0% - 25% : sangat rendah
- b. ≥ 26 - 50% : rendah
- c. ≥ 51 - 75% : tinggi
- d. ≥ 76 - 100% : sangat tinggi

3.7 Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari lapangan dikumpulkan, Analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

- a. Teknik analisis data statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan atau generalisasi. Analisis data deskriptif

meliputi penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, pengukuran statistik seperti mean, median, modus, variasi persentase dan angka indeks

b. Teknik analisis data statistik inferensial

Analisis data inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel. Analisis data inferensial yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel dan ukuran-ukuran statistik. Dalam Penelitian ini maka mengetahui hubungan antara variabel X dan Variabel Y, maka digunakan Analisis *SEM (Structural Equation Modeling)*. Model persamaan struktural (Structural Equation Modeling) yaitu teknik analisis multivariate yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks, baik *recursive* maupun *nonrecursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model. Menurut Bollen dalam Ghozali (2005)⁴², SEM dapat menguji secara bersama-sama:

- a. Model struktural : hubungan antara konstruk independen dan dependen.
- b. Model measurement : hubungan antara indikator dengan konstruk (variabel laten).

Aplikasi dari model SEM ini menggunakan software LISREL 8.50 for Windows. Faktor keputusan pembelian yang terdiri dari faktor Internal dan eksternal sebagai variabel laten eksogen dan proses keputusan pembelian sebagai variabel laten endogen dalam penelitian ini dianggap sebagai faktor yang tidak bisa diukur secara langsung yang disebut variabel laten. Langkah-langkah SEM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan model berbasis konsep dan teori

Dalam SEM terdapat dua prinsip, yaitu (1) untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel eksogen dan (2) untuk menguji validitas dan reabilitas indikator variabel laten. Kegiatan dalam langkah pertama ini

⁴² Imam Ghazali, *Structural Equation Modelling, Teori, Konsep dan Aplikasinya dengan Program Lisrell 8.80*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008), hlm 11.

adalah mengembangkan model hipotetik, artinya mengembangkan suatu model berdasarkan kajian-kajian teoritik. Selanjutnya model ini diuji berdasarkan data empiris melalui SEM. Pada tahap ini dilakukan telaah teori tentang pengaruh faktor keputusan mengikuti AOTP terhadap proses keputusan mengikuti AOTP. Lalu ditentukan variabel laten dan variabel indikator berdasarkan teori.

b. Konversi diagram path ke model struktural

Diagram path sangat berguna untuk melihat hubungan kausal antara variabel endogen dengan variabel eksogen. Hubungan kausal tersebut diantara variabel tersebut divisualisasikan dalam bentuk gambar sehingga lebih mudah dan jelas untuk dipahami serta lebih menarik. Pada tahap ini model struktural dan model pengukuran digambarkan lebih jelas.

c. Menilai Identifikasi Model Struktural

Di dalam analisis model struktural sering dijumpai adanya permasalahan yaitu pada proses pendugaan parameter. Jika di dalam prosesnya ada *un-identified* maka pendugaan parameter akan menemui banyak kendala. Ketidakmampuan model menghasilkan identifikasi yang tepat menyebabkan proses perhitungan menjadi terganggu. Untuk dapat mengetahui hasil identifikasi dari suatu model dapat dilihat pada nilai derajat kebebasan atau *degree of freedom* yang muncul pada keluaran atau output *lisrel* pada *Goodness of fit*. *Degree of freedom* adalah jumlah data yang diketahui dikurangi dengan jumlah parameter yang diestimasi. Jumlah data yang diketahui adalah $(n \times (n+1))/2$ dimana n adalah jumlah variabel teramati.

d. Memilih matriks input

Pada tahap ini matriks input dipilih dan dimasukkan ke dalam perhitungan. Matriks inputnya dapat berupa matriks korelasi atau matriks varians-kovarian. Matrik korelasi digunakan untuk tujuan memperoleh kejelasan tentang pola hubungan antar variabel laten. Dengan matriks ini, maka peneliti akan melihat dua hal, yaitu (1) jalur-jalur mana yang memiliki efek kausal yang lebih dominan dibandingkan dengan jalur-jalur lainnya,

dan (2) Variabel eksogen yang mana yang efeknya lebih besar terhadap variabel endogen

e. Evaluasi *goodness of fit index*

Secara garis besar evaluasi *goodness of fit index* dapat dipilah menjadi empat yaitu pengujian parameter, pengujian model overall, pengujian model struktural, dan pengujian model pengukuran (Validitas dan reabilitas). Pengujian ini digunakan untuk mmelihat kecocokan antara data dan model, validitas dan reabilitas model, pengukuran, dan signifikansi koefisien-koefisien dari model struktural.

1) Pengujian Parameter

Pengujian hipotesis terhadap setiap parameter di dalam SEM dapat dilakukan dengan *t-test*. Pengujian ini dilakukan terhadap (1) Parameter Lamda, yaitu parameter yang berkenaan dengan pengukuran variabel laten berdasarkan variabel teramati (berkaitan dengan validitas instrumen); (2) Parameter Delta dan epsilon yaitu parameter yang berkenaan dengan *error*, pada pengukuran variabel laten berdasarkan variabel teramati (berkaitan dengan reabilitas instrumen); (3) Parameter Beta, yaitu parameter pengaruh diantara variabel endogen; (4) Parameter Gama yaitu pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

2) Pengujian *Overall Model*

Overall model fit, uji kecocokan ditujukan untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan ditujukan mengevaluasi secara umum derajat kecocokan atau *Goodnes of Fit* (GOF) antara data dengan model. Pengukuran GOF dibagi menjadi 3 pengukuran utama yaitu ukuran kecocokan absolut (*absolut fit measures*), ukuran kecocokan incremental (*Incremental fit measures*), ukuran kecocokan parsimony (*parsimonious fit measures*) dan ukuran ukuran kecocokan lainnya. Yang secara ringkas akan diuraikan pada tabel.

Tabel 3.6. Ukuran-ukuran *Goodnes of Fit*

No	Ukuran GOF (<i>Goodness of Fit</i>)	Tingkat Kecocokan yang bisa diterima
Ukuran Kecocokan Absolut		
1.	<i>Statistik Chi-Square</i> (X^2)	Mengikuti uji statistik yang berkaitan dengan persyaratan signifikansi. Semakin kecil semakin baik
2.	<i>Non-Centrality Parameter</i> (NCP)	Dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang dari Chi Square. Penelitian didasarkan atas perbandingan dengan model lainnya. Semakin kecil semakin layak
3.	<i>Goodness of fit Index</i> (GFI)	Nilai berkisar antara 0-1 dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $GFI \geq 0,90$ adalah <i>good fit</i> sedangkan $0,8 \leq GFI < 0,90$ adalah <i>marginal fit</i> .
4.	<i>Root Mean Square Residuan</i> (RMR)	Residual rata-rata antara matrik (korelasi atau kovarian) teramati dan hasil estimasi. Standarnya $RMR \leq 0,05$ adalah <i>good fit</i> .
5.	<i>Root Mean Square Error of Approximation</i> (RMSEA)	Rata-rata perbedaan per <i>degree of freedom</i> yang diharapkan terjadi dalam populasi dan bukan dalam sampel. $RMSEA \leq 0,08$ adalah <i>good fit</i> dan $RMSEA \leq 0,05$ adalah <i>close fit</i>
6.	<i>Expeted Cross-Validtion index</i> (ECVI)	Digunakan untuk perbandingan antar model. Semakin kecil semakin baik. Pada model tunggal, nilai ECVI dari model yang mendekati nilai <i>saturated ECVI</i> menunjukkan <i>good fit</i>
Ukuran Kecocokan Inkremental		
7.	<i>Tucker-Lewis Index atau Non-Normed Fit index</i> (TLI atau NNFI)	Nilai berkisar antara 0-1 dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $TLI \geq 0,90$ adalah <i>good fit</i> sedangkan $0,80 \leq TLI < 0,90$ adalah <i>marginal fit</i> .
8.	<i>Normed Fit Index</i> (NFI)	Nilai NFI berkisar di antara 0 dan 1. Nilai NFI 0,9 menunjukkan kemampuan model telah baik dalam mencocokkan data (<i>good fit</i>).
9.	<i>Adjusted goodness of fit index</i> (AGFI)	Nilai AGFI berkisar di antara 0 dan 1. Nilai AGFI $\geq 0,90$ menunjukkan kemampuan model yang baik dalam hal mencocokkan/fit data (<i>good fit</i>). Untuk $0,8 \leq AGFI < 0,9$ termasuk <i>marginal fit</i> .
10.	<i>Relative fit index</i> (RFI)	Nilai RFI berkisar di antara 0 dan 1.

No	Ukuran GOF (<i>Goodness of Fit</i>)	Tingkat Kecocokan yang bisa diterima
		Nilai RFI $\geq 0,9$ menunjukkan kemampuan model telah baik dalam hal mencocokkan data (<i>good fit</i>).
11.	<i>Incremental fit index</i> (IFI)	Nilai IFI berkisar di antara 0 dan 1. Nilai IFI $\geq 0,9$ menunjukkan kemampuan model telah baik dalam hal mencocokkan data (<i>good fit</i>).
12.	<i>Comparative fit index</i> (CFI)	Nilai CFI berkisar di antara 0 dan 1. Nilai CFI $\geq 0,9$ menunjukkan kemampuan model telah baik dalam hal mencocokkan data (<i>good fit</i>).
Ukuran Kecocokan Parsimoni		
13.	<i>Akaike information criterion</i> (AIC)	AIC digunakan untuk membandingkan beberapa model. Nilai AIC yang lebih kecil dari suatu model menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model yang lain.
14.	<i>Consistent akaike information criterion</i> (CAIC)	CAIC digunakan untuk membandingkan beberapa model. Nilai CAIC yang lebih kecil dari suatu model menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model yang lain.
15.	<i>Parsimony goodness of fit index</i> (PGFI)	Nilai PGFI berkisar di antara 0 dan 1. PGFI digunakan untuk membandingkan beberapa model. Nilai PGFI yang lebih besar dari suatu model menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model yang lain.
16.	<i>Parsimony normed fit index</i> (PNFI)	Nilai PNFI berkisar di antara 0 dan 1. PNFI digunakan untuk membandingkan beberapa model. Nilai PNFI yang lebih besar dari suatu model menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model yang lain.
Ukuran kecocokan lainnya		
17.	<i>Critila N</i> (CN)	CN ≥ 200 menunjukkan ukuran sampel mencukupi untuk digunakan mengestimasi model kecocokan yang memuaskan atau baik

3) Pengujian Model Struktural

Untuk mengetahui keakuratan model struktural dalam kaitannya dengan prediksi yang akan dilakukan dapat diperiksa melalui koefisien determinasi (R^2) dengan persamaan sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{\Psi}{cov(\eta)} \dots \dots \dots (3.4)$$

Seperti dalam analisis regresi, nilai R^2 berkisar antara 0 s/d 1, model dikatakan baik jika nilainya besar (mendekati 1)

4) Pengujian Model Pengukuran

Uji kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap setiap model pengukuran (hubungan antara variabel laten dengan beberapa variabel teramati/indikator) secara terpisah melalui: (1) evaluasi terhadap validitas dari model pengukuran dan (2) evaluasi terhadap reabilitas model pengukuran. Menurut Ridgon, et.al dalam wijayanto⁴³, menyatakan bahwa suatu variabel memiliki validitas terhadap variabel latennya apabila; (1) nilai t muatan faktor (*loading factors*) lebih besar dari nilai kritis (atau $\geq 1,96$ atau parkatisnya ≥ 2); dan (2) muatan faktor standarnya (*standardized loading factor*) $\geq 0,70$. selanjutnya untuk mengukur reabilitas dalam SEM dapat menggunakan perhitungan rumus *Construct reliability* dimana instrumen (keseluruhan indikator) dianggap reliabel jika $\alpha \geq 0,6$.

$$Construct Reliability (CR) = \frac{(\sum \text{std loading})^2}{(\sum \text{std loading})^2 + \sum e_j} \dots \dots \dots (3.5)$$

Dimana *standardized loading* (*std. Loading*) diperoleh secara langsung dari program Lisrel dan e_j adalah *measurement error* untuk setiap indikator atau variabel teramati. Hair *et. al.* Dalam

⁴³ Setyo H. Wijayanto, *Structural Equation Modeling dengan Lisrell 8.8 Konsep dan Turorial*, (Yogyakarta, 2008: Graha Ilmu), hlm 65

Yulianto, menyatakan bahwa sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai $CR \geq 0,70$.⁴⁴

f. Interpretasi model

Interpretasi model bertujuan untuk melihat arah dan besarnya pengaruh atau kontribusi antar variabel laten dan variabel teramati. Penyusunan hubungan jalur tiap variabel dapat dilihat pada Gambar 3. 4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian (X) sebagai variabel laten eksogen terdiri dari 2 variabel teramati yaitu faktor intern dan variabel ekstern, ingin mengidentifikasi apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap proses keputusan mengikuti AOTP (Y) sebagai variabel laten endogen.

Untuk mengetahui dampak keikutsertaan asuransi dengan keamanan ekonomi petani usaha tani padi digunakan beberapa tahapan yaitu metode analisis kelayakan dan analisis deskripsi (Soekartawi, 2002 dalam Asnidar dan Asrida)⁴⁵, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Rumus Analisis Pendapatan

$$Pd = TR - TC \dots \dots \dots (3.6)$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan usaha tani padi

TR : Total pendapatan (total revenue)

TC : Total biaya (total cost)

FC : Biaya tetap (Fix Cost)

⁴⁴ Ferry Yulianto, "Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Petugas *Rescuer* Badan SAR Nasional di Jawa", *Tesis Magister*, (Jakarta; Program Magister Manajemen Bencana, Sekolah Pascasarjana Studi Kemanan, 2012), hlm. 39.

⁴⁵ Asnidar dan Asrida. Analisis Kelayakan Usaha *Home Industry* Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *jurnal sosial pertanian* volume I.2007. hlm 41

VC : Biaya Variabel (Variabel Cost)

Y : produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

Py : Harga Y

b. Rumus Analisis Kelayakan

$$a = R/C \dots \dots \dots (3.7)$$

Keterangan :

a : R/C ratio

R : Penerimaan (revenue)

C : Biaya (cost)

Kriteria keputusan:

$R/C > 1$, usaha tani menguntungkan (tambahan manfaat/penerimaan lebih besar dari tambahan biaya), $R/C < 1$, usaha tani rugi (tambahan biaya lebih besar dari tambahan penerimaan), $R/C = 1$, usaha tani impas (tambahan penerimaan sama dengan tambahan biaya) .

3.8 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menilai kehandalan model atau sebagai uji persyaratan suatu analisis.⁴⁶ Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedasitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P-Plot, uji Chi square, Skewness dan Kurtosis serta uji Kolmogorov Smirnov. Dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa suatu model regresi berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

⁴⁶ Asep Saepul Hamdi. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama. Hlm 110.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara beberapa variabel tersebut secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi Multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana variabel dinyatakan mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau Nilai VIF lebih besar dari 10.⁴⁷

c. Uji Heterokedasitas

Pengujian ini mempunyai tujuan untuk memastikan penyebaran data berada disekitar garis referensi (*line of best fit*). Apabila titik sebaran tidak berpola tertentu atau menyebar disekitar garis titik nol maka disebut varian homogen pada setiap nilai variabel bebas sehingga *homoccedasticity* dengan uji kesamaan varian telah terpenuhi. Apabila varian mempunyai pola maka diduga *heteroscedasticity*. Terdapat dua cara untuk uji heterokedasitas yaitu pertama t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.9 Hipotesis Statistika

a. Uji Hipotesis pengaruh dari variabel faktor internal (X_1) terhadap keputusan pembelian (Y) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \gamma_1 \neq 0$$

$$H_a : \gamma_1 = 0$$

Batas untuk menolak/menerima suatu hubungan dengan tingkat signifikansi 5% adalah 1,96 (Mutlak), dimana apabila t hitung lebih dari 1,96 H1 diterima

⁴⁷Hair., Et Al, *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition.(New Jersey : Prantice-Hall, Inc.1998), hlm 175.

- b. Uji Hipotesis pengaruh dari variabel faktor eksternal (X_2) terhadap keputusan pembelian (Y) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \gamma^2 \neq 0$$

$$H_a : \gamma^2 = 0$$

Batas untuk menolak/menerima suatu hubungan dengan tingkat signifikansi 5% adalah 1,96 (Mutlak), dimana apabila t hitung lebih dari 1,96 H1 diterima

- c. Uji Hipotesis pengaruh dari variabel faktor internal (X_1) dan variabel faktor eksternal (X_2) terhadap keputusan pembelian (Y) dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi R^2 . Semakin tinggi Nilai R^2 , maka semakin besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel endogen, sehingga makin baik persamaan struktural.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran sebaran Data/Subjek Penelitian

4.1.1 Petani yang ikut serta AUTP di Kecamatan Jonggol

Petani yang ada di kecamatan pada Tahun 2017 berjumlah 3.734 petani tersebut tersebar di 16 desa yang ada di Kecamatan Jonggol. Pada Tahun 2017 jumlah petani yang telah mengikuti AUTP sebesar 749 orang, atau hanya 20,06%. Sehingga masih terdapat sekitar 79,94% petani yang belum mengikuti AUTP. Dari 749 petani pada tahun 2017 sebanyak 40 petani menerima klaim atas kerugian yang dialami. Klaim tersebut diberikan karena terjadi kerusakan usaha tani yang disebabkan oleh serangan hama penyakit tanaman.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan cara untuk menggambarkan atau mendiskripsikan identitas dari responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian. Data tentang karakteristik responden, diperoleh melalui penyebaran kuisisioner pada petani yang mengikuti AUTP di Kecamatan Jonggol. Berdasarkan kuisisioner yang disebar didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut.

a. Usia

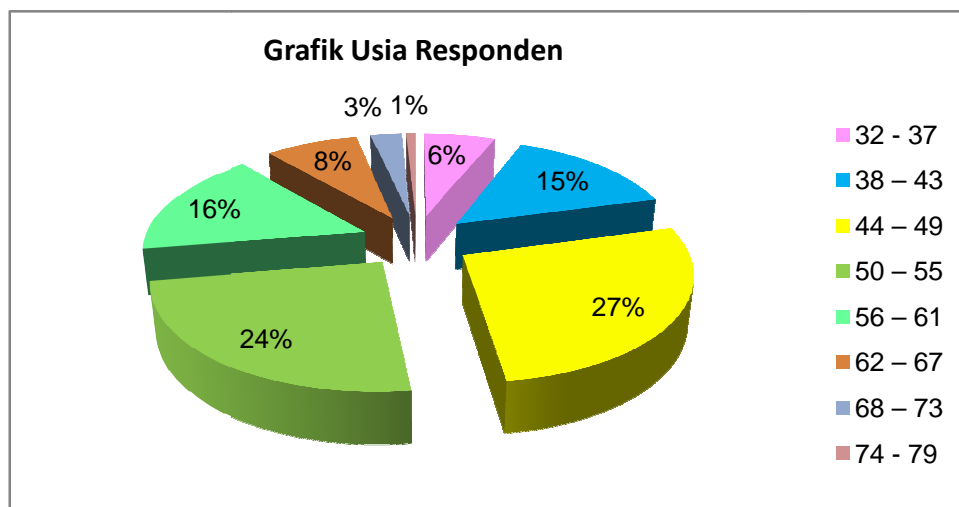
Berdasarkan hasil pengumpulan data, petani termuda berusia 32 tahun, sedangkan yang tertua berusia 77 tahun. Dari data tersebut, untuk mengklasifikasikan usia tersebut digunakan rumus statistik. Adapun hasil klasifikasi usia responden sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kelas Usia Responden

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	32 – 37	16	6,00%
2	38 – 43	39	15,00%
3	44 – 49	72	27,00%
4	50 – 55	65	25,00%
5	56 – 61	43	16,00%
6	62 – 67	21	8,00%
7	68 – 73	7	3,00%
8	74 – 79	2	1,00%
Total		265	100,00%

Sumber : Diolah oleh Peneliti

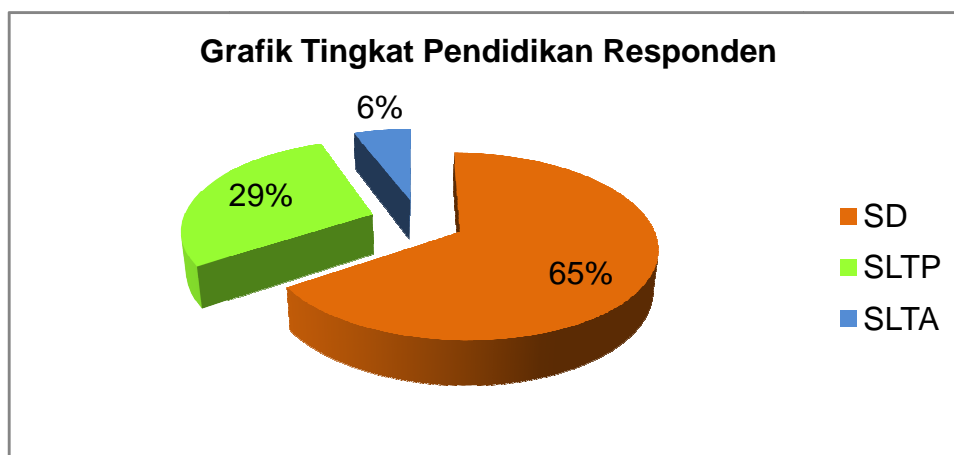
Berdasarkan usia diketahui bahwa sampel yang digunakan memiliki kelompok usia terbanyak 44-49 tahun sebanyak 72 orang sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok usia 74-79 tahun sebanyak 2 orang atau 1,00% dari responden. Grafik persentasi sampel berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Grafik Usia Responden Penelitian.
Sumber: Diolah Peneliti, 2018.

b. Tingkat Pendidikan

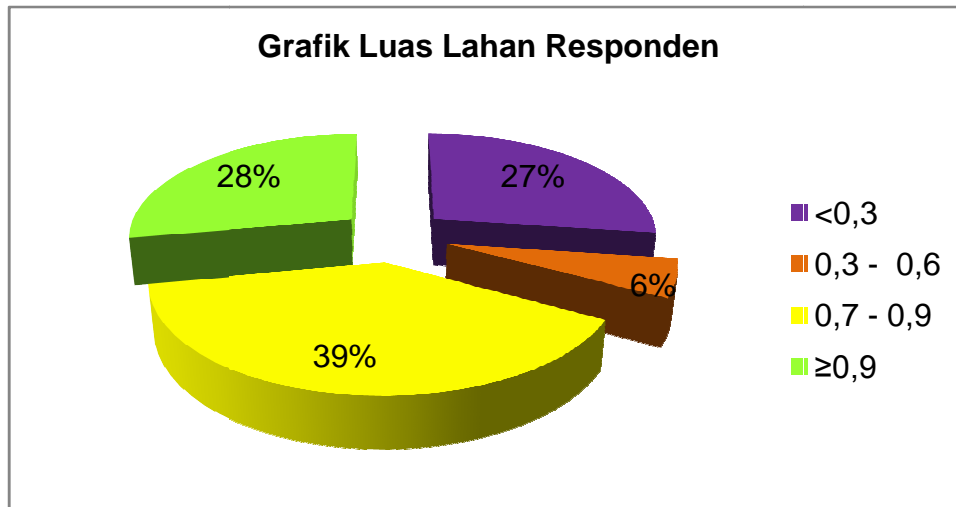
Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa sampel yang digunakan diketahui terbanyak memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 174 orang atau 65,66%, pendidikan Sekolah Kanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 76 orang atau 28,68%, dan sisanya sebanyak 15 atau 5,66% berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Grafik persentasi sampel berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Grafik Pendidikan Responden Penelitian.
Sumber: Diolah Peneliti, 2018.

c. Luas Lahan

Berdasarkan luas lahan diketahui bahwa, sampel terbanyak memiliki luas lahan sebesar 0,7- 0,9 Ha yaitu sebanyak 104 orang atau 39,25%, lebih besar dari 0,9 Ha sebanyak 74 orang atau 27,92%, lebih kecil dari 0,3 Ha sebanyak 72 orang atau 27,17% dan sisanya antara 0,3- 0,6 Ha sebanyak 15 orang atau 5,66%. Adapun grafik persentasi sampel berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.3 Grafik Luas lahan Responden Penelitian.
Sumber: Diolah Peneliti, 2018.

d. Kepemilikan lahan

Berdasarkan kepemilikan lahan diketahui bahwa, sampel terbanyak memiliki lahan pribadi yaitu sebanyak 206 orang atau 77,74%, sedangkan sisanya sebanyak 59 orang atau 22,26%, berusaha tani dengan menyewa lahan. Adapun grafik persentasi sampel berdasarkan kepemilikan lahan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.4 Grafik Kepemilikan lahan Responden Penelitian.
Sumber: Diolah Peneliti, 2018.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Jumlah responden yang mengisi kuisisioner sebanyak 265 orang yang diberikan secara langsung. Pertanyaan di dalam kuisisioner yang diberikan kepada responden mengacu pada 3 variabel laten, yaitu variabel faktor internal, variabel faktor eksternal dan pengambilan keputusan untuk mengikuti AOTP.

Proses pertama dalam penelitian ini yaitu menguji instrumen penelitian dan kuesioner dengan menggunakan validitas dan reliabilitas. pengujian terhadap kuisisioner, dilakukan dengan melibatkan 20 orang petani di Kecamatan Sukamakmur, diluar dari sampel yang telah ditentukan. Petani diharuskan untuk mengisi kuisisioner yang terdiri dari 57 butir pertanyaan. Pengujian validasi menggunakan metode korelasi *product moment* dari *Pearson*, dari perhitungan akan diperoleh butir-butir instrumen yang valid dan tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid akan di *drop* atau tidak digunakan dalam penelitian. Untuk menguji valid tidaknya butir instrumen, maka dilakukan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan valid, sedangkan jika sebaliknya $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Dengan sampel sebesar 20 responden dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. syarat suatu intrumen reliabel maka kriteria yang digunakan dengan melihat nilai dari *Alpha Cronbrach*. Jika nilai lebih besar dari 0,6 maka dikatakan reliabel. Untuk melakukan kedua uji tersebut pada setiap variabel akan digunakan SPSS 20. Hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut

b. Instrumen Variabel Pengambilan Keputusan

Hasil pengujian terhadap butir instrumen variabel keputusan pembelian yang dilakukan pada 20 petani di Desa Sukamakmur, didapatkan r_{hitung} sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Pembelian

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,913	0,444	Valid
Pertanyaan 2	0,878	0,444	Valid
Pertanyaan 3	0,952	0,444	Valid
Pertanyaan 4	0,986	0,444	Valid
Pertanyaan 5	0,986	0,444	Valid
Pertanyaan 6	0,986	0,444	Valid
Pertanyaan 7	0,986	0,444	Valid
Pertanyaan 8	0,986	0,444	Valid
Pertanyaan 9	0,693	0,444	Valid
Pertanyaan 10	0,986	0,444	Valid

Sumber : Diolah Peneliti, 2018.

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua butir pertanyaan valid, hal ini bisa dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian maka untuk butir instrumen keputusan pembelian tidak ada yang dihapus.

Setelah data valid maka dilakukan pengujian reliabiliti dari butir instrumen. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Keputusan Pembelian

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	20	100,0
Exclude ^a	0	,0
Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,979	10

Sumber : Output SPSS,2018

Hasil perhitungan reliabilitas didapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,979 dan lebih besar dari nilai kritis 0,60 ($0,979 \geq 0,60$), maka instrumen variabel keputusan pembelian dinyatakan reliabel.

c. Instrumen Variabel Faktor Internal

Hasil pengujian terhadap butir instrumen variabel Faktor Internal yang dilakukan pada 20 petani di Desa Sukamakmur, didapatkan r_{hitung} sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Internal

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan	Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,868	0,444	Valid	20	0,512	0,444	Valid
2	0,665	0,444	Valid	21	0,755	0,444	Valid
3	0,804	0,444	Valid	22	0,810	0,444	Valid
4	0,402	0,444	Tidak Valid	23	0,711	0,444	Valid
5	0,379	0,444	Tidak Valid	24	0,804	0,444	Valid
6	0,758	0,444	Valid	25	0,576	0,444	Valid
7	0,804	0,444	Valid	26	0,638	0,444	Valid
8	0,102	0,444	Tidak Valid	27	0,687	0,444	Valid
9	0,880	0,444	Valid	28	0,818	0,444	Valid
10	0,716	0,444	Valid	29	0,733	0,444	Valid
11	0,588	0,444	Valid	30	0,625	0,444	Valid
12	0,804	0,444	Valid	31	0,965	0,444	Valid
13	0,965	0,444	Valid	32	0,880	0,444	Valid
14	0,833	0,444	Valid	33	0,551	0,444	Valid
15	0,910	0,444	Valid	34	0,744	0,444	Valid
16	0,777	0,444	Valid	35	0,859	0,444	Valid
17	0,910	0,444	Valid	36	0,965	0,444	Valid
18	0,650	0,444	Valid	37	0,733	0,444	Valid
19	0,910	0,444	Valid				

Sumber : Diolah Peneliti, 2018.

Dari tabel di atas dari 37 butir pertanyaan diketahui bahwa terdapat 3 butir pertanyaan yang tidak valid, yaitu butir pertanyaan nomor 4,5 dan 8 karena dari $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Dengan demikian maka untuk butir tersebut akan dihapus, sehingga tersisa 34 butir pertanyaan yang akan digunakan saat penelitian.

Setelah data valid maka dilakukan pengujian reliabiliti dari butir instrumen yang digunakan, dengan menggunakan SPSS 20. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Keputusan Pembelian

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,980	34

Sumber : Output SPSS,2018

Hasil perhitungan reliabilitas didapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,980 dan lebih besar dari nilai kritis 0,60 ($0,979 \geq 0,60$) maka instrumen variabel keputusan pembelian dinyatakan reliabel.

d. Instrumen Variabel Faktor eksternal

Hasil pengujian terhadap butir instrumen variabel faktor eksternal yang dilakukan pada 20 petani di Desa Sukamakmur, didapatkan r_{hitung} sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Faktor Eksternal

Butir	r hitung	r table	Keterangan
Pertanyaan 1	0,886	0,444	Valid
Pertanyaan 2	0,319	0,444	Tidak Valid
Pertanyaan 3	0,594	0,444	Valid
Pertanyaan 4	0,978	0,444	Valid
Pertanyaan 5	0,913	0,444	Valid
Pertanyaan 6	0,692	0,444	Valid
Pertanyaan 7	0,978	0,444	Valid
Pertanyaan 8	0,978	0,444	Valid
Pertanyaan 9	0,978	0,444	Valid
Pertanyaan 10	0,978	0,444	Valid

Sumber : Diolah Peneliti, 2018.

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 10 pertanyaan terdapat satu butir pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor dua hal ini bisa

dilihat dari $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Dengan demikian maka untuk butir instrumen tersebut akan dihapus sehingga tersisa 9 butir pertanyaan.

Setelah data dinyatakan valid maka dilakukan pengujian reliabiliti dari butir istrumen yang digunakan. Untuk menguji reliabilitas maka akan digunakan SPSS 20. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Faktor Eksternal

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	20	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,967	9

Sumber : Output SPSS,2018

Hasil perhitungan reliabilitas didapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,967 dan lebih besar dari nilai kritis 0,60 ($0,967 \geq 0,60$) maka instrumen variabel keputusan pembelian dinyatakan reliabel.

4.2.2 Deskripsi Data

Setelah instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya instrumen disebar kepada 265 responden yang ada di Kecamatan Jonggol. Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), simpangan baku (*standart deviation*), varians, nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*) selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram agar sebaran data/skor setiap

variabel menjadi lebih jelas. Adapun analisis deskriptif data dari ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut.

a. Deskripsi variabel Pengambilan Keputusan Pembelian

Untuk mengetahui statistik deskriptif dari variabel Y, maka digunakan perangkat lunak SPSS 20. Adapun hasil analisis deskriptif statistik variabel pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Analisis statistik Deskriptif Variabel Pengambilan Keputusan Pembelian

No	Ukuran Statistik Deskriptif	Nilai
1	Mean	3,87
2	Median	3,77
3	Mode	3,78
4	Standar Deviasi	0,33
5	Variance	0,11
6	Skewness	1,91
7	Kurtosis	4,027
8	Range	1,81
9	Minimum	3,19
10	Maksimum	5,00
11	Jumlah	1024,84

Sumber : Output SPSS,diolah oleh peneliti

Dari nilai output spss diatas ditampilkan hasil penghitungan untuk ukuran *central tendensy* yang ditampilkan adalah nilai median, mode, mean dan jumlah. Diketahui bahwa nilai median dari variabel pengambilan keputusan pembelian (Y) adalah sebesar 3,77 yang merupakan titik tengah pembagi data. Nilai Mode atau nilai yang paling sering muncul dalam variabel Y diketahui pada kategori 3,78. Jumlah nilai keseluruhan atau sum sebesar 1024,84. Dengan memperhatikan nilai mean dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan dalam menjawab pertanyaan, benar dalam kuesioner di variabel Y adalah tinggi.

Untuk ukuran penyebaran data atau *dispersion* yang ditampilkan adalah standart deviasi, range, variansi, minimum, maksimum dan *standar error of mean*. Dari hasil output diketahui nilai *standar deviasi* sebesar 0,33, standar deviasi menunjukkan keheterogenan data yang sedang diamati. Semakin besar standar deviasi semakin besar jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-ratanya. Tujuan variansi adalah untuk melihat keberagaman data dalam suatu variabel, sehingga variabel tersebut dapat dinilai kevaliditasannya. Semakin besar variansi semakin beragam datanya, hasil nilai variansi variabel Y sendiri sebesar 0.11 sehingga variansi datanya cukup homogen. *Standar error of mean* adalah indeks yang menggambarkan sebaran rata rata sampel terhadap rata rata populasi. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini adalah sebesar 3.19 sampai 5.00.

Skewness adalah tingkat ketidaksimetrisan atau kejauhan simetri dari sebuah distribusi dan merupakan besaran statistik yang menunjukkan kemungkinan sedangkan kurtosis digunakan untuk menentukan nilai keruncingan data dari sebuah distribusi yang biasanya diambil secara relatif terhadap suatu distribusi normal. Nilai skewness pada variabel Y yaitu sebesar 1.91, yang berarti sebaran data dari variabel ini termasuk normal dikarenakan masih masuk pada rentang nilai -2 sampai dengan nilai 2. Nilai kurtosis yang < 3 disebut platykurtic, sedangkan kurtosis > 3 disebut leptokurtic dan sama dengan 3 adalah mesokurtic. Karena nilai kurtosis variabel Y sebesar 4.027 maka keruncingan datanya berada pada leptokurtic dengan distribusi yang memiliki puncak lumayan runcing.

b. Deskripsi variabel Faktor Internal

Untuk mengetahui statistik deskriptif dari variabel X_1 , maka digunakan perangkat lunak SPSS 20. Adapun hasil analisis deskriptif statistik variabel faktor internal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Analisis statistik Deskriptif Variabel Faktor Internal

No	Ukuran Statistik Deskriptif	Nilai
1	Mean	3,87
2	Median	3,89
3	Mode	3,97
4	Standar Deviasi	0,32
5	Variance	0,10
6	Skewness	0,32
7	Kurtosis	1,88
8	Range	1,89
9	Minimum	2,96
10	Maksimum	4,85
11	Jumlah	1025,96

Sumber : Output SPSS,diolah oleh peneliti

Dari nilai output spss diatas ditampilkan hasil penghitungan untuk ukuran *central tendency* yang ditampilkan adalah nilai median, mode, mean dan jumlah. Diketahui bahwa nilai median dari variabel faktor intern (X_1) adalah sebesar 3,89 yang merupakan titik tengah pembagi data. Nilai Mode atau nilai yang paling sering muncul dalam variabel X_1 diketahui pada kategori 3,97. Jumlah nilai keseluruhan atau sum sebesar 1025,96. Dengan memperhatikan nilai mean dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan dalam menjawab pertanyaan, benar dalam kuesioner di variabel X_1 adalah tinggi.

Untuk ukuran penyebaran data atau *dispersion* yang ditampilkan adalah standart deviasi, range, variansi, minimum, maksimum dan *standar error of mean*. Dari hasil output diketahui nilai *standart deviasi* sebesar 0,32, standar deviasi menunjukkan keheterogenan data yang sedang diamati. Semakin besar standar deviasi semakin besar jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-ratanya. Tujuan variansi adalah untuk melihat keberagaman data dalam suatu variabel, sehingga variabel tersebut dapat dinilai kevaliditasannya. Semakin besar variansi semakin beragam datanya, hasil nilai variansi variabel X_1 sendiri sebesar 0.10 sehingga variansi datanya cukup homogen. *Standar error of mean* adalah

indeks yang menggambarkan sebaran rata rata sampel terhadap rata rata populasi. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini adalah sebesar 2.96 sampai 4.85.

Skewness adalah tingkat ketidaksimetrisan atau kejauhan simetri dari sebuah distribusi dan merupakan besaran statistik yang menunjukkan kemungkinan sedangkan kurtosis digunakan untuk menentukan nilai keruncingan data dari sebuah distribusi yang biasanya diambil secara relatif terhadap suatu distribusi normal. Nilai skewness pada variabel X_1 yaitu sebesar 0.32, yang berarti sebaran data dari variabel ini termasuk normal dikarenakan masih masuk pada rentang nilai -2 sampai dengan nilai 2. Nilai kurtosis yang < 3 disebut platykurtic, sedangkan kurtosis > 3 disebut leptokurtic dan sama dengan 3 adalah mesokurtic. Karena nilai kurtosis variabel X_1 sebesar 1.88 maka keruncingan datanya berada pada platykurtic dengan distribusi yang memiliki puncak hampir mendatar..

c. Deskripsi variabel Faktor eksternal

Untuk mengetahui statistik deskriptif dari variabel X_2 , maka digunakan perangkat lunak SPSS 20. Adapun hasil analisis deskriptif statistik variabel faktor eksternal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Analisis statistik Deskriptif Variabel Faktor Eksternal

No	Ukuran Statistik Deskriptif	Nilai
1	Mean	3,87
2	Median	3,87
3	Mode	4,00
4	Standar Deviasi	0,34
5	Variance	0,12
6	Skewness	0,18
7	Kurtosis	1,65
8	Range	2,37
9	Minimum	2,63
10	Maksimum	5,00
11	Jumlah	1026,51

Sumber : Output SPSS,diolah oleh peneliti

Dari nilai output spss diatas ditampilkan hasil penghitungan untuk ukuran *central tendency* yang ditampilkan adalah nilai median, mode, mean dan jumlah. Diketahui bahwa nilai median dari variabel faktor eksternal (X_2) adalah sebesar 3,87 yang merupakan titik tengah pembagi data. Nilai Mode atau nilai yang paling sering muncul dalam variabel X_1 diketahui pada kategori 4,00. Jumlah nilai keseluruhan atau sum sebesar 1026,51. Dengan memperhatikan nilai mean dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan dalam menjawab pertanyaan, benar dalam kuesioner di variabel X_1 adalah tinggi.

Untuk ukuran penyebaran data atau *dispersion* yang ditampilkan adalah standart deviasi, range, variansi, minimum, maksimum dan *standar error of mean*. Dari hasil output diketahui nilai *standart deviasi* sebesar 0,34, standar deviasi menunjukkan keheterogenan data yang sedang diamati. Semakin besar standar deviasi semakin besar jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-ratanya. Tujuan variansi adalah untuk melihat keberagaman data dalam suatu variabel, sehingga variabel tersebut dapat dinilai kevaliditasannya. Semakin besar variansi semakin beragam datanya, hasil nilai variansi variabel X_2 sendiri sebesar 0.12 sehingga variansi datanya cukup homogen. *Standar error of mean* adalah indeks yang menggambarkan sebaran rata rata sampel terhadap rata rata populasi. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini adalah sebesar 2.63 sampai 5.00.

Skewness adalah tingkat ketidaksimetrisan atau kejauhan simetri dari sebuah distribusi dan merupakan besaran statistik yang menunjukkan kemungkinan sedangkan kurtosis digunakan untuk menentukan nilai keruncingan data dari sebuah distribusi yang biasanya diambil secara relatif terhadap suatu distribusi normal. Nilai skewness pada variabel X_1 yaitu sebesar 0.18, yang berarti sebaran data dari variabel ini termasuk normal dikarenakan masih masuk pada rentang nilai -2 sampai dengan nilai 2. Nilai kurtosis yang < 3 disebut platykurtic, sedangkan kurtosis > 3 disebut leptokurtic dan sama dengan 3 adalah mesokurtic. Karena nilai

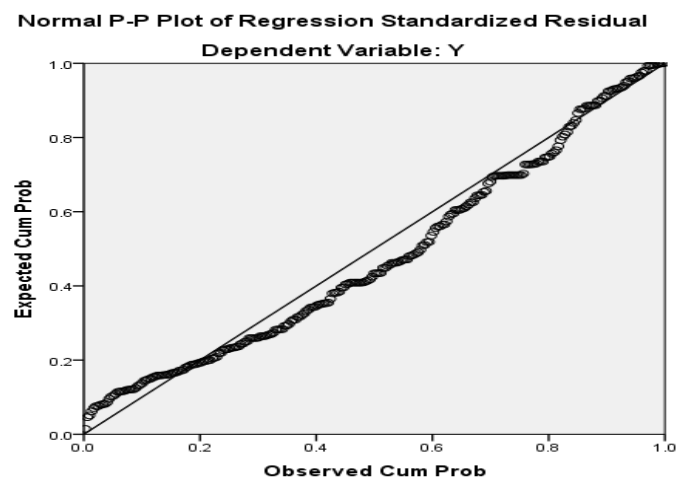
kurtosis variabel X_2 sebesar 1,65 maka keruncingan datanya berada pada platykurtic dengan distribusi yang memiliki puncak hampir mendatar..

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Adapun asumsi klasik yang akan digunakan yaitu uji Normalitas, uji Linearitas, Uji Multikolinearitas, uji Heterokedastisitas. Tujuan dilakukannya asumsi klasik yaitu memberikan kepastian bahwa persamaan struktural yang didapat memiliki estimasi yang tepat, konsisten dan tidak bias. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu uji histogram, uji normal P-Plot, uji Chi square, Skewness dan Kurtosis serta uji Kolmogorov Smirnov. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujiannya dengan menggunakan uji normal P-Plot dan uji Kolmogorov Smirnov. Untuk uji normal P-Plot dikatakan memenuhi asumsi jika data mengikuti garis linear. Sedangkan uji Kolmogorov Smirnov, asumsi diterima jika nilai probabilitas atau *p-value* lebih besar dari 0,05 (*p-value* > 0,05). Adapun hasil kedua uji tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.5. Hasil Uji Normalitas dengan *P-plot*

Hasil uji *P-plot* diketahui bahwa, data menyebar disekitar garis diagonal sehingga bisa dikatakan bahwa model regresi ini terdistribusi secara normal. Namun hasil normalitas, berbanding terbalik dengan uji menggunakan Kolmogorov-Smirnov dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai *p-value*.

Tabel 4. 11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		265
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.22435774
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.057
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Multikolinearitas

Uji yang kedua yaitu melihat multikolinearitas. Tujuan dari uji ini yaitu untuk melihat apakah terdapat korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Asumsi ini dapat diterima dengan melihat beberapa nilai yaitu (1) melihat nilai Tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, namun apabila nilai Tolerance < 0,10 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji; (2) melihat Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) apabila < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, dan apabila nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Adapun hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji *Coefficients* Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.962	.166		5.780	.000		
	FI	.798	.097	.781	8.205	.000	.192	5.205
	FE	-.047	.091	-.049	-.519	.605	.192	5.205

a. Dependent Variable: Y

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel FI dan FE masing-masing sebesar 0,192, dan nilai VIF masing-masing sebesar 5,205 dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Selain itu uji multikolinearitas dapat dilihat pada nilai korelasi pada matrik *Coefficient Correlations*. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas maka dapat dilihat apakah nilai korelasi antara variabel independen yang cukup tinggi atau $> 0,90$. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil *Coefficient Correlation* Antar Variabel

Model		FE	FI
1	Correlations	FE	1.000
		FI	-.899
	Covariances	FE	.008
		FI	-.008

a. Dependent Variable: Y

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel independen yaitu FE dan FI memiliki nilai 0,899 yang berarti masih lebih kecil dari 90 persen sehingga bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Heterokedastisitas

Uji asumsi ini mempunyai tujuan untuk melihat apakah suatu model regresi memiliki terjadi perbedaan variance dari residual data yang ada. uji Asumsi ini dapat menggunakan metode *Scatter plot* atau uji *Glejser*. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *Glejser*. untuk melihat apakah

tidak terjadi heterkedasitas dapat digunakan dua kriteria yaitu 1) melihat nilai t-hitung, jika nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel maka tidak terjadi heterkedasitas dan 2) melihat signifikansi, jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka tidak terjadi heterkedasitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas dengan uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji *Glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-,138	,100		-1,385	,167
1 FI	-,007	,058	-,017	-,126	,900
FE	,089	,055	,223	1,621	,106

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel FI sebesar 0,900 sedangkan FE sebesar 0,106 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari uji asumsi klasik tersebut dapat dilihat bahwa data terdistribusi secara normal jika menggunakan *scatter plot* namun tidak jika menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, tidak terjadi multikoleniaritas dan tidak terjadi heterokedastitas sehingga data bisa digunakan dalam Analisis SEM.

4.2.4 Analisis Inferensial Data Penelitian

Dalam analisis data dengan menggunakan SEM, maka salah satu syarat yang paling fundamental adalah normalitas⁴⁸. Normalitas merupakan bentuk suatu distribusi data pada suatu variabel matrik tunggal dalam menghasilkan distribusi normal. Normalitas dibagi atas dua yaitu:

- a. *univariate normality* (normalitas univariate)
- b. *Multivariate normality* (normalitas multivariate)

⁴⁸ Imam Ghozali dan Fuad, op.cit, hlm. 37

Asumsi normalitas dapat diuji dengan nilai statistik z untuk skewness dan kurtosis. Apabila nilai z, baik $z_{kurtosis}$ dan/atau $z_{skewness}$ signifikan (kurang daripada 0,05 pada tingkat 5 %) maka dapat dikatakan bahwa distribusi data tidak normal. Sebaliknya, jika nilai z, baik dan/atau tidak signifikan (lebih besar daripada 0,05 pada tingkat 5 %) maka dapat dikatakan bahwa distribusi data normal. Sehingga disimpulkan uji normalitas diharapkan hasilnya tidak signifikan⁴⁹. Hasil uji normalitas univariate dan normal multivariate dari data yang telah dikumpul dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Test of Univariate Normality for Continuous Variables

Variable	Skewness		Kurtosis		Skewness and Kurtosis	
	Z-Score	P-Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value
MO1	-6.240	0.000	4.973	0.000	63.667	0.000
MO2	-0.196	0.845	4.304	0.000	18.564	0.000
PS1	4.042	0.000	3.669	0.000	29.803	0.000
PS2	-0.153	0.878	1.506	0.132	2.291	0.318
KP1	-1.851	0.064	2.055	0.040	7.651	0.022
KP2	3.374	0.001	0.699	0.484	11.873	0.003
SK1	1.544	0.123	2.288	0.022	7.617	0.022
SK2	5.990	0.000	2.954	0.003	44.601	0.000
SK3	0.078	0.938	-0.174	0.862	0.036	0.982
KS1	-2.517	0.012	4.492	0.000	26.515	0.000
KS2	-1.241	0.215	2.415	0.016	7.374	0.025
KS3	0.138	0.891	4.371	0.000	19.122	0.000
KR1	-1.614	0.107	1.192	0.233	4.026	0.134
KR2	-1.199	0.230	2.140	0.032	6.020	0.049
Y1	6.540	0.000	5.622	0.000	74.381	0.000
Y2	7.335	0.000	4.971	0.000	78.518	0.000
Y3	5.890	0.000	2.518	0.012	41.033	0.000

Gambar 4.6 Hasil Pengujian data Normalitas Univariate

Dari gambar di atas diketahui bahwa variabel yang memenuhi asumsi normalitas hanya, variabel PS2, SK3 dan KR1, sedangkan sisanya belum memenuhi asumsi tersebut, karena nilai p-value Skewness and Kurtosis < 0,05. Selanjutnya untuk hasil uji normalitas multivariate, dapat dilihat dibawah ini

⁴⁹ Ibid.halaman 38

Test of Univariate Normality for Continuous Variables

Value	Skewness		Value	Kurtosis		Skewness and Kurtosis	
	Z-Score	P-Value		Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value
100.134	43.516	0.000	413.811	14.451	0.000	2105.076	0.000

Gambar 4.7 Hasil Pengujian data Normalitas Multivariate

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat bahwa normalitas multivariat tidak berdistribusi normal karena *P-Value* untuk skewness dan kurtosis $0,000 < 0,05$. Untuk mengatasinya ketidaknormalan data tersebut maka, akan digunakan *Normalitas Scores*, dengan program lisrell. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Test of Univariate Normality for Continuous Variables

Variable	Skewness		Kurtosis		Skewness and Kurtosis	
	Z-Score	P-Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value
MO1	0.351	0.726	-0.025	0.980	0.124	0.940
MO2	-0.198	0.843	0.256	0.798	0.105	0.949
PS1	-0.275	0.783	0.777	0.437	0.679	0.712
PS2	-0.066	0.948	0.241	0.810	0.062	0.969
KP1	-0.602	0.547	0.318	0.751	0.464	0.793
KP2	0.414	0.679	-0.251	0.802	0.234	0.890
SK1	-0.332	0.740	0.890	0.374	0.902	0.637
SK2	0.371	0.710	0.065	0.948	0.142	0.931
SK3	0.040	0.968	0.008	0.994	0.002	0.999
KS1	-1.096	0.273	4.243	0.000	19.203	0.000
KS2	-0.502	0.616	2.561	0.010	6.810	0.033
KS3	-0.159	0.873	2.889	0.004	8.373	0.015
KB1	-0.263	0.792	0.421	0.674	0.246	0.884
KB2	-0.290	0.772	0.440	0.660	0.278	0.870
Y1	-0.877	0.381	3.861	0.000	15.676	0.000
Y2	-0.650	0.516	0.189	0.850	0.458	0.795
Y3	0.571	0.568	-1.309	0.191	2.039	0.361

Gambar 4.8 Hasil Pengujian data Normalitas Univariate setelah menggunakan *Normalitas Scores*

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat variabel yang memiliki nilai distribusi yang tidak normal yaitu KS1, KS2, KS3 serta Y1. Sedangkan hasil uji normalitas mutivariate didapatkan hasil sebagai berikut.

Test of Univariate Normality for Continuous Variables							
Skewness			Kurtosis			Skewness and Kurtosis	
Value	Z-Score	P-Value	Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value
87.186	38.575	0.000	381.905	11.482	0.000	1619.885	0.000

Gambar 4.9 Hasil Pengujian data Multivariate Normalitas setelah menggunakan *Normalitas Scores*

Dari gambar di atas juga menunjukkan hasil yang tidak normal dimana nilai *P-value skewness dan kurtosis* lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) Untuk mengatasi ketidaknormalan data tersebut Menurut Ghozali & Fuad terdapat dua cara mengatasi ketidaknormalan data dalam *lisrell*, salah satunya yaitu mengestimasi model dengan menggunakan metode *Maximum Likelihood (ML)*, serta mengoreksi *standart error* dan beberapa *goodness of fit indices* akibat ketidaknormalan distribusi data.⁵⁰

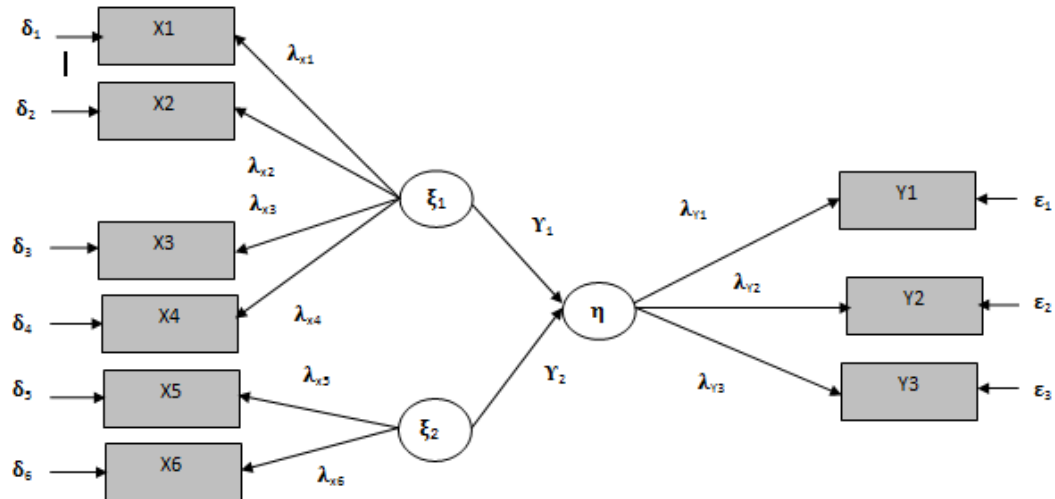
Seperti yang disebutkan pada BAB 3 penelitian akan menggunakan pendekatan SEM. Dimana dalam SEM, Tahapan awal berupa pengembangan model berbasis konsep dan teori yang ada. Tahapan tersebut telah dijelaskan pada kerangka pemikiran. Sehingga pada sub bab analisis statistik ini, akan langsung dibahas tahapan berikutnya yaitu mengkonstruksikan *Path Diagram* atau mengkonversi ke model struktural.

a. Mengkonstruksikan *Path Diagram* atau mengkonversi ke model struktural

Berdasarkan konstruksi *path diagram* yang telah dibangun pada Bab III (kerangka teoritik), diketahui bahwa model tersebut memiliki konstruk yang besar pada variabel eksogen, dimana pada sisi eksogen terdapat variabel laten, variabel manifest dan indikator, sedangkan pada variabel endogen hanya terdapat variabel laten dan indikator. Karena perbedaan tersebut maka peneliti akan melakukan penyederhaan model untuk variabel eksogen (X) agar mendekati model variabel endogen (Y).

⁵⁰ Ibid. Hal.255

Dengan membuat *Score variabel laten (SLV)* terhadap variabel X. Maka didapatkan hasil penyederhanaan tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 4.10 Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Spesifikasi model dijalankan dengan mengkonversi diagram jalur ke dalam serangkaian persamaan model struktural dan persamaan model pengukuran. Model persamaan struktural adalah

$$\eta = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2$$

Model persamaan pada pengukuran ini terbagi atas model pengukuran untuk variabel X (Variabel faktor Internal dan faktor eksternal) dan model pengukuran Y (Variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP).

- 1) Model pengukuran untuk X (variabel laten eksogen ξ_1 dan ξ_2)

$$X_1 = \lambda_{X1} \xi_1 + \delta_1$$

$$X_2 = \lambda_{X2} \xi_1 + \delta_2$$

$$X_3 = \lambda_{X3} \xi_1 + \delta_3$$

$$X_4 = \lambda_{X4} \xi_1 + \delta_4$$

$$X_5 = \lambda_{X5} \xi_2 + \delta_5$$

$$X_6 = \lambda_{X6} \xi_2 + \delta_6$$

- 2) Model pengukuran untuk Y (variabel laten endogen η)

$$Y_1 = \lambda_{Y1} \eta + \varepsilon_1$$

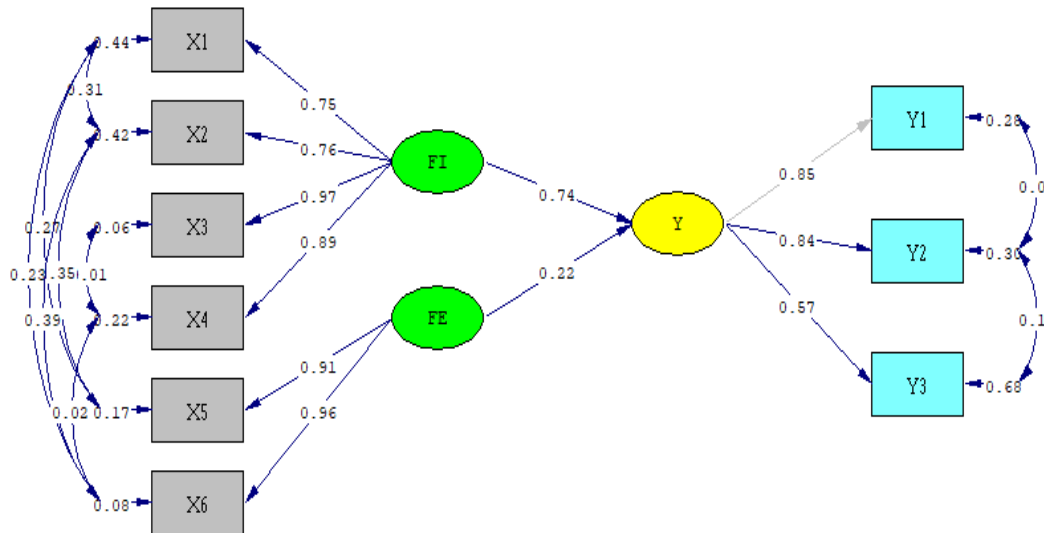
$$Y_2 = \lambda_{Y2} \eta + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{Y3} \eta + \varepsilon_3$$

Setelah model persamaan tersebut dibuat maka tahapan selanjutnya yaitu identifikasi model. Menurut Wijayanto dalam Yulianto, secara garis besar terdapat 3 (tiga) kategori identifikasi dalam persamaan simultan, yaitu *under-identified*, *just-identified*, dan *over-identified*. Selanjutnya disebutkan bahwa peneliti sebaiknya berusaha untuk memperoleh model yang *over-identified* atau nilai derajat kebebasannya (*degree of freedom*) lebih besar dari nol⁵¹. *Degree of freedom* adalah jumlah data yang diketahui dengan jumlah parameter. Untuk melakukan identifikasi model, peneliti perlu mengetahui jumlah parameter yang diestimasi. Jumlah data yang diketahui adalah $(n \times (n + 1))/2$ dengan n adalah jumlah variabel teramati atau *measured variables*. Jumlah variabel teramati dalam penelitian ini adalah 9 variabel, jumlah data yang diketahui adalah $(9 \times (9 + 1))/2 = 45$. Selanjutnya, jumlah parameter yang diestimasi dari model yang dibangun 36 parameter sehingga dapat diketahui bahwa nilai *degree of freedom* adalah sebesar $45 - 36 = 9$ yang berarti bahwa lebih besar dari nol dan dapat dikatakan model yang dibangun dalam penelitian ini adalah *over-identified*.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan Lisrell dengan menggunakan metode ML, serta mengoreksi *standart error* dan beberapa *goodness of fit indices*, maka didapatkan model utuh atau *full model* yang dibangun terkait pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keputusan mengikuti AOTP adalah sebagai berikut :

⁵¹ Ferri Yulianto, Ibid, hlm. 55



Gambar 4.11 Model Lengkap berdasarkan *Basic Model Estimate*

Berdasarkan model hipotesis yang telah dibangun pada bagian metodologi dengan menggunakan diagram jalur, model lengkap yang dibangun hanya terdiri dari satu model struktural. Yaitu ξ_1 (Faktor Internal) dan ξ_2 (Faktor Eksternal) sebagai variabel laten eksogen sedangkan η (Keputusan Mengikuti AOTP) sebagai variabel laten endogen dan serta dimensi dan indikatornya yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15. Variabel dan Dimensi dalam penelitian.

No	Variabel	Dimensi/Indikator
A	Variabel Eksogen	
1.	Faktor Internal	Motivasi, persepsi, kepribadian, dan sikap
2.	Faktor Eksternal	Kelas sosial dan Kelompok referensi
B.	Variabel Endogen	
	Keputusan mengikuti AOTP	Kemantapan Suatu Produk, Memberikan rekomendasi kepada orang lain dan melakukan pembelian ulang

Sumber : Diolah oleh penulis.

Berdasarkan model yang dibangun tersebut, kemudian dilakukan estimasi parameter dengan menggunakan bantuan *Lisrell 8.50*. Hasil pengolahan akan menghasilkan bentuk persamaan struktural, persamaan pengukuran, uji kesesuaian model dan model konstruk yang disajikan dalam bentuk *path diagram*. Adapun hasil dari Persamaan pengukuran disajikan pada tabel 4.16 di bawah ini.

Tabel 4.16 Persamaan Pengukuran berdasarkan Model Hipotesis

No	Persamaan	Variansi Kesalahan	R ²	Simpangan Baku	Nilai-t	
Variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti AOTP (Y)						
1	Kemantapan (Y ₁)	=0,27*Y	0,030	0,72	**	**
2	Rekomendasi (Y ₂)	=0,29*Y	0,035	0,70	0,017	17,1
3	Beli Ulang (Y ₃)	=0,27*Y	0,16	0,32	0,029	9,58
Variabel Faktor Internal (FI)						
1	Persepsi (X ₁)	=0,74*FI	0,43	0,56	0,053	13,90
2	Motivasi (X ₂)	=0,76*FI	0,41	0,58	0,054	14,17
3	Kepribadian (X ₃)	=0,97*FI	0,06	0,94	0,049	19,79
4	Sikap (X ₄)	=0,89*FI	0,22	0,78	0,053	16,68
Variabel Faktor Eksternal (FE)						
1	Kelas Sosial (X ₅)	=0,91*FE	0,17	0,83	0,048	18,70
2	Kelompok referensi (X ₅)	=0,33*FE	0,01	0,92	0,016	20,26

** ditentukan secara *default* oleh lisrell

Sumber : diolah dari output Lisrell

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Variabel Pengambilan Keputusan

Variabel ini dibangun dari tiga indikator yaitu kemantapan suatu produk (Y₁), Memberikan rekomendasi pada kepada orang lain (Y₂) dan melakukan pembelian ulang(Y₃). Adapun uraian dari tabel di atas terkait variabel pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Indikator Y₁ memiliki persamaan Matematika: $Y_1 = 0,27*Y$ (Pengambilan Keputusan), dengan variasi kesalahan 0,030 dan Koefisien determinasi atau R² =0,72 Dari

persamaan tersebut nilai 0,27 menunjukkan bahwa indikator Y1 merupakan efek atau refleksi dari variabel pengambilan keputusan (Y) dengan nilai loading sebesar 0,27. Selanjutnya nilai R^2 sebesar 0,72 berarti bahwa variasi item-item pertanyaan pada indikator Y1 dapat menjelaskan keragaman variabel pengambilan keputusan sebesar 0,72%. sementara sisanya sebesar 0,30 tidak dapat dijelaskan atau disebabkan oleh pertanyaan lain yang tidak terdapat dalam kuesioner.

- 2) Indikator Y2 memiliki nilai loading sebesar 0,29 dan $R^2 = 0,70$, hal ini berarti bahwa variasi item pertanyaan hanya mampu menjelaskan keragaman variabel Pengambilan Keputusan sebesar 0,70%.
- 3) Indikator Y3 memiliki nilai loading sebesar 0,27 dan $R^2 = 0,32$ Nilai koefisien Y3 relatif kecil, hal ini berarti bahwa variasi item pertanyaan hanya mampu menjelaskan keragaman variabel Pengambilan Keputusan sebesar 0,32%.

b. Variabel Faktor Internal

Pada Variabel Faktor Internal (FI) terdapat beberapa dimensi yaitu Motivasi (X_1), Persepsi (X_2), Kepribadian (X_3) dan Sikap (X_4). Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Untuk dimensi Motivasi (X_1) memiliki persamaan matematika $X_1 = 0,74 * FI$, dengan variasi kesalahan sebesar 0,43 dan $R^2 = 0,56$. Dengan nilai loading sebesar 0,74, hasil permodelan menunjukkan variabel motivasi merupakan efek atau refleksi dari variabel Faktor Internal. sedangkan dari nilai $R^2 = 0,56$ dapat dijelaskan bahwa variasi pertanyaan pada dimensi motivasi dapat menjelaskan keberagaman Variabel Faktor internal sebesar 56%.
- 2) Untuk dimensi persepsi (X_2) memiliki persamaan matematika $X_2 = 0,76 * FI$, dengan variasi kesalahan sebesar 0,41 dan $R^2 = 0,58$. Dengan nilai loading sebesar 0,76, hasil permodelan

menunjukkan variabel persepsi merupakan efek atau refleksi dari variabel Faktor Internal. sedangkan dari nilai $R^2 = 0,58$ dapat dijelaskan bahwa variasi pertanyaan pada dimensi persepsi dapat menjelaskan keberagaman Variabel Faktor internal sebesar 56%.

- 3) Untuk Dimensi Kepribadian (X_3) memiliki persamaan matematika $X_3 = 0,97 \cdot FI$, dengan variasi kesalahan sebesar 0,06 dan $R^2 = 0,94$. Dengan nilai loading sebesar 0,97, hasil permodelan menunjukkan variabel Kepribadian merupakan efek atau refleksi dari variabel Faktor Internal. sedangkan dari nilai $R^2 = 0,94$ dapat dijelaskan bahwa variasi pertanyaan pada dimensi motivasi dapat menjelaskan keberagaman Variabel Faktor internal sebesar 94%.
- 4) Untuk dimensi Sikap (X_4) memiliki persamaan matematika $X_4 = 0,89 \cdot FI$, dengan variasi kesalahan sebesar 0,22 dan $R^2 = 0,78$. Dengan nilai loading sebesar 0,89, hasil permodelan menunjukkan variabel sikap merupakan efek atau refleksi dari variabel Faktor Internal. sedangkan dari nilai $R^2 = 0,78$ dapat dijelaskan bahwa variasi pertanyaan pada indikator motivasi dapat menjelaskan keberagaman Variabel Faktor internal sebesar 78%.

c. Variabel Faktor Eksternal

Pada Variabel Faktor Eksternal (FE) terdapat beberapa Dimensi yaitu kelas sosial (X_5) dan kelompok referensi (X_6). Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Untuk dimensi kelas sosial (X_5) memiliki persamaan matematika $X_5 = 0,91 \cdot FE$, dengan variasi kesalahan sebesar 0,17 dan $R^2 = 0,83$. Dengan nilai loading sebesar 0,91, hasil permodelan menunjukkan variabel kelas sosial merupakan efek atau refleksi dari variabel Faktor Internal. sedangkan dari nilai $R^2 = 0,83$ dapat dijelaskan bahwa variasi pertanyaan

pada dimensi kelas sosial dapat menjelaskan keberagaman Variabel Faktor internal sebesar 83%.

- 2) Untuk dimensi kelompok referensi (X_6) memiliki persamaan matematika $X_5 = 0,33 * FE$, dengan variasi kesalahan sebesar 0,01 dan $R^2 = 0,92$. Dengan nilai loading sebesar 0,33, dapat dikatakan bahwa hasil permodelan menunjukkan variabel kelompok referensi merupakan efek atau refleksi dari variabel Faktor Internal. sedangkan dari nilai $R^2 = 0,92$ dapat dijelaskan bahwa variasi pertanyaan pada dimensi kelompok referensi dapat menjelaskan keberagaman Variabel faktor eksternal sebesar 92%.

Setelah melakukan estimasi parameter pada persamaan struktural berdasarkan indikator variabel, maka langkah selanjutnya yaitu membuat persamaan struktural berdasarkan model hipotesis dimana estimasi parameter dilakukan pada variabel laten.

Tabel 4.17 Persamaan Struktural Berdasarkan Model Hipotesis

NO	Persamaan	Variansi Kesalahan	R^2	Simpangan Baku	Nilai-t
1.	$Y = 0,74FI + 0,22FE$	0,16	0,84	0,066 0,044	11,23 5,23

Sumber : diolah dari output Lisrell

Berdasarkan persamaan struktural pada model hipotesis di atas maka estimasi persamaan matematika hubungan antara variabel dapat ditulis dengan.

$$Y = 0,74FI + 0,22FE$$

Atau

$$\text{Pengambilan Keputusan Mengikuti AOTP} = 0,74 * \text{INTERNAL} + 0,22 * \text{EKSTERNAL}$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa koefisien estimasi struktural untuk variabel faktor internal memiliki kontribusi yang lebih, hal ini dapat dilihat dari nilai *loading* faktor untuk variabel faktor internal

sebesar dibandingkan 0,74 sedangkan variabel faktor eksternal sebesar 0,22 dalam mempengaruhi pengambilan keputusan mengikuti AOTP. Selain itu dari tabel 4.10 di atas diketahui bahwa secara keseluruhan variabel Internal dan Eksternal bersama-sama mempengaruhi pengambilan keputusan mengikuti AOTP, hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien determinasi yang dihasilkan oleh model yaitu sebesar 84% Sementara sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Menilai Masalah Identifikasi

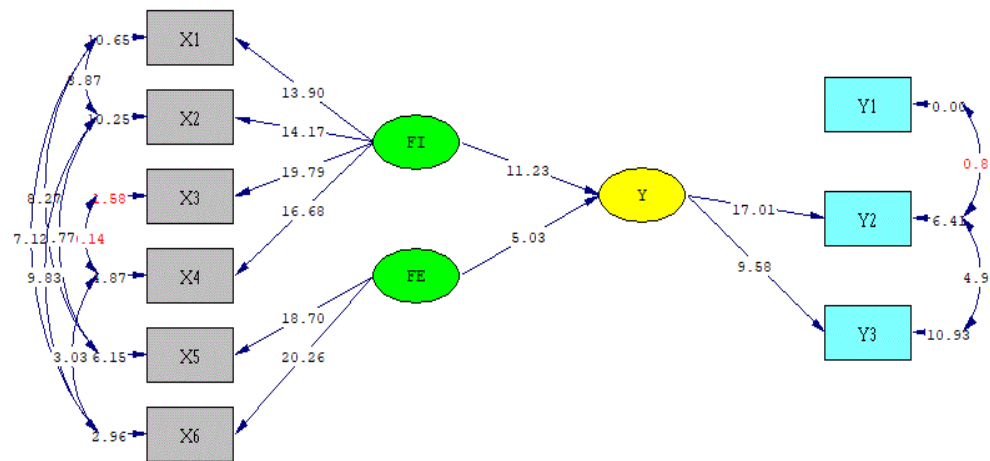
Hair dalam Yulianto (2008), menyatakan bahwa model yang baik adalah model yang *overidentified* atau derajat kebebasannya (*degree of freedom*) lebih besar dari nol⁵². Hasil Pengolahan data oleh *Lisrel 8.80* diketahui bahwa *degree of freedom* sebesar 9 hal ini berarti $9 > 0$ atau lebih besar dari nol, hal ini berarti model yang disusun pada penelitian ini merupakan model yang *overidentified*.

c. Evaluasi Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

1) Pengujian Parameter

Pengujian parameter yang digunakan adalah *t-test* ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dimana t_{tabel} yang ditetapkan yaitu 1,96. Pengujian ini terhadap semua parameter yang terdapat dalam model. Untuk menguji reliabilitas dan validitas suatu variabel.

⁵² Ferry Yulianto, Ibid, hlm. 67.



Chi-Square=14.56, df=9, P-value=0.10382, RMSEA=0.048

Gambar 4.12 Nilai *t-test* dan signifikansi Parameter

Berdasarkan nilai *t* pada gambar di atas, diketahui bahwa nilai validitas dan reabilitas dari tiap variabel, masing-masing indikator lebih besar dari 1,96 atau praktisnya 2. Pada variabel laten endogen (Variabel pengambilan keputusan mengikuti AUTP), terdapat satu indikator yang hilang tanda panahnya, yaitu indikator Y_1 hal ini terjadi karena nilai *t-value* “ditetapkan secara *default* oleh *Lisrel*, nilai-*t* tidak diestimasi” (Wijayanto, 2008, dalam yulianto)⁵³.

2) Pengujian Overall Model

Pengujian kecocokan keseluruhan model (*overall model test*) berkaitan dengan analisis terhadap *Goodness of Fit (GOF)* yang dihasilkan oleh *Lisrell*. Hasil analisis kecocokan model berdasarkan hasil perhitungan program *Lisrell* dari model yang dibangun dapat dilihat pada tabel berikut.

⁵³ Ferri Yulianto, *Ibid*, hlm.91.

Tabel 4.18 Hasil Evaluasi Kesesuaian Model
Persamaan Struktural

No	Ukuran GOF (Goodness of Fit)	Hasil Model	Tingkat Kecocokan yang bisa diterima
1.	Statistik Chi-Square (X^2)	14,93 P=0,93	Semakin kecil semakin baik
2.	Non-Centrality Parameter (NCP)	5,56	Semakin kecil semakin baik
3.	Goodness of Fit Index (GFI)	0,99	GFI \geq 0,90 adalah good fit sedangkan $0,8 \leq$ GFI \leq 0,90 adalah <i>marginal fit</i> .
4.	Root Mean Square Residuan (RMR)	0,012	Standardized RMR \leq 0,05 adalah <i>good fit</i> .
5.	Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0,048	RMSEA \leq 0,08 adalah <i>good fit</i> dan RMSEA \leq 0,05 adalah <i>close fit</i>
6.	Tucker-Lewis Index atau Non-Normed Fit index (TLI atau NNFI)	0,99	TLI \geq 0,90 adalah <i>good fit</i> sedangkan $0,80 \leq$ TLI \leq 0,90 adalah <i>marginal fit</i> .
7.	Expected Cross-Validation index (ECVI)	0,33	Semakin kecil semakin baik
8.	Normed Fit Index (NFI)	1,00	Nilai NFI \geq 0,9 adalah <i>good fit</i> sedangkan $0,80 \leq$ NFI \leq 0,90 adalah <i>marginal fit</i>
9.	Adjusted goodness of fit index (AGFI)	0,94	Nilai AGFI \geq 0,90 adalah <i>good fit</i> sedangkan $0,8 \leq$ AGFI \leq 0,9 adalah <i>marginal fit</i> .
10.	Relative fit index (RFI)	0,98	Nilai RFI \geq 0,9 adalah <i>good fit</i> sedangkan $0,8 \leq$ RFI \leq 0,9 adalah <i>marginal fit</i> .
11.	Incremental fit index (IFI)	1,00	IFI \geq 0,9 adalah <i>good fit</i> , sedangkan $0,8 \leq$ IFI \leq 0,9 adalah <i>marginal fit</i> .
12.	Comparative fit index (CFI)	100	Nilai CFI \geq 0,9 adalah <i>good fit</i> , sedangkan $0,8 \leq$ CFI \leq 0,9 adalah <i>marginal fit</i> .
13.	Akaike information criterion (AIC)	86,56	AIC digunakan untuk membandingkan beberapa model. Nilai AIC yang lebih kecil dari suatu model menunjukkan kemampuan

No	Ukuran GOF (Goodness of Fit)	Hasil Model	Tingkat Kecocokan yang bisa diterima
			yang lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model yang lain.
14.	<i>Consistent akaike information criterion</i> (CAIC)	251,43	CAIC digunakan untuk membandingkan beberapa model. Nilai CAIC yang lebih kecil dari suatu model menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model yang lain.
15.	<i>Parsimony goodness of fit index</i> (PGFI)	0,20	Nilai PGFI berkisar di antara 0 dan 1.
16.	<i>Parsimony normed fit index</i> (PNFI)	0,25	Nilai PNFI berkisar di antara 0 dan 1.
17.	<i>Critila N</i> (CN)	384,03	CN \geq 200 menunjukkan ukuran sampel mencukupi untuk digunakan mengestimasi model kecocokan yang memuaskan atau baik

Sumber : Hasil Olahan Lisrel.

Sharma dalam yulianto menyatakan bahwa untuk melakukan penilaian terhadap kesesuaian suatu model dalam SEM, sebaiknya terdapat tiga uji yang memenuhi syarat kesesuaian model⁵⁴. Kesesuaian tersebut dapat dinilai menggunakan indeks fit yang dihasilkan oleh Lisrel, seperti pada tabel di atas. Dari tabel 4.11 terlihat dari 17 uji yang digunakan untuk menilai suatu model fit, dan dari 17 uji tersebut sebanyak 15 uji memenuhi syarat yang ditentukan sedangkan sisanya sebanyak 2 uji tidak memenuhi syarat yang ditentukan. Berikut adalah analisis dari ketiga dimensi tersebut. Adapun uji yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Ferri Yulianto, Ibid, hlm 94.

- a) Nilai *chi-square* sebesar 14,93 dan $p = 0,093 > 0,05$. syarat model yang baik yaitu *chi-square* bernilai kecil dan $p > 0,05$. Hasil dari *Lisrel* menunjukkan bahwa kecocokan model yang baik karena memenuhi syarat.
- b) Nilai NCP sebesar 5,56. Model dikatakan baik jika nilai NCP semakin kecil. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai NCP relatif kecil. Berdasarkan nilai 90% *confidence interval* dari NCP (0,0 ; 20,12) adalah tidak lebar maka berdasarkan nilai NCP dapat disimpulkan keseluruhan model baik.
- c) Nilai GFI sebesar 0,99. Model dikatakan baik (*good fit*) jika memiliki nilai $GFI \geq 0,90$, dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa kecocokan model baik.
- d) Nilai RMR sebesar 0,012. Model dikatakan baik jika memiliki nilai $RMR \leq 0,05$. hal ini berarti bahwa kecocokan keseluruhan model baik, karena telah memenuhi syarat.
- e) Nilai RMSEA sebesar 0,048. Suatu model dikatakan baik jika memiliki nilai $RMSEA \leq 0,08$. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa kecocokan keseluruhan baik, karena telah memenuhi syarat
- f) Nilai ECVI sebesar 0,33. Model dikatakan baik jika nilai ECVI Semakin kecil. Pengujian kecocokan model dapat dilihat dengan menggunakan ECVI *saturated model* dan ECVI *Independence*. Nilai *Saturated* ECVI model sebesar 0,34 dan nilai ECVI independen sebesar 16,72. Dapat dilihat bahwa nilai ECVI lebih dekat ke nilai *saturated* ECVI dibandingkan dengan ECVI *independen*, maka dapat dikatakan kecocokan keseluruhan model baik (*good fit*)
- g) Nilai NNFI sebesar 0,99. Model dikatakan baik jika memiliki nilai $NNFI \geq 0,90$. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa kecocokan model baik.

- h) Nilai NFI sebesar 1,00. Model dikatakan baik jika memiliki nilai $NFI \geq 0,90$. Dari nilai NFI yang didapatkan maka bisa dikatakan bahwa kecocokan model baik.
- i) Nilai AGFI sebesar 0,94. Model dikatakan baik jika memiliki nilai $AGFI \geq 0,90$. Dari nilai AGFI yang dihasilkan bisa dikatakan bahwa kecocokan model baik.
- j) Nilai RFI sebesar 0,99. Model dikatakan baik jika memiliki nilai $RFI \geq 0,90$. Dari Nilai RFI yang didapat maka bisa dikatakan bahwa kecocokan model baik.
- k) Nilai IFI sebesar 1,00. Model dikatakan baik jika memiliki nilai $IFI \geq 0,90$. Dari Nilai IFI yang didapatkan maka bisa dikatakan bahwa kecocokan model baik.
- l) Nilai CFI sebesar 1,00. Model dikatakan baik jika memiliki nilai $CFI \geq 0,90$. Dari nilai CFI yang diapatkan maka bisa dikatakan bahwa kecocokan model baik.
- m) Nilai AIC model yang dihasilkan sebesar 86,56. Model dikatakan baik jika Nilai AIC semakin kecil. Untuk menguji maka digunakan nilai *Saturated AIC* model sebesar 90,00 dan nilai AIC independen sebesar 4414,84. Dapat dilihat bahwa nilai AIC lebih dekat ke nilai *saturated AIC* dibandingkan dengan *AIC independen*, maka dapat dikatakan kecocokan keseluruhan model baik (*good fit*)
- n) Nilai CAIC model yang dihasilkan sebesar 251,43. Model dikatakan baik jika semakin kecil. Untuk menguji diperlukan nilai *saturated CAIC* sebesar 296,09 dan nilai *CAIC independen* sebesar 4456,06. Dapat dilihat bahwa nilai CAIC lebih dekat ke nilai *saturated CAIC* dibandingkan dengan *CAIC independen*, maka dapat dikatakan kecocokan keseluruhan model baik (*good fit*)
- o) Nilai *Critical N* (CN) yang didapat sebesar 384,03. Model dikatakan baik jika $CN \geq 200$. Dari hasil tersebut maka dapat

dikatakan bahwa ukuran sampel mencukupi untuk digunakan mengestimasi model kecocokan yang memuaskan atau baik.

Uji *GoF* yang tidak memenuhi syarat yaitu :

- a) Nilai PGFI sebesar 0,20. Syarat PGFI yang baik adalah $\geq 0,90$. Dari hasil PGFI maka dapat dikatakan bahwa model belum menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model yang lain.
- b) *Parsimony normed fit index* (PNFI) Syarat PNFI yang baik adalah $\geq 0,90$. Dari hasil PNFI maka dapat dikatakan bahwa model belum menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model yang lain.

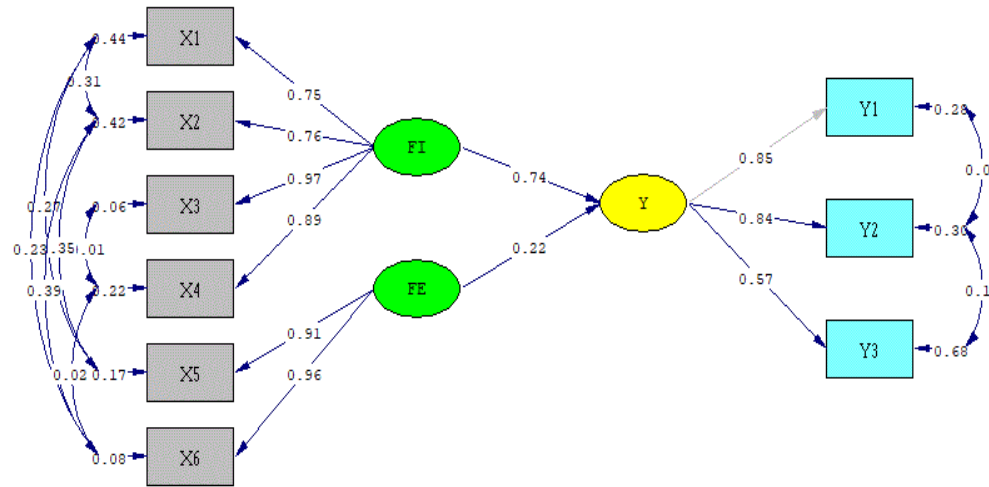
Dari 17 uji *GoF* terdapat 15 uji yang melewati nilai kritis, maka dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini sudah cukup baik dalam menggambarkan struktur permasalahan yang diamati.

3) Pengujian Model Pengukuran

Setelah hasil pengujian atas kecocokan model dan data secara keseluruhan menunjukkan hasil yang baik, maka tahapan berikutnya yaitu melakukan evaluasi atau analisis model pengukuran. Evaluasi ini dilakukan terhadap model pengukuran atau konstruk secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas dari model pengukuran.

Kriteria suatu variabel memenuhi syarat validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya apabila (1) nilai-t muatan faktor (*factor loadings*) lebih besar dari nilai kritis ($\geq 1,96$ atau untuk praktisnya ≥ 2), dan (2) muatan faktor standarnya (*standardized factor loadings*) $\geq 0,50$ atau $< 0,50$ tetapi masih $\geq 0,30$. Jika nilai muatan faktor standar $< 0,30$ maka variabel terkait dapat dihapuskan dari model. Berikut adalah model

struktur berdasarkan *standardized solution* untuk mengetahui nilai muatan faktor standar.



Chi-Square=14.56, df=9, P-value=0.10382, RMSEA=0.048

Gambar 4.13 *Standardized Solution* dari model yang dibangun Hasil perhitungan model pada data dengan bantuan *Lisrell* diketahui bahwa nilai *t-value* (Gambar 4.11) dan muatan faktor *standardized loading factor* (Gambar 4.13) dari model yang dibangun dalam penelitian. Pada tabel 4.19 dapat dilihat pengelompokan atas nilai *t-value* dan SLF atau *standardized loading factor* berdasarkan model yang dibangun sehingga dapat diketahui kesimpulan validitas untuk masing-masing indikator yang membentuk variabel laten pada penelitian ini.

Tabel 4.19 Nilai-t, Muatan Faktor Standar, dan validitas Model

Var. Laten terhadap Var. Teramati	Intern		Ekstern		Pengambilan Keputusan Mengikuti AOTP		Kesimpulan Validitas
	SLF	t-Value	SLF	t-Value	SLF*	t-Value	
X1	0,75	13,90					Valid
X2	0,76	14,17					Valid
X3	0,97	19,79					Valid
X4	0,89	16,68					Valid
X5			0,91	18,70			Valid

Var. Laten terhadap Var. Teramati	Intern		Ekstern		Pengambilan Keputusan Mengikuti AOTP		Kesimpulan Validitas
	SLF	t-Value	SLF	t-Value	SLF*	t-Value	
X6			0,96	20,26			Valid
Y1					0,85	**	Valid
Y2					0,84	17,91	Valid
Y3					0,54	9,58	Valid

* SLV = Standardized loading factors. Target SLV diatas > 0,3

** Ditetapkan secara *default* oleh program *Lisrel* 8.80, nilai-t tidak diestimasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua nilai-t muatan faktor variabel lebih besar dari 2 ($t\text{-value} > 2$) serta nilai SLV lebih besar dari 0,3. Jadi muatan faktor dari variabel-variabel yang ada dalam model telah signifikan dan model pengukurannya telah valid.

Setelah tahapan validitas maka tahapan selanjutnya adalah penghitungan tingkat reabilitas dari model yang telah dibentuk. Dalam menghitung reabilitas bisa menggunakan beberapa rumus, namun peneliti akan menghitung reabilitas dengan menggunakan rumus *construct reliability* (CR). Reabilitas yang akan dihitung pertama adalah variabel keputusan mengikuti AOTP, CR yang kedua variabel internal dan yang ketiga, CR dari variabel eksternal.

$$\text{Construct Reliability (CR)} = \frac{(\sum \text{std loading})^2}{(\sum \text{std loading})^2 + \sum e_j}$$

$$CR (Y) = \frac{(0,85 + 0,84 + 0,57)^2}{(0,85 + 0,84 + 0,57)^2 + (0,28 + 0,30 + 0,68)}$$

$$CR (Y) = \frac{(2,26)^2}{(2,26)^2 + 1,26} = \frac{5,11}{5,11 + 1,26} = 0,80$$

$$CR (FI) = \frac{(0,75 + 0,76 + 0,97 + 0,89)^2}{(0,75 + 0,76 + 0,97 + 0,89)^2 + (0,44 + 0,42 + 0,06 + 0,22)}$$

$$CR (FI) = \frac{(3,37)^2}{(3,37)^2 + 1,14} = \frac{11,36}{11,36 + 1,14} = 0,90$$

$$CR (FE) = \frac{(0,91 + 0,96)^2}{(0,91 + 0,96)^2 + (0,17 + 0,08)}$$

$$CR (FE) = \frac{(3,50)^2}{(3,50)^2 + 0,25} = \frac{12,25}{12,25 + 0,25} = 0,98$$

Berdasarkan hasil tingkat reliabilitas dari model pengukuran diatas, diketahui bahwa model yang dibuat memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan CR atau *Construct Reliability* dari variabel keputusan mengikuti AUTP sebesar 0,80, variabel Faktor Intern sebesar 0,90 dan Variabel Faktor Ekstern sebesar 0,98

4) Pengujian Model Struktural

Tahapan selanjutnya adalah pengujian model struktural, pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi koefisien-koefisien atau parameter-parameter yang menunjukkan hubungan kausal atau penrahan satu variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Hubungan kausal inilah yang dihipotesiskan dalam penelitian. Evaluasi terhadap model struktural yang dibangun dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai-t, nilai koefisien variabel laten, dan nilai koefisien determinasi (R^2). Untuk nilai-t dapat dilihat pada gambar 4.11 secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Nilai-t untuk variabel faktor eksternal (FI) terhadap variabel pengambilan keputusan mengikuti AUTP (Y) adalah sebesar 11,23 hal ini berarti koefisien pada model struktural untuk variabel dimaksud adalah signifikan ($11,23 >, 1,96$)
- b) Nilai-t untuk variabel faktor eksternal (FE) terhadap variabel pengambilan keputusan mengikuti AUTP (Y) sebesar 5,03

hal ini berarti keifisen pada model struktural untuk variabel dimaksud adalah signifikan ($5,03 > 1,96$)

Tahapan selanjutnya adalah menganalisis nilai koefisien variabel laten menggunakan hasil output lisrell pada *basic Model-t-value* (gambar 4.11). Dari gambar 4.11 diketahui bahwa nilai koefisien atau parameter variabel faktor internal terhadap variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP adalah sebesar 0,74, hal ini berarti bahwa variabel faktor internal mempengaruhi variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP sebesar nilai *loading factomya* yaitu sebesar 0,74 sedangkan nilai koefisien variabel eksternal terhadap variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP adalah sebesar 0,22 hal ini berarti bahwa variabel faktor eksternal mempengaruhi variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP sebesar nilai *loading factomya* yaitu sebesar 0,22.

Tahapan terakhir dalam pengujian model struktural adalah dengan menghitung nilai koefisien determinasi (R^2) dari model sturktural yang dibangun dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil output lisrell diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah sebesar 0,84 nilai ini berarti bahwa variabel internal dan eksternal secara bersama-sama/simultan mempengaruhi variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP sebesar 0,84 atau 84% sedangkan sisanya sebesar 16% disebabkan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

4.2.5. Pengujian Hipotesis

Setelah tahapan-tahapan persyaratan analisis proses telah dilaksanakan maka tahapan selanjutnya adalah pengujian terhadap hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini. Penelitian ini membuat beberapa hipotesis untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari ketiga variabel yang diuraikan sebagai berikut.

a. Pengaruh variabel Faktor Internal (ε_1) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η)

Adapun hipotesis yang dibangun adalah :

$H_0 : \gamma_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Faktor Internal (ε_1) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η)

$H_a : \gamma_1 = 1$ artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Faktor Internal (ε_1) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η)

Untuk menjawab hipotesis penelitian, variabel internal (ε_1) diatas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η), digunakan signifikansi parameter yang telah dianalisis sebelumnya. Untuk menguji signifikansi parameter digunakan pengujian hipotesis terhadap setiap parameter, dengan melihat nilai *t-test*. Hubungan akan signifikan apabila nilai *t*-hitung lebih besar dari nilai *t*-tabel dengan tingkat signifikansi lima persen (5%) (*t*-tabel = 1,96)

Berdasarkan diagram path yang merupakan output *lisrell* pada gambar 4.11 dapat diketahui bahwa *t-value* untuk hubungan variabel faktor internal (ε_1) dengan variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η) adalah sebesar 11,23 nilai *t-value* tersebut lebih besar dari nilai *t*-tabel. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ε_1 terhadap variabel η . Sedangkan nilai Variabel faktor internal (ε_1) pada persamaan struktural sebesar 0,74 dan bernilai positif. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pada pengujian hipotesis di atas, terjawab bahwa hipotesis variabel variabel internal (ε_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η). Selain itu, pengaruh positif tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel internal (ε_1) meningkat maka variabel pengambilan keputusan mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η) akan mengalami peningkatan juga.

b. Pengaruh variabel Faktor eksternal (ε_2) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η)

Adapun hipotesis yang dibangun adalah :

$H_0 : \gamma_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Faktor eksternal (ε_2) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η)

$H_a : \gamma_2 = 1$ artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Faktor eksternal (ε_2) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η)

Untuk menjawab hipotesis penelitian, variabel faktor eksternal (ε_2) di atas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η), digunakan signifikansi parameter yang telah dianalisis sebelumnya. Untuk menguji signifikansi parameter digunakan pengujian hipotesis terhadap setiap parameter, dengan melihat nilai *t-test*. Hubungan akan signifikan apabila nilai *t*-hitung lebih besar dari nilai *t*-tabel dengan tingkat signifikansi lima persen (5%) (*t*-tabel = 1,96)

Berdasarkan diagram path yang merupakan output lisrell pada gambar 4.11 dapat diketahui bahwa *t-value* untuk hubungan variabel internal (ε_2) dengan variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η) adalah sebesar 5,03 nilai *t-value* tersebut lebih besar dari nilai *t*-tabel. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel ε_2 terhadap variabel η . Sedangkan dari persamaan struktural diketahui bahwa nilai variabel internal (ε_2) sebesar 0,22. Dari nilai

tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_a) diterima.

Pada pengujian hipotesis di atas, terjawab bahwa hipotesis variabel eksternal (ε_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η). Selain itu, pengaruh positif tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel eksternal (ε_2) meningkat maka variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η) akan mengalami peningkatan juga.

c. Pengaruh variabel Faktor Internal (ε_1) dan Faktor Eksternal (ε_2) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η)

Adapun hipotesis yang dibangun adalah :

$H_0 : \gamma_1 = \gamma_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Faktor internal (ε_1) dan Faktor eksternal (ε_2) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η)

H_a : sedikitnya ada satu $\gamma_i \neq 0$, $i = 1, 2$, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Faktor internal (ε_1) dan Faktor eksternal (ε_2) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η)

Untuk menjawab hipotesis penelitian tersebut, bahwa variabel faktor internal (ε_1) dan faktor eksternal (ε_2) di atas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η), dapat dilihat pada tabel tentang *model persamaan struktural berdasarkan model hipotesis* sebelumnya. Dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan sebesar 0,84. Hal ini berarti bahwa variabel faktor internal (ε_1) dan faktor eksternal (ε_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 84% terhadap variabel Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha tani Padi (η). Sedangkan sisanya sebesar 16% adalah pengaruh dari faktor atau

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil interpretasi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian akan memberikan ulasan tentang deskripsi data, hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dikaitkan dengan teori, konsep dan penelitian terdahulu. Pembahasan hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk memahami permasalahan yang telah teridentifikasi dan kemudian ditemukan solusi dari permasalahan tersebut.

4.3.1. Pengaruh Faktor Internal terhadap Pengambilan Keputusan untuk Mengikuti AUTP

Hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis yang dibangun dapat diterima, dimana faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan petani mengikuti AUTP. Semakin meningkat faktor faktor internal yang dimiliki oleh seorang petani maka akan meningkatkan kepesertaan petani untuk mengikuti AUTP.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh langsung variabel faktor internal terhadap pengambilan keputusan petani mengikuti AUTP sebesar 11,23 Nilai *t-value* tersebut lebih besar dari nilai kritisnya, yaitu 1,96 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel laten eksogen (Variabel Faktor Internal) terhadap variabel laten endogen (variabel Pengambilan Keputusan petani mengikuti AUTP)

Variabel faktor internal ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Sangadji dan Sopiah yang menyatakan bahwa faktor psikologi dari internal konsumen yang sangat mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa . Faktor tersebut adalah persepsi, motivasi, sikap dan kepribadian. Selanjutnya disebutkan juga bahwa sikap adalah kecenderungan yang dipelajari untuk berinteraksi terhadap penawaran produk dalam situasi dan kondisi tertentu secara konsisten.

Kepribadian adalah pola individu untuk merespon stimulasi yang muncul dari lingkungannya. Selanjutnya menurut Hawkins dalam Ujang Sumarwan, menyatakan bahwa motivasi merupakan penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang mengarah pada perilaku yang diharapkan oleh manusia tersebut⁵⁵, sedangkan Menurut Swastha dan Handoko, persepsi dapat diartikan sebagai proses dimana individu memilih, mengelola dan menginterpretasikan stimulasi ke dalam bentuk arti dan gambar.

Pada variabel faktor internal,terdapat empat dimensi yang diamati yaitu motivasi, persepsi, sikap, dan kepribadian. Dimensi motivasi (X_1) memiliki nilai SLF (*standardized loading factors*) sebesar 0,75 dan nilai-t sebesar 13,90, berarti melewati batas kritis SLF (tidak kurang dari 0,3 atau lebih besar dari 3) dan *t-value* (tidak kurang dari 1,96). Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi memiliki tingkat validitas yang baik dalam membangun variabel faktor internal.

Menurut Sumarwan, motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang dirasakan oleh konsumen. Kebutuhan sendiri muncul karena konsumen merasakan ketidaknyamanan (*state of tension*) antara yang seharusnya dirasakan dan sesungguhnya dirasakan. Kebutuhan yang dirasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan memenuhi kebutuhan tersebut. Inilah yang disebut sebagai motivasi. Motivasi juga dapat diartikan daya dorong yang muncul dari seseorang konsumen yang akan mempengaruhi proses keputusan konsumen dalam membeli dan menggunakan barang dan jasa.

Dalam motivasi pembelian terbagi menjadi motivasi rasional dan motivasi emosional. Motivasi rasional adalah pembelian yang didasarkan kepada kenyataan-kenyataan yang ditunjukkan oleh produk kepada konsumen dan merupakan atribut produk yang fungsional serta obyektif keadaannya, misalnya kualitas produk, harga produk, ketersediaan

⁵⁵ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hlm 44

barang, dan efisiensi kegunaan barang tersebut dapat diterima. Selanjutnya menurut Schiffman dan Kanuk dalam Ernawati, menyatakan bahwa motivasi rasional adalah motivasi yang didasarkan atas fakta-fakta dari tujuan pembelian, serta berdasarkan seluruh kriteria objektif seperti misalnya ukuran, berat, harga, atau ukuran perkemasan. Konsumen bertindak secara rasional pada saat konsumen secara hati-hati menentukan semua alternatif dan pilihan terhadap suatu produk yang memberikan manfaat yang paling besar baginya. Selanjutnya dalam konteks pemasaran, motivasi rasional, terjadi pada saat konsumen memilih. Solomon (2004) dalam Ernawati menyatakan bahwa motivasi rasional sebagai kebutuhan *utilitarian* yaitu suatu hasrat untuk memperoleh keuntungan fungsional atau praktikal dari produk yang dikonsumsi.⁵⁶ Sedangkan motivasi emosional dalam pembelian berkaitan dengan perasaan, kesenangan yang dapat ditangkap oleh pancaindera misalnya dengan memiliki suatu barang tertentu dapat meningkatkan status sosial, peranan merek menjadikan pembeli menunjukkan status ekonominya dan pada umumnya bersifat subyektif dan simbolik⁵⁷.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi terbesar dari Petani Kecamatan Jonggol yaitu untuk memenuhi rasa aman atas kejadian bencana yang pernah terjadi di Kecamatan Jonggol pada Tahun 2015. Dengan adanya motivasi tersebut maka petani responden merasa perlu untuk melindungi usahatani mereka dari bencana yang mungkin terjadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Difa Aryanti yang menyatakan bahwa variabel motivasi merupakan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk membeli produk unit link Syariah di PT Asuransi Takaful Keluarga

⁵⁶ Sri Ernawati, "Pengaruh Motivasi Rasional Dan Motivasi Emosional Terhadap Loyalitas Merek Smartphone Samsung (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Bima)", *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima*, Volume 2, 2017, hlm 3.

⁵⁷ Ujang Sumarwan, *Op.Cit*, hlm 11

RO.Yogyakarta Tanwir Nusantara⁵⁸. Namun tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Warhaspati yang menyatakan bahwa secara parsial variabel motivasi tidak signifikan berpengaruh pada keputusan pembelian Produk Asuransi Gempa Bumi pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Cabang Padang⁵⁹.

Dimensi yang kedua yang membangun variabel faktor internal adalah persepsi. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *lisrell* diketahui bahwa nilai SLF yang didapatkan adalah 0,76 dan *t-value* sebesar 14,17 dimana target SLF dan nilai-t yang harus dipenuhi yaitu sebesar dari 0,30 dan nilai-t sebesar dari 1,96. Dengan melebihinya nilai tersebut dapat diartikan bahwa dimensi persepsi mampu membangun variabel faktor internal karena validitas yang didapat cenderung baik.

Menurut Sangadji dan Sopiah⁶⁰ menyatakan bahwa persepsi adalah proses individu untuk mendapatkan, mengorganisasikan, mengolah dan menginterpretasikan informasi. Informasi yang sama bisa dipersepsikan berbeda oleh individu yang berbeda. Selanjutnya Persepsi menurut kotler adalah proses dimana seseorang memilih, mengorganisasi dan mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari lingkungan sekitarnya⁶¹. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa ada dua faktor utama dalam persepsi yaitu:

⁵⁸ Difa Aryanti, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen dalam membeli Produk unit *link* Syariah (Studi Kasus PT. Takaful Keluarga RO Yogyakarta Tanwir Nusantara), *Naskah Publikasi Program Studi Ekonomi Islam*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2014, hlm. 6.

⁵⁹ Bayu Warhaspati. Pengaruh Faktor-Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Asuransi Gempa Bumi untuk Aset Property pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Kantor Cabang Padang. 2015. *Skripsi* (Padang : Fakultas Ekonomi, Univeristas Andalas) hlm 78.

⁶⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku konsumen*, (Yogyakarta; Penerbit Andi, 2013), hlm 42

⁶¹ Philip Kotler, Op.Cit, hlm. 198.

- 1) Faktor stimulasi yaitu faktor yang merupakan sifat fisik suatu obyek seperti tampilan ukuran, warna dan ketajaman.
- 2) Faktor individual, yaitu faktor yang merupakan sifat-sifat individual yang tidak hanya meliputi proses, tetapi juga pengalaman di waktu yang lalu pada hal yang sama. Dalam keadaan yang sama, persepsi seseorang terhadap produk dapat berbeda dengan persepsi orang lain

Berdasarkan penelitian terkait stimulus dan yang dikemukakan oleh Pavlov, Skinner dan Hull, diketahui bahwa belajar merupakan respons atau reaksi terhadap beberapa stimulus. Jika respon menyenangkan, akan terjadi kepuasan; dan sebaliknya, jika tidak menyenangkan, akan menjadi hukuman. Respon yang sama jika diulang-ulang akan membentuk kebiasaan. Begitu juga stimulus diulang-ulang akan menjadi respon yang kuat. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa konsumen akan merasa puas jika mendapat produk, merek dan pelayanan yang menyenangkan begitupun sebaliknya. Sedangkan jika barang-barang ditampilkan secara terus menerus dalam iklan, surat kabar atau media massa lainnya akan memperkuat pengenalan konsumen terhadap barang tersebut.⁶² Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani di Kecamatan Jonggol memiliki persepsi yang baik terhadap AOTP. Persepsi tersebut muncul karena melihat petani yang mengalami kerugian memperoleh ganti rugi sehingga dapat melanjutkan usaha tani padi pada musim tanam berikutnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Warhaspati yang menyatakan bahwa secara parsial variabel persepsi berpengaruh signifikan pada keputusan pembelian Produk Asuransi Gempa Bumi pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Cabang Padang⁶³, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wahyuni

⁶² Anwar Prabu Mangkunegara, Op.Cit hlm. 45.

⁶³ Bayu Warhaspati, Op. Cit. Hlm. 79.

yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan pembelian Sepeda Motor Merk “Honda” di Kawasan Surabaya Barat⁶⁴

Dimensi yang ketiga yang membangun variabel faktor internal adalah kepribadian. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *lisrell* diketahui bahwa nilai SLF yang didapatkan adalah 0,97 dan *t-value* sebesar 19,79 lebih besar dari target SLF 0,30 dan target nilai-t 1,96. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa dimensi kepribadian mampu membangun variabel faktor internal karena validitas yang didapat cenderung baik.

Menurut Swastha dan Handoko, kepribadian adalah organisasi dari faktor-faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Variabel-variabel yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yaitu aktivitas, minat dan opini⁶⁵. Selanjutnya disebutkan juga bahwa ada tiga indikator dalam kepribadian individu, yaitu :

- 1) Pengetahuan, yaitu unsur-unsur yang mengisi akal dan alam jiwa seseorang manusia yang sadar, secara nyata terkandung dalam otaknya.
- 2) Perasaan, yaitu suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif dan negatif.
- 3) Dorongan naluri, yaitu kemajuan yang sudah merupakan naluri pada tiap mahluk manusia, yang sering disebut “*drive*”

Menurut Sumarwan, menyatakan bahwa tidak ada dua manusia yang persis sama dalam sifat atau kepribadiannya, masing-masing memiliki karakteristik yang unik yang berbeda satu sama lain. Inilah yang

⁶⁴ Dewi Wahyuni, “Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merk “Honda” di Kawasan Surabaya Barat”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Volume 10 Nomor 1, 2008, hlm 37.

⁶⁵ Basu Swastha, Op.Cit, hlm 88.

disebut sebagai kepribadian manusia. Memahami kepribadian konsumen adalah hal yang penting bagi pemasar karena kepribadian bisa terkait dengan perilaku konsumen. Perbedaan dalam kepribadian konsumen akan mempengaruhi perilakunya dalam memilih atau membeli produk karena konsumen akan membeli barang atau jasa sesuai dengan kepribadiannya. Dengan demikian, memahami kepribadian konsumen dapat dijadikan dasar dalam melakukan segmentasi pasar serta dapat juga membuat program komunikasi yang sesuai dengan konsumen yang dituju. Komunikasi pemasaran bisa dianggap berhasil ketika konsumen bereaksi positif terhadap produk yang dikomunikasikan tersebut⁶⁶. Selain itu Mangkunegara, menjelaskan bahwa pengetahuan pembeli sebagai bagian dari kepribadian konsumen sangat berpengaruh dalam komunikasi penjualan. Pembeli yang mempunyai pengetahuan umum yang luas akan lebih mudah menginterpretasikan pesan yang diterima penjual. Sebaliknya jika pembeli tidak memiliki pengetahuan tentang produk maka pesan yang diterima dari penjual menjadi kurang jelas atau tidak mudah dimengerti⁶⁷.

Pengetahuan yang diterima oleh petani responden, hanya berasal dari PPL yang aktif serta diperoleh selama menjalankan proses mengikuti AUTP. Berdasarkan interviu dari PPL diketahui bahwa selama ini sosialisasi secara memadai dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan serta dari Asuransi Jasindo belum pernah dilakukan. Hal ini menyebabkan terkadang petani tidak secara mendalam tentang bencana apa saja yang bisa diklaim oleh AUTP. Selanjutnya hasil penelitian terhadap perasaan responden selama mengikuti AUTP sangat baik. Hal ini dapat dilihat hasil kuisisioner yang menyatakan bahwa petani merasakan manfaat dari mengikuti AUTP, tidak merasa keberatan mengikuti AUTP serta sangat terbantu dengan adanya program ini.

⁶⁶ Ujang sumarwan, op. cit, hlm 38.

⁶⁷ Anwar Prabu Mangkunegara. op. cit. hlm. 84.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hotmatua saragih yang menyatakan bahwa secara parsial variabel kepribadian berpengaruh signifikan pada keputusan pembelian Produk Asuransi Jiwa pada PT. Asuransi Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru⁶⁸. Namun bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan oleh Cindy Maleke yang menyatakan bahwa variabel pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian *Blackberry Gemini* pada PT. Mega Mitra Makmur Sejahtera di Manado⁶⁹

Dimensi yang keempat yang membangun variabel faktor internal adalah sikap. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *lisrell* diketahui bahwanilai SLF yang didapatkan adalah 0,89 dan *t-value* sebesar 16,68, dimana target SLF harus lebih besar dari 0,30 dan target nilai-t harus lebih besar dari 1,96 dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa dimensi sikap mampu membangun variabel faktor internal karena validitas yang didapat cenderung baik.

Menurut Sumarwan, sikap adalah faktor penting yang mempengaruhi keputusan konsumen membeli barang atau jasa. Konsep sikap sangat terkait dengan kepercayaan (*belief*) dan perilaku konsumen. Sikap dapat didefinisikan sebagai suatu penilaian kognitif seseorang terhadap suka atau tidak suka, perasaan emosional yang tindakannya cenderung kearah berbagai objek atau ide. Sikap sangat mempengaruhi keyakinan, begitu pula sebaliknya, keyakinan menentukan sikap⁷⁰.

⁶⁸ Hotmatua Saragih, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Menggunakan Jasa Asuransi Jiwa pada PT Asuransi Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru (online)*. (<http://diskusiskripsi.com/20011/2/skripsiunri>), diakses 22 Desember 2018.hlm 5

⁶⁹Cindy Maleka, "Faktor Sosial, Kepribadian dan Psikologis Pengaruhnya terhadap Keputusan pembelian *Blackberry Gemini* Pada PT Mega Mitra Makmur Sejahtera ", *Jurnal EMBA Vol I No 03* , 2013, hlm 551.

⁷⁰ Anwar Prabu Mangkunegara,op. cit. hlm. 47.

Menurut Erna, sikap memiliki tiga indikator yaitu

- 1) Komponen kognitif, dalam komponen kognitif terdiri dari keyakinan dan pengetahuan konsumen terhadap produk.
- 2) Komponen afektif, merupakan perasaan atau emosi kita terhadap obyek tertentu. Biasanya diungkapkan dalam bentuk rasa suka atau rasa tidak suka.
- 3) Komponen konatif, keyakinan dan rasa suka pada suatu produk akan mendorong konsumen melakukan tindakan sebagai wujud dari keyakinan perasaan.⁷¹

Para produsen atau *stakeholder* berkewajiban untuk selalu membuat konsumen melihat bahwa produknya adalah produk yang terbaik atau yang lebih baik, sehingga konsumen memiliki sikap positif yang permanen dan konsisten terhadap produk tersebut.⁷² salah satu caranya mengubah sikap konsumen bisa dilakukan dengan cara memberikan atribut baru kepada produk. Atribusi baru yang ada pada sebuah produk akan memberikan citra positif kepada konsumen bahwa produk tersebut selalu inovatif. Selain itu, Mangkunegara menjelaskan bahwa sikap konsumen terhadap suatu produk atau jasa dapat diubah melalui komunikasi yang persuasif dan pemberian informasi yang efektif kepada konsumen. Dengan demikian konsumen dapat membeli produk atau jasa yang baru.⁷³

Hasil penelitian didapatkan bahwa selama ini AUTP memiliki citra positif dari para petani. Hal ini bisa dilihat dari jawaban dari responden yang menyatakan bahwa mereka mendapatkan keuntungan dari mengikuti AUTP, berdasarkan pengalaman selama mengikuti AUTP maka mereka akan tetap mengikuti AUTP dan besarnya nilai klaim yang ditawarkan membuat mereka bersikap positif terhadap program ini. Hasil interviu dengan kepala UPTD Pertanian Kecamatan Jonggol diketahui

⁷¹ Erna Ferrinadewi, op.cit, hlm 96.

⁷² Ujang sumarwan. op.cit. hlm 173.

⁷³ Anwar Prabu Mangkunegara. op.cit. hlm 47.

bahwa karena permintaan AUTP di Kecamatan Jonggol cenderung baik, hal ini mengakibatkan pada Tahun 2018 target AUTP di Kecamatan Jonggol mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Alamsyah yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap niat beli Produk Asuransi Jiwa Sinar Mas di Kota Tangerang dan juga penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wahyuni yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan pembelian Sepeda Motor Merk “Honda” di Kawasan Surabaya Barat⁷⁴.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan sesuai dengan teori Basu Swastha dan Hani Handoko menyatakan bahwa keputusan mengikuti AUTP dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motivasi, persepsi, kepribadian dan sikap. Untuk itu maka sosialisasi bersama oleh Dinas Tanaman Pangan, hortikultura dan perkebunan beserta Asuransi Jasindo perlu dilakukan untuk yang pada akhirnya akan meningkatkan kepesertaan AUTP.

4.3.2. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Pengambilan Keputusan untuk Mengikuti AUTP

Hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis yang dibangun dapat diterima, dimana faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan petani mengikuti AUTP. Semakin meningkat faktor eksternal yang dimiliki oleh seorang petani maka akan meningkatkan kepesertaan petani untuk mengikuti AUTP.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh langsung variabel faktor eksternal terhadap pengambilan keputusan petani mengikuti AUTP sebesar 5,03 Nilai *t-value* tersebut lebih besar dari nilai kritisnya, yaitu 1,96 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh

⁷⁴ Dewi Wahyuni. Op.cit, hlm 37.

yang signifikan antara variabel laten eksogen (Variabel Faktor eksternal) terhadap variabel laten endogen (variabel Pengambilan Keputusan petani mengikuti AUTP)

Menurut Swastha dan Handoko selain dipengaruhi oleh faktor internal individu masih dipengaruhi adanya faktor eksternal dalam melakukan suatu keputusan pembelian. Menurut Swastha dan Handoko, faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu : (1) kelas sosial, dan (2) kelompok referensi⁷⁵. Hal ini juga didukung oleh Sangadji dan Sopiah menyatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli suatu produk atau jasa yaitu peraturan, kelas sosial, keluarga, kelompok referensi dan budaya⁷⁶. Namun dalam penelitian ini faktor yang diteliti hanya dua yaitu kelas sosial dan kelompok referensi. Menurut Sumarwan kelas sosial merupakan bentuk lain dari pengelompokan masyarakat ke dalam bentuk kelas atau kelompok yang berbeda⁷⁷. Sedangkan kelompok referensi dapat diartikan sebagai sejumlah orang atau kelompok yang bertindak sebagai pembanding (*or reference*) terhadap individu dalam bentuk nilai, sikap atau penuntun kearah perilaku. Konsep dasar ini memberikan manfaat terhadap pemahaman mengenai pengaruh orang terhadap sikap, perilaku dan kepercayaan konsumsi individu.⁷⁸

Dimensi yang pertama yang membangun variabel faktor eksternal adalah kelas sosial. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *lisrell* diketahui bahwa nilai SLF yang didapatkan adalah 0,91 dan *t-value* sebesar 18,70, nilai tersebut lebih besar dari target SLF 0,30 dan target nilai-t dari 1,96 dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa dimensi kelas sosial mampu membangun variabel faktor eksternal karena validitas yang didapat cenderung baik.

⁷⁵ Basu Swastha, Hani Handoko. op.cit. hlm 58.

⁷⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. op.cit. hlm 25

⁷⁷ Ujang Sumarwan. op.cit. hlm 264.

⁷⁸ Amirullah, 2002, op.cit. hlm 50

Berdasar Sumarwan, kelas sosial adalah pembagian masyarakat ke dalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda. Perbedaan kelas atau strata akan menggambarkan tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan harta benda, gaya hidup dan nilai-nilai yang dianutnya. Kelas sosial berkaitan erat dengan karakteristik demografi, sosial dan ekonomi. Demografi menggambarkan karakteristik suatu penduduk. Beberapa karakteristik demografi yang penting untuk memahami konsumen adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, pendapatan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografi, dan kelas sosial

Selanjutnya disebutkan juga bahwa memahami usia konsumen adalah penting, karena konsumen yang berbeda usia akan mengonsumsi produk atau jasa yang berbeda. Perbedaan usia juga akan mengakibatkan perbedaan selera dan kesukaan terhadap merek. Pendidikan dan pekerjaan adalah dua karakteristik yang saling berhubungan. Pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang konsumen yang berpengaruh pada besar kecilnya pendapatan yang diterima. Pendapatan adalah sumber daya material yang sangat penting bagi konsumen. Karena dengan pendapatan, maka konsumen bisa membiayai kegiatan konsumsinya. Jumlah pendapatan akan menggambarkan besarnya daya beli dari konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, pendidikan dan pendapatan petani berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mengikuti AOTP. Hal ini dikarenakan dengan usia yang petani sangat berpengaruh pada pola pikir dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan kuisioner diketahui bahwa usia responden terbanyak pada kelas usia 44-49, 50-55 dan 56-61 dimana usia tersebut merupakan usia produktif dimana sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan. Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa pendidikan petani responden terbanyak adalah SD. Hal ini sangat berpengaruh pada kecepatan mereka dipengaruhi untuk menerima program ini. Selain itu tingkat pendapatan

diketahui bahwa semua responden merupakan petani padi, hal ini mengakibatkan mereka sangat tergantung dari usaha tani padi dan jika usaha tani mereka mengalami kerugian oleh bencana maka akan berpengaruh pada tingkat pendapatan mereka. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Desi Paulina, yang menyatakan bahwa pendidikan, pendapatan pekerjaan berkaitan dengan besarnya pengambilan polis pada asuransi jiwa bersama (AJB) Bumiputera 1912 cabang Surakarta⁷⁹.

Dimensi yang kedua yang membangun variabel faktor eksternal adalah kelompok referensi. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *lisrell* diketahui bahwa nilai SLF yang didapatkan adalah 0,96 dan *t-value* sebesar 20,26 dimana target SLF lebih besar dari 0,30 dan terget nilai-t lebih besar dari 1,96 dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa dimensi kelompok sosial mampu membangun variabel faktor eksternal karena validitas yang didapat cenderung baik.

Kelompok referensi adalah kelompok-kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau pengaruh tidak langsung pada sikap dan perilaku seseorang. Menurut Kotler dan Armstrong ada dua macam kelompok referensi, yaitu kelompok referensi primer, yang meliputi keluarga;serta kelompok referensi sekunder seperti teman dan kelompok bermain (tim olahraga, perkumpulan agama, serikat buruh, kelompok kesenian dan lain sebagainya)⁸⁰. Kelompok referensi mempengaruhi dan dijadikan pedoman oleh konsumen dalam mengambil keputusan pembelian. Selanjutnya Stanton dalam Mangkunegara mengemukakan bahwa keputusan

⁷⁹ Desi Paulina, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengambilan Polis Asuransi Jiwa sebagai Nasabah Asuransi Jiwa pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Surakarta, *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Ekonomi, Univeritas Sebelas Maret ,2012), hlm. 90

⁸⁰ Philip Kotler dan Gary Armstrong, Op.Cit, hlm.185.

pembelian konsumen dipengaruhi oleh kelompok referensi dimana mereka menjadi anggota kelompok didalamnya.⁸¹

Menurut Sumarwan, konsumen seringkali meminta pendapat mengenai produk dan jasa kepada teman, keluarga dan kelompok acuan lainnya. Orang-orang yang berpengaruh pada setiap daerah biasanya diajukan sebagai acuan oleh pengikutnya. Sarannya mereka dianggap sangat dipercaya, karena dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih baik.⁸²

Hasil penelitian diketahui bahwa kelompok referensi berpengaruh pada pengambilan keputusan mengikuti AUTP. Kelompok referensi primer merupakan keluarga ataupun keluarga besar dari responden. Keputusan untuk mengikuti AUTP oleh kelompok referensi sekunder timbul karena adanya desakan untuk mempertahankan ekonomi keluarga mereka. Sedangkan kelompok referensi sekunder biasanya disebabkan oleh karena kedudukannya dalam suatu kelompok tani.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Warhaspati yang menyatakan bahwa secara parsial variabel kelompok referensi tidak berpengaruh signifikan pada keputusan pembelian asuransi berbasis syariah di Kelurahan Rojowinangun, Kota Gede, Yogyakarta⁸³. Namun didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy As'ad yang menyatakan bahwa kelompok acuan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian Android Samsung di MTC Makassar.⁸⁴

⁸¹ Anwar Prabu Mangkunegara. op.cit. hlm 43.

⁸² Ujang Sumarwan. op.cit. hlm 321.

⁸³ Bayu Warhaspati. Op.cit. hlm 83.

⁸⁴ Desi As'ad, Pengaruh Gaya Hidup dan Kelompok Acuan terhadap Keputusan Pembelian Android Samsung di MTC Kota Makassar, *Skripsi* (Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018, hlm. 77.

4.3.3 Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pengambilan Keputusan untuk Mengikuti AOTP

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh faktor internal individu masih dipengaruhi adanya faktor eksternal. Hal ini juga didukung oleh Sangadji dan Sophia yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi seorang konsumen mengambil keputusan untuk membeli suatu produk dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri sendiri atau dan pengaruh dari faktor eksternal.⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh langsung variabel faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama terhadap variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP dapat dilihat dari R^2 atau koefisien determinasinya yaitu sebesar 0,84%. Hal ini berarti bahwa kedua variabel eksogen (variabel faktor internal dan faktor eksternal) mempengaruhi variabel endogen (variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP) sebesar 84% sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Menurut Kotler terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keputusan pembelian oleh seorang konsumen yaitu (1) Kemantapan pada sebuah produk merupakan penilaian terhadap kualitas suatu produk. Produk yang sangat baik tentunya akan membangun kepercayaan konsumen sehingga dapat berpengaruh pada kepuasan konsumen (2) Kebiasaan dalam membeli produk merupakan pengulangan pembelian suatu produk atau jasa secara terus-menerus namun dengan produk atau jasa yang sama. (3) Memberikan rekomendasi kepada orang lain adalah memberikan saran atau ajakan, anjuran kepada seseorang atau lebih bahwa suatu produk atau jasa yang dapat dipercaya (4) Melakukan pembelian ulang. Pembelian ulang adalah individu atau kelompok melakukan pembelian produk atau jasa dan menentukan untuk membeli lagi, maka pembelian kedua dan berikutnya disebut dengan

⁸⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. op.cit. hlm 24

pembelian ulang.⁸⁶ Namun yang akan dibahas hanya tiga indikator yaitu kemantapan suatu, memberikan rekomendasi kepada orang lain dan melakukan pembelian ulang sesuai dengan model yang telah dibuat.

Dimensi yang pertama yang membangun variabel pengambilan keputusan mengikuti AUTP adalah kemantapan produk. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *lisrell* diketahui bahwa nilai SLF yang didapatkan adalah 0,85 dan *t-value* ditetapkan secara *default* oleh *lisrell*, namun target SLF lebih besar dari 0,30 dapat diartikan bahwa dimensi kemantapan produk mampu membangun variabel pengambilan keputusan mengikuti AUTP validitas yang didapat cenderung baik.

Ketika konsumen memutuskan untuk membeli suatu produk maka ia memiliki harapan tentang produk tersebut berfungsi. Produk akan berfungsi dibagi menjadi tiga yaitu (1) Produk berfungsi lebih baik dari yang diharapkan (2) Produk berfungsi seperti yang diharapkan atau (3) produk berfungsi lebih buruk dari yang diharapkan. Konsumen akan memiliki harapan mengenai bagaimana produk tersebut seharusnya berfungsi. Harapan tersebut adalah standar kualitas yang akan dibandingkan dengan fungsi atau kualitas produk yang sesungguhnya dirasakan konsumen. Fungsi produk yang sesungguhnya dirasakan konsumen sebenarnya adalah persepsi konsumen terhadap kualitas produk tersebut.⁸⁷

Dimensi yang kedua yang membangun variabel pengambilan keputusan mengikuti AUTP adalah memberikan rekomendasi kepada orang lain. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *lisrell* diketahui bahwa nilai SLF yang didapatkan adalah 0,84 dan nilai *t-value* sebesar 17,91 . nilai tersebut melebihi target SLF yaitu sebesar 0,30 dan *t-value* sebesar 1,96. Hal ini dapat diartikan bahwa dimensi memberikan rekomendasi kepada orang lain mampu membangun variabel

⁸⁶ Philip Kotler, op.cit. hlm 222.

⁸⁷ Ujang Sumarwan. op.cit. hlm 389.

pengambilan keputusan mengikuti AOTP validitas yang didapat cenderung baik.

Menurut Kotler dan Armstrong dalam Arsita, menyatakan bahwa Pelanggan yang sering melakukan pembelian pada suatu produk, merupakan indikasi bahwa pelanggan tersebut merasakan kepuasan dari produk tersebut. Dengan merasakan puas dan akan mampu merekomendasikan produk tersebut kepada orang disekitarnya⁸⁸. Selanjutnya disebutkan juga bahwa dengan merekomendasikan produk tersebut maka, dapat mendorong teman atau relasi untuk melakukan transaksi atas produk atau jasa .

Dimensi yang ketiga yang membangun variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP adalah melakukan pembelian ulang. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *lisrell* diketahui bahwa nilai SLF yang didapatkan adalah 0,54 dan nilai *t-value* sebesar 9,58 . nilai tersebut melebihi target SLF yaitu sebesar 0,30 dan *t-value* sebesar 1,96. Hal ini dapat diartikan bahwa dimensi melakukan pembelian ulang mampu membangun variabel pengambilan keputusan mengikuti AOTP validitas yang didapat cenderung baik.

Konsumen yang merasa puas terhadap produk atau jasa yang digunakan atau dipakai akan membeli ulang produk tersebut. Pembelian ulang yang terus menerus dari produk atau jasa yang sama akan menunjukkan loyalitas konsumen. Loyalitas dapat diartikan sebagai sikap positif seorang konsumen terhadap suatu produk atau jasa. Selanjutnya menurut Mowen dan Minor dalam Sumarwan mengemukakan bahwa ada dua pendekatan memahami loyalitas yaitu pendekatan perilaku dan pendekatan sikap. Pendekatan perilaku hanya melihat berdasarkan pembelian produk tersebut selama periode tertentu namun tidak

⁸⁸ Eva Arsita, Pengaruh Kualitas Produk, kepercayaan merek, dan *Word of Mouth* terhadap keputusan Pembelian *smartphone* samsung di Surabaya, *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2012, hlm 8

mengungkapkan alasan seorang konsumen loyal terhadap produk atau jasa tersebut. Sedangkan pendekatan sikap mengukur loyalitas dengan cara menanyakan sikap konsumen dan perilaku konsumen dalam menggunakan produk tersebut.⁸⁹

Berdasarkan persamaan struktural diketahui bahwa

$$Y = 0,74 FI + 0,22 FE + \text{Errorvar } 0,16, R^2 = 0,84$$

Hal ini berarti bahwa variabel Faktor internal mempengaruhi variabel pengambilan keputusan mengikuti AUTP sebesar nilai *loading factor*nya yaitu sebesar 0,74 sedangkan variabel faktor eksternal mempengaruhi variabel pengambilan keputusan mengikuti AUTP sebesar nilai *loading factor* yaitu sebesar 0,22. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan mengikuti AUTP lebih cenderung didominasi oleh faktor internal dibandingkan dengan faktor eksternal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wang, dimana Petani Desa Kuangjiaqiao, Changde, Provinsi Hunan, Cina pada awalnya membuat keputusan berpartisipasi mengikuti asuransi pertanian, secara signifikan dipengaruhi oleh desakan masyarakat atau tekanan untuk menyesuaikan diri (faktor eksternal). Kemudian, petani secara bertahap membentuk mekanisme pengambilan keputusan yang lebih rasional di mana secara signifikan dipengaruhi volatilitas panen, pendidikan, dan pengalaman keterlibatan asuransi pertanian (faktor internal).⁹⁰

4.3.4. Dampak Keputusan untuk mengikuti AUTP terhadap Keamanan Ekonomi Usaha tani Padi.

Human security khususnya pada aspek keamanan ekonomi mengacu pada kenikmatan individu atas pendapatan dasar/*basic income*, baik melalui pekerjaan yang menguntungkan atau dari jaring pengaman

⁸⁹ Ujang Sumarwan. op.cit. hlm 391.

⁹⁰ Ming Wang, Tao Ye and Peijun Shi, Factors Affecting Farmers' Crop Insurance Participation in China, *Canadian Journal of Agricultural Economics*, volume 64, 2016, hlm. 479

sosial. Tujuan keamanan ekonomi sejalan dengan manfaat utama dari AOTP yaitu dapat menggantikan modal usaha tani sehingga usaha tersebut dapat berlanjut yang pada akhirnya. Cara untuk melihat apakah usaha tani tersebut dapat berlanjut yaitu dengan melihat efisiensi dari usaha tani tersebut.

Untuk menghitung efisiensi usaha tani dapat digunakan analisis R/C rasio. Analisis ini digunakan untuk melihat efisiensi suatu usaha tani padi sawah menggunakan rasio perbandingan antara pendapatan dengan total biaya usaha pada usaha tani padi sawah. Dalam analisis ini, data yang diutamakan adalah besarnya manfaat yang didapat yaitu perbandingan antara Pendapatan dan total biaya. Kriteria ini memberikan pedoman bahwa suatu usaha tani efisien dan menguntungkan apabila $Net\ R/C > 1$. Sebaliknya, bila suatu usaha tani memberi hasil $Net\ R/C < 1$, maka usaha tani tidak efisien dan merugikan usaha tani.

Untuk melakukan analisis R/C rasio terlebih dahulu akan diuraikan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan oleh usaha tani padi di Kecamatan Jonggol.

a. Pendapatan

Menurut Soekartawi dalam Asnidar dan Asrida pendapatan merupakan hasil perkalian antara harga produk dengan jumlah produksi yang dihasilkan⁹¹. Harga produksi yang dipakai untuk mengukur pendapatan pada penelitian ini yaitu harga gabah kering. Harga gabah kering panen di Kecamatan pada tahun 2007 berkisar antara Rp 4.500,00- Rp 5.000,00 dengan rata-rata harga Rp 4.805,00. Sedangkan produksi padi sangat tergantung pada luasan lahan padi yang ditanami. Hasil penelitian diketahui bahwa produksi panen terendah sebesar 500 Kg atau 0,5 ton dan tertinggi sebesar 1100 kg atau 1,1 ton, dengan rata-rata produksi sebesar 3.626 Kg atau 3,63 ton. Dengan demikian maka penerimaan rata-rata yang diperoleh petani selama satu musim tanam sebesar Rp. 17.422. 266,00. (Rp. 4.805.000 x 3.626 Kg)

⁹¹ Asnidar dan Asrida, Op.Cit, hlm 41.

b. Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi terdiri atas dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah yaitu biaya sewa lahan, penyusutan alat dan biaya lain-lain. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang senantiasa berubah mengikuti perkembangan usaha tani yaitu bibit, pupuk, obat/pestisida, dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian jenis biaya dan besaran masing-masing biaya adalah sebagai berikut.

1) Biaya Tetap

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pada usaha tani di Kecamatan Jonggol diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan yaitu biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Biaya sewa lahan rata-rata selama satu musim tanam yaitu sebesar Rp. 2.442.949,00. Sedangkan biaya penyusutan alat rata-rata untuk cangkul sebesar Rp. 5.348,00, handsprayer sebesar Rp. 35.047, arit sebesar Rp. 4.569,00, traktor sebesar Rp. 494.872,00 dan sabit bergigi sebesar Rp. 7.291, 67 per musim tanam.

2) Biaya variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam yaitu biaya benih dengan rata-rata sebesar Rp. 182. 325, biaya pupuk urea dengan rata-rata sebesar Rp. 254.196,00, biaya pupuk NPK rata-rata sebesar Rp. 481.389,00, biaya pestisida rata-rata sebesar Rp. 157.574,00, biaya tenaga kerja rata-rata sebesar sebesar Rp. 4.413.115,00, dan biaya premi sebesar Rp. 24.663,00.

c. Analisis efisiensi Usaha tani padi

Selanjutnya untuk menghitung efisiensi usaha tani padi digunakan analisis R/C rasio. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh keputusan mengikuti Asuransi Usaha tani Padi

terhadap keamanan ekonomi usaha tani padi, maka akan dilakukan dua jenis analisis perhitungan yaitu menghitung R/C rasio terhadap petani yang mengikuti AOTP namun tidak mengalami kerugian, dan R/C rasio terhadap petani yang mengikuti AOTP namun mengalami kerugian yang dan menerima klaim ganti rugi. secara rinci akan diuraikan sebagai berikut untuk melihat sejauhmana klaim asuransi dapat mengembalikan kondisi petani untuk berusaha tani kembali.

- 1) R/C rasio terhadap petani yang mengikuti AOTP namun tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 265 petani sampel di Kecamatan Jonggol diketahui bahwa terdapat 237 petani yang mengikuti AOTP namun tidak mengalami kerugian sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan oleh pihak Jasindo sehingga tidak menerima klaim AOTP. Adapun analisis R/C rasio dari petani yang mengikuti AOTP namun tidak mengalami kerugian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20 R/C rasio petani yang mengikuti AOTP dan tidak mengalami kerugian per musim

Uraian	Biaya (Rp)
a. Penerimaan	17.771.223,63
b. Biaya variabel :	5.578.115,62
- Biaya bibit	180.953,59
- Biaya pupuk Urea	261.902,95
- Biaya pupuk NPK	463.590,72
- Biaya pestisida	158.320,68
- Biaya tenaga kerja	4.488.717,30
- Biaya premi	24.630,38
c. Biaya Tetap	3.020.020,80
- Biaya sewa lahan	2.441.949,15
- Biaya penyusutan	
• Cangkul	5.257,62
• Handsprayer	34.261,08

Uraian	Biaya (Rp)
• Arit	4.594,61
• Traktor	526.666,67
• Sabit bergigi	7.291,67
d. Total Biaya (b+c)	8.598.136,42
e. R/C rasio (a/d)	2,07

Sumber : Data primer (diolah)

Dari Hasil analisis di atas diketahui bahwa petani sampel yang mengikuti AUTP namun tidak menerima kerugian sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh pihak asuransi memiliki nilai R/C rasio sebesar 2.07 (Rp. 17.771.223,63 : Rp. 8.598.136,42). Hal ini berarti bahwa untuk setiap Rp100,00 biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usaha tani padi maka petani Kecamatan Jonggol akan menerima pendapatan sebesar Rp207,00. Dengan kata lain bahwa walaupun mengikuti AUTP dan membayar premi, petani masih menerima keuntungan, hal ini bisa dilihat dari R/C rasio yaitu sebesar 2,07.

- 2) R/C rasio terhadap petani yang mengikuti AUTP namun dan mengalami kerugian.

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 265 petani sampel di Kecamatan Jonggol yang mengikuti AUTP terdapat 28 orang petani yang mengalami kerugian dan berhak untuk tidak menerima klaim AUTP. Kerugian yang dialami oleh petani yang mengikuti AUTP disebabkan oleh serangan OPT. Adapun analisis R/C rasio dari petani yang mengikuti AUTP namun tidak mengalami kerugian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21 R/C rasio petani yang mengikuti AUTP dan mengalami kerugian

Uraian	Biaya (Rp)
a. Penerimaan	15.010.714,29
b. Kerugian	11.258.035,71

Uraian	Biaya (Rp)
c. Penerimaan atas Klaim	3.752.678,57
d. Penerimaan setelah Klaim (a-b+c)	7.505.357,15
e. Biaya variabel :	4.775.406,65
- Biaya bibit	193.928,57
- Biaya pupuk urea	188.964,29
- Biaya pupuk NPK	442.750,00
- Biaya pestisida	151.250,00
- Biaya tenaga kerja	3.773.571,43
- Biaya premi	24.942,36
f. Biaya Tetap	635.097,66
- Biaya sewa lahan	0,00
- Biaya penyusutan	
• Cangkul	6.224,21
• Handsprayer	40.956,79
• Arit	4.583,33
• Traktor	583.333,33
• Sabit bergigi	0,00
g. Total Biaya (b+c)	5.410.504,31
h. R/C rasio (a/d)	1,39

Sumber: data primer (diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk petani yang mengikuti AUTP dan mengalami kerugian akibat bencana, rata-rata menerima klaim sebesar Rp. 3.752.678,57, selanjutnya jika ditambahkan dengan penerimaan dari sisa produksi maka penerimaan total yang diperoleh sebesar Rp. 7.505.357,15. Sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.410.504,31, sehingga berdasarkan hasil perbandingan antara penerimaan dan total biaya diketahui bahwa R/C rasio yang didapat sebesar 1,39 atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa setiap Rp100,00 biaya yang dikeluarkan oleh petani

untuk usaha tani padi maka petani Kecamatan Jonggol akan menerima pendapatan sebesar Rp139,00. Dengan demikian walaupun petani mengikuti AUTP dan mengalami kerugian namun pada musim tanam berikutnya usahatani padi masih bisa tetap dilakukan karena biaya modal usaha tani dapat tertutupi dari hasil klaim AUTP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan keamanan ekonomi usaha tani dengan mengikuti AUTP dapat terwujud, hal ini dapat dilihat dari hasil uji R/C rasio sebesar 1,39.

Jika dihubungkan dengan keamanan ekonomi dalam hal ini *income security* dan *Job security* maka dari perhitungan R/C rasio dapat disimpulkan dengan mengikuti AUTP maka keamanan ekonomi petani dapat terjamin hal ini dapat dilihat bahwa mereka walaupun petani mengalami kerugian mereka masih memperoleh pendapatan dari hasil klaim AUTP. Selain itu jika usaha tani mereka terkena bencana dan juga mereka masih bisa melaksanakan usaha tani padi pada musim tanam berikutnya karena biaya produksi mereka masih juga didapatkan dari klaim tersebut.

Dengan mengikuti AUTP maka diharapkan petani dapat terhindar dari kerugian yang dialami. Seperti yang sudah disebutkan dalam latar belakang bahwa pada tahun 2015 Kecamatan Jonggol mengalami kekeringan yang parah, hal ini membuat petani berusaha bertahan hidup dengan meminjam kepada kerabat, tetangga, sahabat, beralih pekerjaan ke sektor *non farming*, menjual aset, menjual ternak, meminjam kepada bank keliling, serta menggadaikan aset. Hal ini mengakibatkan petani memiliki hutang yang harus dibayar pada musim tanam berikutnya ataupun bisa kehilangan aset yang paling berharga yaitu lahan usaha taninya.

Petani khususnya petani subsistem yang merupakan petani mayoritas di Indonesia perlu dilindungi. Karena mereka merupakan sumber daya nasional, baik sebagai sumber daya manusia maupun sebagai pengelola sumber daya alam dalam hal ini usaha tani padi. Produktivitas padi sebagai bahan makanan pokok bangsa Indonesia tergantung pada mereka. Lahan sawah pada saat ini sangat rentan dikonversi oleh perusahaan swasta pelaku konversi lahan. Tidak menutup kemungkinan jika petani tidak dilindungi maka lahan sawah bisa berubah penggunaannya menjadi kawasan perumahan, kawasan industri, kawasan perdagangan dan sarana publik yang dapat menimbulkan dampak negatif secara ekonomi, sosial dan lingkungan di lingkup nasional. Dengan mengikuti AUDP maka, pemerintah telah melindungi mereka dari sisi keamanan ekonomi dan juga lahan usahatani mereka.

BAB 5

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Variabel faktor internal berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan petani mengikuti AUTP secara signifikan. Tingkat signifikan yang diperoleh dari variabel faktor internal dalam penelitian ini adalah sebesar 11,23 lebih besar dari nilai kritisnya, yaitu 1,96. Dengan demikian berarti bahwa dengan adanya peningkatan faktor internal petani terkait dengan AUTP, maka pengambilan keputusan mengikuti AUTP dapat meningkat.
- b. Variabel faktor eksternal berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan petani mengikuti AUTP secara signifikan. Tingkat signifikan yang diperoleh dari variabel faktor eksternal dalam penelitian ini adalah sebesar 5,03 dan lebih besar dari nilai kritisnya, yaitu 1,96. Dengan demikian berarti bahwa dengan adanya peningkatan faktor eksternal petani dapat, maka pengambilan keputusan mengikuti AUTP dapat meningkat.
- c. Pengambilan keputusan mengikuti AUTP, sangat dipengaruhi oleh Faktor Internal dan Eksternal. Hal ini dapat dilihat pada dua kesimpulan di atas. Variabel Faktor Internal dan Eksternal, apabila secara simultan atau bersama-sama, ternyata memiliki pengaruh yang besar. Hal ini terlihat dari hasil penelitian ini dimana nilai koefisien determinasi R^2 dari model yang dibangun adalah sebesar 0,84 atau 84%.
- d. Hasil dampak mengikuti AUTP terhadap keamanan ekonomi petani dengan menggunakan R/C rasio diketahui bahwa hasil perbandingan antara penerimaan dan total biaya diketahui bahwa R/C rasio yang didapat sebesar 1,39, yang berarti bahwa setiap Rp100,00 biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usaha tani padi

maka petani Kecamatan Jonggol akan menerima pendapatan sebesar Rp139,00 selain itu nilai tersebut dapat diartikan bahwa pendapatan lebih besar dari biaya yang artinya bahwa petani memiliki kesempatan untuk melakukan usahatani pada musim tanam berikutnya karena tersedianya biaya produksi dari hasil klaim AUTP, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan keamanan ekonomi petani usaha tani padi dalam hal ini *income security* dan *job security* bisa terjamin.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka implikasi yang dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Untuk peningkatan faktor internal petani dalam hal ini motivasi, persepsi, kepribadian dan sikap, maka perlu adanya sosialisasi yang perlu dilakukan secara bersama oleh pihak Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, beserta pihak Asuransi Jasindo. Sosialisasi tersebut dilakukan secara langsung kepada petani, sehingga dapat memberikan peningkatan pengetahuan kepada petani terkait dengan program tersebut. Selain itu pihak Petugas penyuluh lapangan di tingkat kecamatan diharapkan agar secara terus menerus yang selalu memberikan penyuluhan terkait pentingnya AUTP. Selanjutnya cara yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian klaim secara langsung pada saat panen besar, ataupun kegiatan-kegiatan besar yang melibatkan petani di Kecamatan Jonggol, dengan adanya acara tersebut maka petani dapat melihat secara langsung manfaat dari AUTP.
- b. Untuk peningkatan faktor eksternal, maka *stakeholder* yaitu Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor serta Asuransi Jasindo dapat melakukan promosi terkait dengan kecilnya biaya premi yang akan dibebankan kepada petani jika mengikuti AUTP, dan tidak sebanding dengan manfaat yang

didapatkan, pemanfaatan hasil penelitian terkait perhitungan r/c rasio dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan bagaimana dengan mengikuti AUTP dapat memberikan manfaat kepada mereka. Selain itu metode pendekatan kepada ketua kelompok tani, dapat dilakukan, dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh kepada anggota kelompok yang lain atau kepada kelompok tani lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat dua saran yang diajukan yaitu saran teoritis dan saran praktis. Kedua saran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Saran teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain diluar variabel faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani mengikuti AUTP. Oleh sebab itu peneliti memberikan saran agar dalam penelitian-penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan teori lain yang berkaitan dengan pengambilan keputusan petani, sehingga dapat menemukan teori dan konsep baru, ataupun menggugat teori maupun konsep yang telah ada.

b. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran praktis yang dapat diberikan kepada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, beserta pihak Asuransi Jasindo yaitu dengan memberikan sosialisasi secara langsung kepada petani, menyarankan agar PPL lebih aktif berperan untuk memberikan penjelasan kepada AUTP kepada Petani, serta melalui metode pendekatan kepada ketua kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

a. Referensi dari karya buku :

- Amirullah, 2002, *Perilaku Konsumen*, Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit, Graha Ilmu.
- Arikunto. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. 2018. *Kabupaten Bogor dalam Angka Tahun 2017*. Bogor: Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Jenderal Anggaran Tahun 2016. Analisis Strategis Pencapaian efektivitas pelaksanaan anggaran Asuransi Pertanian dalam APBN melalui Analisis SWOT. Laporan Kajian Tematik Direktorat Anggaran Bidang Perekonomian dan Kemaritiman.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Buku Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha tani Padi Tahun Anggaran 2017. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Ferrinadewi, Erna. 2008. *Merek dan Psikologi Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Food and Agriculture Organization. (2011). *Agricultural Insurance in Asia and the Pacific Region. RAP Publication 2011/12*. FAO. Bangkok.
- Ganie, Junaidi. (2013). *Hukum Asuransi Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafis.
- Gomez, O and Des Gasper. 2013. *Human Security: A Thematic Guidance Note for Regional and National Human Development Report Teams*. UNDP.
- Gozhali, Imam dan Fuad 2008. *Structural Equation Modelling, Teori, Konsep dan Aplikasinya dengan Program Lisrell 8.80*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Jr., J.F., Anderson, R. E., Tatham, R.L. dan Black, W.C., 1998. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey : Fifth Edition. Prentice-Hall, Inc.
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hasan, M. Iqbal. 2004. *Pokok-pokok materi Pengambilan keputusan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Kotler Philip and Amstrong Garry. 1996. *Priciple of Marketing*, Ninth Edition. New Jersey: Prentice Hall.Inc Upper Saddle River.
- Kotler Philip dan Armstrong Gary. 2004. *Dasar-Dasar Pemasaran*, Edisi kesembilan, Jilid 1. dialihbahasakan oleh Alexander Sindoro. Jakarta: Indeks kelompok Gramedia.
- Kotler, Philip.2003. *Manajemen Pemasaran* Edisi kesebelas. Jakarta: Indeks kelompok Gramedia.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyawan, Setia. 2007. *Manajemen Risiko*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nitisusastro, Mulyadi. (2013). *Asuransi dan Usaha Perasuransian di Indonesia*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2013. *Perilaku konsumen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Setiadi, Nugroho. 2008. *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sumarwan Ujang. 2003. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Swastha Basu, dan Hani Handoko. 2011. *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku. Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsu, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Tubagus Hasanuddin. 2013. *Arsitektur Keamanan Nasional : Membangun Sistem Kamnas yang Terintegrasi*. Jakarta: PT Wahana Semesta Intermedia.
- United Nation. 2008. *International Strategy of Disaster Reduction. Towards National Resilience*. Geneva: UN/ISDR.
- Wijayanto, Setyo H. 2008. *Structural Equation Modeling dengan Lisrell 8.8 Konsep dan Tutorial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winardi. 1991. *Marketing dan Perilaku Konsumen*. Bandung: Mandar Maju.

b. Referensi dari karya tesis/Skripsi:

Andriyani, Dian. 2003. "Asuransi Pertanian Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Analisis Simulasi pada PT. Saung Mirwan dan Mitra Taninya di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor)" *Skripsi*. Bogor: Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

As'ad, Desi. Pengaruh Gaya Hidup dan Kelompok Acuan terhadap Keputusan Pembelian Android Samsung di MTC Kota Makassar. 2018. *Skripsi*. Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin.

Asmarani, Amalia Yasinta. "Resiliensi Ekonomi Rumah Tangga Petani padi Terhadap Dampak Kekeringan Akibat Variabilitas Curah Hujan (Studi Kasus Desa Balekambang, Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor)". 2017. *Skripsi*. Bogor: Departemen Ekonomi sumberdaya dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.

Paulina, Desi. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengambilan Polis Asuransi Jiwa sebagai Nasabah Asuransi Jiwa pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Surakarta. 2012. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi, Univeritas Sebelas Maret.

Rahardyan, Tri Mahendra. 2013. "Penilaian Ketahanan Daerah Jawa Barat dalam Menghadapi Bencana Menggunakan Indikator Resiko Bencana". Tesis Magister. Jakarta: Program Magister Manajemen Bencana. Sekolah Kajian Pertahanan dan Strategi.

Warhaspati, Bayu. 2015. Pengaruh Faktor-Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Asuransi Gempa Bumi untuk Aset Property pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Kantor Cabang Padang. *Skripsi*. Padang: Fakultas Ekonomi. Univeristas Andalas.

Yulianto Ferry. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Petugas *Rescuer* Badan SAR Nasional di Jawa", *Tesis Magister*. Jakarta; Program Magister Manajemen Bencana, Sekolah Pascasarjana Studi Kemanan .

c. Referensi Jurnal dan Naskah Publikasi :

Arsita, Eva. 2012. "Pengaruh Kualitas Produk, kepercayaan merek, dan Word of Mouth terhadap keputusan Pembelian smartphone samsung di Surabaya". Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

- Aryanti, Difa. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen dalam membeli Produk unit link Syariah (Studi Kasus PT. Takaful Keluarga RO Yogyakarta Tanwir Nusantara). *Naskah Publikasi Program Studi Ekonomi Islam*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Asnidar dan Asrida. 2007. Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Sosial Pertanian* volume (1).
- Chotimah, Chusnul Hidayah, et. Al. 2017. “Perkembangan Aspek Keamanan Ekonomi dalam Konsep Human Security”. *Jurnal Transformasi Global* Volume 4 (1).
- Ezdini Sihem. 2013. “Economic and socio-cultural determinants of agricultural insurance demand across countries” . *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences* Volume XXX.
- Iswada, Bambang dan Farida Syakir. 2017. Respon Petani terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usaha tani Padi (AUTP) Di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Juli Herdiana. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Mengikuti Program Asuransi Usaha tani Padi”. *Jurnal Program Studi Agribisnis* Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Karthick, V And K. Mani. 2013. “Factors affecting crop insurance adoption decisions by farmers in Tamil Nadu” *Jurnal Agriculture Update*. Volume 8.
- Maleka, Cindy. 2013. “Faktor Sosial, Kepribadian dan Psikologis Pengaruhnya terhadap Keputusan pembelian Blackberry Gemini Pada PT Mega Mitra Makmur Sejahtera ”. *Jurnal EMBA* Vol I (03).
- Prapto Djunaedi. 2016. “Analisis Asuransi Pertanian di Indonesia : Konsep, Tantangan dan Prospek”. *Jurnal Borneo Administrator* Volume 12 (1).
- Sri Ernawati. 2017. “Pengaruh Motivasi Rasional Dan Motivasi Emosional Terhadap Loyalitas Merek Smartphone Samsung (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Bima)”. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima*. Volume 2.
- Tim Sintesis Kebijakan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan pertanian. “Dampak Perubahan Iklim Terhadap

Sektor pertanian, serta Strategi Antisipasi Teknologi Adaptasi)". *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian*. 2008.

Wahyuni, Dewi. 2008. "Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merk "Honda" di Kawasan Surabaya Barat". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Volume 10 (1).

Wang, Ming, Tao Ye and Peijun Shi, 2016."Factors Affecting Farmers' Crop Insurance Participation in China". *Canadian Journal of Agricultural Economics*. Volume 64.

Wijaya, Serli. 2005. "Studi Eksploratif Perilaku Mahasiswa U.K Petra dalam Memilih Fast Food Restaurant dan Non Fast Food Restaurant di Surabaya". *Jurnal Manajemen Perhotelan*. Vol, 1. No, 2.

d. Referensi lewat Internet :

Anonim. "Air Sungai dilarang untuk Sawah", dalam <http://www.bogor-today.com/air-sungai-dilarang-untuk-sawah/> , diunduh pada tanggal 28 Agustus 2018

Anonim. "Musim Kemarau Panjang Daerah Hujan Terancam kekeringan,dalam http://eoffice.bmkg.go.id/eklipping/dokumen/eklipping_2015072214_2309_3ch9ly_Musim-Kemarau-Panjang-Daerah-Hujan-Terancam-Kekeringan.pdf. diunduh pada tanggal 28 Agustus 2018

Basuki Arie. "Kemarau,ribuan hektare tanaman padi di Jonggol gagal Panen", dalam <https://m.merdeka.com/foto/peristiwa/573795/20150730144839-kemarau-ribuan-hektare-tanaman-padi-di-jonggol-gagal-panen-001-nfi.html>, diunduh pada tanggal 31 Agustus 2018

ILO Socio-Economic Security Programme. "Definitions: What we mean when we say "economic security", dalam <https://www.ilo.org/public/english/protection/ses/download/docs/definition.pdf>. diakses pada tanggal 27 Januari 2019

Nurmanaf, A.R., Sumaryanto, Wahyuni, S., Ariningsih, E., dan Yana Supriyatna. 2007. Analisis Kelayakan dan Perspektif Pengembangan Asuransi Pertanian Pada Usaha tani Padi dan Sapi Potong. *Makalah Seminar Hasil Penelitian T.A. 2007*. dalam <http://pse.litbang.pertanian.go.id>. Diakses tanggal 26 Februari 2015.

Ruhyat, Erwin. "Pengantar Human Security". 2010. *Jurnal Online*. Dalam (<http://id.scribd.com/doc/114988976/Pengantar-Human-Security>). Diakses pada tanggal 18 Juli 2018

Saragih, Hotmatua. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Menggunakan Jasa Asuransi Jiwa pada PT Asuransi Bumiputera 1912 Cabang Pekanbaru (online)". (<http://diskusiskripsi.com/20011/2/skripsiunri>), diakses 22 Desember 2018.

e. Referensi dari Undang-Undang dan Peraturan:

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/SR.230/7/2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian.

LAMPIRAN 1: SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PERTAHANAN RI
UNIVERSITAS PERTAHANAN

Nomor : B/ 8382 /IX/2018
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : Satu Lembar
Hal : Permohonan Izin Penelitian Wawancara dan Permintaan Data.

Bogor, 13 September 2018

Kepada
Yth. Pejabat tersebut dalam lampiran di
Tempat

1. Dasar:
 - a. Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Universitas Pertahanan Sebagai Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah;
 - b. Kalender Pendidikan Program Studi Manajemen Bencana Fakultas Keamanan Nasional Unhan TA. 2017/2018.
2. Sehubungan dasar diatas, dengan hormat disampaikan bahwa:
 - a. Sebagai syarat kelulusan Program Pascasarjana Universitas Pertahanan bagi mahasiswa diwajibkan menyusun tesis yang terkait dengan bidang program studinya.
 - b. Mahasiswa Program Studi Manajemen Bencana Fakultas Keamanan Nasional Unhan atas nama Frengky Lofa, NIM: 120170301016 Nomor HP: 0811444391, email: frengky.lofa@kn.idu.ac.id, bermaksud menyusun tesis dengan judul: "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Petani Terhadap Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi Sebagai Upaya Risk Transfer Terhadap Bencana Pada Usaha Tani Padi di Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor."
3. Mohon konfirmasi waktu dan pelaksanaan pengumpulan data tersebut. *Contact Person*: HP 0811444391 a.n Frengky Lofa.
4. Demikian untuk menjadikan periksa dan terimakasih atas kerjasamanya.

a.n. Rektor
Universitas Pertahanan
Warek I Bid. Akademik dan Kemahasiswaan,

Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M.Eng
Pembina Utama IV/e

Tembusan:

1. Gubernur Jawa Barat
2. Sekjen Kemhan
3. Rektor Unhan
4. Dekan FKN Unhan
5. Karo AK Unhan
6. Walikota Bogor
7. Bupati Bogor
8. Kepala Security Kantor Asuransi Jasindo Cabang Bogor.

Kawasan IPSC Sentul Bogor. Telepon 021-29618766



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl.KSR. Dadi Kusmayadi Komplek Pemda Kel. Tengah Cibinong-Bogor 16914 Telp/Fax. (021) 8758836

Cibinong, 17 September 2018

Nomor : 070 / 1537 -Kesbangpol
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth 1. Kepala Dinas Tanaman Pangan,
Hortikultura dan Perkebunan
2. Camat Jonggol
Kabupaten Bogor
di -
Tempat

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Bupati Bogor Nomor 29 Tahun 2013 Tentang Uraian Tugas Jabatan Struktural Pada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
3. Surat dan Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Pertahanan tanggal : 13 September 2018 nomor B/8382/IX/2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian Wawancara dan Permintaan Data.

Atas dasar tersebut di atas, dengan ini kami memberikan Rekomendasi dilaksanakannya kegiatan Penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Frengky Lopa
Alamat : Kel. Kelapa Lima RT. 023 RW. 010 Desa Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima – Kota Kupang
Penanggung jawab : Prof. Dr. Ir. Dadang Gunawan, M, Eng
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Judul Penelitian : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Petani Terhadap Pengambilan Keputusan Mengikuti Asuransi Usahatani Padi Sebagai Upaya Risk Transfer Terhadap Bencana Pada Usahatani Padi di Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor
Waktu : 17 September 2018 s.d. 17 Maret 2019
Tempat : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, dan Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor

dengan ketentuan :

1. Mentaati seluruh ketentuan Peraturan Perundang-undangan / Peraturan Daerah yang berlaku di Kabupaten Bogor.
2. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan di luar ketentuan yang ditetapkan di atas.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan, agar Mahasiswa/i yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Bupati Bogor melalui Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bogor.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih

An. KEPALA
Pih Kasih Idwasbang
Drs. H. SUJANA AZHARI
Penata Tingkat I
NIP. 196703011993031003

Tembusan : Kepada
Yth. 1. Bupati Bogor (sebagai laporan)
2. Warek I BAK - UNHAN

LAMPIRAN 2: KUISIONER/ANGKET PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH FAKTOR INTERN DAN EKSTERN PETANI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGIKUTI ASURANSI USAHATANI PADI SEBAGAI *RISK TRANSFER* TERHADAP BENCANA PADA USAHATANI PADI DI KECAMATAN JONGGOL KABUPATEN BOGOR

No. Responden : (diisi oleh peneliti)

Tanggal Penilaian :

A. Identitas Responden

1. Umur :

2. Pendidikan :

3. Jenis Kelamin : Laki-laki perempuan

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda/ yang anda inginkan. Jawablah dari pernyataan-pernyataan dibawah ini, dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan Pilihan Jawaban :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dapat memberikan rasa aman kepada saya sebagai petani dalam berusahatani padi					
2	Harga premi AUTP yang murah membuat saya tertarik mengikutinya					
3	Klaim AUTP yang besar membuat saya tertarik mengikuti asuransi tersebut					
4	Petani lain menganjurkan saya untuk mengikuti AUTP					
5	Saya bangga Mengikuti AUTP					
6	Saya senang Mengikuti AUTP					
7	Saya yakin bahwa AUTP tidak bertolak belakang dengan agama saya.					
8	saya optimis bahwa AUTP bakal dinikmati oleh masyarakat					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
9	Saya yakin bahwa AUTP akan berkembang dengan pesat					
10	AUTP cocok diterapkan di lingkungan lahan sawah saya karena rawan bencana banjir/kekeringan/serangan OPT					
11	AUTP dapat menjamin usahatani padi					
12	AUTP dapat menggantikan kerugian yang diakibatkan oleh Kekeringan, banjir dan OPT					
13	Premi AUTP tidak memberatkan buat saya					
14	Klaim AUTP menguntungkan buat saya					
13	AUTP sangat dibutuhkan oleh petani					
14	Prosedur Admisnitiasi AUTP mudah dan tidak menyulitkan					
15	AUTP memberikan kepastian untuk berusahatani pada musim tanam berikutnya					
16	Asuransi merupakan metode untuk menghindari resiko atau bahaya yang akan terjadi dalam kehidupan di masa depan					
17	Lahan sawah yang saya tanami padi harus saya daftarkan sebagai peserta AUTP					
18	saya mengetahui kelemahan dan kekurangan mengikuti AUTP					
19	saya mengetahui dan memahami tentang AUTP					
20	Saya mengetahui manfaat dari AUTP					
21	saya mengetahui tujuan dari AUTP					
22	Saya mengetahui cara melakukan pendaftaran AUTP					
23	Saya mengetahui cara melakukan klaim terhadap AUTP jika usahatani saya terkena bencana banjir/kekeringan/serangan OPT.					
24	Saya merasakan manfaat dari mengikuti AUTP					
25	Saya tidak keberatan mengikuti AUTP					
26	Saya sangat terbantu dengan adanya program AUTP					
27	AUTP memudahkan saya untuk melindungi Usahatani padi saat terjadi bencana					
28	AUTP akan memberikan jaminan atas kerugian yang saya alami					
29	AUTP akan memberikan jaminan bahwa saya akan kembali melakukan usahatani padi di musim yang akan datang					
30	Saya akan mengikuti AUTP jika banyak petani mengikuti program tersebut					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
31	Saya akan mengikuti AUTP jika banyak petani merasakan keuntungan dari program tersebut					
32	Pengalaman selama mengikuti program AUTP membuat saya merasa akan tetap mengikuti program ini					
33	Saya mengikuti AUTP untuk menjaga keberlanjutan Usahatani padi yang saya miliki.					
34	Besarnya nilai klaim yang ditawarkan mengakibatkan saya mengikuti AUTP.					
35	Pendidikan saya tidak mempengaruhi saya untuk mengikuti AUTP					
36	Karena usia saya sekarang sehingga, saya untuk mengikuti AUTP					
37	Karena pendapatan saya yang tinggi , saya bisa mengikuti AUTP					
38	Pendapatan saya yang sekarang tidak berpengaruh untuk mengikuti AUTP					
39	Keluarga saya menganjurkan saya untuk mengikuti AUTP					
40	Keluarga Besar saya menganjurkan saya untuk mengikuti AUTP					
41	Posisi/kedudukan saya dalam kelompok tani mengharuskan saya untuk mengikuti AUTP					
42	Kelompok Tani saya mengharuskan saya untuk mengikuti AUTP					
43	PPL atau SKPD terkait menganjurkan saya untuk mengikuti AUTP					
44	Saya mengikuti AUTP karena saya membutuhkannya					
45	Saya mencari Informasi sebelum mengikuti AUTP					
46	Saya banyak mendapat informasi dari PPL atau Pihak asuransi mengenai AUTP					
47	saya akan merekomendasikan petani yang lain untuk ikut AUTP karena proses admisnistrasi pendaftaran yang mudah.					
48	Saya merekomendasikan petani lain untuk mengikuti AUTP karena biaya premi yang relatif kecil.					
49	Saya merekomendasikan petani lain untuk mengikuti AUTP karena proses klaim yang mudah.					
50	Saya merekomendasikan petani lain untuk mengikuti AUTP karena klaim yang diterima petani relatif besar					
51	Saya tidak ingin mengikuti AUTP lagi, karena tidak					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	memberikan keuntungan buat saya.					
52	Saya akan mengikuti AUTP pada musim tanam berikutnya walaupun belum memberikan keuntungan buat saya					
53	Saya akan mengikuti AUTP pada musim tanam berikutnya karena memberikan keuntungan buat saya.					

B. Kelayakan Usahatani Padi

No	Pertanyaan	Jawaban	
1	Berapa Luas Lahan yang dimiliki?		Ha
2	Pada Tahun 2017 berapa kali menanam padi dalam satu tersebut.		kali
3	Pada Musim Tanam keberapa bapak/ibu mengikuti AUTP		musim tanam
4	Berapa rata-rata hasil Produksi Padi per musim tanam pada Tahun 2017		Kg
5	Berapa Harga Jual Gabah Kering yang di Jual di Tahun 2017	Rp	
4	Berapa Besar sewa lahan selama Tahun 2017	Rp	
5	Berapa Premi AUTP yang dibayarkan pada tahun 2017	Rp	
6	Biaya Produksi	Satuan	Harga Satuan
	a. Bibit Padi		
	b. Pupuk Kandang		
	c. Pupuk Urea		
	d. Pupuk TSP		
	e. Pupuk KCL		

No	Pertanyaan	Jawaban		
	f. Pupuk lainnya			
	g.			
	h.			
	Pestisida			
	a.			
	b.			
	c.			
	d.			
	e.			
	f.			
	Tenaga Kerja	Satuan	Harga Satuan	
	a. Persiapan Lahan			
	b. Penanaman			
	c. Penyiangan			
	d. Penyulaman			
	e. Penyemprotan			
	f. Pemanenan			
	g. Pengangkutan			
	Alat Pertanian	Unit	Lama Pemakaian	Harga /Unit
	a. Cangkul			
	b. Handsprayer			
	c. Arit			
	d. Traktor			
	e.			

No	Pertanyaan	Jawaban		
	f.			
	g.			
	Biaya irigasi dan transportasi			
7.	Besaran Klaim AOTP Tahun 2017	Rp		

LAMPIRAN 3 : UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

**a. Variabel Y
Correlations**

Notes		
Output Created		23-NOV-2018 10:30:17
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet7
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Cases Used	CORRELATIONS /VARIABLES=Item1 Item2 Item3 Item4 Item5 Item6 Item7 Item8 Item9 Item10 Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00,11
	Elapsed Time	00:00:00,22

[DataSet7]

Correlations

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Total
Item1	Pearson Correlation	1	,722**	,933**	,873**	,873**	,873**	,873**	,873**	,614**	,873**	,913**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item2	Pearson Correlation	,722**	1	,777**	,873**	,873**	,873**	,873**	,873**	,480*	,873**	,878**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,032	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item3	Pearson Correlation	,933**	,777**	1	,916**	,916**	,916**	,916**	,916**	,672**	,916**	,952**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item4	Pearson Correlation	,873**	,873**	,916**	1	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	,594**	1,000**	,986**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,006	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item5	Pearson Correlation	,873**	,873**	,916**	1,000**	1	1,000**	1,000**	1,000**	,594**	1,000**	,986**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,006	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item6	Pearson Correlation	,873**	,873**	,916**	1,000**	1,000**	1	1,000**	1,000**	,594**	1,000**	,986**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,006	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item7	Pearson Correlation	,873**	,873**	,916**	1,000**	1,000**	1,000**	1	1,000**	,594**	1,000**	,986**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,006	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item8	Pearson Correlation	,873**	,873**	,916**	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	1	,594**	1,000**	,986**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,006	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item9	Pearson Correlation	,614**	,480*	,672**	,594**	,594**	,594**	,594**	,594**	1	,594**	,693**
	Sig. (2-tailed)	,004	,032	,001	,006	,006	,006	,006	,006		,006	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item10	Pearson Correlation	,873**	,873**	,916**	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	,594**	1	,986**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,006		,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	,913**	,878**	,952**	,986**	,986**	,986**	,986**	,986**	,693**	,986**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Notes

Output Created		03-JAN-2019 10:31:42
Comments		
	Active Dataset	DataSet7
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	20
	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=Item1 Item2
		Item3 Item4 Item5 Item6
		Item7 Item8 Item9 Item10
Syntax		/SCALE('ALL VARIABLES')
		ALL
		/MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet7]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,979	10

**b. Variabel X1
Correlations**

Notes

Output Created		23-NOV-2018 09:31:51
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	20
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p> /VARIABLES=Item1 Item2 Item3 Item4 Item5 Item6 Item7 Item8 Item9 Item10 Item11 Item12 Item13 Item14 Item15 Item16 Item17 Item18 Item19 Item20 Item21 Item22 Item23 Item24 Item25 Item26 Item27 Item28 Item29 Item30 Item31 Item32 Item33 Item34 Item35 Item36 Item37 Total</p> <p> /PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p> /STATISTICS DESCRIPTIVES</p> <p> /MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,61
	Elapsed Time	00:00:01,51

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item1	4,3000	,47016	20
Item2	4,3000	,47016	20
Item3	4,3500	,48936	20
Item4	2,9500	,22361	20
Item5	3,7000	,47016	20
Item6	4,4500	,51042	20
Item7	4,3500	,48936	20
Item8	3,2000	,41039	20
Item9	4,2500	,44426	20
Item10	4,2500	,44426	20
Item11	4,3000	,47016	20
Item12	4,3500	,48936	20
Item13	4,3000	,47016	20
Item14	4,2000	,41039	20
Item15	4,2500	,44426	20
Item16	4,2000	,41039	20
Item17	4,2500	,44426	20
Item18	4,1500	,36635	20
Item19	4,2500	,44426	20
Item20	3,2000	,41039	20
Item21	4,2000	,41039	20
Item22	4,2000	,41039	20
Item23	4,2000	,41039	20
Item24	4,3500	,48936	20
Item25	4,1500	,36635	20
Item26	4,1500	,36635	20
Item27	4,1500	,36635	20
Item28	4,2500	,44426	20
Item29	4,2000	,41039	20
Item30	4,1500	,36635	20
Item31	4,3000	,47016	20
Item32	4,2500	,44426	20
Item33	3,1500	,36635	20
Item34	3,2000	,41039	20
Item35	4,2500	,44426	20
Item36	4,3000	,47016	20
Item37	4,2000	,41039	20
Total	151,2000	11,58311	20

		Correlations																																							
		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	Item32	Item33	Item34	Item35	Item36	Item37	Total		
Item1	Pearson Correlation	1	.762	.892	-.350	-.190	.724	.862	-.218	.630	.882	.524	.892	.762	.764	.882	.491	.882	-.336	.882	-.218	.491	.764	.491	.892	.336	.642	.642	.630	.491	-.336	.762	.630	-.336	.764	.630	.762	.491	.868		
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.130	.421	.000	.000	.355	.003	.000	.018	.000	.000	.000	.000	.028	.000	.147	.000	.355	.028	.000	.028	.000	.147	.002	.002	.003	.028	.147	.000	.003	.147	.000	.003	.000	.028	.000		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item2	Pearson Correlation	.762	1	.892	-.350	-.190	.504	.862	-.218	.378	.630	.524	.892	.762	.764	.882	.491	.882	-.336	.882	-.218	.491	.764	.491	.892	.336	.642	.642	.630	.491	-.336	.762	.630	-.336	.764	.630	.762	.491	.868		
	Sig. (2-tailed)			.000	.130	.421	.023	.000	.355	.100	.003	.018	.000	.018	.028	.003	.355	.003	.147	.003	.355	.028	.028	.355	.000	.147	.147	.002	.100	.355	.868	.018	.100	.888	.028	.100	.018	.028	.001		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item3	Pearson Correlation	.892	.892	1	-.313	-.252	.601	1.000	-.157	.545	.787	.435	1.000	.683	.681	.787	.419	.787	-.279	.787	.157	.419	.681	.419	1.000	.279	.572	.572	.545	.419	-.279	.663	.545	.279	.681	.545	.683	.419	.804		
	Sig. (2-tailed)				.180	.285	.005	0.000	.508	.013	.000	.055	0.000	.001	.001	.000	.066	.000	.234	.000	.508	.066	.001	.066	0.000	.234	.008	.008	.013	.066	.234	.001	.013	.234	.001	.013	.001	.066	.000		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item4	Pearson Correlation	-.350	-.350	-.313	1	-.150	-.254	-.313	.115	-.397	.132	-.350	-.313	-.350	-.459	-.397	-.459	-.397	-.546	-.397	-.459	-.459	-.459	-.459	1.000	.279	.572	.572	.545	.419	-.279	.663	.545	.279	.681	.545	.683	.419	.804		
	Sig. (2-tailed)			.180		.285	.005	0.000	.508	.013	.000	.055	0.000	.001	.001	.000	.066	.000	.234	.000	.508	.066	.001	.066	0.000	.234	.008	.008	.013	.066	.234	.001	.013	.234	.001	.013	.001	.066	.000		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Item5	Pearson Correlation	.130	.130	.180		.527	.281	.180	.630	.063	.578	.130	.180	.130	.042	.083	.042	.083	.013	.083	.042	.042	.042	.042	.042	.180	.013	.013	.013	.578	.630	.686	.130	.083	.686	.042	.083	.130	.042		
	Sig. (2-tailed)			.180		.527	.281	.180	.630	.063	.578	.130	.180	.130	.042	.083	.042	.083	.013	.083	.042	.042	.042	.042	.042	.180	.013	.013	.013	.578	.630	.686	.130	.083	.686	.042	.083	.130	.042		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Item6	Pearson Correlation	.190	.190	.252	-.150	1	-.066	.252	-.491	.378	.128	-.048	.252	.429	.327	.378	.327	.378	.275	.378	.055	.327	.327	.327	.252	.275	.275	.275	.378	.327	.275	.429	.378	.275	.327	.378	.429	.327			
	Sig. (2-tailed)			.285	.527		.783	.285	.028	.100	.587	.842	.285	.059	.159	.100	.159	.100	.241	.100	.819	.159	.159	.159	.285	.241	.241	.241	.100	.159	.241	.059	.100	.241	.159	.100	.059	.159			
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Item7	Pearson Correlation	.421	.421	.285	.527		.783	.285	.028	.100	.587	.842	.285	.059	.159	.100	.159	.100	.241	.100	.819	.159	.159	.159	.285	.241	.241	.241	.100	.159	.241	.059	.100	.241	.159	.100	.059	.159			
	Sig. (2-tailed)			.285	.527		.783	.285	.028	.100	.587	.842	.285	.059	.159	.100	.159	.100	.241	.100	.819	.159	.159	.159	.285	.241	.241	.241	.100	.159	.241	.059	.100	.241	.159	.100	.059	.159			
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
Item8	Pearson Correlation	.724	.504	.601	-.254	-.066	1	.601	.302	.638	.638	.504	.601	.724	.553	.638	.553	.638	.464	.638	.302	.553	.553	.553	.601	.464	.464	.464	.638	.464	.638	.464	.724	.638	.464	.553	.638	.724			
	Sig. (2-tailed)		.023	.005	.281	.783		.005	.196	.002	.002	.023	.005	.000	.011	.002	.011	.002	.039	.002	.196	.011	.011	.011	.005	.039	.039	.039	.002	.011	.039	.000	.002	.039	.011	.002	.000				
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20			
Item9	Pearson Correlation	.892	.892	1.000	-.313	-.252	.601	1	.157	.545	.787	.435	1.000	.683	.681	.787	.419	.787	-.279	.787	.157	.419	.681	.419	1.000	.279	.572	.572	.545	.419	-.279	.663	.545	.279	.681	.545	.683	.419			
	Sig. (2-tailed)				.180	.285	.005		.508	.013	.000	.055	0.000	.001	.001	.000	.066	.000	.234	.000	.508	.066	.001	.066	0.000	.234	.008	.008	.013	.066	.234	.001	.013	.234	.001	.013	.001				
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20			
Item10	Pearson Correlation	.218	.218	.157	.115	-.491	.302	.157	1	0.000	.289	.491	.157	.055	.063	0.000	.063	0.000	.140	0.000	.375	.063	.063	.250	.157	.210	.210	.140	0.000	.063	.140	-.055	0.000	-.210	-.250	0.000	-.055				
	Sig. (2-tailed)			.508	.630	.028	.196	.508		1.000	.217	.028	.508	.819	.794	1.000	.794	1.000	.559	1.000	.103	.784	.784	.288	.508	.374	.374	.556	1.000	.794	.556	.819	1.000	.374	.288	1.000	.819				
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20				
Item11	Pearson Correlation	.630	.378	.545	-.397	.378	.638	.545	0.000	1	.467	.378	.545	.882	.886	.733	.886	.733	.728	.733	.577	.866	.577	.866	.545	.728	.404	.404	.733	.866	.728	.882	1.000	.728	.577	.733	.882				
	Sig. (2-tailed)		.100	.013	.083	.100	.002	.013	1.000		.038	.100	.013	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.008	.000	.013	.000	.077	.077	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008					
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20				
Item12	Pearson Correlation	.892	.892	1.000	-.313	-.252	.601	1	.157	.545	.787	.435	1.000	.683	.681	.787	.419	.787	-.279	.787	.157	.419	.681	.419	1.000	.279	.572	.572	.545	.419	-.279	.663	.545	.279	.681	.545	.683				
	Sig. (2-tailed)				.180	.285	.005		.508	.013	.000	.055	0.000	.001	.001	.000	.066	.000	.234	.000	.508	.066	.001	.066	0.000	.234	.008														

	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	Item32	Item33	Item34	Item35	Item36	Item37	Total	
Item21	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	Person	491	491	419	499	327	553	419	.063	866	289	491	419	.764	.687	.577	.688	.577	.840	.577	.688	1	.375	.687	419	.840	.577	.490	.577	.687	.490	.764	.866	490	.375	.577	.764	.688	.755
	Correlation																																						
	Sig (2-tailed)	.028	.028	.066	.042	.159	.011	.066	.794	.000	.217	.028	.066	.000	.001	.008	.000	.008	.000	.008	.001	.103	.001	.066	.000	.556	.028	.008	.001	.028	.000	.000	.000	.028	.103	.008	.000	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item22	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	Person	.764	.491	.681	-.459	.327	.553	.681	.063	.577	.577	.491	.681	.764	.687	.866	.687	.866	.490	.866	.375	.375	1	.375	.681	.140	.840	.577	.375	.490	.764	.577	.140	.687	.866	.764	.687	.810	
	Correlation																																						
	Sig (2-tailed)	.000	.028	.001	.042	.159	.011	.001	.794	.008	.008	.028	.001	.000	.001	.000	.001	.008	.028	.000	.103	.103		.103	.001	.556	.000	.000	.008	.103	.028	.000	.000	.008	.556	.001	.000	.000	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item23	N	491	218	419	-.459	.327	.553	.419	-.250	866	289	218	419	.764	.687	.577	.687	.577	.490	.577	.375	.687	.375	1	.419	.840	.490	.140	.577	.687	.490	.764	.866	.840	.687	.577	.764	.375	.711
	Person																																						
	Correlation																																						
	Sig (2-tailed)	.028	.355	.066	.042	.159	.011	.066	.288	.000	.217	.355	.066	.000	.001	.008	.001	.008	.028	.008	.103	.103		.103	.001	.556	.000	.000	.008	.103	.028	.000	.000	.008	.556	.001	.000	.000	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item24	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	Person	.892	.892	1.000	-.313	.252	.601	1.000	-.157	.545	.787	.435	1.000	.663	.681	.787	.419	.787	-.279	.787	.157	.419	.681	1	.419	.279	.572	.572	.545	.419	-.279	.663	.545	.279	.681	.545	.663	.419	.804
	Correlation																																						
	Sig (2-tailed)	.000	.000	0.000	.180	.285	.005	0.000	.508	.013	.000	.055	0.000	.001	.001	.000	.068	.000	.234	.000	.508	.066	.001	.066		.234	.008	.008	.013	.066	.234	.001	.013	.234	.001	.013	.001	.066	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item25	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	Person	.336	.336	.279	-.546	.275	.464	.279	-.210	.728	.081	.336	.279	.642	.490	.404	.490	.404	.608	.404	.490	.840	.140	.840	1	.279	.216	.216	.404	.490	.216	.642	.728	.608	.490	.404	.642	.490	.576
	Correlation																																						
	Sig (2-tailed)	.147	.147	.234	.013	.241	.039	.234	.374	.000	.735	.147	.234	.002	.028	.077	.028	.077	.004	.077	.028	.000	.556	.000	.234		.361	.361	.077	.028	.361	.002	.000	.004	.028	.077	.002	.028	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item26	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	Person	.642	.336	.572	-.546	.275	.464	.572	-.210	.404	.404	.336	.572	.642	.490	.728	.490	.728	.216	.728	.140	.140	.840	.490	.572	.216	1	.608	.404	.216	.642	.404	.216	.840	.728	.642	.490	.638	
	Correlation																																						
	Sig (2-tailed)	.002	.147	.008	.013	.241	.039	.008	.374	.077	.077	.147	.008	.002	.028	.000	.028	.000	.361	.000	.556	.556	.000	.028	.008	.361		.004	.077	.556	.361	.002	.077	.361	.000	.002	.028	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item27	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	Person	.642	.642	.572	-.546	.275	.464	.572	-.140	.404	.404	.642	.572	.642	.490	.728	.490	.728	.608	.728	.490	.490	.840	.140	.572	.216	.608	1	.404	.140	.216	.642	.404	-.176	.490	.728	.642	.840	.687
	Correlation																																						
	Sig (2-tailed)	.002	.002	.008	.013	.241	.039	.008	.556	.077	.077	.002	.008	.002	.028	.000	.028	.000	.361	.000	.556	.556	.000	.028	.008	.361		.004	.077	.556	.361	.002	.077	.361	.000	.002	.028	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item28	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
	Person	.630	.378	.545	-.132	.378	.638	.545	0.000	.733	.733	.378	.545	.882	.733	.577	.733	.404	.733	.289	.577	.577	.577	.545	.404	.404	1	.866	.728	.882	.733	.728	.733	.882	.577	.733	.882	.577	.818
	Correlation																																						
	Sig (2-tailed)	.003	.100	.013	.578	.100	.002	.013	1.000	.000	.000	.100	.013	.000	.008	.000	.008	.000	.077	.000	.217	.008	.008	.008	.013	.077	.077	.077	.000	.000	.000	.000	.000	.008</					

Reliability

Notes

Output Created		23-NOV-2018 09:55:06
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=Item1 Item2
		Item3 Item6 Item7 Item9
		Item10 Item11 Item12 Item13
		Item14 Item15 Item16 Item17
		Item18 Item19 Item20 Item21
		Item22 Item23 Item24 Item25
		Item26 Item27 Item28 Item29
		Item30 Item31 Item32 Item33
		Item34 Item35 Item36 Item37
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,06

[DataSet4]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,980	34

**c. Variabel X2
Correlations**

Notes

Output Created		23-NOV-2018 10:22:43
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet6
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Item1 Item2 Item3 Item4 Item5 Item6 Item7 Item8 Item9 Item10 Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,19
	Elapsed Time	00:00:00,44

[DataSet6]

Correlations

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Total
Item1	Pearson Correlation	1	,099	,419	,892**	,787**	,574**	,892**	,892**	,892**	,892**	,886**
	Sig. (2-tailed)		,678	,066	,000	,000	,008	,000	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item2	Pearson Correlation	,099	1	,105	,252	,182	,000	,252	,252	,252	,252	,319
	Sig. (2-tailed)	,678		,660	,285	,444	1,000	,285	,285	,285	,285	,170
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item3	Pearson Correlation	,419	,105	1	,491*	,577**	,456*	,491*	,491*	,491*	,491*	,594**
	Sig. (2-tailed)	,066	,660		,028	,008	,043	,028	,028	,028	,028	,006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item4	Pearson Correlation	,892**	,252	,491*	1	,882**	,598**	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	,978**
	Sig. (2-tailed)	,000	,285	,028		,000	,005	,000	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item5	Pearson Correlation	,787**	,182	,577**	,882**	1	,632**	,882**	,882**	,882**	,882**	,913**
	Sig. (2-tailed)	,000	,444	,008	,000		,003	,000	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item6	Pearson Correlation	,574**	,000	,456*	,598**	,632**	1	,598**	,598**	,598**	,598**	,692**
	Sig. (2-tailed)	,008	1,000	,043	,005	,003		,005	,005	,005	,005	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item7	Pearson Correlation	,892**	,252	,491*	1,000**	,882**	,598**	1	1,000**	1,000**	1,000**	,978**
	Sig. (2-tailed)	,000	,285	,028	,000	,000	,005		,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item8	Pearson Correlation	,892**	,252	,491*	1,000**	,882**	,598**	1,000**	1	1,000**	1,000**	,978**
	Sig. (2-tailed)	,000	,285	,028	,000	,000	,005	,000		,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item9	Pearson Correlation	,892**	,252	,491*	1,000**	,882**	,598**	1,000**	1,000**	1	1,000**	,978**
	Sig. (2-tailed)	,000	,285	,028	,000	,000	,005	,000	,000		,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item10	Pearson Correlation	,892**	,252	,491*	1,000**	,882**	,598**	1,000**	1,000**	1,000**	1	,978**
	Sig. (2-tailed)	,000	,285	,028	,000	,000	,005	,000	,000	,000		,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	,886**	,319	,594**	,978**	,913**	,692**	,978**	,978**	,978**	,978**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,170	,006	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Notes

Output Created		23-NOV-2018 10:24:22
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet6 <none> <none> <none> 20
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=Item1 Item3 Item4 Item5 Item6 Item7 Item8 Item9 Item10 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02 00:00:00,02

[DataSet6]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,967	9

Lampiran. 4a. Data Mentah Kuisioner untuk uji SEM

N	X1 (Faktor Internal)																									
	X1.1								X1.2							X1.3										
	Motivasi								Persepsi							Kepribadian										
	Rasional				Emosional				Stimulasi			Individual				Pengetahuan							Perasaan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4

Lampiran. 4a. Data Mentah Kuisioner untuk uji SEM

N	X1 (Faktor Internal)																												
	X1.1					X1.2							X1.3																
	Motivasi					Persepsi							Kepribadian																
	Rasional				Emosional				Stimulasi			Individual				Pengetahuan							Perasaan						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26			
28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3				
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4				
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4				
31	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4				
32	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3				
33	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4				
34	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3				
35	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4				
36	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4				
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4				
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
40	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3				
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5				
42	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3				
43	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3				
44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3				
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5				
46	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5				
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5				
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5				
49	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5				
50	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3				
51	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4				
52	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4				
53	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5				
54	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3				
55	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4				

Lampiran. 4a. Data Mentah Kuisioner untuk uji SEM

N	X1 (Faktor Internal)																									
	X1.1									X1.2								X1.3								
	Motivasi									Persepsi								Kepribadian								
	Rasional				Emosional					Stimulasi				Individual				Pengetahuan					Perasaan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
84	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
85	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
86	4	5	3	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
87	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
89	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
90	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
91	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
93	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
96	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
97	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
98	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
99	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	
100	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
101	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3
102	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
103	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
104	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
105	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
106	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3
107	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
108	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3
109	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
110	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
111	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3

Lampiran. 4a. Data Mentah Kuisioner untuk uji SEM

N	X1 (Faktor Internal)																										
	X1.1									X1.2								X1.3									
	Motivasi									Persepsi								Kepribadian									
	Rasional				Emosional					Stimulasi				Individual				Pengetahuan					Perasaan				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
140	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
141	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
142	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
143	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	
144	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
145	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	
146	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	
147	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
148	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
149	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	
150	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
151	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
152	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
153	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	
154	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
155	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
156	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	
157	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	
158	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	
159	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
160	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	
161	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
162	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
163	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
164	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
165	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	
166	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	
167	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	

Lampiran. 4a. Data Mentah Kuisioner untuk uji SEM

N	X1 (Faktor Internal)																									
	X1.1									X1.2								X1.3								
	Motivasi									Persepsi								Kepribadian								
	Rasional				Emosional					Stimulasi				Individual				Pengetahuan						Perasaan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
252	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
253	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
254	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3
255	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
256	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
257	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4
258	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
259	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
260	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
261	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
262	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
263	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
264	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
265	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4

Lampiran. 4a. Data Mentah Kuisioner untuk uji SEM

N	X2 (Faktor Eksternal)												Y (Keputusan Mengikuti AOTP)														
	X1.4						X2.1			X2.2			Y1			Y2			Y3								
	Sikap						Kelas Sosial			Kelompok Referensi			Mantap			Rekomendasi			Pembelian Ulang								
	Kognitif			Afektif			Konatif	Pendidil	Usia	Pendapatan	Primer	Sekunder															
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	51	53
28	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
29	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
30	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	
31	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
32	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
33	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
34	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
35	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
36	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
37	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
38	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
39	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
40	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
42	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4
43	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4
45	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
46	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
47	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
48	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
49	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
52	4	4	4	3	4	3	3	3	5	4	5	2	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
53	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
54	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
55	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3

Lampiran. 4a. Data Mentah Kuisioner untuk uji SEM

N	X2 (Faktor Eksternal)												Y (Keputusan Mengikuti AOTP)														
	X1.4						X2.1			X2.2			Y1			Y2			Y3								
	Sikap						Kelas Sosial			Kelompok Referensi			Mantap			Rekomendasi			Pembelian Ulang								
	Kognitif			Afektif			Konatif	Pendidil	Usia	Pendapatan	Primer	Sekunder															
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	51	53
56	4	4	4	3	4	3	3	3	5	4	5	2	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
57	4	4	3	3	3	4	34	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
58	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	
59	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
60	4	4	3	3	3	4	34	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
61	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
62	4	4	3	3	3	4	34	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
63	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	
64	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	
65	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
66	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
67	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
68	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	
69	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4
70	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	
71	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2
72	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	
73	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	
74	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
75	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
76	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
77	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	
78	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
79	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
80	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	
81	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
82	3	3	3	4	5	4	3	3	3	5	3	5	2	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3
83	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	

Lampiran. 4a. Data Mentah Kuisioner untuk uji SEM

N	X2 (Faktor Eksternal)												Y (Keputusan Mengikuti AOTP)														
	X1.4						X2.1			X2.2			Y1			Y2			Y3								
	Sikap						Kelas Sosial			Kelompok Referensi			Mantap			Rekomendasi			Pembelian Ulang								
	Kognitif			Afektif			Konatif	Pendidil	Usia	Pendapata	Primer	Sekunder															
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	51	53
84	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4
85	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4
86	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4
87	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
88	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
89	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
90	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
91	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
92	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
93	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
94	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
95	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
96	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
97	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
98	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
99	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
100	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
101	4	3	3	3	4	4	3	5	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
102	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
103	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
104	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
105	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
106	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
107	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
108	4	3	3	3	4	4	3	5	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
109	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
110	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
111	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3

Lampiran. 4a. Data Mentah Kuisioner untuk uji SEM

N	X2 (Faktor Eksternal)																	Y (Keputusan Mengikuti AOTP)									
	X1.4							X2.1					X2.2					Y1			Y2				Y3		
	Sikap							Kelas Sosial					Kelompok Referensi					Mantap			Rekomendasi				Pembelian Ulang		
	Kognitif			Afektif		Konatif Pendidil		Usia	Pendapata		Primer		Sekunder														
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	51	53
112	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
113	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
114	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
115	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
116	3	3	3	4	5	4	3	3	3	5	3	5	2	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3
117	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
118	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
119	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
120	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
121	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
122	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
123	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
124	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4
125	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
126	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
127	4	3	3	3	4	4	3	5	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
128	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
129	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
130	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
131	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
132	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
133	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
134	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4
135	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
136	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
137	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
138	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
139	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4

Lampiran. 4a. Data Mentah Kuisioner untuk uji SEM

N	X2 (Faktor Eksternal)																	Y (Keputusan Mengikuti AOTP)									
	X1.4							X2.1					X2.2					Y1			Y2				Y3		
	Sikap							Kelas Sosial					Kelompok Referensi					Mantap			Rekomendasi				Pembelian Ulang		
	Kognitif			Afektif			Konatif Pendidil		Usia	Pendapata		Primer		Sekunder													
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	51	53
140	3	3	3	4	5	4	3	3	3	5	3	5	2	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3
141	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
142	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4
143	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
144	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
145	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
146	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
147	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
148	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
149	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
150	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
151	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
152	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
153	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
154	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
155	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
156	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
157	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4
158	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4
159	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3
160	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
161	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
162	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
163	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
164	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
165	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
166	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
167	3	3	3	4	5	4	3	3	3	5	3	5	2	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3

Lampiran. 4a. Data Mentah Kuisioner untuk uji SEM

N	X2 (Faktor Eksternal)																	Y (Keputusan Mengikuti AUTP)								
	X1.4							X2.1					X2.2					Y1			Y2				Y3	
	Sikap							Kelas Sosial					Kelompok Referensi					Mantap			Rekomendasi				Pembelian Ulang	
	Kognitif			Afektif		Konatif		Pendidil	Usia	Pendapatan	Primer		Sekunder													
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	51
168	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
169	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
170	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
171	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4
172	3	3	3	4	5	4	3	3	3	5	3	5	2	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4
173	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
174	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4
175	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
176	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
177	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
178	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
179	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
180	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
181	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
182	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
183	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
184	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
185	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
186	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
187	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
188	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
189	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
190	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
191	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
192	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
193	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
194	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
195	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4

Lampiran. 4a. Data Mentah Kuisioner untuk uji SEM

N	X2 (Faktor Eksternal)												Y (Keputusan Mengikuti AOTP)														
	X1.4						X2.1			X2.2			Y1			Y2			Y3								
	Sikap						Kelas Sosial			Kelompok Referensi			Mantap			Rekomendasi			Pembelian Ulang								
	Kognitif			Afektif			Konatif	Pendidil	Usia	Pendapatan	Primer	Sekunder															
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	51	53
224	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
225	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
226	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4
227	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
228	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
229	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
230	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
231	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
232	3	3	3	4	5	4	3	3	3	5	3	5	2	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3
233	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
234	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
235	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
236	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
237	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
238	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
239	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
240	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
241	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
242	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
243	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
244	4	3	3	3	4	4	3	5	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
245	3	3	3	4	5	4	3	3	3	5	3	5	2	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3
246	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
247	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
248	4	3	3	3	4	4	3	5	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
249	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
250	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
251	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4

Lampiran. 4a. Data Mentah Kuisisioner untuk uji SEM

N	X2 (Faktor Eksternal)									Y (Keputusan Mengikuti AUTP)																	
	X1.4						X2.1			X2.2			Y1			Y2			Y3								
	Sikap						Kelas Sosial			Kelompok Referensi			Mantap			Rekomendasi			Pembelian Ulang								
	Kognitif			Afektif			Konatif	Pendidil	Usia	Pendapata	Primer	Sekunder															
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	51	53
252	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
253	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
254	4	3	3	3	4	4	3	5	3	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
255	3	3	3	4	5	4	3	3	3	5	3	5	2	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3
256	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
257	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
258	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
259	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
260	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
261	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
262	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
263	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
264	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
265	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan	Penerimaan			Kerugian Karena bencana	Penerimaan Setelah dikurangi Kerugian	Penerimaan dari Klaim	Total Penerimaan
					Produksi Padi/musim Tanam	Harga Jual	Penerimaan				
1	52	L	SD	1,00	5.000	5.000	25.000.000				
2	36	L	SLTP	0,80	2.500	4.500	11.250.000				
3	40	L	SLTP	0,90	4.000	5.000	20.000.000				
4	56	L	SD	0,90	4.200	4.500	18.900.000				
5	56	L	SD	0,60	3.000	5.000	15.000.000				
6	51	L	SD	0,80	2.500	4.500	11.250.000				
7	54	L	SD	0,80	2.700	4.500	12.150.000				
8	49	L	SLTP	1,00	5.200	5.000	26.000.000				
9	49	L	SLTP	0,90	4.300	5.000	21.500.000				
10	67	L	SD	1,00	6.000	4.500	27.000.000				
11	48	L	SLTP	1,00	6.000	5.000	30.000.000				
12	66	L	SD	1,00	5.000	4.500	22.500.000				
13	64	L	SD	0,70	3.400	5.000	17.000.000				
14	53	L	SD	0,40	1.900	4.500	8.550.000				
15	58	L	SLTP	0,90	3.000	4.500	13.500.000				
16	63	L	SD	0,50	1.900	4.500	8.550.000				
17	38	L	SLTP	0,50	1.900	5.000	9.500.000				
18	45	L	SLTA	0,60	2.100	4.500	9.450.000				
19	39	L	SMP	0,60	2.000	4.500	9.000.000				
20	44	L	SMP	0,70	2.200	4.500	9.900.000				
21	59	L	SMP	0,60	2.200	4.500	9.900.000				
22	50	L	SD	0,80	2.700	5.000	13.500.000				
23	53	L	SD	0,80	2.600	5.000	13.000.000				
24	51	L	SD	0,70	2.300	5.000	11.500.000				
25	62	L	SD	0,50	2.500	4.500	11.250.000				
26	40	L	SMP	0,70	2.600	4.500	11.700.000	8.775.000	2.925.000	4.200.000	7.125.000
27	62	L	SD	0,50	2.500	4.500	11.250.000				
28	45	L	SD	0,60	2.500	4.500	11.250.000				
29	60	L	SD	0,90	3.800	4.500	17.100.000	12.825.000	4.275.000	3.000.000	7.275.000
30	60	L	SD	0,60	2.500	4.500	11.250.000	8.437.500	2.812.500	3.600.000	6.412.500
31	45	L	SMP	0,30	1.700	4.500	7.650.000				
32	40	L	SMA	0,40	2.300	4.500	10.350.000				
33	70	L	SD	0,50	2.400	4.700	11.280.000				
34	71	L	SD	0,80	3.250	4.500	14.625.000				
35	41	L	SMA	0,50	2.450	4.400	10.780.000				

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan	Penerimaan			Kerugian Karena bencana	Penerimaan Setelah dikurangi Kerugian	Penerimaan dari Klaim	Total Penerimaan
					Produksi Padi/musim Tanam	Harga Jual	Penerimaan				
36	47	L	SMA	0,40	2.300	4.500	10.350.000				
37	58	L	SD	0,80	2.600	4.500	11.700.000	8.775.000	2.925.000	2.400.000	5.325.000
38	50	L	SD	0,40	2.600	4.500	11.700.000				
39	46	L	SMA	0,70	2.500	4.500	11.250.000				
40	43	L	SMP	0,50	2.500	4.500	11.250.000				
41	58	L	SD	0,70	2.500	4.500	11.250.000	8.437.500	2.812.500	4.200.000	7.012.500
42	62	L	SD	0,60	2.600	4.500	11.700.000				
43	47	L	SMP	0,70	2.600	4.500	11.700.000				
44	60	L	SD	0,80	2.500	4.500	11.250.000				
45	46	L	SMP	0,50	2.200	4.500	9.900.000	7.425.000	2.475.000	3.000.000	5.475.000
46	48	L	SD	0,50	2.200	4.500	9.900.000	7.425.000	2.475.000	3.000.000	5.475.000
47	49	L	SD	0,60	2.500	4.500	11.250.000	8.437.500	2.812.500	3.600.000	6.412.500
48	50	L	SD	0,50	2.500	4.500	11.250.000	8.437.500	2.812.500	3.000.000	5.812.500
49	56	L	SD	0,80	2.500	4.500	11.250.000	8.437.500	2.812.500	2.400.000	5.212.500
50	61	L	SD	0,50	2.500	4.500	11.250.000				
51	42	L	SMP	0,50	2.500	5.000	12.500.000				
52	70	L	SD	1,00	6.000	4.800	28.800.000				
53	58	L	SD	0,60	2.600	4.500	11.700.000	8.775.000	2.925.000	3.600.000	6.525.000
54	60	L	SD	0,50	2.300	4.500	10.350.000				
55	40	L	SMP	0,50	2.500	4.500	11.250.000				
56	67	L	SD	0,50	2.500	4.500	11.250.000				
57	45	L	SMP	0,60	2.600	4.500	11.700.000				
58	45	L	SD	0,80	2.600	4.500	11.700.000	8.775.000	2.925.000	2.400.000	5.325.000
59	50	L	SD	0,50	2.500	5.000	12.500.000				
60	55	L	SD	0,60	2.600	4.500	11.700.000				
61	45	L	SMA	0,40	2.200	4.500	9.900.000				
62	65	L	SMP	0,30	1.800	4.800	8.640.000				
63	47	L	SMP	0,90	4.800	4.500	21.600.000	16.200.000	5.400.000	3.000.000	8.400.000
64	55	L	SMP	1,00	5.000	4.800	24.000.000				
65	50	L	SMP	1,00	5.500	4.800	26.400.000				
66	35	L	SMA	0,50	2.500	4.800	12.000.000				
67	45	L	SMP	0,50	2.500	4.800	12.000.000				
68	55	L	SD	0,90	4.400	4.500	19.800.000	14.850.000	4.950.000	3.000.000	7.950.000
69	53	L	SD	0,60	2.400	5.000	12.000.000				
70	58	L	SD	0,80	3.300	5.000	16.500.000				

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan	Penerimaan			Kerugian Karena bencana	Penerimaan Setelah dikurangi Kerugian	Penerimaan dari Klaim	Total Penerimaan
					Produksi Padi/musim Tanam	Harga Jual	Penerimaan				
71	40	L	SD	0,40	1.500	5.000	7.500.000				
72	35	L	SD	0,30	1.000	5.000	5.000.000				
73	43	L	SMP	0,80	3.000	5.000	15.000.000				
74	48	L	SD	0,50	1.500	5.000	7.500.000				
75	54	L	SD	0,60	2.500	5.000	12.500.000				
76	54	L	SD	0,20	1.000	5.000	5.000.000				
77	44	L	SMP	2,00	8.000	5.000	40.000.000				
78	54	L	SMP	0,80	3.600	5.000	18.000.000				
79	47	L	SD	0,80	3.200	5.000	16.000.000				
80	64	L	SD	0,80	3.000	5.000	15.000.000				
81	43	L	SD	0,60	2.500	5.000	12.500.000				
82	63	L	SD	0,60	2.400	5.000	12.000.000				
83	38	L	SLTA	0,70	3.150	5.000	15.750.000				
84	38	L	SMP	0,70	3.000	5.000	15.000.000				
85	33	L	SLTA	0,90	3.600	5.000	18.000.000				
86	45	L	SD	0,60	3.300	5.000	16.500.000				
87	50	L	SD	0,80	3.600	5.000	18.000.000				
88	40	L	SD	0,80	3.600	5.000	18.000.000				
89	40	L	SD	0,60	3.300	5.000	16.500.000				
90	45	L	SD	0,80	3.600	5.000	18.000.000				
91	35	L	SMP	0,80	3.600	5.000	18.000.000				
92	35	L	SD	0,60	3.300	5.000	16.500.000				
93	40	L	SD	0,60	3.300	5.000	16.500.000				
94	45	L	SD	0,60	3.300	5.000	16.500.000				
95	55	L	SD	0,80	3.600	5.000	18.000.000				
96	47	L	SD	0,70	4.000	5.000	20.000.000	15.000.000	5.000.000	4.200.000	9.200.000
97	57	L	SD	1,30	5.700	5.200	29.640.000	22.230.000	7.410.000	7.800.000	15.210.000
98	39	L	SD	1,00	5.200	4.800	24.960.000	18.720.000	6.240.000	6.000.000	12.240.000
99	58	L	SD	0,40	2.500	5.200	13.000.000	9.750.000	3.250.000	2.400.000	5.650.000
100	44	L	SD	1,20	5.600	5.000	28.000.000	21.000.000	7.000.000	7.200.000	14.200.000
101	55	L	SD	0,80	3.600	5.000	18.000.000				
102	45	L	SD	0,80	3.600	5.000	18.000.000				
103	52	L	SD	0,50	2.800	5.000	14.000.000	10.500.000	3.500.000	3.000.000	6.500.000
104	55	L	SD	0,80	4.500	5.000	22.500.000	16.875.000	5.625.000	4.800.000	10.425.000
105	50	L	SD	0,70	3.900	5.000	19.500.000				

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan	Penerimaan			Kerugian Karena bencana	Penerimaan Setelah dikurangi Kerugian	Penerimaan dari Klaim	Total Penerimaan
					Produksi Padi/musim Tanam	Harga Jual	Penerimaan				
106	36	L	SD	0,90	4.600	5.000	23.000.000				
107	47	L	SD	0,90	4.500	5.000	22.500.000				
108	37	L	SD	0,80	4.500	5.000	22.500.000				
109	50	L	SD	0,90	4.500	5.000	22.500.000				
110	37	L	SLTP	0,80	4.400	5.000	22.000.000				
111	45	L	SD	0,90	4.500	5.200	23.400.000				
112	37	L	SD	0,80	4.300	5.000	21.500.000				
113	52	L	SD	0,90	5.200	5.000	26.000.000				
114	60	L	SD	1,30	7.300	5.000	36.500.000				
115	48	L	SD	0,80	5.200	5.000	26.000.000				
116	45	L	SD	0,70	4.400	5.000	22.000.000				
117	50	L	SD	0,40	2.600	5.000	13.000.000				
118	48	L	SMP	0,90	5.850	5.000	29.250.000				
119	47	L	SD	0,50	3.250	5.000	16.250.000				
120	52	L	SD	0,80	5.200	5.000	26.000.000				
121	47	L	SD	0,40	2.600	5.000	13.000.000				
122	50	L	SD	0,40	2.600	5.000	13.000.000				
123	52	L	SD	0,70	4.550	5.000	22.750.000				
124	47	L	SD	0,50	3.250	5.000	16.250.000				
125	42	L	SMP	0,80	5.200	5.000	26.000.000				
126	42	L	SD	0,50	3.250	5.000	16.250.000				
127	51	L	SD	0,20	1.300	5.000	6.500.000				
128	48	L	SD	1,50	9.750	5.000	48.750.000				
129	45	L	SLTP	1,00	6.500	5.000	32.500.000				
130	40	L	SD	0,20	1.300	5.000	6.500.000				
131	52	L	SMP	1,00	6.500	5.000	32.500.000				
132	42	L	SD	0,50	3.250	5.000	16.250.000				
133	51	L	SD	0,80	5.200	5.000	26.000.000				
134	47	L	SD	0,50	3.250	5.000	16.250.000				
135	53	L	SD	1,00	6.500	5.000	32.500.000				
136	48	L	SD	0,30	1.950	5.000	9.750.000				
137	47	L	SD	0,30	1.550	5.000	7.750.000				
138	43	L	SMP	0,70	4.550	5.000	22.750.000				
139	42	L	SMP	0,40	2.600	5.000	13.000.000				
140	60	L	SD	0,80	2.500	4.500	11.250.000				

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan	Penerimaan			Kerugian Karena bencana	Penerimaan Setelah dikurangi Kerugian	Penerimaan dari Klaim	Total Penerimaan
					Produksi Padi/musim Tanam	Harga Jual	Penerimaan				
141	46	L	SMP	0,50	2.500	4.500	11.250.000				
142	48	L	SD	0,50	2.600	4.500	11.700.000				
143	49	L	SD	0,60	2.500	4.500	11.250.000				
144	50	L	SD	0,50	2.500	4.500	11.250.000	8.437.500	2.812.500	3.000.000	5.812.500
145	50	L	SD	0,50	2.500	4.500	11.250.000				
146	56	L	SD	0,80	4.000	4.500	18.000.000	13.500.000	4.500.000	3.000.000	7.500.000
147	61	L	SD	0,50	2.600	4.500	11.700.000				
148	42	L	SMP	0,50	3.200	5.000	16.000.000				
149	70	L	SD	1,00	6.500	4.800	31.200.000				
150	58	L	SD	0,60	2.600	4.500	11.700.000	8.775.000	2.925.000	3.600.000	6.525.000
151	60	L	SD	0,50	3.200	4.500	14.400.000				
152	40	L	SLTP	0,50	3.000	4.900	14.700.000				
153	67	L	SD	0,50	3.500	4.800	16.800.000				
154	45	L	SLTP	0,60	3.500	4.900	17.150.000				
155	45	L	SD	0,40	2.600	4.500	11.700.000	8.775.000	2.925.000	2.400.000	5.325.000
156	50	L	SD	0,50	3.500	5.000	17.500.000				
157	55	L	SD	0,50	4.000	4.800	19.200.000				
158	45	L	SD	0,40	2.000	5.000	10.000.000				
159	65	L	SLTP	0,30	1.800	4.800	8.640.000				
160	47	L	SLTP	0,50	2.500	4.500	11.250.000	8.437.500	2.812.500	3.000.000	5.812.500
161	55	L	SLTP	1,00	7.000	4.800	33.600.000				
162	50	L	SLTA	1,00	6.500	4.800	31.200.000				
163	35	L	SLTP	0,50	3.250	4.800	15.600.000				
164	45	L	SLTP	0,50	3.300	4.800	15.840.000				
165	55	L	SD	0,50	2.500	4.500	11.250.000	8.437.500	2.812.500	3.000.000	5.812.500
166	58	L	SD	0,40	2.600	4.500	11.700.000	8.775.000	2.925.000	2.400.000	5.325.000
167	50	L	SD	0,40	2.600	4.500	11.700.000				
168	46	L	SLTA	0,40	2.500	4.500	11.250.000				
169	43	L	SLTP	0,50	2.500	4.500	11.250.000				
170	58	L	SD	0,40	2.500	4.500	11.250.000				
171	62	L	SD	0,60	2.600	4.500	11.700.000				
172	47	L	SLTP	0,70	2.600	4.500	11.700.000				
173	46	L	SD	0,40	1.500	5.000	7.500.000				
174	63	L	SD	0,40	2.400	5.000	12.000.000				
175	47	L	SD	0,20	1.400	5.000	7.000.000				

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan	Penerimaan			Kerugian Karena bencana	Penerimaan Setelah dikurangi Kerugian	Penerimaan dari Klaim	Total Penerimaan
					Produksi Padi/musim Tanam	Harga Jual	Penerimaan				
176	61	L	SD	0,40	2.400	5.000	12.000.000				
177	66	L	SD	0,60	2.600	5.000	13.000.000				
178	41	L	SD	0,40	2.400	5.000	12.000.000				
179	53	L	SD	0,80	4.000	5.000	20.000.000				
180	56	L	SD	0,50	2.600	5.000	13.000.000				
181	50	L	SD	0,50	2.600	5.000	13.000.000				
182	48	L	SD	0,80	4.000	5.000	20.000.000				
183	52	L	SMP	1,00	6.400	5.000	32.000.000				
184	51	L	SD	0,50	3.000	4.750	14.250.000				
185	51	L	SD	0,10	500	5.000	2.500.000				
186	58	L	SD	0,40	2.400	5.000	12.000.000				
187	54	L	SMP	1,00	5.520	5.000	27.600.000				
188	51	L	SD	0,25	1.100	5.000	5.500.000				
189	53	L	SD	0,75	3.400	5.000	17.000.000				
190	55	L	SD	1,00	4.500	5.000	22.500.000				
191	55	L	SD	1,00	5.160	5.000	25.800.000				
192	44	L	SMP	1,00	4.730	5.000	23.650.000				
193	55	L	SD	0,40	2.400	5.000	12.000.000				
194	48	L	SD	0,75	3.400	5.000	17.000.000				
195	56	L	SD	0,50	2.600	5.000	13.000.000				
196	36	L	SMP	0,50	3.000	4.750	14.250.000				
197	36	L	SMP	1,50	9.000	5.000	45.000.000				
198	45	L	SD	0,75	3.400	5.000	17.000.000				
199	55	L	SD	0,50	3.000	4.750	14.250.000				
200	46	L	SD	0,50	2.700	5.000	13.500.000				
201	43	L	SD	0,60	3.300	5.000	16.500.000				
202	43	L	SD	0,80	5.200	5.000	26.000.000				
203	55	L	SD	0,80	4.800	5.000	24.000.000				
204	57	L	SD	0,80	4.900	5.000	24.500.000				
205	47	L	SD	0,80	4.000	5.000	20.000.000				
206	51	L	SD	0,40	2.500	5.000	12.500.000				
207	57	L	SMP	0,70	4.300	5.000	21.500.000				
208	60	L	SD	0,40	2.600	5.000	13.000.000				
209	62	L	SD	0,50	3.300	5.000	16.500.000				
210	44	L	SMP	0,70	4.600	5.000	23.000.000				

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan	Penerimaan			Kerugian Karena bencana	Penerimaan Setelah dikurangi Kerugian	Penerimaan dari Klaim	Total Penerimaan
					Produksi Padi/musim Tanam	Harga Jual	Penerimaan				
211	64	L	SD	0,50	3.200	5.000	16.000.000				
212	38	L	SMA	0,80	4.800	5.000	24.000.000				
213	43	L	SMP	0,80	5.300	5.000	26.500.000				
214	47	L	SD	0,50	3.200	5.000	16.000.000				
215	49	L	SD	0,50	3.300	5.000	16.500.000				
216	50	L	SD	0,50	3.400	5.000	17.000.000				
217	71	L	SD	0,80	4.800	5.000	24.000.000				
218	60	L	SD	0,80	4.800	5.000	24.000.000				
219	64	L	SD	0,60	3.900	5.000	19.500.000				
220	49	L	SD	0,60	3.700	5.000	18.500.000				
221	50	L	SD	0,90	6.000	5.000	30.000.000				
222	38	L	SD	1,00	6.800	5.000	34.000.000				
223	38	L	SMP	0,50	3.300	5.000	16.500.000				
224	63	L	SD	0,80	4.900	5.000	24.500.000				
225	54	L	SD	0,80	4.900	5.000	24.500.000				
226	77	L	SD	0,60	3.900	5.000	19.500.000				
227	35	L	SD	0,70	4.600	5.000	23.000.000				
228	49	L	SD	0,80	5.000	5.000	25.000.000				
229	47	L	SD	0,80	5.100	5.000	25.500.000				
230	72	L	SD	0,90	5.600	5.000	28.000.000				
231	33	L	SMP	0,90	5.700	5.000	28.500.000				

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan	Penerimaan			Kerugian Karena bencana	Penerimaan Setelah dikurangi Kerugian	Penerimaan dari Klaim	Total Penerimaan
					Produksi Padi/musim Tanam	Harga Jual	Penerimaan				
232	58	L	SD	0,70	4.300	5.000	21.500.000				
233	62	L	SD	0,80	5.300	5.000	26.500.000				
234	49	L	SD	0,50	3.100	5.000	15.500.000				
235	43	L	SD	0,80	5.200	5.000	26.000.000				
236	76	L	SD	0,50	3.000	5.000	15.000.000				
237	55	L	SMP	1,00	5.500	4.500	24.750.000				
238	49	L	SMP	0,60	3.300	4.500	14.850.000				
239	43	L	SMA	0,50	2.750	4.500	12.375.000				
240	45	L	SMA	0,50	2.750	4.500	12.375.000				
241	58	L	SMP	0,60	3.300	4.500	14.850.000				
242	51	L	SMP	0,60	3.300	4.500	14.850.000				
243	45	L	SMP	0,40	2.200	4.500	9.900.000				
244	47	L	SMP	0,40	2.200	4.500	9.900.000				
245	60	L	SMP	0,40	2.200	4.500	9.900.000				
246	58	L	SMP	1,00	5.500	4.500	24.750.000				
247	59	L	SMP	1,00	5.500	4.500	24.750.000				
248	60	L	SMP	2,00	11.000	4.500	49.500.000				
249	57	L	SMP	2,00	11.000	4.500	49.500.000				
250	61	L	SMP	1,50	8.500	4.500	38.250.000				
251	52	L	SMP	1,50	8.500	4.500	38.250.000				
252	59	L	SMP	1,00	5.500	4.500	24.750.000				
253	45	L	SMA	1,00	5.500	4.500	24.750.000				
254	45	L	SMP	0,90	4.950	4.500	22.275.000				
255	32	L	SMP	0,80	4.400	4.500	19.800.000				
256	59	L	SD	0,90	4.950	4.500	22.275.000				
257	45	L	SMP	0,50	2.750	4.500	12.375.000				
258	38	L	SMP	0,70	3.850	4.500	17.325.000				
259	40	L	SMP	0,50	2.750	4.500	12.375.000				
260	50	L	SD	1,00	5.500	4.500	24.750.000				
261	73	L	SMP	0,50	3.000	5.000	15.000.000				
262	43	L	SD	0,50	2.750	4.500	12.375.000				
263	54	L	SD	0,90	4.950	4.500	22.275.000				
264	55	L	SD	1,00	5.500	4.500	24.750.000				
265	60	L	SD	0,40	2.200	4.500	9.900.000				

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Biaya							handspraye	Arit	Traktor	Sabit Bergigi	Biaya Premi	Total Biaya
	Bibit Padi	Pupuk Urea	Pupuk Lainnya	Pestisida	Tenaga Kerja	sewa Lahan	Cangkul						
1	300.000	540.000	690.000	275.000	5.000.000							36.000	6.841.000
2	280.000	288.000	552.000	150.000	2.250.000							28.800	3.548.800
3	225.000	360.000	220.000	150.000	4.000.000							32.400	4.987.400
4	225.000	360.000	220.000	100.000	3.780.000							32.400	4.717.400
5	150.000	345.000	315.000	120.000	3.000.000							21.600	3.951.600
6	200.000	360.000	460.000	250.000	2.250.000							28.800	3.548.800
7	200.000	288.000	621.000	300.000	2.430.000							28.800	3.867.800
8	270.000	540.000	690.000	220.000	5.200.000							36.000	6.956.000
9	250.000	540.000	690.000	220.000	4.300.000							32.400	6.032.400
10	252.000	540.000	690.000	250.000	5.400.000							36.000	7.168.000
11	290.000	540.000	690.000	250.000	6.000.000							36.000	7.806.000
12	290.000	540.000	690.000	250.000	4.500.000							36.000	6.306.000
13	200.000	270.000	345.000	200.000	3.400.000							25.200	4.440.200
14	100.000	130.000	230.000	110.000	1.710.000							14.400	2.294.400
15	200.000	360.000	690.000	200.000	2.700.000							32.400	4.182.400
16	150.000	270.000	345.000	100.000	1.710.000							18.000	2.593.000
17	150.000	180.000	230.000	100.000	1.900.000							18.000	2.578.000
18	150.000	300.000	360.000	250.000	1.890.000							21.600	2.971.600
19	135.000	300.000	360.000	40.000	1.800.000							21.600	2.656.600
20	170.000	252.000	483.000	300.000	1.980.000							25.200	3.210.200
21	150.000	216.000	414.000	200.000	1.980.000							21.600	2.981.600
22	200.000	468.000	552.000	300.000	2.700.000							28.800	4.248.800
23	180.000	360.000	460.000	300.000	2.600.000							28.800	3.928.800
24	157.500	252.000	483.000	250.000	2.300.000		5.556	30.000				25.200	3.503.256
25	150.000	90.000	300.000	450.000	2.250.000		5.556	30.000				18.000	3.293.556
26	200.000	126.000	392.000	225.000	2.340.000		5.556	30.000				25.200	3.343.756
27	150.000	95.000	280.000	225.000	2.250.000		5.556	30.000				18.000	3.053.556
28	150.000	114.000	336.000	240.000	2.250.000		5.556	30.000				21.600	3.147.156
29	250.000	380.000	420.000	225.000	3.420.000		5.556	30.000				32.400	4.762.956
30	150.000	114.000	336.000	240.000	2.250.000		8.333	50.000				21.600	3.169.933
31	70.000	50.000	175.000	100.000	1.530.000		6.667					10.800	1.942.467
32	100.000	72.000	250.000	75.000	2.070.000		6.667	33.333	6.000			14.400	2.627.400
33	150.000	100.000	375.000	125.000	2.256.000		8.333	30.000	4.667	666.667		1.800	3.717.467
34	200.000	200.000	500.000	75.000	2.925.000		0	30.000	0	-		28.800	3.958.800
35	150.000	100.000	375.000	75.000	2.156.000		8.333	23333	2.333			18.000	2.908.000

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Biaya							handspraye	Arit	Traktor	Sabit Bergigi	Biaya Premi	Total Biaya
	Bibit Padi	Pupuk Urea	Pupuk Lainnya	Pestisida	Tenaga Kerja	sewa Lahan	Cangkul						
36	100.000	100.000	375.000	-	2.070.000		8.333					14.400	2.667.733
37	200.000	95.000	420.000	75.000	2.340.000		8.333	50.000				28.800	3.217.133
38	100.000	76.000	224.000	74.000	2.340.000		8.333	50.000				14.400,00	2.886.733
39	250.000	133.000	392.000	74.500	2.250.000		8.333	75.000				25.200	3.208.033
40	150.000	95.000	280.000	74.000	2.250.000		8.333	50.000				18.000	2.925.333
41	250.000	133.000	392.000	90.000	2.250.000		8.333	50.000				25.200,00	3.198.533
42	150.000	114.000	336.000	74.000	2.340.000		8.333	50.000				21.600,00	3.093.933
43	150.000	133.000	392.000	74.500	2.340.000		8.333	75.000				25.200,00	3.198.033
44	200.000	152.000	448.000	90.000	2.250.000		8.333	50.000				28.800,00	3.227.133
45	150.000	95.000	280.000	75.000	1.980.000		8.333	75.000				18.000,00	2.681.333
46	150.000	95.000	280.000	75.000	1.980.000		8.333	75.000				18.000,00	2.681.333
47	150.000	114.000	336.000	75.000	2.250.000		8.333	75.000				21.600,00	3.029.933
48	100.000	90.000	280.000	75.000	2.250.000		8.333	75.000				18.000,00	2.896.333
49	200.000	152.000	448.000	75.000	2.250.000		8.333	75.000				28.800,00	3.237.133
50	100.000	95.000	280.000	74.000	2.250.000		8.333	75.000				18.000,00	2.900.333
51	150.000	100.000	345.000	145.000	2.500.000		6.667		2.917			18.000,00	3.267.583
52	270.000	270.000	690.000	155.000	5.760.000		6.250	25.000	4.167	500.000		36.000,00	7.716.417
53	100.000	95.000	420.000	90.000	2.340.000		5.556	30.000				21.600,00	3.102.156
54	150.000	100.000	345.000	75.000	2.070.000		6.667	26.667	4.167			18.000,00	2.795.500
55	150.000	100.000	345.000	100.000	2.250.000		8.333	37.500	4.167	500.000		18.000,00	3.513.000
56	150.000	100.000	345.000	155.000	2.250.000		4.667					18.000,00	3.022.667
57	150.000	120.000	375.000	75.000	2.340.000		7.778	33.333	5.833			21.600,00	3.128.544
58	150.000	160.000	400.000	75.000	2.340.000		7.778	33.333	5.833			28.800,00	3.200.744
59	150.000	90.000	345.000	75.000	2.500.000		8.889	37.500	5.556			18.000,00	3.229.944
60	150.000	120.000	375.000	75.000	2.340.000		8.333	33.333				21.600,00	3.123.267
61	100.000	100.000	250.000	75.000	1.980.000		7.778	33.333	5.833			14.400,00	2.566.344
62	100.000	54.000	225.000	75.000	1.728.000		6.250		5.833	500.000		10.800,00	2.704.883
63	170.000	180.000	504.000	95.000	4.320.000		7.778	33.333	5.833			32.400,00	5.348.344
64	250.000	300.000	750.000	145.000	4.800.000		6.250	37.500	5.556			36.000,00	6.330.306
65	250.000	300.000	750.000	175.000	5.280.000		6.250	37.500	5.556			36.000,00	6.840.306
66	150.000	100.000	250.000	75.000	2.400.000		7.778	37.500	4.167			18.000,00	3.042.444
67	150.000	90.000	345.000	145.000	2.400.000		7.778	30.000	2.917			18.000,00	3.188.694
68	250.000	171.000	504.000	75.000	3.960.000		7.778	33.333	5.833			32.400,00	5.039.344
69	150.000	120.000	375.000	70.000	2.400.000		8.889		5.333			21.600,00	3.150.822
70	200.000	120.000	400.000	130.000	3.300.000		5.333		5.333			28.800,00	4.189.467

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Biaya							handspraye	Arit	Traktor	Sabit Bergigi	Biaya Premi	Total Biaya
	Bibit Padi	Pupuk Urea	Pupuk Lainnya	Pestisida	Tenaga Kerja	sewa Lahan	Cangkul						
71	110.000	230.000	275.000	42.000	1.500.000		5.333		5.333		10.000	14.400,00	2.192.067
72	110.000	150.000	70.000	30.000	1.000.000		4.000	33.333	5.333			10.800,00	1.413.467
73	220.000	172.500	135.000	100.000	3.000.000		5.333	33.333			10.000	28.800,00	3.704.967
74	110.000	220.000	280.000	60.000	1.500.000		16.000	33.333			10.000	18.000,00	2.247.333
75	165.000	230.000	270.000	90.000	2.500.000		16.000	33.333			6.667	21.600,00	3.332.600
76	82.500	110.000	140.000	49.000	1.000.000		16.000	33.333	5.333		6.667	7.200,00	1.450.033
77	550.000	1.150.000	1.350.000	180.000	8.000.000		2.667	33.333	8.889		3.333	72.000,00	11.350.222
78	300.000	120.000	140.000	195.000	3.600.000		5.556	46.667	7.500			28.800,00	4.443.522
79	240.000	120.000	300.000	225.000	3.200.000		16.667	58.333				28.800,00	4.188.800
80	220.000	230.000	265.000	84.000	3.000.000		16.667		5.333		5.000	28.800,00	3.854.800
81	165.000	230.000	270.000	90.000	2.500.000		11.429	33.333			6.667	21.600,00	3.328.029
82	180.000	120.000	140.000	105.000	2.400.000		4.444	18.667	8.000			21.600,00	2.997.711
83	240.000	120.000	140.000	300.000	3.150.000		3.056	41.333	7.000			25.200,00	4.026.589
84	300.000	120.000	140.000	220.000	3.000.000		6.667		7.000			25.200,00	3.818.867
85	324.000	300.000	145.000	195.000	3.600.000		2.500	25.000	20.000			32.400,00	4.643.900
86	150.000	285.000	390.000	215.000	4.500.000		2.667	33.333	8.889	500.000		21.600,00	6.106.489
87	200.000	304.000	624.000	175.000	5.200.000		6.667	33.333	7.500			28.800,00	6.579.300
88	200.000	304.000	624.000	175.000	5.200.000		6.667	33.333	7.500			28.800,00	6.579.300
89	150.000	285.000	390.000	215.000	4.500.000		2.667	33.333	8.889	500.000		21.600,00	6.106.489
90	200.000	304.000	624.000	175.000	5.200.000		6.667	33.333	7.500			28.800,00	6.579.300
91	200.000	304.000	624.000	175.000	5.200.000		6.667	33.333	7.500			28.800,00	6.579.300
92	150.000	285.000	390.000	215.000	4.500.000		6.667	33.333	7.500	500.000		21.600,00	6.109.100
93	150.000	285.000	390.000	215.000	4.500.000		6.667	33.333	7.500			21.600,00	5.609.100
94	150.000	285.000	390.000	215.000	4.500.000		6.667	33.333	7.500			21.600,00	5.609.100
95	240.000	300.000	625.000	430.000	5.350.000		4.444	37.500	3.000			28.800,00	7.018.744
96	240.000	300.000	525.000	140.000	5.550.000		5.556	33.333	3.333			25.200,00	6.822.422
97	420.000	500.000	1.000.000	500.000	8.678.000		8.889	30.000	3.333	500.000		46.800,00	11.687.022
98	300.000	400.000	750.000	410.000	7.142.000		6.667	30.000	3.333			36.000,00	9.078.000
99	120.000	160.000	300.000	70.000	3.475.000		5.333		3.333			14.400,00	4.148.067
100	360.000	500.000	625.000	350.000	7.950.000		6.667	30.000	3.333	666.667		43.200,00	10.534.867
101	240.000	300.000	625.000	140.000	5.750.000		6.667	30.000	3.333			28.800,00	7.123.800
102	240.000	300.000	625.000	350.000	5.750.000		6.667	30.000	3.333			28.800,00	7.333.800
103	180.000	200.000	375.000	280.000	3.875.000		5.333	23.333	3.333			18.000,00	4.960.000
104	240.000	300.000	625.000	355.000	6.250.000		5.000	26.667	3.333			28.800,00	7.833.800
105	240.000	300.000	500.000	395.000	5.450.000		6.250	29.167	2.667			25.200,00	6.948.283

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Biaya							handspraye	Arit	Traktor	Sabit Bergigi	Biaya Premi	Total Biaya
	Bibit Padi	Pupuk Urea	Pupuk Lainnya	Pestisida	Tenaga Kerja	sewa Lahan	Cangkul						
106	240.000	200.000	500.000	430.000	6.550.000		5.000	26.667	3.000			32.400,00	7.987.067
107	300.000	200.000	500.000	350.000	6.450.000		5.000	33.333	3.333			32.400,00	7.874.067
108	240.000	300.000	625.000	540.000	6.250.000		5.000	26.667	3.333			28.800,00	8.018.800
109	300.000	200.000	500.000	540.000	6.450.000		6.667	23.333	3.333			32.400,00	8.055.733
110	240.000	300.000	625.000	280.000	6.150.000		6.667	29.167	3.333			28.800,00	7.662.967
111	240.000	200.000	500.000	260.000	6.630.000		6.667	37.500	3.333			32.400,00	7.909.900
112	240.000	300.000	625.000	305.000	6.050.000		6.667	30.000	3.333			28.800,00	7.588.800
113	300.000	400.000	625.000	150.000	7.150.000		8.333	23.333	3.333			32.400,00	8.692.400
114	420.000	500.000	1.000.000	610.000	10.050.000		5.000	30.000	3.333	600.000		46.800,00	13.265.133
115	200.000	380.000	520.000	75.000	7.300.000		5.000	30.000	3.333			28.800,00	8.542.133
116	170.000	332.500	455.000	75.000	6.350.000		5.000	30.000	3.333			25.200,00	7.446.033
117	100.000	190.000	260.000	75.000	4.460.000		5.000	30.000	3.333			14.400,00	5.137.733
118	225.000	427.500	585.000	75.000	8.150.000		5.000	30.000	3.333			32.400,00	9.533.233
119	125.000	237.500	325.000	75.000	4.860.000		5.000	30.000	3.333			18.000,00	5.678.833
120	200.000	380.000	520.000	75.000	7.300.000		5.000	30.000	3.333			28.800,00	8.542.133
121	100.000	190.000	260.000	75.000	4.210.000		5.000	30.000	3.333			14.400,00	4.887.733
122	100.000	190.000	260.000	75.000	4.210.000		5.000	30.000	3.333			14.400,00	4.887.733
123	175.000	332.500	455.000	75.000	6.160.000		5.000	30.000	3.333			25.200,00	7.261.033
124	125.000	237.500	325.000	75.000	4.860.000		5.000	30.000	3.333			18.000,00	5.678.833
125	200.000	380.000	520.000	75.000	7.210.000		5.000	30.000	3.333			28.800,00	8.452.133
126	125.000	237.500	325.000	75.000	4.860.000		5.000	30.000	3.333			18.000,00	5.678.833
127	50.000	95.000	130.000	75.000	2.510.000		5.000	30.000	3.333			7.200,00	2.905.533
128	375.000	712.500	975.000	75.000	13.600.000		5.000	30.000	3.333			54.000,00	15.829.833
129	250.000	475.000	650.000	75.000	8.110.000		5.000	30.000	3.333			36.000,00	9.634.333
130	50.000	95.000	130.000	75.000	2.310.000		5.000	30.000	3.333			7.200,00	2.705.533
131	250.000	475.000	650.000	75.000	8.110.000		5.000	30.000	3.333			36.000,00	9.634.333
132	125.000	237.500	325.000	75.000	4.860.000		5.000	30.000	3.333			18.000,00	5.678.833
133	200.000	380.000	520.000	75.000	6.810.000		5.000	30.000	3.333			28.800,00	8.052.133
134	125.000	237.500	325.000	75.000	4.860.000		5.000	30.000	3.333			18.000,00	5.678.833
135	250.000	475.000	650.000	75.000	8.110.000		5.000	30.000	3.333			36.000,00	9.634.333
136	75.000	142.500	195.000	75.000	3.560.000		5.000	30.000	3.333			10.800,00	4.096.633
137	175.000	332.500	455.000	75.000	2.760.000		5.000	30.000	3.333			10.800,00	3.846.633
138	175.000	332.500	455.000	75.000	6.360.000		5.000	30.000	3.333			25.200,00	7.461.033
139	100.000	190.000	260.000	75.000	3.520.000		5.000	30.000	3.333			14.400,00	4.197.733
140	10.000	152.000	416.000	45.000	3.550.000			3.333	30.000			28.800,00	4.235.133

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Biaya							handspraye	Arit	Traktor	Sabit Bergigi	Biaya Premi	Total Biaya
	Bibit Padi	Pupuk Urea	Pupuk Lainnya	Pestisida	Tenaga Kerja	sewa Lahan	Cangkul						
141	100.000	95.000	280.000	75.000	3.550.000		3.333	30.000				18.000,00	4.151.333
142	100.000	95.000	280.000	75.000	3.640.000		3.333	30.000				18.000,00	4.241.333
143	150.000	114.000	336.000	75.000	3.550.000		3.333	30.000				21.600,00	4.279.933
144	100.000	95.000	280.000	75.000	3.550.000		3.333	30.000				18.000,00	4.151.333
145	100.000	95.000	280.000	45.000	3.550.000		3.333	30.000				18.000,00	4.121.333
146	200.000	152.000	448.000	75.000	4.900.000		3.333	30.000				28.800,00	5.837.133
147	100.000	95.000	280.000	75.000	3.640.000		3.333	30.000				18.000,00	4.241.333
148	150.000	95.000	345.000	145.000	4.300.000		3.333	30.000				18.000,00	5.086.333
149	250.000	285.000	690.000	155.000	8.540.000		6.250	25.000	4.167	500.000		36.000,00	10.491.417
150	100.000	95.000	280.000	45.000	3.640.000		3.333	30.000				21.600,00	4.214.933
151	150.000	100.000	375.000	75.000	4.080.000		3.333	30.000				18.000,00	4.831.333
152	150.000	100.000	345.000	100.000	4.640.000		6.250	37.500	4.167	500.000		18.000,00	5.900.917
153	150.000	100.000	345.000	155.000	4.960.000		5.833					18.000,00	5.733.833
154	150.000	120.000	375.000	75.000	5.230.000		6.250	33.333	5.833			21.600,00	6.017.017
155	150.000	152.000	448.000	75.000	3.640.000		4.167	37.500	5.833			14.400,00	4.526.900
156	150.000	90.000	345.000	75.000	5.200.000		6.667	37.500	4.167			18.000,00	5.926.333
157	150.000	108.000	375.000	75.000	5.640.000		6.250	33.333	5.833			18.000,00	6.411.417
158	100.000	100.000	250.000	135.000	3.300.000		3.333	30.000	5.833			14.400,00	3.938.567
159	100.000	54.000	250.000	75.000	2.428.000		3.333	30.000	5.833			10.800,00	2.956.967
160	100.000	171.000	504.000	75.000	3.550.000		3.333	30.000	5.833			18.000,00	4.457.167
161	250.000	285.000	750.000	145.000	9.920.000		3.333	30.000	5.833			36.000,00	11.425.167
162	250.000	190.000	750.000	175.000	8.940.000		3.333	30.000	5.833			36.000,00	10.380.167
163	150.000	100.000	250.000	75.000	4.820.000		6.250	33.333	5.833			18.000,00	5.458.417
164	150.000	90.000	345.000	145.000	5.018.000		6.250	33.333	5.833			18.000,00	5.811.417
165	250.000	171.000	450.000	175.000	3.550.000		3.333	30.000	5.833			18.000,00	4.653.167
166	200.000	95.000	375.000	45.000	3.640.000		3.333	30.000	5.833			14.400,00	4.408.567
167	200.000	76.000	375.000	74.000	3.640.000		3.333	30.000	5.833			14.400,00	4.418.567
168	150.000	126.000	322.000	74.000	3.550.000		4.167	37.500				14.400,00	4.278.067
169	150.000	90.000	230.000	74.000	3.550.000		4.167	37.500				18.000,00	4.153.667
170	150.000	99.000	322.000	45.000	3.550.000		4.167	37.500				14.400,00	4.222.067
171	150.000	108.000	276.000	45.000	3.640.000		4.167	37.500				21.600,00	4.282.267
172	150.000	126.000	322.000	74.000	3.640.000		4.167	37.500				25.200,00	4.378.867
173	100.000	200.000	460.000	166000	2.450.000		3.333	30.000	5.833			14.400,00	3.429.567
174	100.000	200.000	460.000	126000	3.350.000	625.000	4.167	37.500	5.833			14.400,00	4.922.900
175	50.000	100.000	230.000	63.000	2.350.000		3.333	30.000	4.167			7.200,00	2.837.700

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Biaya							handspraye	Arit	Traktor	Sabit Bergigi	Biaya Premi	Total Biaya
	Bibit Padi	Pupuk Urea	Pupuk Lainnya	Pestisida	Tenaga Kerja	sewa Lahan	Cangkul						
176	100.000	200.000	460.000	126000	3.350.000		3.333	30.000	4.167			14.400,00	4.287.900
177	150.000	108.000	276.000	45.000	3.900.000		4.167	37.500				21.600,00	4.542.267
178	100.000	200.000	460.000	126000	3.350.000		3.333	30.000	4.167			14.400,00	4.287.900
179	200.000	400.000	644.000	189000	5.650.000		3.333	30.000	4.167			28.800,00	7.149.300
180	130.000	260.000	575.000	144000	3.750.000		3.333	30.000	4.167			18.000,00	4.914.500
181	135.000	300.000	345.000	150000	3.800.000		6.250	33.333	4.167			18.000,00	4.791.750
182	180.000	345.000	675.000	75.000	6.000.000		3.333	30.000				28.800,00	7.337.133
183	250.000	600.000	690.000	500.000	8.800.000	1.250.000	3.333	30.000	4.167			36.000,00	12.163.500
184	100.000	200.000	460.000	125.000	4.000.000		3.333	30.000				18.000,00	4.936.333
185	25.000	100.000	115.000	55.000	850.000		3.333	30.000				3.600,00	1.181.933
186	90.000	200.000	460.000	80.000	3.400.000		3.333	30.000	4.167			14.400,00	4.281.900
187	270.000	690.000	690.000	249.000	7.920.000	1.500.000	3.333	30.000				36.000,00	11.388.333
188	50.000	100.000	230.000	55.000	1.675.000		5.000	45.000				9.000,00	2.169.000
189	180.000	300.000	690.000	166.000	4.900.000	1.000.000	5.000	45.000				27.000,00	7.313.000
190	225.000	600.000	690.000	170.000	6.600.000	2.500.000	5.000	45.000	6.250			36.000,00	10.877.250
191	225.000	600.000	690.000	170.000	7.360.000	2.500.000	5.000	45.000	6.250			36.000,00	11.637.250
192	225.000	600.000	690.000	220.000	6.930.000	2.500.000	5.000	45.000	6.250			36.000,00	11.257.250
193	90.000	200.000	460.000	80.000	3.400.000		3.333	30.000	4.167			14.400,00	4.281.900
194	180.000	300.000	690.000	166.000	4.900.000	1.000.000	5.000	45.000				27.000,00	7.313.000
195	130.000	260.000	575.000	144.000	3.750.000		3.333	30.000	4.167			18.000,00	4.914.500
196	100.000	200.000	460.000	125.000	4.000.000		3.333	30.000				18.000,00	4.936.333
197	375.000	712.500	975.000	75.000	13.200.000		5.000	30.000	3.333			54.000,00	15.429.833
198	180.000	300.000	690.000	166.000	4.900.000	1.000.000	5.000	45.000	3.333			27.000,00	7.316.333
199	100.000	200.000	460.000	125.000	4.000.000		3.333	30.000	3.333			18.000,00	4.939.667
200	100.000	200.000	460.000	125.000	3.850.000		3.333	30.000	3.333			18.000,00	4.789.667
201	150.000	300.000	390.000	215.000	4.450.000		3.333	30.000	3.333			21.600,00	5.563.267
202	200.000	400.000	644.000	189.000	7.200.000		3.333	30.000	4.167			28.800,00	8.699.300
203	200.000	400.000	644.000	189.000	6.800.000		3.333	30.000	4.167			28.800,00	8.299.300
204	200.000	400.000	644.000	189.000	6.900.000		3.333	30.000	4.167			28.800,00	8.399.300
205	200.000	400.000	644.000	189.000	5.500.000		3.333	30.000	4.167			28.800,00	6.999.300
206	100.000	200.000	460.000	125.000	3.650.000		3.333	30.000	3.333			14.400,00	4.586.067
207	180.000	285.000	414.000	125.000	5.700.000		3.333	30.000	3.333			25.200,00	6.765.867
208	100.000	190.000	260.000	185.000	3.550.000		3.333	30.000	4.167			14.400,00	4.336.900
209	130.000	190.000	390.000	90.000	4.450.000	1.250.000	3.333	30.000	3.333			18.000,00	6.554.667
210	180.000	285.000	520.000	75.000	6.000.000	1.750.000	3.333	30.000	3.333			25.200,00	8.871.867

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Biaya							handspraye	Arit	Traktor	Sabit Bergigi	Biaya Premi	Total Biaya
	Bibit Padi	Pupuk Urea	Pupuk Lainnya	Pestisida	Tenaga Kerja	sewa Lahan	Cangkul						
211	130.000	190.000	390.000	90.000	4.350.000	1.250.000	3.333	30.000	3.333			18.000,00	6.454.667
212	200.000	304.000	624.000	100.000	6.400.000	1.250.000	3.333	30.000	3.333			28.800,00	8.943.467
213	200.000	304.000	624.000	100.000	7.140.000	2.000.000	3.333	30.000	3.333			28.800,00	10.433.467
214	130.000	190.000	390.000	75.000	4.320.000	1.250.000	3.333	30.000	3.333			18.000,00	6.409.667
215	130.000	190.000	390.000	75.000	4.420.000	1.250.000	3.333	30.000	3.333			18.000,00	6.509.667
216	130.000	190.000	390.000	75.000	4.520.000	1.250.000	3.333	30.000	4.167			18.000,00	6.610.500
217	200.000	380.000	520.000	53.000	5.800.000	2.000.000	3.333	30.000	4.167			28.800,00	9.019.300
218	200.000	380.000	520.000	81.000	6.700.000		3.333	30.000	4.167			28.800,00	7.947.300
219	150.000	285.000	390.000	105.000	5.100.000	1.500.000	3.333	30.000	4.167			21.600,00	7.589.100
220	150.000	285.000	390.000	83.000	4.900.000	1.500.000	3.333	30.000	4.167			21.600,00	7.367.100
221	230.000	380.000	650.000	75.000	7.800.000	2.250.000	3.333	30.000	4.167			32.400,00	11.454.900
222	250.000	475.000	650.000	50.000	8.800.000	2.500.000	6.667	30.000	8.333			36.000,00	12.806.000
223	130.000	190.000	390.000	75.000	3.400.000	1.250.000	3.333	30.000	4.167			18.000,00	5.490.500
224	200.000	380.000	520.000	81.000	6.500.000	2.000.000	6.667	30.000	8.333			28.800,00	9.754.800
225	200.000	380.000	520.000	155.000	6.500.000	2.000.000	3.333	30.000	4.167			28.800,00	9.821.300
226	150.000	285.000	390.000	75.000	3.600.000	1.500.000	3.333	30.000	4.167			21.600,00	6.059.100
227	180.000	285.000	520.000	50.000	6.000.000	1.750.000	3.333	30.000	3.333			25.200,00	8.846.867
228	200.000	475.000	650.000	75.000	6.600.000	2.000.000	3.333	30.000	4.167			28.800,00	10.066.300
229	200.000	380.000	520.000	75.000	6.700.000		3.333	30.000	4.167			28.800,00	7.941.300
230	230.000	380.000	650.000	50.000	7.400.000		3.333	30.000	4.167			32.400,00	8.779.900
231	230.000	380.000	650.000	100.000	7.740.000		3.333	30.000	4.167			32.400,00	9.169.900

Lampiran 4b. Data Mentah untuk Uji Keamanan Ekonomi

N	Biaya							handspraye	Arit	Traktor	Sabit Bergigi	Biaya Premi	Total Biaya
	Bibit Padi	Pupuk Urea	Pupuk Lainnya	Pestisida	Tenaga Kerja	sewa Lahan	Cangkul						
232	180.000	285.000	520.000	50.000	5.700.000	1.750.000	3.333	30.000	3.333			25.200,00	8.546.867
233	200.000	380.000	520.000	50.000	7.140.000		3.333	30.000	4.167			28.800,00	8.356.300
234	130.000	190.000	390.000	75.000	4.100.000		3.333	30.000	4.167			18.000,00	4.940.500
235	200.000	380.000	520.000	75.000	7.000.000		3.333	30.000	3.333			28.800,00	8.240.467
236	125.000	190.000	390.000	385.000	4.500.000	1.500.000	5.000	40.000	4.167			18.000,00	7.157.167
237	250.000	360.000	690.000	385.000	5.100.000	4.000.000	5.000	40.000	4.167			36.000,00	10.870.167
238	150.000	216.000	414.000	75.000	2.500.000	2.500.000	3.333	30.000	3.333			21.600,00	5.913.267
239	150.000	180.000	414.000	75.000	2.500.000	2.000.000	3.333	30.000	3.333			18.000,00	5.373.667
240	150.000	180.000	414.000	75.000	2.500.000	2.000.000	3.333	30.000	3.333			18.000,00	5.373.667
241	150.000	216.000	414.000	75.000	2.400.000	2.500.000	3.333	30.000	3.333			21.600,00	5.813.267
242	150.000	216.000	414.000	75.000	2.400.000	2.500.000	3.333	30.000	3.333			21.600,00	5.813.267
243	100.000	144.000	276.000	40.000	2.100.000	1.750.000	3.333	30.000	3.333			14.400,00	4.461.067
244	100.000	144.000	276.000	40.000	2.100.000	1.750.000	3.333	30.000	3.333			14.400,00	4.461.067
245	100.000	144.000	276.000	40.000	2.100.000	1.750.000	3.333	30.000	3.333			14.400,00	4.461.067
246	250.000	360.000	690.000	385.000	5.800.000	4.000.000	5.000	40.000	4.167			36.000,00	11.570.167
247	250.000	360.000	690.000	385.000	5.800.000	4.000.000	5.000	40.000	4.167			36.000,00	11.570.167
248	500.000	720.000	1.380.000	770.000	8.700.000	8.000.000	10.000	80.000	8.333			72.000,00	20.240.333
249	500.000	720.000	1.380.000	770.000	8.700.000	8.000.000	10.000	80.000	8.333			72.000,00	20.240.333
250	380.000	540.000	1.035.000	500.500	8.700.000	6.000.000	10.000	80.000	8.333			54.000,00	17.307.833
251	380.000	540.000	1.035.000	500.500	8.700.000	6.000.000	10.000	80.000	8.333			54.000,00	17.307.833
252	250.000	360.000	690.000	385.000	5.800.000	4.000.000	5.000	40.000	4.167			36.000,00	11.570.167
253	250.000	360.000	690.000	385.000	5.800.000	4.000.000	5.000	40.000	4.167			36.000,00	11.570.167
254	250.000	324.000	598.000	385.000	5.700.000	2.750.000	5.000	40.000	4.167			32.400,00	10.088.567
255	200.000	288.000	552.000	385.000	3.850.000	2.600.000	5.000	40.000	4.167			28.800,00	7.952.967
256	250.000	324.000	598.000	385.000	5.700.000	2.750.000	5.000	40.000	4.167			32.400,00	10.088.567
257	150.000	180.000	414.000	75.000	2.500.000	2.000.000	3.333	30.000	3.333			18.000,00	5.373.667
258	200.000	270.000	483.000	385.000	3.850.000	2.600.000	5.000	40.000	4.167			25.200,00	7.862.367
259	150.000	180.000	414.000	75.000	2.500.000	2.000.000	3.333	30.000	3.333			18.000,00	5.373.667
260	250.000	360.000	690.000	385.000	5.800.000	4.000.000	5.000	40.000	4.167			36.000,00	11.570.167
261	125.000	190.000	390.000	385.000	4.500.000	1.500.000	5.000	40.000	4.167			18.000,00	7.157.167
262	150.000	180.000	414.000	75.000	2.500.000	2.000.000	3.333	30.000	3.333			18.000,00	5.373.667
263	250.000	324.000	598.000	385.000	5.700.000	2.750.000	5.000	40.000	4.167			32.400,00	10.088.567
264	250.000	360.000	690.000	385.000	5.100.000	4.000.000	5.000	40.000	4.167			36.000,00	10.870.167
265	100.000	144.000	276.000	40.000	2.100.000	1.750.000	3.333	30.000	3.333			14.400,00	4.461.067

LAMPIRAN 5: ANALISIS DESKRIPTIF.

Frequencies

		Notes
Output Created		20-NOV-2018 23:46:00
Comments		
Input	Data	C:\Users\USER\AppData\Local\Temp\Rar\$DIa0.495\data_asksiklasik.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	265
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	Cases Used	FREQUENCIES VARIABLES=FI FE Y /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM SKEWNESS SESKEW KURTOSIS SEKURT /HISTOGRAM NORMAL /ORDER=ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:02,35
Resources	Elapsed Time	00:00:02,15

Statistics

		FI	FE	Y
N	Valid	265	265	265
	Missing	0	0	0
Mean		3,8715	3,8736	3,8673
Std. Error of Mean		,01997	,02124	,02040
Median		3,8983	3,8750	3,7767
Mode		3,97	4,00	3,78
Std. Deviation		,32514	,34582	,33207
Variance		,106	,120	,110
Skewness		,319	,179	1,910
Std. Error of Skewness		,150	,150	,150
Kurtosis		1,884	1,655	4,027
Std. Error of Kurtosis		,298	,298	,298
Range		1,89	2,37	1,81
Minimum		2,96	2,63	3,19
Maximum		4,85	5,00	5,00
Sum		1025,96	1026,51	1024,84

Frequency Table

FI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2,96	1	,4	,4
	3,04	1	,4	,8
	3,07	1	,4	1,1
	3,09	2	,8	1,9
	3,12	2	,8	2,6
	3,14	1	,4	3,0
	3,16	1	,4	3,4
	3,17	1	,4	3,8
	3,18	1	,4	4,2
	3,19	1	,4	4,5
	3,19	1	,4	4,9
	3,23	1	,4	5,3
	3,24	1	,4	5,7
	3,25	1	,4	6,0
	3,27	1	,4	6,4
	3,36	1	,4	6,8
	3,38	1	,4	7,2
	3,43	1	,4	7,5
	3,46	1	,4	7,9
	3,51	1	,4	8,3
	3,52	1	,4	8,7
	3,55	1	,4	9,1
	3,55	1	,4	9,4
Valid	3,57	3	1,1	10,6
	3,57	1	,4	10,9
	3,57	4	1,5	12,5
	3,58	1	,4	12,8
	3,59	1	,4	13,2
	3,59	4	1,5	14,7
	3,62	1	,4	15,1
	3,63	1	,4	15,5
	3,63	1	,4	15,8
	3,63	1	,4	16,2
	3,63	3	1,1	17,4
	3,64	1	,4	17,7
	3,64	1	,4	18,1
	3,65	1	,4	18,5
	3,66	1	,4	18,9
	3,66	2	,8	19,6
	3,66	1	,4	20,0
	3,66	1	,4	20,4
	3,67	1	,4	20,8
	3,67	1	,4	21,1
	3,68	1	,4	21,5
	3,68	1	,4	21,9
	3,68	1	,4	22,3

3,69	1	,4	,4	22,6
3,69	1	,4	,4	23,0
3,69	4	1,5	1,5	24,5
3,71	1	,4	,4	24,9
3,72	1	,4	,4	25,3
3,72	1	,4	,4	25,7
3,74	1	,4	,4	26,0
3,74	1	,4	,4	26,4
3,74	1	,4	,4	26,8
3,74	1	,4	,4	27,2
3,74	1	,4	,4	27,5
3,74	1	,4	,4	27,9
3,75	1	,4	,4	28,3
3,76	1	,4	,4	28,7
3,77	1	,4	,4	29,1
3,77	1	,4	,4	29,4
3,77	1	,4	,4	29,8
3,78	1	,4	,4	30,2
3,78	2	,8	,8	30,9
3,78	2	,8	,8	31,7
3,78	1	,4	,4	32,1
3,78	1	,4	,4	32,5
3,79	1	,4	,4	32,8
3,79	1	,4	,4	33,2
3,80	1	,4	,4	33,6
3,80	3	1,1	1,1	34,7
3,80	1	,4	,4	35,1
3,81	1	,4	,4	35,5
3,81	1	,4	,4	35,8
3,82	2	,8	,8	36,6
3,82	1	,4	,4	37,0
3,82	1	,4	,4	37,4
3,83	1	,4	,4	37,7
3,83	1	,4	,4	38,1
3,83	1	,4	,4	38,5
3,84	1	,4	,4	38,9
3,84	2	,8	,8	39,6
3,84	1	,4	,4	40,0
3,84	1	,4	,4	40,4
3,84	1	,4	,4	40,8
3,84	1	,4	,4	41,1
3,85	1	,4	,4	41,5
3,85	1	,4	,4	41,9
3,85	3	1,1	1,1	43,0
3,86	2	,8	,8	43,8
3,86	1	,4	,4	44,2
3,86	1	,4	,4	44,5
3,87	6	2,3	2,3	46,8
3,87	1	,4	,4	47,2
3,87	1	,4	,4	47,5
3,87	1	,4	,4	47,9

3,89	1	,4	,4	48,3
3,89	1	,4	,4	48,7
3,89	1	,4	,4	49,1
3,90	1	,4	,4	49,4
3,90	1	,4	,4	49,8
3,90	8	3,0	3,0	52,8
3,90	1	,4	,4	53,2
3,90	6	2,3	2,3	55,5
3,90	1	,4	,4	55,8
3,91	1	,4	,4	56,2
3,91	2	,8	,8	57,0
3,91	4	1,5	1,5	58,5
3,91	1	,4	,4	58,9
3,91	1	,4	,4	59,2
3,92	1	,4	,4	59,6
3,93	3	1,1	1,1	60,8
3,94	1	,4	,4	61,1
3,94	1	,4	,4	61,5
3,94	1	,4	,4	61,9
3,94	4	1,5	1,5	63,4
3,94	1	,4	,4	63,8
3,94	2	,8	,8	64,5
3,95	2	,8	,8	65,3
3,95	1	,4	,4	65,7
3,95	1	,4	,4	66,0
3,96	1	,4	,4	66,4
3,96	1	,4	,4	66,8
3,96	2	,8	,8	67,5
3,97	1	,4	,4	67,9
3,97	2	,8	,8	68,7
3,97	1	,4	,4	69,1
3,97	11	4,2	4,2	73,2
3,98	3	1,1	1,1	74,3
3,98	1	,4	,4	74,7
3,98	1	,4	,4	75,1
3,98	1	,4	,4	75,5
3,99	1	,4	,4	75,8
4,00	4	1,5	1,5	77,4
4,00	1	,4	,4	77,7
4,01	1	,4	,4	78,1
4,01	1	,4	,4	78,5
4,01	1	,4	,4	78,9
4,01	2	,8	,8	79,6
4,02	1	,4	,4	80,0
4,02	3	1,1	1,1	81,1
4,02	1	,4	,4	81,5
4,02	1	,4	,4	81,9
4,02	1	,4	,4	82,3
4,04	3	1,1	1,1	83,4
4,04	1	,4	,4	83,8
4,05	1	,4	,4	84,2

4,05	1	,4	,4	84,5
4,05	1	,4	,4	84,9
4,06	2	,8	,8	85,7
4,07	1	,4	,4	86,0
4,07	2	,8	,8	86,8
4,08	1	,4	,4	87,2
4,09	1	,4	,4	87,5
4,10	5	1,9	1,9	89,4
4,13	1	,4	,4	89,8
4,13	1	,4	,4	90,2
4,17	1	,4	,4	90,6
4,17	1	,4	,4	90,9
4,23	1	,4	,4	91,3
4,24	1	,4	,4	91,7
4,25	1	,4	,4	92,1
4,29	1	,4	,4	92,5
4,34	1	,4	,4	92,8
4,49	1	,4	,4	93,2
4,49	1	,4	,4	93,6
4,52	1	,4	,4	94,0
4,54	1	,4	,4	94,3
4,57	1	,4	,4	94,7
4,58	1	,4	,4	95,1
4,59	1	,4	,4	95,5
4,60	1	,4	,4	95,8
4,63	1	,4	,4	96,2
4,64	1	,4	,4	96,6
4,64	1	,4	,4	97,0
4,75	1	,4	,4	97,4
4,76	1	,4	,4	97,7
4,77	2	,8	,8	98,5
4,78	1	,4	,4	98,9
4,83	1	,4	,4	99,2
4,83	1	,4	,4	99,6
4,85	1	,4	,4	100,0
Total	265	100,0	100,0	

FE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,63	1	,4	,4	,4
3,00	1	,4	,4	,8
3,04	2	,8	,8	1,5
3,17	7	2,6	2,6	4,2
3,21	1	,4	,4	4,5
3,21	2	,8	,8	5,3
3,25	1	,4	,4	5,7
3,29	1	,4	,4	6,0
3,29	3	1,1	1,1	7,2

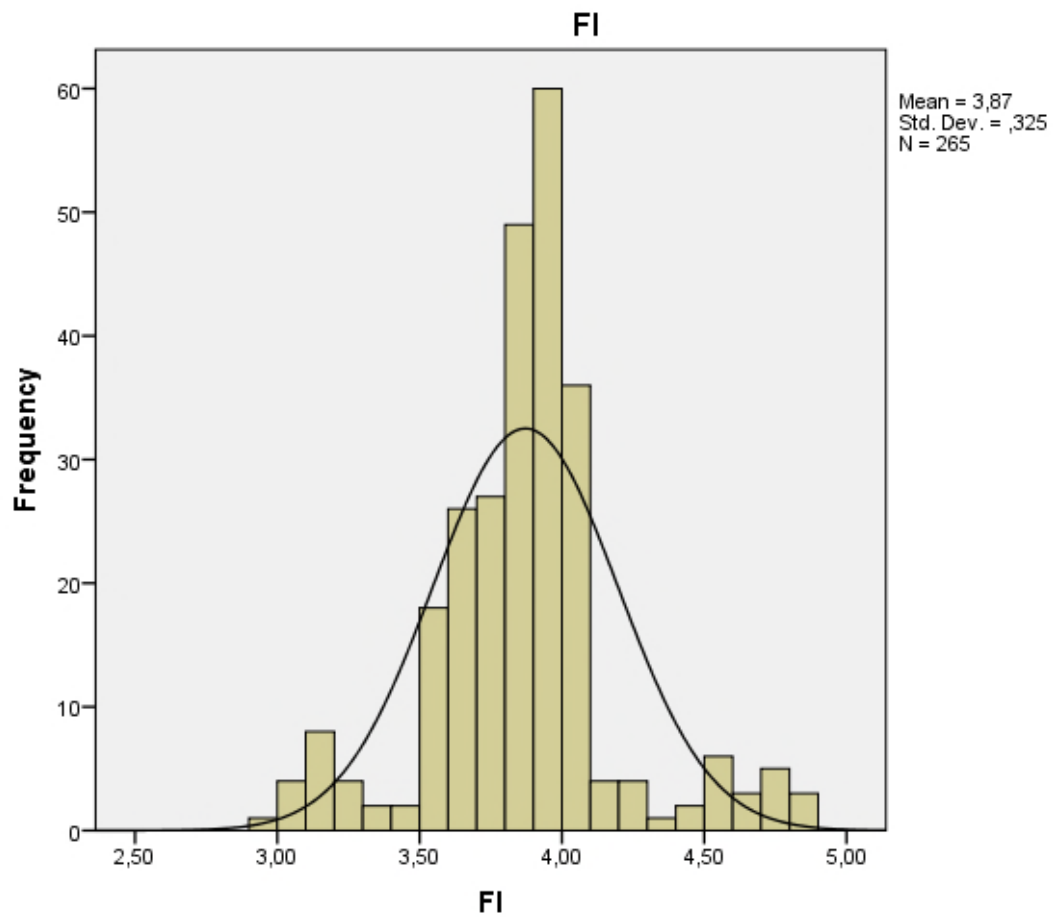
3,37	1	,4	,4	7,5
3,38	1	,4	,4	7,9
3,42	1	,4	,4	8,3
3,42	2	,8	,8	9,1
3,46	2	,8	,8	9,8
3,46	2	,8	,8	10,6
3,50	2	,8	,8	11,3
3,54	3	1,1	1,1	12,5
3,54	1	,4	,4	12,8
3,58	4	1,5	1,5	14,3
3,58	1	,4	,4	14,7
3,62	5	1,9	1,9	16,6
3,63	1	,4	,4	17,0
3,63	6	2,3	2,3	19,2
3,67	2	,8	,8	20,0
3,67	5	1,9	1,9	21,9
3,71	8	3,0	3,0	24,9
3,71	7	2,6	2,6	27,5
3,71	5	1,9	1,9	29,4
3,75	2	,8	,8	30,2
3,75	9	3,4	3,4	33,6
3,75	9	3,4	3,4	37,0
3,79	1	,4	,4	37,4
3,79	2	,8	,8	38,1
3,79	16	6,0	6,0	44,2
3,83	3	1,1	1,1	45,3
3,88	18	6,8	6,8	52,1
3,88	1	,4	,4	52,5
3,92	2	,8	,8	53,2
3,92	2	,8	,8	54,0
3,92	3	1,1	1,1	55,1
3,96	2	,8	,8	55,8
3,96	1	,4	,4	56,2
4,00	1	,4	,4	56,6
4,00	54	20,4	20,4	77,0
4,00	11	4,2	4,2	81,1
4,04	1	,4	,4	81,5
4,08	7	2,6	2,6	84,2
4,08	2	,8	,8	84,9
4,13	4	1,5	1,5	86,4
4,13	1	,4	,4	86,8
4,17	1	,4	,4	87,2
4,21	6	2,3	2,3	89,4
4,21	3	1,1	1,1	90,6
4,25	1	,4	,4	90,9
4,29	1	,4	,4	91,3
4,33	1	,4	,4	91,7
4,37	1	,4	,4	92,1
4,38	1	,4	,4	92,5
4,46	1	,4	,4	92,8
4,46	3	1,1	1,1	94,0

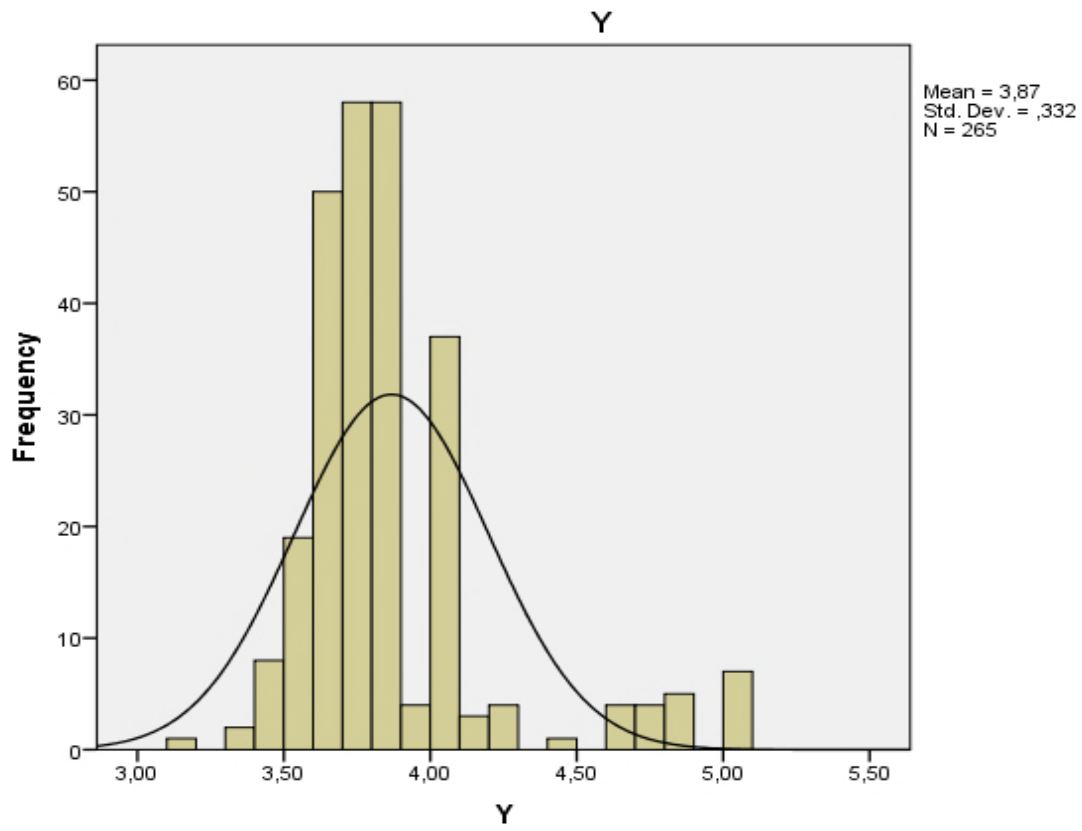
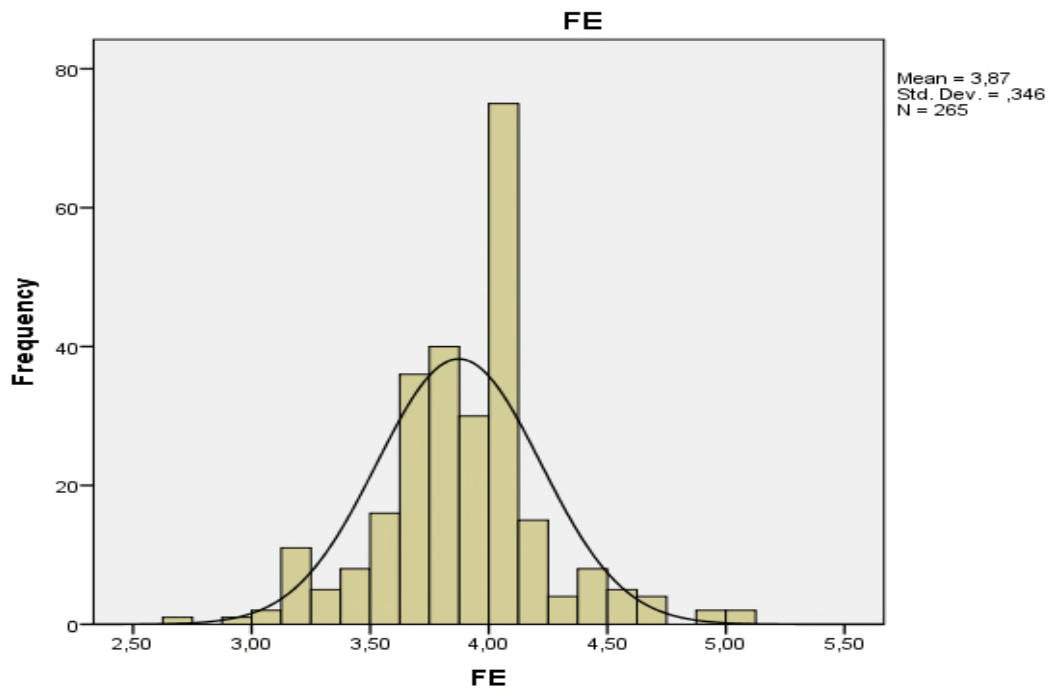
4,46	1	,4	,4	94,3
4,50	2	,8	,8	95,1
4,50	1	,4	,4	95,5
4,54	1	,4	,4	95,8
4,58	1	,4	,4	96,2
4,62	2	,8	,8	97,0
4,67	1	,4	,4	97,4
4,71	1	,4	,4	97,7
4,75	2	,8	,8	98,5
4,88	2	,8	,8	99,2
5,00	2	,8	,8	100,0
Total	265	100,0	100,0	

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,19	1	,4	,4	,4
3,39	2	,8	,8	1,1
3,42	2	,8	,8	1,9
3,47	6	2,3	2,3	4,2
3,50	15	5,7	5,7	9,8
3,58	4	1,5	1,5	11,3
3,61	19	7,2	7,2	18,5
3,64	1	,4	,4	18,9
3,69	27	10,2	10,2	29,1
3,70	3	1,1	1,1	30,2
3,72	1	,4	,4	30,6
3,72	10	3,8	3,8	34,3
3,78	47	17,7	17,7	52,1
3,80	2	,8	,8	52,8
3,81	14	5,3	5,3	58,1
3,89	42	15,8	15,8	74,0
3,92	4	1,5	1,5	75,5
4,00	37	14,0	14,0	89,4
4,11	3	1,1	1,1	90,6
4,28	4	1,5	1,5	92,1
4,44	1	,4	,4	92,5
4,61	2	,8	,8	93,2
4,64	1	,4	,4	93,6
4,67	1	,4	,4	94,0
4,75	2	,8	,8	94,7
4,78	1	,4	,4	95,1
4,78	1	,4	,4	95,5
4,89	5	1,9	1,9	97,4
5,00	7	2,6	2,6	100,0
Total	265	100,0	100,0	

Histogram





LAMPIRAN 6: UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER FI FE
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FE, FI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^a

--

a. Dependent Variable:

Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.962	.166		5.780	.000
	FI	.798	.097	.781	8.205	.000
	FE	-.047	.091	-.049	-.519	.605

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		FE	FI
1	Correlations	FE	1.000
		FI	-.899
	Covariances	FE	.008
		FI	-.008

a. Dependent Variable: Y

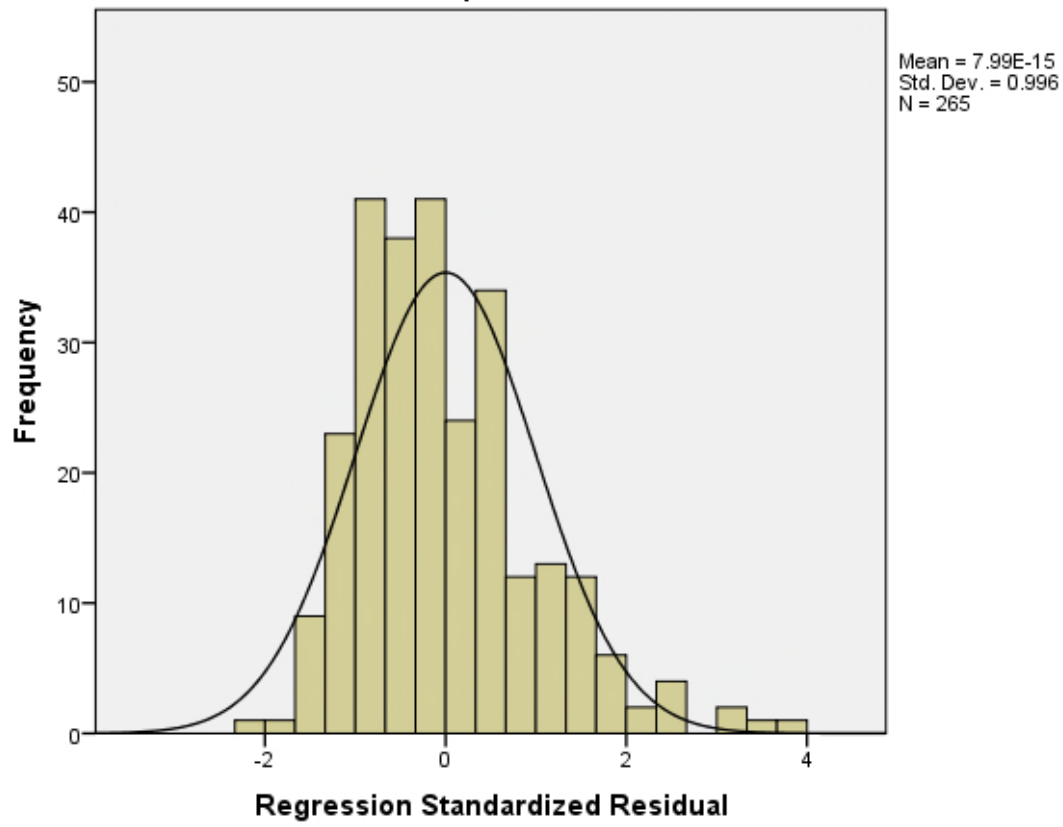
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.2011	4.5980	3.8673	.24482	265
Residual	-.49137	.85156	.00000	.22436	265
Std. Predicted Value	-2.721	2.985	.000	1.000	265
Std. Residual	-2.182	3.781	.000	.996	265

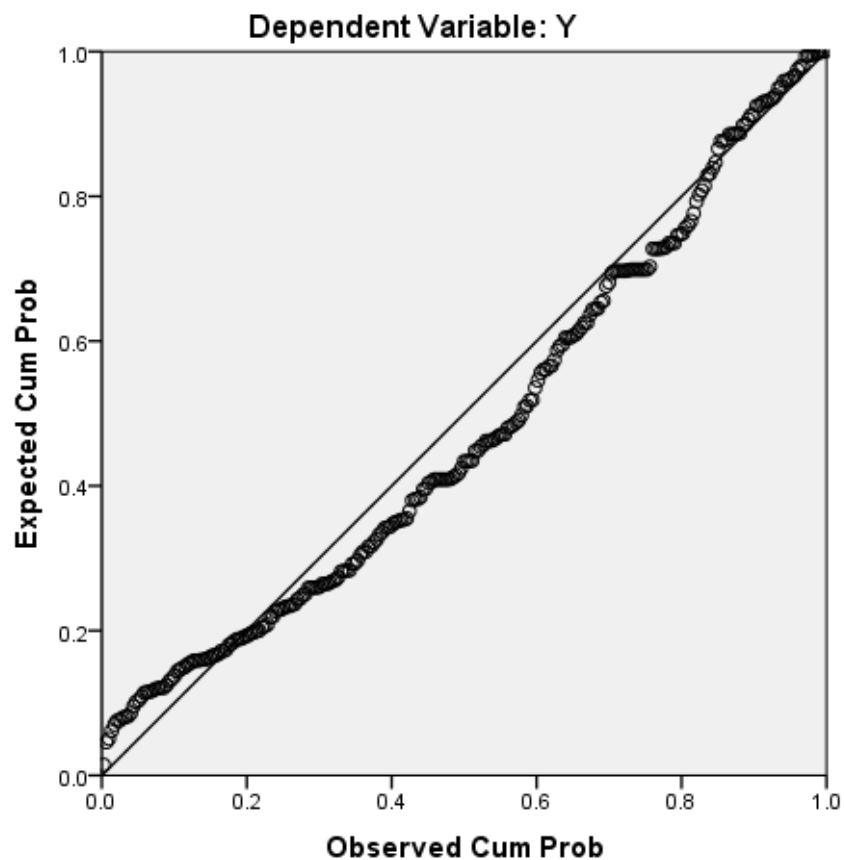
a. Dependent Variable: Y

Histogram

Dependent Variable: Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		265
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.22435774
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.057
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinieritas

COMPUTE ABS_RES1=ABS(RES_1).

EXECUTE.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL

```

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER FI FE.

```

Regression

Notes		
Output Created		12-DEC-2018 01:03:15
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	265
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER FI FE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Memory Required	2976 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FE, FI ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.544	.540	.22521

a. Predictors: (Constant), FE, FI

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	15.823	2	7.912	155.985	.000 ^b
	Residual	13.289	262	.051		
	Total	29.112	264			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), FE, FI

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.962	.166		5.780	.000		
	FI	.798	.097	.781	8.205	.000	.192	5.205
	FE	-.047	.091	-.049	-5.19	.605	.192	5.205

a. Dependent Variable: Y

Model		FE		FI	
1	Correlations	FE	1.000	-.899	
		FI	-.899	1.000	
	Covariances	FE	.008	-.008	
		FI	-.008	.009	

a. Dependent Variable: Y

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	FI	FE
1	1	2.995	1.000	.00	.00	.00
	2	.005	25.180	.97	.04	.07
	3	.001	63.326	.03	.96	.93

a. Dependent Variable: Y

Uji Heterokedastitas

Regression

Notes

Output Created		12-DEC-2018 14:00:11
Comments		
Input	Data	C:\Users\USER\AppData\Local\Temp\Rar\$DIa0.848\data_umsiklasik.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	265
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
	Cases Used	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ABS_RES1 /METHOD=ENTER FI FE /SAVE RESID.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00,11
	Elapsed Time	00:00:00,41
	Memory Required	1700 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_3	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FE, FI ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: ABS_RES1
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,208 ^a	,043	,036	,13475

- a. Predictors: (Constant), FE, FI
b. Dependent Variable: ABS_RES1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,215	2	,107	5,921	,003 ^b
	Residual	4,757	262	,018		
	Total	4,972	264			

- a. Dependent Variable: ABS_RES1

b. Predictors: (Constant), FE, FI

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,138	,100		-1,385	,167
	FI	-,007	,058		-,017	,900
	FE	,089	,055		,223	,106

a. Dependent Variable: ABS_RES1

LAMPIRAN 7: PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS
LAMPIRAN 7A: Output Goodness of Fit dari model penelitian

DATE: 11/18/2018
TIME: 1:06

L I S R E L 8.80

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2006
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\Kerjaan_Frengky\CFA_Simultan\22.SPJ:

Raw Data from file 'D:\Kerjaan_Frengky\CFA_Simultan\datasimultan2.psf'
Sample Size = 265
Latent Variables Y FI FE
Relationships
Y1 = Y
Y2 = Y
Y3 = Y
X1 = FI
X2 = FI
X3 = FI
X4 = FI
X5 = FE
X6 = FE
Y = FI FE
set error variance of X2 to 0.01
set error covariance of X4 and X3 free
set error covariance of X6 and X2 free
set error covariance of X1 and Y1 free
set error covariance of X3 and Y3 free
set error covariance of Y3 and Y2 free
set error covariance of X5 and Y1 free
set error covariance of Y2 and Y1 free
set error covariance of X1 and Y3 free
set error covariance of X6 and X4 free
set error covariance of X6 and X1 free
set error covariance of X2 free
set error covariance of X5 and X2 free
set error covariance of X2 and X1 free
set error variance of Y1 to 0.03

```

set error variance of Y2 to 0.01
set error covariance of X5 and X1 free
set error covariance of X5 and Y3 free
set error covariance of Y2 free
set error covariance of X6 and Y2
set error covariance of X2 and Y1
options SS SC EF
Path Diagram
End of Problem

```

Sample Size = 265

Covariance Matrix

	Y1	Y2	Y3	X1	X2	X3
Y1	0.10					
Y2	0.08	0.12				
Y3	0.08	0.11	0.23			
X1	0.24	0.19	0.11	1.00		
X2	0.22	0.20	0.16	0.90	1.00	
X3	0.24	0.25	0.27	0.72	0.73	1.00
X4	0.22	0.24	0.23	0.64	0.65	0.85
X5	0.24	0.20	0.20	0.81	0.89	0.68
X6	0.08	0.07	0.06	0.28	0.33	0.25

Covariance Matrix

	X4	X5	X6
X4	1.00		
X5	0.61	1.00	
X6	0.23	0.30	0.12

Number of Iterations = 49

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

Y1 = 0.27*Y, Errorvar.= 0.030, R² = 0.72

Y2 = 0.29*Y, Errorvar.= 0.035, R² = 0.70
(0.017) (0.0054)
17.01 6.41

Y3 = 0.27*Y, Errorvar.= 0.16, R² = 0.32
(0.029) (0.014)
9.58 10.93

X1 = 0.74*FI, Errorvar.= 0.43, R² = 0.56
(0.053) (0.040)
13.90 10.65

X2 = 0.76*FI, Errorvar.= 0.41, R² = 0.58
(0.054) (0.040)

	14.17	10.25
X3 = 0.97*FI, Errorvar.= 0.061 , R ² = 0.94	(0.049)	(0.039)
	19.79	1.58
X4 = 0.89*FI, Errorvar.= 0.22 , R ² = 0.78	(0.053)	(0.044)
	16.68	4.87
X5 = 0.91*FE, Errorvar.= 0.17 , R ² = 0.83	(0.048)	(0.028)
	18.70	6.15
X6 = 0.33*FE, Errorvar.= 0.010 , R ² = 0.92	(0.016)	(0.0034)
	20.26	2.96
Error Covariance for Y2 and Y1 = 0.0026		(0.0030)
		0.88
Error Covariance for Y3 and Y2 = 0.029		0.0058)
		4.95
Error Covariance for X1 and Y1 = 0.054		(0.0076)
		7.04
Error Covariance for X1 and Y3 = -0.05		(0.0087)
		-5.80
Error Covariance for X2 and Y1 = 0.025		(0.0054)
		4.68
Error Covariance for X2 and X1 = 0.31		(0.035)
		8.87
Error Covariance for X3 and Y3 = 0.029		(0.010)
		2.82
Error Covariance for X4 and X3 = -0.01		(0.036)
		-0.14
Error Covariance for X5 and Y1 = 0.040		(0.0063)
		6.39
Error Covariance for X5 and Y3 = 0.023		

(0.0093)
2.42

Error Covariance for X5 and X1 = 0.27
(0.033)
8.27

Error Covariance for X5 and X2 = 0.35
(0.036)
9.77

Error Covariance for X6 and Y2 = -0.01
(0.0016)
-5.15

Error Covariance for X6 and X1 = 0.078
(0.011)
7.12

Error Covariance for X6 and X2 = 0.13
(0.014)
9.83

Error Covariance for X6 and X4 = 0.0082
(0.0027)
3.03

Structural Equations

$Y = 0.74*FI + 0.22*FE$, Errorvar.= 0.16 , $R^2 = 0.84$
(0.066) (0.044) (0.047)
11.23 5.03 3.29

Correlation Matrix of Independent Variables

	FI	FE
FI	1.00	
FE	0.78 (0.03) 27.26	1.00

Covariance Matrix of Latent Variables

	Y	FI	FE
Y	1.00		
FI	0.91	1.00	
FE	0.79	0.78	1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 9
Minimum Fit Function Chi-Square = 14.93 (P = 0.093)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 14.56 (P = 0.10)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 5.56
90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 20.12)

Minimum Fit Function Value = 0.057
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.021
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.076)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.048
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.092)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.47

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.33
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.31 ; 0.38)
ECVI for Saturated Model = 0.34
ECVI for Independence Model = 16.72

Chi-Square for Independence Model with 36 Degrees of Freedom = 4396.84
Independence AIC = 4414.84
Model AIC = 86.56
Saturated AIC = 90.00
Independence CAIC = 4456.06
Model CAIC = 251.43
Saturated CAIC = 296.09

Normed Fit Index (NFI) = 1.00
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.99
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.25
Comparative Fit Index (CFI) = 1.00
Incremental Fit Index (IFI) = 1.00
Relative Fit Index (RFI) = 0.99

Critical N (CN) = 384.03

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.012
Standardized RMR = 0.023
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.99
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.94
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.20

Standardized Solution

LAMBDA-Y
Y

Y1 0.27
Y2 0.29
Y3 0.27
LAMBDA-X

	FI	FE
X1	0.74	- -
X2	0.76	- -
X3	0.97	- -
X4	0.89	- -
X5	- -	0.91
X6	- -	0.33

GAMMA

	FI	FE
Y	0.74	0.22

Correlation Matrix of ETA and KSI

	Y	FI	FE
Y	1.00		
FI	0.91	1.00	
FE	0.79	0.78	1.00

PSI

Y
0.16

Regression Matrix ETA on KSI (Standardized)

	FI	FE
Y	0.74	0.22

Completely Standardized Solution

LAMBDA-Y

	Y
Y1	0.85
Y2	0.84
Y3	0.57

LAMBDA-X

	FI	FE
X1	0.75	- -
X2	0.76	- -
X3	0.97	- -
X4	0.89	- -

X5	- -	0.91
X6	- -	0.96

GAMMA

	FI	FE
	-----	-----
Y	0.74	0.22

Correlation Matrix of ETA and KSI

	Y	FI	FE
	-----	-----	-----
Y	1.00		
FI	0.91	1.00	
FE	0.79	0.78	1.00

PSI

	Y

	0.16

THETA-EPS

	Y1	Y2	Y3
	-----	-----	-----
Y1	0.28		
Y2	0.02	0.30	
Y3	- -	0.17	0.68

THETA-DELTA-EPS

	Y1	Y2	Y3
	-----	-----	-----
X1	0.17	- -	-0.11
X2	0.08	- -	- -
X3	- -	- -	0.06
X4	- -	- -	- -
X5	0.12	- -	0.05
X6	- -	-0.07	- -

THETA-DELTA

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
	-----	-----	-----	-----	-----	-----
X1	0.44					
X2	0.31	0.42				
X3	- -	- -	0.06			
X4	- -	- -	-0.01	0.22		
X5	0.27	0.35	- -	- -	0.17	
X6	0.23	0.39	- -	0.02	- -	0.08

Regression Matrix ETA on KSI (Standardized)

	FI	FE
	-----	-----
Y	0.74	0.22

Total and Indirect Effects

Total Effects of KSI on ETA

	FI	FE
	-----	-----
Y	0.74	0.22
	(0.07)	(0.04)
	11.23	5.03

Total Effects of ETA on Y

	Y

Y1	0.27
Y2	0.29
	(0.02)
	17.01
Y3	0.27
	(0.03)
	9.58

Total Effects of KSI on Y

	FI	FE
	-----	-----
Y1	0.20	0.06
	(0.02)	(0.01)
	11.23	5.03
Y2	0.21	0.06
	(0.02)	(0.01)
	10.73	5.13
Y3	0.20	0.06
	(0.03)	(0.01)
	7.61	4.92

Standardized Total and Indirect Effects

Standardized Total Effects of KSI on ETA

	FI	FE
	-----	-----
Y	0.74	0.22

Standardized Total Effects of ETA on Y

	Y

Y1	0.27
Y2	0.29
Y3	0.27

Completely Standardized Total Effects of ETA on Y

	Y

Y1	0.85
Y2	0.84
Y3	0.57

Standardized Total Effects of KSI on Y

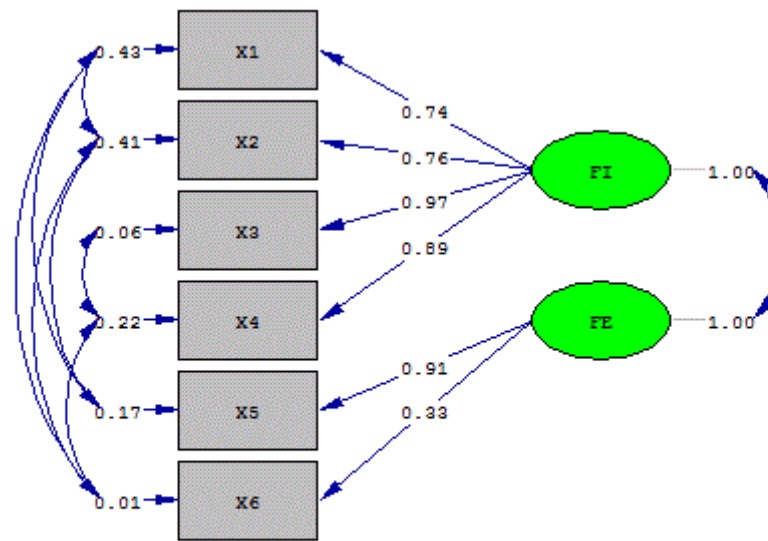
	FI	FE
	-----	-----
Y1	0.20	0.06
Y2	0.21	0.06
Y3	0.20	0.06

Completely Standardized Total Effects of KSI on Y

	FI	FE
	-----	-----
Y1	0.62	0.19
Y2	0.62	0.19
Y3	0.42	0.13

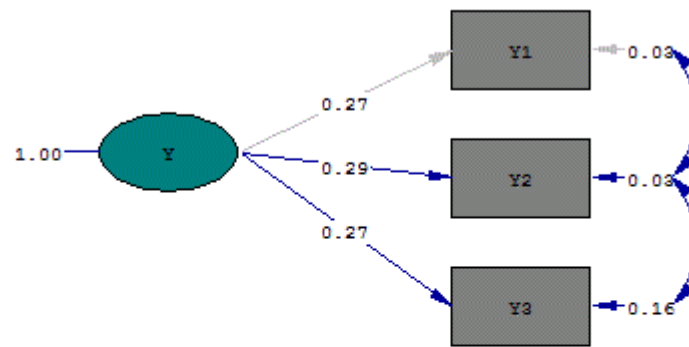
Time used: 0.000 Seconds

LAMPIRAN : 7B. MODEL STRUKTURAL BERDASARKAN MODEL X-ESTIMATE



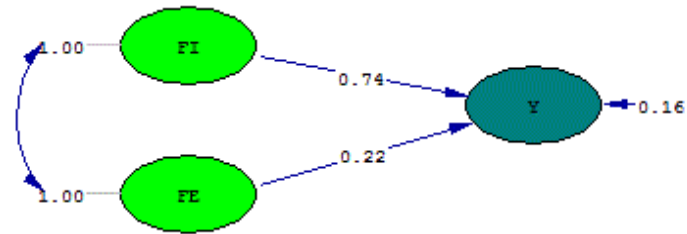
Chi-Square=14.56, df=9, P-value=0.10382, RMSEA=0.048

LAMPIRAN 7C : MODEL STRUKTURAL BERDASARKAN MODEL Y-ESTIMATE



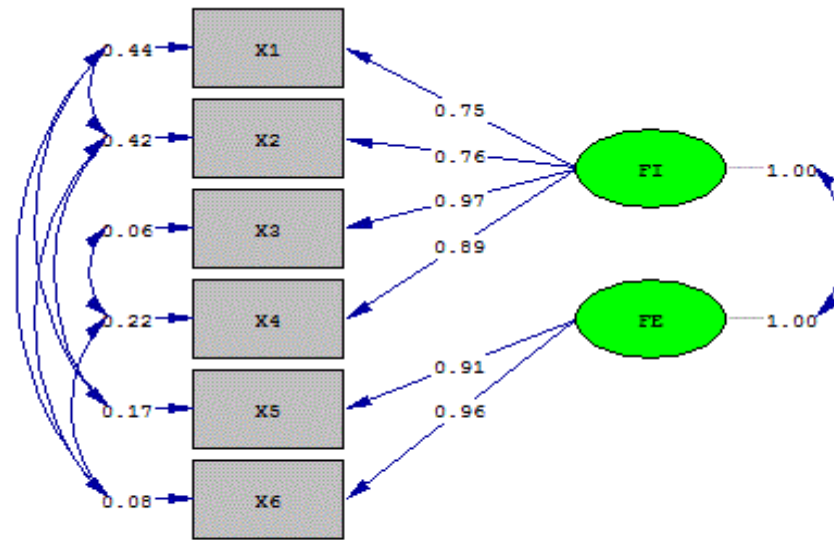
Chi-Square=14.56, df=9, P-value=0.10382, RMSEA=0.048

LAMPIRAN 7D: MODEL STRUKTURAL BERDASARKAN *STRUCTURAL MODEL - ESTIMATE*



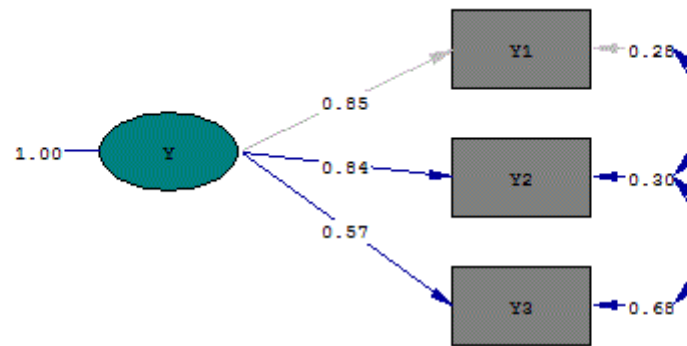
Chi-Square=14.56, df=9, P-value=0.10382, RMSEA=0.048

LAMPIRAN 7E : MODEL STRUKTURAL MODEL X – *STANDARDIZED SOLUTION*



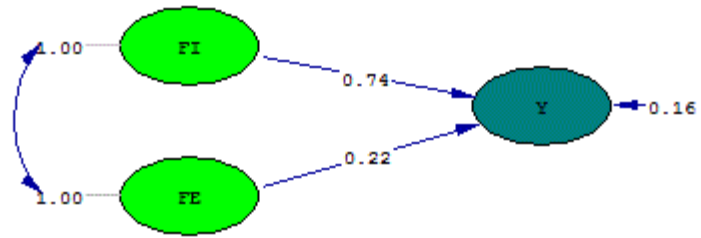
Chi-Square=14.56, df=9, P-value=0.10382, RMSEA=0.048

LAMPIRAN 7F : MODEL STRUKTURAL MODEL Y – *STANDARDIZED SOLUTION*



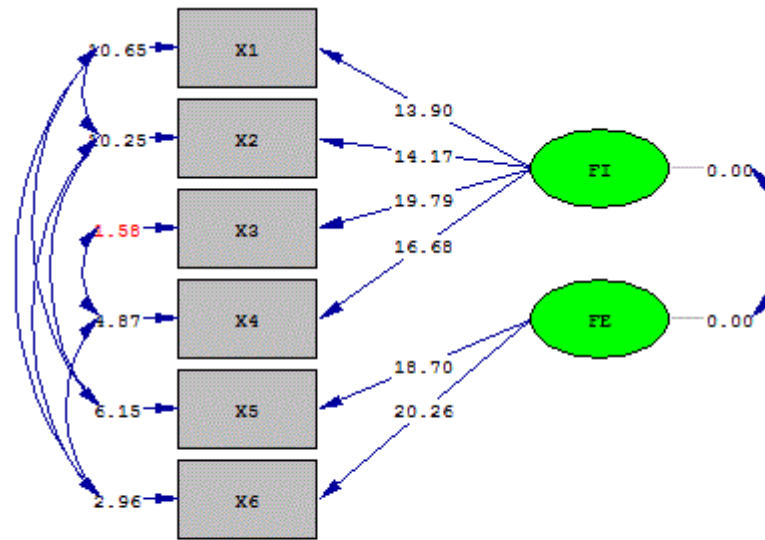
Chi-Square=14.56, df=9, P-value=0.10382, RMSEA=0.048

LAMPIRAN 7G : MODEL STRUKTURAL BERDASARKAN STRUKTURAL MODEL – STANDARDIZED SOLUTION



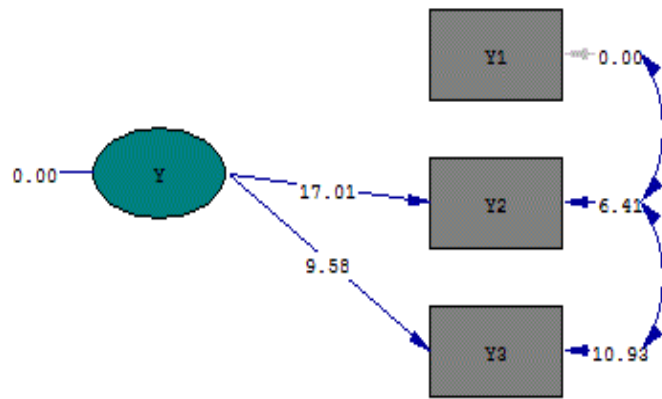
Chi-Square=14.56, df=9, P-value=0.10382, RMSEA=0.048

LAMPIRAN 7H : MODEL STRUKTURAL BERDASARKAN MODEL X – T-VALUE



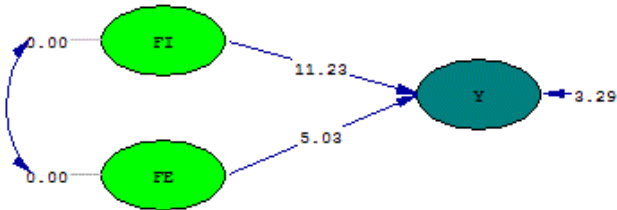
Chi-Square=14.56, df=9, P-value=0.10382, RMSEA=0.048

LAMPIRAN 71 : MODEL STRUKTURAL BERDASARKAN MODEL Y – T-VALUE



Chi-Square=14.56, df=9, P-value=0.10382, RMSEA=0.048

LAMPIRAN 7J : MODEL STRUKTURAL BERDASARKAN *MODEL STRUCTURAL – T-VALUE*



Chi-Square=14.56, df=9, P-value=0.10382, RMSEA=0.048



Frengky Lofa dilahirkan di Kupang, pada tanggal 17 September 1982, anak dari J. P. Lofa (almarhum) dan Jacobeth Lofa-Wabang (almarhumah), merupakan anak ke empat dari tujuh bersaudara. Memulai pendidikan dasar di SD Inpres Oetete tiga Kupang dan menyelesaikannya pada Tahun 1994. Kemudian Melanjutkan pendidikan menengah pertama pada SMP Negeri dua Kupang dan lulus pada Tahun 1997. Melanjutkan sekolah menengah tingkat atas di SMA Negeri dua Kupang dan menyelesaikan pendidikan pada Tahun 2000. Pada Tahun yang sama diterima di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana Kupang, melalui Jalur Seleksi Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK). Pada Tahun 2006 dinyatakan lulus sebagai Sarjana Pertanian.

Setelah menyelesaikan pendidikan, pada Tahun 2007, peneliti di terima sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Peneliti di tempatkan pertama kali di Kantor BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan sampai dengan Tahun 2009, pada tahun tersebut peneliti di mutasi ke BPK RI Perwakilan Sulawesi Barat sampai dengan 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 dimutasi ke BPK RI Perwakilan Provinsi NTT sampai dengan 2017. Pada tahun tersebut penulis menerima Beasiswa di Program Studi Manajemen Bencana, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan.